

Volume 5 Nomor 1, April 2021

ISSN : 2579-5449

E-ISSN : 2597-6540

Jurnal Ilmiah Pendidikan
SCHOLASTIC



JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN SCHOLASTIC

Terbit Tiga Kali Dalam Setahun, April, Agustus, dan Desember

ISSN: 2579-5449

E-ISSN: 2597-6540

Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic menerbitkan hasil penelitian dan artikel yang berupa konsep. Jurnal ilmiah ini meliputi kajian Kependidikan.

Editor in Chief

Mac Aditiawarman, Universitas Ekasakti

Managing Editor

Rafli, Universitas Ekasakti

Board of Editors:

Yessy Marzona, Universitas Ekasakti
Dewi Irawati, Universitas Ekasakti
Yeni Erwanti, Universitas Ekasakti
Diana Katika, Universitas Bung Hatta

Information Technology Support:

Muhammad Ikhsan, Universitas Ekasakti

Reviewer:

Helmita, Universitas Ekasakti
Amelia Yuli Astuti, Universitas Ekasakti
Fetri Reni, Universitas Ekasakti
Mukhaiyar, Universitas Negeri Padang
Sufyarma Marsidin, Universitas Negeri Padang
Hasanuddin W.S, Universitas Negeri Padang
Haris Effendi Tahar, Universitas Negeri Padang
Agustina, Universitas Negeri Padang
Endut Ahadiat, Universitas Bung Hatta

Alamat Redaksi

Gedung Fakultas Sastra, Universitas Ekasakti
Jalan Veteran Dalam No.26B Padang

No Telp : +62822 8810 9600/+62853 7553 0389/+62812 663 2761

Email : : journalpendidikanscholastic@gmail.com - sastraunes@gmail.com

Published by



**Fakultas Sastra
Universitas Ekasakti**



www.sastra-unes.com
e-journal.sastra-unes.com
e-journal.sastra-unes.com/index.php/JIPS



***Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic
Fakultas Sastra Universitas Ekasakti***

DAFTAR ISI

Volume 5 Nomor 1 April 2021

Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic

Analisis Indikator Makro Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat

Cempaka Rizki Ambar Sari, Dela Resina, Neng Kamarni 1-7

Universitas Andalas

Analisis Struktur dan Pertumbuhan Ekonomi di Kota Payakumbuh Berdasarkan Sektor Lapangan Usaha

Rika Fitriani, Roza Zulfita, Neng Kamarni 08-21

Universitas Andalas

Pembelajaran Matematika Dengan Contextual Teaching and Learning Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VIII-1 SMPN 1 Lubuk Basung

Khurnia Budi Utami..... 22-27

Universitas Ekasakti

Penerapan Pendekatan Reciprocal Teaching dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VIII SMP N 5 Koto Sani

Dina Novarina Perdana 28-34

Universitas Ekasakti

Pengaruh Motivasi dan Disiplin Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Pekerjaan Umum, Tata Ruang dan Pertanahan Kabupaten Solok Selatan

Dewirahmadanirwati, Dasril 35-44

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP

Penggunaan Teknik Objek Langsung Dalam Menulis Karangan Deskripsi

Susanti Marisya 45-50

Universitas Ekasakti

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Prediksi Kebangkrutan dan Opini Audit Going Concern Tahun Sebelumnya Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern

Gina Septiana, Eka Khaesnul Khatimah 51-60

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum Terhadap Belanja Modal Pada 19 Kabupaten dan Kota di Sumatera Barat

Joni Fernandes, Devi Oktavia 61-70

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP

Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Financial Distress

Gina Septiana, Pipi Agus Puspa Sari 71-84

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP

Pengaruh Jumlah Penduduk dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Penerimaan Pajak Daerah Pada 19 Kabupaten dan Kota di Sumatera Barat Tahun 2015-2019

Gerry Hamdani Putra, Evinda Rosliani 85-95

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP

Pengaruh kualitas Pelayanan, Kepercayaan Nasabah dan Teknologi Sstem Informasi Terhadap Kepuasan Nasabah di PT. TASPEN Cabang Padang

Dewi Zulvia, Krisvia Krisvia 96-105

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pro Fitabilitas dan Opini Audit Terhadap Audit Delay Pada Sektor Pertambangan dan Mineral di BEI 2013-2019

Annisa, Sisi Sartika 106-115

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP

Pengaruh Struktur Aktiva dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Muhammad Rivandi, Lasmidar 116-129

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP

Pengaruh leverage, Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di PT. Pefindo Periode 2015-2019

Muhammad Rivandi, Wulandari Gustiyani130-139

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP

A Study on The Second Year Students' Ability to Comprehend Reading Text Based on The Level of Comprehension Questions at SMAN 1 Sijunjung

Yessy Marzona140-144

Universitas Ekasakti

Pengaruh Struktur Aset, Profitabilitas dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Otomotif Periode 2012-2019

Muhammad Rivandi, Vega Putri Rahmadani.....145-158

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP

Terbit online pada laman web jurnal : <http://e-journal.sastra-unes.com/index.php/JIPS>

 Fakultas Sastra Universitas Ekasakti	JURNAL JIPS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic)	
	Vol.5No.1 ISSN : 2579-5449 (media cetak)	E-ISSN : 2597-6540 (media online)

ANALISIS INDIKATOR MAKRO EKONOMI TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI PROVINSI SUMATERA BARAT

Cempaka Rizki Ambar Sari¹, Dela Resina², Neng Kamarni³

Universitas Andalas, Padang¹, cempakarizki@gmail.com

Universitas Andalas, Padang², delaresina@gmail.com

Universitas Andalas, Padang³, nengkamarni71@gmail.com

Abstrak

Poverty is a problem of economic development which is always an interesting discussion. Poverty has an impact on socio-economic burdens, increases in crime, decreases the quality of life, and hinders the creation of superior human resources. The objectives of this study were to 1) analyze the concept and development of poverty in West Sumatra Province; and 2) to analyze the effect of macroeconomic indicators on poverty in West Sumatra Province. The macroeconomic indicators used are Economic Growth Rate based on Gross Regional Domestic Product (GRDP) and Human Development Index (HDI). The analytical tool used is multiple linear regression which includes data from 19 districts and cities in West Sumatra Province during the period 2015-2019. From the results of this study, it was found that in general the poverty rate in West Sumatra Province from 2015-2019 continued to decline. The variable rate of economic growth has a positive relationship with the level of poverty in West Sumatra Province. Meanwhile, the HDI variable has a significant effect on the poverty level and has a negative relationship.

Keywords: Poverty Level, Economic Growth, HDI.

© 2021 Jurnal JIPS

I INTRODUCTION

Pembangunan ekonomi akan selalu mendorong pada pertumbuhan ekonomi. Jika pembangunan ekonomi di suatu daerah tidak berjalan lancar atau banyak halangan maka akan mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi pada daerah tersebut. Permasalahan pembangunan ekonomi yang sering dialami oleh negara yang sedang berkembang salah satunya adalah kemiskinan, Nugraha & Nasruddin (2020). Menurut Martin et al (2020), kemiskinan merupakan masalah multidimensi yang tidak hanya diukur dari pendapatan, tetapi juga diukur dari pendapatan disposabel, kekurangan materi dalam membayar tagihan, mencukupi kebutuhan protein, dan membeli barang-barang elektronik

utama, serta diukur dari intensitas kerja selama setahun.

Penelitian mengenai kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi telah banyak dilaksanakan sebelumnya. Menurut Meij et al (2020), Ketidaksetaraan dan kemiskinan telah menjadi tantangan sosial yang mencolok di Calgaria, Canada dimana saat adanya peralihan dari daerah pusat pertanian dan peternakan menjadi daerah industri bahan bakar, kesejahteraan dan pertumbuhan ekonomi tidak berdampak secara linear bagi masyarakatnya. Sedangkan pada penelitian lainnya, Dev (2008) menyatakan bahwa pertumbuhan inklusif yang terjadi di India melalui reformasi liberalisasi dan peran pasar

yang lebih besar dalam ekonomi justru memperparah kemiskinan dan rendahnya pembangunan manusia di India.

Pendapat senada dikemukakan oleh Islam and McGilivray (2019), dimana ketidaksetaraan pendapatan dapat menghambat pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang karena menciptakan ketidakstabilan sosio-politik, ketidakpastian dalam hak milik, mengurangi investasi dalam modal manusia yang akhirnya dapat memperlambat pembentukan modal dan pertumbuhan ekonomi. Hal ini menjadi sangat menarik untuk diteliti, mengingat keterkaitan yang erat antara pertumbuhan ekonomi, pembangunan manusia dan kemiskinan.

Secara absolut jumlah penduduk miskin akan memberikan gambaran tentang berapa banyak penduduk yang mengalami marginalisasi pembangunan. Hal ini menjadikan kemiskinan menjadi masalah ekonomi paling mendesak untuk segera diatasi. Kemiskinan merupakan salah satu prioritas pemerintah karena memiliki dampak negatif dengan dimensi yang luas, Septiadi & Nursan (2020).

Oleh karenanya, kemiskinan menjadi salah satu masalah utama pembangunan bagi pemerintah baik Pemerintah Pusat, Provinsi maupun Kabupaten/Kota. Pembangunan yang dilakukan di Sumatera Barat nampaknya belum sepenuhnya mampu mengurangi jumlah penduduk miskin. Penanggulangan kemiskinan termasuk salah satu isu strategis Provinsi Sumatera Barat yang tertuang dalam RPJMD

Provinsi Sumatera Barat Tahun 2016-2021 yaitu “Pengurangan Tingkat Kemiskinan dan Ketimpangan Pembangunan Antar Daerah”. Berikut persentase tingkat kemiskinan Provinsi Sumatera Barat Tahun 2015-2019 :

Gambar 1
Persentase Tingkat Kemiskinan Provinsi Sumatera Barat Tahun 2015-2019



Sumber : BPS Provinsi Sumatera Barat

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi persentase penduduk miskin di Provinsi Sumatera Barat maka perlu dilihat dari indikator makroekonomi yang ada, seperti laju pertumbuhan ekonomi berdasarkan PDRB dan IPM sehingga diperoleh kebijakan yang tepat sasaran untuk mengurangi kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian “**Analisis Pengaruh Indikator Makro Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Barat**”.

II RESEARCH METHODS

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Data penelitian menggunakan data sekunder berupa data kemiskinan, pertumbuhan ekonomi (PDRB) dan IPM dari seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat periode 2015-2019 yang dikumpulkan dari Badan Pusat Statistik dan dokumen RPJMD Provinsi Sumatera Barat Tahun 2016-2021.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah PDRB dan IPM sedangkan variabel dependen adalah kemiskinan di 19 Kabupaten/Kota di Sumatera Barat. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui besar pengaruh perubahan dari suatu variabel

independen terhadap variabel dependen. Persamaan yang digunakan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Persentase Kemiskinan di Sumatera Barat

α = Konstanta

X_1 = Pertumbuhan Ekonomi (PDRB)

X_2 = Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

β_1 = Koefisien regresi variabel Pertumbuhan Ekonomi (PDRB)

β_2 = Koefisien regresi variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

e = Standard Error

III RESULTS AND DISCUSSION

Dalam regresi data panel perlu melakukan pemilihan model terlebih dahulu sebelum melakukan analisis terhadap hasil estimasi. Terdapat tiga model pada regresi data panel yaitu

common effects model, *fixed effect models* dan *random effect models*. Untuk memilih model terbaik dilakukan menggunakan uji Chow, Uji Hausman dan uji Lagrange Multiplier.

Tabel 5. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: Untitled
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	259.0063 20	(18,74)	0.000 0
Cross-section Chi-square	395.0961 75	18	0.000 0

Uji Chow dilakukan untuk memilih model terbaik antara *common effects* atau *fixed effects*. Hasil dari tabel 2 menunjukkan nilai Prob lebih

kecil dari nilai signifikansi sebesar lima persen yang artinya *fixed effects* lebih baik dibandingkan *common effects*.

Tabel 6. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
 Equation: Untitled
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.484947	2	0.784 7

Uji Hausman dilakukan untuk memilih model terbaik antara *fixed effects* dan *random effects*. Berdasarkan tabel 6 disimpulkan bahwa *random effects* lebih baik daripada *fixed effects* pada level signifikansi lima persen karena nilai prob lebih besar dari 0,05. artinya hasil uji hausman menunjukkan model *random effect*

lebih baik dari model *fixed effect* sehingga diperlukan uji Lagrange Multiplier. Berdasarkan uji Lagrange Multiplier, model estimasi *random effects* merupakan model estimasi regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini pada tingkat signifikansi 5 persen.

Tabel 7. Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	181.3125 (0.0000)	2.402902 (0.1211)	183.7154 (0.0000)
Honda	13.46523 (0.0000)	-1.550130 --	8.425251 (0.0000)
King-Wu	13.46523 (0.0000)	-1.550130 --	4.339450 (0.0000)
Standardized Honda	14.19631 (0.0000)	-1.335277 --	6.201723 (0.0000)
Standardized King-Wu	14.19631 (0.0000)	-1.335277 --	2.319864 (0.0102)
Gourierioux, et al.*	--	--	181.3125 (< 0.01)

*Mixed chi-square asymptotic critical values:

1%	7.289
5%	4.321
10%	2.952

Dari tabel 7 didapatkan nilai probabilitas Cross-section Breusch-Pagan < dari 0,05 artinya hasil uji LM menunjukkan model *random effect* lebih baik dari *common effect*. Dari ketiga uji didapat bahwa model *Random Effect* adalah yang terbaik. Estimasi parameter dengan model

random effect tidak memerlukan uji asumsi klasik.

Dari hasil estimasi dengan menggunakan *random effect model* yang dapat dilihat pada tabel 8 dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan model yang dibangun sudah sesuai (*fit*) dan *valid*.

Tabel 8. Hasil Estimasi Model Random Effect

Dependent Variable: KEMISKINAN

Date: 02/15/21 Time: 11:24

Sample: 2015 2019

Periods included: 5

Cross-sections included: 19

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	28.878 41	2.8007 92	10.310 80	0.00 00

	-	0.0347	-	0.00
IPM	0.324644	89	9.331805	00
PERTUMBUHAN_EKO	0.1964	0.0846	2.3204	0.02
NOMI	80	75	02	25
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Weighted Statistics				
R-squared	0.659703	Mean dependent var		0.404133
Adjusted R-squared	0.652305	S.D. dependent var		0.407611
S.E. of regression	0.240351	Sum squared resid		5.314703
F-statistic	89.17585	Durbin-Watson stat		1.130898
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.539864	Mean dependent var		6.820526
Sum squared resid	279.8678	Durbin-Watson stat		0.021476

Hal ini ditandai dengan nilai Prob (*F-statistic*) sebesar 0,0000 pada level signifikansi 5 persen (< dari 0,05) artinya model yang digunakan sudah valid. Nilai R-Squared yang

diperoleh yaitu 0,5398 yang artinya variabel independen baru menjelaskan proporsi keragaman (*varians*) dari variabel dependen sebesar 53,98 persen.

IV CONCLUSION

Perkembangan kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat Tahun 2015-2019 menunjukkan adanya fluktuasi dari tahun ke tahun, sedangkan IPM menunjukkan kenaikan setiap tahunnya. Sektor lapangan usaha dengan laju pertumbuhan tertinggi adalah sektor informasi dan komunikasi dengan rata-rata sebesar 8,91%. Beberapa tahun tertentu di mana kenaikan perekonomian tidak diikuti dengan turunya angka kemiskinan dan juga pada beberapa tahun tertentu juga menunjukkan perkembangan perekonomian yang menurun namun kemiskinan juga mengalami penurunan. Kondisi ini memberikan indikasi bahwa sebagian

besar anggaran pemerintah yang dijadikan program belum mampu menyelesaikan masalah kemiskinan. Terlihat bahwa belanja untuk program kemiskinan yang terus bertambah belum menjadi ukuran prestasi. Lagipula tingkat kemiskinan terendah pada masa pasca krisis masih cukup jauh jika dibandingkan dengan tingkat kemiskinan terendah pada masa sebelum krisis (Basri & Munandar, 2009).

Berdasarkan *p-value* pada tabel 8, variabel IPM ternyata berpengaruh signifikan secara statistik terhadap kemiskinan dengan nilai coefficient -0,3246 yang menandakan hubungan negatif antara IPM dan kemiskinan. Peningkatan

1 point IPM akan menurunkan persentase penduduk miskin sebesar 0,32 persen. Temuan kami ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amaluddin et al (2018) Sementara itu variabel laju pertumbuhan perekonomian yang kami proksi melalui PDRB memiliki nilai prob <0,05 artinya pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Nilai coefficient 0,1964 menandakan hubungan positif antara pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan. Artinya, 1 persen pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan persentase penduduk miskin sebesar 0,196 persen. Hal ini merupakan sebuah fakta yang cukup menarik, karena terjadi kondisi yang kontradiktif di mana seharusnya peningkatan pertumbuhan ekonomi dapat menurunkan tingkat kemiskinan. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Breunig & Majeed (2019), namun sejalan dengan hasil penelitian oleh Dev (2008), Meij et al (2020), dan Sihite et al (2020), dimana IPM memberikan efek negatif yang signifikan dalam mengurangi tingkat kemiskinan, sementara pertumbuhan ekonomi memberikan efek positif yang signifikan terhadap pengurangan kemiskinan.

Pertentangan hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan kemiskinan yang didapat dalam penelitian ini, didukung dengan pernyataan Dev (2008) yang menyatakan bahwa pertumbuhan inklusif yang terjadi justru memperparah kemiskinan. Hal ini dapat disebabkan oleh ketidaksetaraan kekayaan yang menciptakan ketidakstabilan sosio-politik, ketidakpastian dalam hak milik, mengurangi investasi dalam modal manusia, yang pada akhirnya dapat memperlambat pembentukan modal dan pertumbuhan ekonomi menurut Islam and McGilivray (2019).

Jika hanya segelintir orang yang menikmati maka pertumbuhan ekonomi tidak mampu mereduksi kemiskinan dan memperkecil ketimpangan, sebaliknya jika sebagian besar turut berpartisipasi dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi maka kemiskinan dapat direduksi dan gap antara orang kaya dan orang miskin dapat diperkecil. Pertumbuhan yang tinggi dan stabil penting untuk pengentasan kemiskinan, stabilitas pertumbuhan juga penting untuk memperbaiki tren kemiskinan (Bonilla, 2007).

Untuk itu, pembangunan manusia sangat memegang peranan penting dalam jalur pertumbuhan ekonomi, semakin tinggi IPM suatu daerah, biasanya semakin baik pertumbuhan ekonomi dan semakin baik pula tingkat pertumbuhan ekonomi suatu daerah, biasanya tingkat kemiskinan di daerah tersebut menurun, Sihite (2020).

Kemiskinan pada penelitian ini dipengaruhi oleh pertumbuhan perekonomian dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi di Sumatera Barat berpengaruh positif secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Artinya, semakin tinggi laju pertumbuhan ekonomi, justru meningkatkan kemiskinan di Sumatera Barat. Peningkatan sektor-sektor usaha yang ada sepertinya hanya memberikan manfaat kepada segelintir orang sehingga terjadi ketidaksetaraan pendapatan yang membuat ketidakmampuan dalam mereduksi kemiskinan. Sedangkan pada IPM, terjadi hubungan yang negatif di mana, peranan sumber daya manusia yang ada telah menunjukkan penurunan pada persentase kemiskinan di Sumatera Barat. Oleh sebab itu, diperlukan strategi dan kebijakan dalam menentukan sektor unggulan yang dapat berpengaruh signifikan dalam mereduksi kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat.

Bibliography

- [1]Amaluddin, W Payopo, R., Laitupa, A. A., & Serang, M. R. (2018). A Modified Human Development Index and Poverty in the Villages of West Seram Regency, Maluku Province, Indonesia. *International Journal of Economics and Financial*, 325-330.
- [2]Bappenas, 2004. *Rencana Strategis Penanggulangan Kemiskinan di Indonesia*, Jakarta.
- [3]Bonilla, E. D. (2007, October). Global Macroeconomics Development The Implications for Poverty. *International Food Policy Research Institute*.
- [4]Breunig, R., & Majeed, O. (2019). Inequality, poverty and economic growth. *International Economics*.
- [5]BPS. (2020). *Provinsi Sumatera Barat Dalam Angka 2020*. Badan Pusat Statistik.
- [6]Dev, S. Mahendra. "Inclusive Growth in India-Agriculture, Poverty and Human Development." *Indian Journal of Agricultural Economics*, vol. 63, no. 2, 2008, pp. 276-279.
- [7]Harun. "The Impact of Real Earning Revenue and Funds of The Ecomic Growth with Capital Shop as a Moderating Variable in Regency/City of Aceh Province, 2013-2015." *International Journal of Public Budgetig, Accounting and Finance*, 2018.
- [8]Islam, Md Rabiul, and Mark McGilivray. "Wealth Inequality, Governance and Economic Growth." *Economic Modelling*, 2019. Accessed 30 June 2019.
- [9]Martin, Elena Barcena, et al. "Rethinking Multidimensional Poverty Through a Multi-Criteria Analysis." *Economic Modelling*, vol. 91, 2020, pp. 313-325. Accessed 24 June 2020.
- [10]Meij, Erik, et al. "Everywhere they are trying to hide poverty. I hate it!: Spasial Practices of the Urban Poor in Calgary, Canada." *Geoforum*, 2020. Accessed 03 October 2020.
- [12]Morris, M. H., & Trucker, R. (2020, April 09). Poverty and Entrepreneurship in Developed Economies: Re-Assessing the Roles of Policy and Community Action. *Journal of Poverty*. 10.1080/10875549.2020.1747587
- [13]Nagis, F. (2019). Poverty Reduction and Human Development : Impact of ENRICH Programme on Income Poverty in Bangladesh. *Indian Journal of Human Development*, 13-31.
- [14]Nugraha, M. R., & Nasruddin. (2020). Dampak Kebijakan Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Penanggulangan Kemiskinan di Kabupaten Banjar Tahun 2013-2018. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 3, 30-44.
- [15]Septiadi, D., & Nursan, M. (2020, Februari). Pengentasan Kemiskinan Indonesia : Analisis Indikator Makroekonomi dan Kebijakan Pertanian. *Jurnal Hexagro*, 4, 1-14.
- [16]Sihite, Lestari, et al. "The Effect of Village Funds, Human Development Index (HDI), and Economic Groth on Decrease of Poverty Level in North Sumatera Province." *International Journal Public Budgeting, Accounting and Finance*, vol. 4, no. 1, 2020.
- [17]Sumatera Barat, P. (2018). *RPJMD Provinsi Sumatera Barat Tahun 2016-2021*. Provinsi Sumatera Barat.
- [18]World Bank. 2006. *Making the New Indonesia Work for the Poor*. The World Bank.

Terbit online pada laman web jurnal : <http://e-journal.sastra-unes.com/index.php/JIPS>

 Fakultas Sastra Universitas Ekasakti	JURNAL JIPS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic)	
	Vol.5No.1 ISSN : 2579-5449 (media cetak)	E-ISSN : 2597-6540 (media online)

ANALISIS STRUKTUR DAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI KOTA PAYAKUMBUH BERDASARKAN SEKTOR LAPANGAN USAHA

Rika Fitriani¹, Roza Zulfita², Neng Kamarni³

Magister Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Andalas¹, rikaf1985@gmail.com
Magister Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Andalas², roza.zulfita@gmail.com
Magister Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Andalas³

Abstract

This study aims to see the economic structure and rate of economic growth based on industry in Payakumbuh Municipality. The data used in this study are secondary data sourced from the Central Statistics Agency (BPS) 2012-2019. Descriptive data processing and analysis using the Location Question (LQ) method, grouping the industry sector with Klassen typology and measuring inequality with the Williamson Index. The results showed that the growth rate in the Municipality of Payakumbuh tends to increase every year, the sectors that provide the largest contribution to GRDP are the wholesale and retail sector, car and motorcycle repair, and from the results of the typology class sectors in quadrant I are advanced sectors. and rapid growth in the sectors of construction, wholesale and retail trade, repair of cars and motorbikes, information and communication, financial services and insurance, health services and social activities. Regional inequality with the Williamson index obtained which means that regional inequality is low.

Keywords: *Economic Growth; GRDP; typologi klassen, LQ, SWOT*

© 2021 Jurnal JILP

I INTRODUCTION

Laju pertumbuhan ekonomi di suatu daerah merupakan salah satu cerminan dari keberhasilan pembangunan. Secara sederhana pertumbuhan ekonomi adalah perubahan angka Produk Domestik Bruto (PDB) suatu daerah dari tahun ke tahun. Dalam merencanakan pembangunan daerah maka hal yang terpenting dilakukan adalah mengenali potensi setiap sektor yang ada di daerah tersebut, mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi.

Menurut Jain et al (2015) PDB adalah ukuran yang sangat kuat untuk mengukur kesehatan ekonomi suatu negara dan mencerminkan jumlah total produksi suatu

negara dan dengan demikian terdiri dari semua pembelian barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara dan jasa yang digunakan oleh individu, perusahaan, orang asing dan badan pemerintahan. Ini digunakan sebagai indikator oleh hampir semua pemerintah dan pembuat keputusan ekonomi untuk perencanaan dan perumusan kebijakan. Ini memungkinkan seseorang untuk menilai apakah ekonomi sedang menyusut atau berkembang, apakah perlu dorongan atau pengendalian, dan apakah ada ancaman seperti resesi atau inflasi. Ketika para pejabat pemerintah merencanakan masa depan, mereka mempertimbangkan kontribusi berbagai sektor ekonomi terhadap PDB. Sejalan dengan

Qifa (2013) PDB merupakan salah satu faktor penentu pertumbuhan ekonomi suatu negara, masalah-masalah seperti kenaikan harga minyak, kekurangan listrik dan ketidakstabilan politik merupakan sumber utama tenggelamnya PDB di negara-negara berkembang.

Terdapat 17 sektor lapangan usaha yang memberikan kontribusi terhadap PDB di Indonesia dan PDRB di Kota Payakumbuh. Analisis terhadap pertumbuhan setiap sector perlu dilakukan untuk mengambil keputusan yang tepat agar pertumbuhan ekonomi tidak hanya meningkat namun juga perubahan pada indikator kesejahteraan lainnya seperti penurunan tingkat kemiskinan, penurunan tingkat pengangguran peningkatan Pendapatan per kapita, dan peningkatan angka Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Negara Cina sudah sangat bagus dalam mengenali potensial sektor untuk mendongrak PDB nya. Sektor konstruksi dan PDB berkembang sangat cepat di Cina namun tidak demikian halnya di Inggris. Sektor konstruksi menunjukkan beberapa kesamaan di Inggris dan Cina karena atribut industrinya. Nilai tambah riil konstruksi sangat terkait dengan PDB dan terdapat koefisien korelasi yang cukup tinggi di antara tingkat pertumbuhannya. Namun, koefisien korelasinya tidak sama di berbagai negara karena perkembangan ekonomi, administrasi dan kebijakan industri. Dibandingkan dengan Inggris, China adalah pendatang baru, selama tahap transisi dan perkembangannya, konstruksi China masih akan mengalami tingkat pertumbuhan ekonomi yang meningkat tinggi dalam beberapa tahun terakhir (Qifa, 2013)

Pembangunan ekonomi selain meningkat juga diharapkan terdistribusi dengan baik juga. Menurut Muttaqim (2014) Pembagian hasil pembangunan yang tidak merata menyebabkan terjadinya ketimpangan antar warga menimbulkan gejala atau konflik nasional karena kecemburuan sosial. Perdebatan yang telah terjadi diantara para ekonom dan pembuat kebijakan adalah hubungan antara ketimpangan distribusi pendapatan dan kinerja ekonomi (Putri Iriana Mayang Sari; Sri Mulatsih & Idqan Fahmi, 2014)

Sari et al (2014) menyebutkan pada penelitiannya bahwa ada tujuh variabel yang

dapat dikaitkan dengan pergerakan ketimpangan pendapatan. Pendapatan per kapita, pengeluaran rutin pejabat pemerintah, dan gempa bumi memiliki hubungan positif dengan ketimpangan distribusi pendapatan. Sedangkan Produk Domestik Daerah (PDRB), belanja pemerintah untuk program pembangunan, jumlah tenaga kerja di industri dan pertumbuhan penduduk berdampak negatif.

Pertumbuhan ekonomi menjadi bagian penting yang tidak terpisahkan dari tercapainya pembangunan ekonomi. Dilhat dari data 8 (delapan) tahun terakhir pertumbuhan ekonomi Kota Payakumbuh mengalami kecenderungan yang menurun. Oleh sebab itu, diperlukan analisis terhadap sector yang menjadi andalan/ sektor unggulan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di Kota Payakumbuh. Sehingga perencanaan pembangunan ekonomi dapat direalisasikan secara terstruktur berdasarkan potensi sektoralnya. Penghitungan nilai Location Quotient (LQ) dibutuhkan untuk mengetahui sektor basis dan non-basis yang dimiliki oleh Kota Payakumbuh. Pertanyaan dalam penelitian ini adalah bagaimana struktur pertumbuhan ekonomi di Kota Payakumbuh sejak tahun 2012-2019, tingkat ketimpangan wilayah di Kota Payakumbuh dan sektor apa yang berpotensi untuk dikembangkan di Kota Payakumbuh guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis tingkat pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan wilayah di Kota Payakumbuh dan memberikan rekomendasi sektor untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kota Payakumbuh.

Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai kemampuan perekonomian suatu wilayah dalam meningkatkan hasil barang-barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan daerah, peningkatan pendapatan perkapita suatu wilayah sehingga kesenjangan dan ketimpangan tidak terjadi dalam masyarakat dan kesejahteraan dapat tercapai. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang dihasilkan dalam jangka waktu tertentu digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi juga memperlihatkan bahwa kegiatan ekonomi mampu memberikan tambahan pendapatan masyarakat suatu daerah dalam periode tertentu (Banendro, 2016)

Lee et al (2020) mengatakan bahwa sebagai ukuran kesejahteraan tingkat negara secara keseluruhan, kesejahteraan subjektif individu (SWB) baru-baru ini telah dipromosikan sebagai indikator alternatif atau tambahan untuk pengukuran kesejahteraan ekonomi konvensional, seperti Produk Domestik Bruto per kapita (PDB). Sementara PDB hanya berfokus pada aspek material kehidupan, SWB menangkap konsep kesejahteraan yang lebih luas dengan memungkinkan individu untuk menilai kondisi mereka sendiri. Penilaian internasional SWB, sering diukur dengan kepuasan hidup atau kebahagiaan, telah menunjukkan heterogenitas substansial dalam SWB antar negara pada waktu tertentu dan di dalam negara dari waktu ke waktu. Karena peningkatan kesejahteraan warga negara merupakan perhatian utama pemerintah nasional, memahami faktor penentu SWB yang berkontribusi pada heterogenitas tersebut sangat penting dalam pembentukan kebijakan publik.

Teori ketimpangan

Sulasmi et al (2020) mengatakan ketimpangan terjadi apabila pendapatan perkapita yang tinggi di suatu wilayah, yang diikuti dengan berbedanya pendapatan perkapita yang diterima masing-masing masyarakat. Perbedaan distribusi pendapatan dikategorikan: (a) tinggi, bila 40% penduduk berpenghasilan terendah menerima kurang dari 12% bagian pendapatan; (b) sedang, bila 40% penduduk berpenghasilan terendah menerima 12 hingga 17% bagian pendapatan; (c) rendah, bila 40% penduduk berpenghasilan terendah menerima lebih dari 17% bagian. Indeks Williamsons, Indeks Theil dan Gini rasio merupakan cara-cara yang biasa digunakan untuk mengukur ketimpangan tersebut.

Naibaho et al (2020) mengatakan bahwa adanya wilayah maju dan wilayah terbelakang yang menyebabkan ketimpangan merupakan suatu cacat ekonomi yang umum terjadi jika dilihat dari konteks ekonomi. Sulasmi et al (2020) faktor-faktor penyebab ketimpangan dalam pembangunan ekonomi adalah 1) kegiatan yang terkonsentrasi pada suatu wilayah; 2) Perbedaan sumber daya alam; 3) Kondisi demografi wilayah; 4) Mobilisasi faktor produksi antar daerah rendah; dan 5) Kelancaran aktivitas perdagangan antar wilayah.

Modrego et al (2015) meneliti perubahan pendapatan per kapita, kemiskinan moneter, dan distribusi pendapatan di 9.045 unit administratif subnasional dari sembilan negara Amerika Latin antara pertengahan 1990-an dan pertengahan 2000-an. Hasilnya sebagian besar mendukung konvergensi spasial dari pendapatan rumah tangga rata-rata, meskipun perkiraan menunjukkan berjalan lambat. Ketimpangan wilayah ditemukan terus-menerus dan mengurangi efek pro-kaum miskin dari pertumbuhan pendapatan lokal. Perkiraan tersebut juga menunjukkan bahwa dinamika pembangunan teritorial dipengaruhi oleh fitur struktural teritorial.

Indeks Williamsons

Menurut Sjafrizal, 2012 (dalam Maulana Arif 2019) komposisi yang diperlukan untuk menentukan tingkat ketimpangan dengan indeks Williamsons yaitu tingkat pendapatan perkapita dan jumlah penduduk

Tipologi Klassen /Tipologi Daerah

Menurut Naibaho et al (2020) Salah satu alat yang digunakan untuk mengetahui gambaran tentang pola dan struktur pertumbuhan ekonomi masing-masing daerah yaitu dengan menggunakan Tipologi Klassen dengan membagi daerah atas 2 indikator utama yaitu pendapatan perkapita daerah dan pertumbuhan ekonomi daerah. Klasifikasi daerahnya yaitu:

a) Daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita yang lebih tinggi dibandingkan daerah di atasnya yang disebut juga daerah cepat maju dan cepat tumbuh (*high growth and high income*);

b) Daerah yang memiliki pendapatan perkapita lebih tinggi tetapi memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang lebih rendah dibandingkan daerah di atasnya atau lebih dikenal dengan daerah maju tapi tertekan (*high income but low growth*);

c) Daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi, tetapi memiliki tingkat pendapatan perkapita yang lebih rendah dibandingkan daerah di atasnya atau disebut juga daerah berkembang cepat (*high growth but low income*);

d) Daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita yang lebih rendah dibandingkan

daerah di atasnya atau disebut juga daerah relatif tertinggal (*low growth and low income*).

Munandar (2015) dalam penelitiannya memodelkan ketimpangan pembangunan menggunakan PDB sektor dengan menggabungkan model sistem multi *fuzzy* dan aturan tipologi Klassen. Hasil pengujian di Kota Cilegon menunjukkan bahwa secara umum model mampu menganalisis sektor ketimpangan PDRB suatu daerah.

Location Quotient (LQ)

Location Quotient merupakan alat yang digunakan untuk menganalisis kondisi perekonomian sehingga dapat diidentifikasi spesialisasi yang dimiliki oleh suatu wilayah analisis dibandingkan dengan wilayah referensi dengan tingkat spesialisasi sektor-sektor ekonomi di suatu daerah atau sektor-sektor apa saja yang merupakan sektor basis atau leading sektor.

Hasil penelitian dari Naibaho et al (2020), tentang Analisis Ketimpangan Pembangunan dan Pertumbuhan Ekonomi Antar Wilayah Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Utara yang menggunakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan ketidakmerataan yang terjadi di Provinsi Sulawesi Utara disebabkan oleh perbedaan pendapatan yang tinggi antar daerah dengan Indeks Williamsons sebesar 0,49. Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa tingkat pertumbuhan penduduk tidak bisa lebih dari tingkat pertumbuhan ekonomi karena dalam jangka panjang jika pertumbuhan penduduk lebih tinggi dari tingkat pertumbuhan ekonomi, maka perekonomian daerah tersebut tidak mengalami perkembangan dan tingkat kemakmuran.

Konsep *Location Quotient (LQ)*

Dalam perhitungan LQ satuan yang digunakan dapat berupa PDRB, tenaga kerja per sektor ekonomi, atau satuan lain yang dapat digunakan sebagai kriteria. Berdasarkan hasil perhitungan *Location Quotient (LQ)* terdapat konsentrasi suatu wilayah dengan beberapa kriteria yaitu:

a) Nilai LQ sektor $i = 1$

Artinya laju pertumbuhan sektor i di daerah studi k adalah sama dengan laju

pertumbuhan yang sama dalam perekonomian daerah referensi p

b) Nilai LQ sektor $i > 1$

Artinya laju pertumbuhan sektor i di daerah studi k adalah lebih besar dibandingkan dengan laju pertumbuhan daerah referensi p . Dengan demikian sektor i di merupakan sektor unggulan daerah studi k sekaligus merupakan basis ekonomi untuk dikembangkan lebih lanjut oleh daerah studi k

c) Nilai LQ sektor $i < 1$

Artinya laju pertumbuhan sektor i di daerah studi k adalah lebih kecil dibandingkan dengan laju pertumbuhan sektor yang sama dalam perekonomian daerah referensi p .

Kelebihan dan kelemahan analisis LQ

Kelebihan menggunakan analisis LQ adalah perhitungannya dapat dilakukan berulang kali untuk setiap perubahan spesialisasi dengan menggunakan berbagai perubahan acuan/referensi dan periode waktu. Perubahan tingkat spesialisasi dari setiap sektor dapat diketahui dengan membandingkan LQ dari tahun ke tahun. Dalam mengidentifikasi komoditas unggulan juga cepat adalah karena penerapannya yang sederhana, mudah dan tidak memerlukan program pengolahan data yang rumit. Penyelesaian analisis LQ bisa menggunakan program Ms Excel.

Namun analisis LQ juga mempunyai kelemahan yaitu analisisnya menuntut akurasi data dan nilai hasil perhitungan bias karena tingkat disagregasi peubah referensi, peubah spesialisasi, pemilihan entity yang dibandingkan, pemilihan tahun dan kualitas data. Sebelum memutuskan menggunakan analisis LQ perlu memperhatikan validitas data. Karena sulitnya mengumpulkan data dilapangan sebaiknya data series tidak kurang dari lima tahun untuk menghindari bias musiman dan tahunan.

Analisis LQ pada dasarnya teknik yang menyajikan perbandingan relatif antara kemampuan suatu sektor di daerah yang diselidiki dengan kemampuan sektor yang sama pada daerah yang menjadi acuan. Satuan yang digunakan sebagai ukuran untuk menghasilkan koefisien LQ tersebut nantinya dapat berupa jumlah tenaga kerja per-sektor ekonomi, jumlah

produksi atau satuan lain yang dapat digunakan sebagai kriteria.

Analisis SWOT

Analisis SWOT pertama kali dipresentasikan oleh konsultan bisnis dan manajemen Amerika Albert S. Humphrey, didefinisikan sebagai alat yang menangani situasi strategis yang kompleks dengan menyajikan dan mengatur informasi dengan cara yang jelas untuk pengambilan keputusan. Metode tersebut bertujuan untuk meningkatkan kekuatan, dan untuk menghilangkan atau mengurangi kelemahan sambil mengevaluasi peluang dan mengidentifikasi ancaman. Faktor SWOT biasanya diperoleh melalui kerangka kerja kualitatif (Büyükoçkan, et al, 2020)

Analisis SWOT merupakan analisis tentang faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (peluang dan ancaman) dalam melakukan perencanaan strategis kebijakan organisasi Analisis SWOT membantu organisasi memecahkan tantangan strategis dan membuat keputusan strategis yang efektif Analisis ini juga telah terbukti menjadi cara yang efektif untuk mengajar keterampilan bisnis praktis karenanya, analisis SWOT sangat membantu dalam menyusun berbagai elemen proses pengambilan keputusan strategis organisasi. Karena analisis SWOT diyakini dapat memberikan deskripsi struktural yang efektif dan berguna dari setiap situasi (AlMarwani, 2020)

II RESEARCH METHODS

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Kota Payakumbuh dan Dokumen RPJMD Kota Payakumbuh yaitu sebagai berikut:

- 1) Data PDRB ADHK Kota Payakumbuh berdasarkan lapangan usaha Tahun 2012-2019
- 2) Data PDRB Provinsi Sumatera Barat berdasarkan lapangan usaha Tahun 2012-2019

Menurut Büyükoçkan et al (2020) Analisis SWOT adalah pendekatan strategis yang digunakan untuk menentukan kekuatan dan kelemahan suatu situasi yang akan dinilai, dan untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman dengan mempertimbangkan faktor internal dan eksternal yang berkontribusi terhadap lingkungan masalah. Pendekatan ini menggunakan faktor internal dan eksternal positif dan negatif secara holistik untuk menilai situasi dan memastikan keberhasilan. Analisis SWOT memiliki dua manfaat utama. Pertama, analisis SWOT dilakukan untuk menganalisis situasi terkini. Dalam langkah ini, kekuatan dan kelemahan situasi bersama dengan peluang dan ancaman terungkap. Dalam pengertian ini SWOT dapat dianggap sebagai alat analisis "situasi saat ini". Namun demikian, ini juga merupakan teknik analisis yang memprediksi bagaimana keadaan situasi saat ini di masa depan. Dengan kemampuan prediksi ini, SWOT juga dapat dianggap sebagai alat analisis "situasi masa depan". Analisis SWOT juga memiliki keterbatasan seperti melarang kuantifikasi setiap faktor dalam proses pengambilan keputusan. Kekurangan ini membuat sulit untuk menentukan dampak faktor SWOT terhadap keputusan strategis.

- 3) Jumlah Penduduk Kota Payakumbuh
- 4) Jumlah Penduduk Provinsi Sumatera Barat

Metode pengolahan data dilakukan dengan menganalisis laju pertumbuhan ekonomi dengan persamaan :

$$R(t-1, t) = \frac{PDRB\ t - PDRB(t-1)}{PDRB(t-1)} \times 100\%$$

Ket:
 R Laju Pertumbuhan Ekonomi (%)
 PD Pendapatan Domestik Regional Bruto Kota Payakumbuh pada Tahun t
 RBt PD Pendapatan Domestik Regional Bruto pada tahun t-1
 RB t-1

Analisis *Location Question* (LQ) dengan menggunakan persamaan:

$$LQ = \frac{\frac{Si}{Ni}}{\frac{S}{N}}$$

Ket :
 Si = Nilai Tambah sektor I di Kota Payakumbuh
 S = PDRB Kota Payakumbuh
 Ni = Nilai Tambah Sektor I di Provinsi Sumatera Barat
 N = PDRB Provinsi Sumatera Barat

Analisis Tipologi Klassen

Analisis klassen ini dilakukan dengan pendekatan sektor lapangan usaha dan membagi sektor lapangan usaha tersebut menjadi 4 (empat) kuadran. Pendekatan yang dilakukan seperti berikut :

Kuadran I = sektor maju dan tumbuh dengan pesat
 Kuadran II = sektor maju tapi tertekan
 Kuadran III = sektor yang masih dapat berkembang dengan pesat
 Kuadran IV = sektor tertinggal

Analisis tingkat ketimpangan Daerah
 Menggunakan indeks Williamson dengan persamaan:

$$IW = \frac{\sqrt{\sum(Yi-Y)^2 Fi/n}}{Y}$$

Ket:
 IW = Indeks Williamson
 Yi = PDRB per Kapita Kota Payakumbuh
 Y = PDRB Per Kapita Provinsi Sumatera Barat

Fi = Jumlah Penduduk Kota Payakumbuh
 n = Jumlah Penduduk Provinsi Sumatera Barat

Dengan ketentuan:
 IW < 0,3 : ketimpangan ekonomi Rendah
 IW 0,3 – 0,5 : ketimpangan ekonomi sedang
 5) IW > 0,5 : ketimpangan ekonomi tinggi

III RESULTS AND DISCUSSIONS

Kota Payakumbuh adalah sebuah kota di Provinsi Sumatera Barat yang memiliki luas daerah 80,43 Km² atau sekitar 0,19 % dari luas Provinsi Sumatera Barat. Terdiri dari 5 (lima) Kecamatan dan 47 Kelurahan. Jumlah penduduk Kota Payakumbuh tahun 2019 adalah 135.573 jiwa dengan laju pertumbuhan 1.42 %. Indikator kependudukan lainnya yang dapat menunjukkan

keadaan ekonomi suatu daerah adalah dengan melihat rasio ketergantungan. Rasio ketergantungan mengindikasikan beban penduduk usia produktif untuk menanggung penduduk usia tidak produktif. Pada tahun 2019 rasio ketergantungan penduduk Kota Payakumbuh mencapai 54. Artinya setiap 100 orang yang usia produktif mempunyai

tanggungannya sebanyak 54 orang usia yang belum produktif dan dianggap tidak produktif lagi.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kota Payakumbuh terus mengalami peningkatan, pada tahun 2019 tercatat berada di angka 78,95. IPM merupakan pengukuran perbandingan dari harapan hidup, harapan lama sekolah rata-rata lama sekolah dan pengeluaran per kapita. Indeks Gini Kota Payakumbuh Tahun 2019 adalah sebesar 0,28 nilainya dibawah 0,3 yang artinya ketimpangan rendah. Indeks Gini merupakan suatu ukuran pemerataan/ ketimpangan distribusi

pengeluaran. PDRB perkapita Kota Payakumbuh sebesar Rp. 50, 37 Juta, angka ini masih rendah dibandingkan dengan kab/kota lain di Sumatera Barat. Indikator Makro Ekonomi Kota Payakumbuh dapat dilihat pada Tabel 1. Laju pertumbuhan ekonomi Kota Payakumbuh mengalami penurunan pada setiap tahunnya. Namun begitu berdasarkan data dari BPS, Pertumbuhan Ekonomi Kota Payakumbuh tahun 2019 adalah tertinggi diantara Kabupaten Kota Di Provinsi Sumatera Barat pada angka 5,92 %.

Tabel 1. Gambaran Umum Indikator Makro Ekonomi Kota Payakumbuh

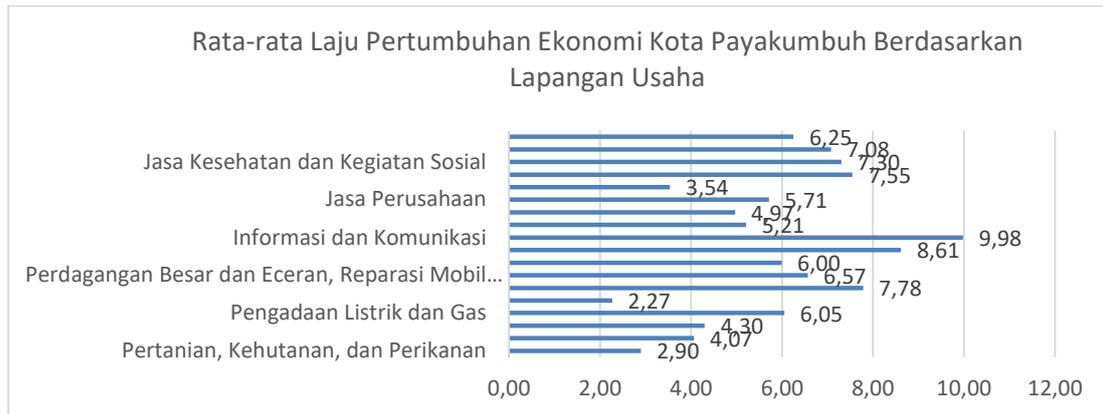
Indikator		012	013	014	015	016	017	018	019
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		,62	,56	,47	,19	,08	,12	,05	,92
Tingkat Kemiskinan (%)			,81	,01	,67	,46	,88	,77	,68
Tingkat Pengangguran (%)		,42	,16	,36	,07	,07	,45	,78	,11
Pendapatan Per Kapita (Rp/Juta)		4.260	5.400	6.604	7.780	9.026	0.330	1.710	3.120
IPM		5,89	6,34	6,49	4,42	7,56	7,91	8,23	8,95
Indek Gini		/a	/a	,31	,37	/a	,303	,303	,28

Sumber : BPS, 2020

Berdasarkan data dari BPS tahun 2012-2019 rata-rata pertumbuhan ekonomi tertinggi dicapai oleh sektor Informasi dan Komunikasi kemudian diikuti oleh sector Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Konstruksi dan Jasa Pendidikan. Sektor ini memperlihatkan pertumbuhan yang positif. Sementara pada sektor pertanian mengalami pertumbuhan yang negatif, hal ini diakibatkan oleh banyak hal diantaranya lahan pertanian yang semakin berkurang, teknologi pertanian yang tidak berkembang, hasil pertanian yang cenderung menurun. Rata-rata laju pertumbuhan ekonomi di Kota Payakumbuh berdasarkan sektor lapangan usaha dari tahun 2012 - 2019 dapat dilihat pada gambar 1.

Jika dilihat dari kontribusi sektor lapangan usaha terhadap PDRB maka berdasarkan Tabel 2 bisa dilihat bahwa sektor Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor memberikan peranan yang besar dalam

pembentukan PDRB sampai dengan 25 %, kemudian sektor konstruksi 13,76 % dan penyediaan transportasi dan pergudangan sebesar 12, 61 %. Hanya tiga sektor tersebut yang memberikan kontribusi diatas 10 % terhadap PDRB Kota Payakumbuh.



Gambar 1. Rata-rata Laju Pertumbuhan PDRB Kota Payakumbuh Berdasarkan Sektor Lapangan Usaha

Tabel 2. Distribusi PDRB Kota Payakumbuh Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha

Lapangan Usaha	2019	2018	2016	2015	2014	2013	2012
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	6.35	6.75	7.19	7.64	7.86	7.79	7.85
Pertambangan dan Penggalian	0.52	0.56	0.61	0.66	0.65	0.60	0.57
Industri Pengolahan	4.80	5.13	5.60	5.50	5.70	6.02	6.33
Pengadaan Listrik dan Gas	0.06	0.06	0.06	0.06	0.05	0.04	0.04
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.24	0.25	0.27	0.28	0.29	0.32	0.37
Konstruksi	13.76	13.57	13.34	13.16	12.50	12.27	12
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	25.13	25.15	23.85	23.93	23.46	23.87	23.73
Transportasi dan Pergudangan	12.61	12.50	12.83	13.08	13.46	13.34	13.35
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3.34	3.23	3.08	2.83	2.61	2.48	2.39
Informasi dan Komunikasi			7	6.			

	7.56	7.32		70	6.87	6.77	7.20
Jasa Keuangan dan Asuransi	5.72	5.98	6.60	6.58	6.64	6.39	6.22
Real Estat	2.81	2.83	3.01	3.02	2.94	2.86	2.84
Jasa Perusahaan	0.24	0.25	0.26	0.27	0.26	0.27	0.27
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	7	6.89	6.99	7.09	7.71	8	8.24
Jasa Pendidikan	4.64	4.52	4.49	4.34	4.10	4.07	3.86
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.47	1.43	1.42	1.48	1.55	1.56	1.54
Jasa Lainnya	3.74	3.59	3.42	3.39	3.35	3.36	3.19
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	100	100	100	100	100	100	100

Analisis Location Question (LQ)

Analisis LQ digunakan untuk mengetahui sektor basis dan potensial di Kota Payakumbuh. Dari hasil perhitungan Analisis LQ terdapat 12 sektor yang mempunyai nilai LQ > 1 yang artinya sektor tersebut merupakan sektor basis yang sangat potensial untuk dikembangkan, dan terdapat 5 sektor yang nilai LQ nya <1 artinya sektor ini non basis dan tidak prospektif untuk dikembangkan.

Nilai LQ paling besar adalah sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, kemudian Penyediaan

Akomodasi dan Makan Minum, Jasa Keuangan dan Asuransi dan Jasa Lainnya. Dari hasil analisis LQ ditetapkan sektor pengadaan air, Pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang sebagai sektor Basis/unggulan. Angka koefisien ini memperlihatkan bahwa sektor tersebut mempunyai keunggulan komparatif yang cukup tinggi dibandingkan dengan sektor yang sama secara rata-rata di tingkat provinsi Sumatera Barat dan merupakan sektor basis di Kota Payakumbuh.

Tabel 3. Perhitungan LQ berdasarkan Lapangan Usaha

o	Lapangan Usaha	L
		Q rat a-rata
	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,2 99
	Pertambangan dan Penggalian	0,1 31
	Industri Pengolahan	0,5 43
	Pengadaan Listrik dan Gas	0,6 13
	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	3,6 42
	Konstruksi	1,4 24
	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,5 11
	Transportasi dan Pergudangan	1,1 86
	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2,4 06
0	Informasi dan Komunikasi	1,3 24
1	Jasa Keuangan dan Asuransi	2,0 90
2	Real Estate	1,4 75
3	Jasa Perusahaan	0,6 26
4	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,2 64
	Jasa Pendidikan	1,0

5		78
6	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,1 40
7	Jasa Lainnya	2,0 25

Sumber : Pengolahan data

Analisis Tipologi Klassen

Tipologi Klassen adalah metode pengelompokan sektor, sub-sektor, usaha atau komoditi daerah Kota Payakumbuh dengan membandingkan pertumbuhan ekonomi provinsi Sumatera Barat. Hasil analisis Tipologi Klassen dikelompokkan berdasarkan pertumbuhan dan besarnya kontribusi dari masing-masing sektor terhadap pembentukan PDRB kedalam empat klasifikasi sektor. Hasil Analisis tipologi Klassen dapat dilihat bahwa sector yang berada di Kuadran I yaitu sector maju dan pertumbuhannya cepat terdapat enam sector yaitu Sektor Konstruksi, Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Informasi dan Komunikasi, Jasa Keuangan dan Asuransi dan terakhir sector Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.

Pada Kuadran II yaitu sector maju namun pertumbuhannya tertekan terdapat enam sector yaitu Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah,

Limbah dan Daur Ulang, Transportasi dan Pergudangan, Real Estate, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Jasa Pendidikan, dan Jasa Lainnya

Kuadran III adalah sector Potensial dan pertumbuhannya cepat. Sector yang termasuk dalam kelompok ini adalah Pertambangan dan Penggalan, Industri Pengolahan, Jasa Perusahaan. Pada Kuadran IV yaitu sector yang relative tertinggal yaitu sector Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dan sector Pengadaan Listrik dan Gas

Indeks Williamson

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan indeks Williamson, ketimpangan wilayah di Kota Payakumbuh dengan daerah acuan Provinsi Sumatera Barat, diperoleh angka Indeks 0,007. Angka ini berarti < dari 0.3 maka dapat disimpulkan bahwa Kota Payakumbuh mempunyai nilai ketimpangan wilayah yang rendah.

Analisis SWOT

Tabel 4. Matrik Analisis SWOT

Strength (S)	Weakness (W)
1. Kota Payakumbuh termasuk dalam kategori Kota cepat tumbuh dan cepat maju	1. Investasi belum maksimal
2. Rata-rata pertumbuhan ekonomi lebih tinggi dari Provinsi Sumatera Barat	2. Pertumbuhan sector industry pengolahan masih rendah
3. Memiliki 12	3. Promosi sector unggulan dan industri kreatif belum

	sektor basis dengan LQ>1 4. Letak Geografis Kota Payakumbuh yang Strategis dan relative aman dari Bencana Alam	maksimal
Opportunities (O)	Strategi S-O	Strategi W-O
<ol style="list-style-type: none"> 1. Dukungan pemerintah daerah dalam memajukan sector industry pengolahan 2. Kemajuan teknologi informasi 3. Kemajuan teknologi industry 4. Tawaran kemitraan dan Kerjasama dari pihak swasta dan pihak lain 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan produk sector basis dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan industry (S1,S2, S3, O2, O3) 2. Memanfaatkan letak geografis untuk meningkatkan perekonomian (S4,O1,O4) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengoptimalkan peluang investasi dengan membuka Kerjasama dan kemitraan dengan pihak swasta dan pihak lain (W1, O4) 2. Mengoptimalkan Pertumbuhan industri pengolahan dan promosi dengan memanfaatkan dukungan pemerintah dan kemajuan informasi dan teknologi (W2, W3, O1, O2, O3)
Treaths (T)	Strategi S-T	Strategi W-T
<ol style="list-style-type: none"> 1. Persaingan antar wilayah 2. Daya saing di era globalisasi 3. Kondisi politik, keamanan dan pandemic yang belum stabil 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menciptakan iklim usaha yang mendorong perekonomian menghadapi persaingan di era globalisasi (S1, S2, S3, S4, W1,W2) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempersiapkan sarana dan prasarana untuk menarik investor di industry pengolahan dan menghadapi persaingan global 2. Menciptakan indsutri pengolahan yang kuat dalam menghadapi krisis disebabkan ketidak stabilan politik dan pandemi

Rekomendasi yang dapat diberikan kepada Pemerintah Kota Payakumbuh berdasarkan hasil analisis data penelitian ini adalah dari segi laju pertumbuhan ekonomi, Kota Payakumbuh sudah berada di angka yang cukup baik, diatas laju pertumbuhan provinsi namun nilai PDRB perkapitanya masih rendah diangka 50,37 Juta sehingga diharapkan Kota Payakumbuh mampu menaikkan nilai PDRB.

Sejalan dengan teori Harrod Domar bahwa perlu pembentukan modal (investasi) sebagai syarat untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang mantap (*Steady Growth*), Kota Payakumbuh telah melakukan dengan mengupayakan inovasi pada sector yang potensial dan pertumbuhan cepat, salah satunya sector Industri pengolahan. Kota Payakumbuh membangun Sentra IKM Rendang, memberikan perhatian khusus kepada IKM dan UMKM

IV CONCLUSION

Laju pertumbuhan ekonomi Kota Payakumbuh secara keseluruhan mengalami kecenderungan menurun dari tahun 2012-2019 pada setiap tahunnya, untuk itu Kota Payakumbuh harus mampu melihat sector yang berpotensi untuk meningkatkan PDRB nya. Dilihat dari kontribusi terhadap PDRB, maka sector perdagangan besar dan eceran adalah sector yang berperan besar dalam pembentukan PDRB Kota Payakumbuh. Dari hasil analisis LQ ditetapkan sector pengadaan air, Pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang sebagai sector Basis/unggulan. Dari hasil pengelompokkan sector lapangan usaha dengan menggunakan

sesuai dengan brand Kota Payakumbuh sekarang “City of Randang”.

Teori Scumpeter juga ditentukan oleh kemampuan Kewirausahaan (*entrepreneurship*) maka perlu dilakukan pembinaan terhadap pelaku IKM di Kota Payakumbuh. Teori Robert Solow pun dapat diaplikasikan dalam hal ini menyebutkan bahwa pengaruh tabungan/modal, populasi/ tenaga kerja dan teknologi memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, maka Teknologi sangat dibutuhkan dalam meningkatkan potensi IKM sebagai sector industry pengolahan karena ini dinilai sebagai sector potensial dalam meningkatkan PDRB Kota Payakumbuh. Selain sentra rendang sentra UMKM yang telah dibentuk lainnya seperti sentra tenun, sentra makanan ringan dan sentra jamur juga perlu dioptimalkan.

tipologi klassen, maka diperoleh sector yang maju dan pertumbuhan cepat adalah sector konstruksi, perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, penyediaan akomodasi makan minum, informasi dan komunikasi, jasa keuangan dan asuransi serta jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Sector potensial dan pertumbuhan cepat yaitu industry pengolahan, Pertambangan dan Peggalian dan , Jasa Perusahaan.

Sebagai saran bagi Kota Payakumbuh adalah untuk berkonsentrasi terhadap sector Industri Pengolahan karena merupakan sector yang potensial dan pertumbuhannya cepat.

Bibliography

- [1] Adeleye, B. N. (2020). Comparative investigation of the growth-poverty-inequality trilemma in Sub-Saharan Africa and Latin American and Caribbean Countries. *Elsevier*.
- [2] AlMarwani, M. (2020). Pedagogical Potential of SWOT Analysis: An approach to teaching critical thinking. *Elsevier Ltd*.
- [3] Andhiani, K. D. (2018). Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pembangunan di Wilayah Sumatera. *E-Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah*.
- [4] Badan Pusat Statistik Kota Payakumbuh. (2020). *Statistik Daerah Kota Payakumbuh 2020*. Kota Payakumbuh: Badan Pusat Statistik Kota Payakumbuh.
- [5] Badan Pusat Statistik Kota Payakumbuh. (2020). *Statistik Kesejahteraan Kota Payakumbuh 2020*. Kota Payakumbuh: Badan Pusat Statistik.
- [6] Banendro, S. D. (2016). Analisis Ketimpangan Pembangunan Antar Kecamatan di Kabupaten Bondowoso Tahun 2006-2012. Retrieved from [Http://repository.unej.ac.id](http://repository.unej.ac.id)
- [7] Büyükoçkan, et al. (2020). Health Tourism Strategy Selection via SWOT Analysis and integrated Hesitant Fuzzy Linguistic AHP-MABAC Approach. *Elsevier Ltd*.
- [8] Lee, S. Y. (2020). Associations between subjective well-being and macroeconomics indicators: an assesment of heterogeneity across 60 countries. *Elsevier Ltd*.
- [9] Masbiran & Vivi Ukhwatul Khasanah. (2019). Analisis Tipologi Daerah Berdasarkan Indikator Fundamental Ekonomi. *Jurnal kebijakan Pembangunan*, 195-211.
- [10] Maulana, A. (2019). Analisis Ketimpangan Pembangunan Antar Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2010-2017. *JIEP*.
- [11] Modrego, F. (2015). A Large Scale Mapping of Territorial development Dynamics In Latin America World Development. *Elsevier Ltd*, 11-31.
- [12] Munandar, T. A. (2015). Fuzzy-Klassen Model for Development Disparities Analysis based on Gross Regional Domestic Product Sector of a Region. *International Journal of Computer Applications*.
- [13] Muttaqim, H. (2014). Analisis Disparitas Pendapatan Antar Daerah di Provinsi Aceh dengan Pendekatan Indek Ketimpangan Williams Periode 2008-2011. *Lentera*.

Terbit online pada laman web jurnal : <http://e-journal.sastra-unes.com/index.php/JIPS>

 Fakultas Sastra Universitas Ekasakti	JURNAL JIPS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic)	
	Vol.5No.1 ISSN : 2579-5449 (media cetak)	E-ISSN : 2597-6540 (media online)

**PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN CONTEXTUAL TEACHING AND
LEARNING TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA SISWA KELAS VIII-1
SMPN 1 LUBUK BASUNG**

Khurnia Budi Utami

Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Ekasakti, khurnia2018@gmail.com

Abstract

Siswa akan dapat menguasai materi pelajaran dengan baik apabila siswa menemukan sendiri materi yang sedang dipelajari dan mereka tahu makna dari apa yang mereka pelajari tersebut. Untuk itu penelitian ini bertujuan melihat pemahaman konsep siswa dengan pembelajaran dengan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL). Rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana aktivitas dan pemahaman konsep matematika siswa dengan menggunakan pendekatan CTL?”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui “Apakah pembelajaran matematika dengan pendekatan CTL dapat membantu siswa dalam memahami konsep matematika?”

Jenis penelitian ini adalah penelitian pra eksperimen dengan rancangan One Shot Case Study. Subjek dalam penelitian ini adalah kelas VIII-1 SMPN 1 Lubuk Basung. Untuk memperoleh data digunakan lembar observasi aktivitas siswa yang dianalisis dengan menggunakan persentase, Lembar Kerja Siswa (LKS) dan tes akhir dianalisis dengan menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). LKS membantu siswa memahami dan menemukan sendiri rumus-rumus dari materi yang dipelajari. Dengan menemukan sendiri siswa akan mengerti dan paham akan konsep dari materi tersebut.

Hasil analisis data dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman konsep siswa tergolong baik setelah diterapkannya pembelajaran dengan pendekatan CTL. Hal ini terlihat dari aktifitas siswa dalam pembelajaran dan LKS yang dikerjakan siswa pada setiap pertemuannya termasuk kategori baik. Begitu juga dengan hasil tes akhir belajar siswa juga memiliki nilai yang memuaskan. Sebanyak 89,74% siswa mencapai ketuntasan, sebanyak 10,26% siswa yang tidak tuntas dalam belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep siswa sudah baik.

Keywords: Pendekatan CTL, Aktivitas dan Pemahaman Konsep Siswa

© 2021 Jurnal JIPS

I INTRODUCTION

Belajar matematika pada dasarnya merupakan belajar konsep. Pada kenyataan yang dihadapi, kemampuan pemahaman konsep siswa masih tergolong rendah. Hal ini terlihat pada saat observasi yang peneliti lakukan pada kelas VIII SMPN 1 Lubuk Basung. Pada saat pembelajaran siswa lebih diposisikan sebagai objek, siswa

dianggap tidak tahu dan belum tahu apa-apa, sementara guru memposisikan diri sebagai yang mempunyai pengetahuan. Pemahaman konsep matematika bagi siswa sangatlah perlu karena dengan paham akan konsep mereka akan dengan mudah dapat menyelesaikan permasalahan yang

beragam bentuknya sesuai dengan konsep yang telah diberikan.

Saat siswa diberikan tugas dengan bentuk soal yang berbeda dari contoh soal atau berbeda dari permasalahan yang diberikan guru sebelumnya siswa malas untuk mengerjakan. Siswa yang benar-benar mengerjakan hanya beberapa orang saja. Siswa lainnya memilih menunggu siswa yang dianggap pintar selesai mengerjakan dan duduk berkelompok bersamanya untuk melihat dan menyalin pekerjaannya, sehingga keadaan kelas sedikit ribut dan terlihat bertumpuk pada beberapa meja saja. Sebagian siswa lainnya meminta guru untuk menyelesaikan permasalahan tersebut secara bersama-sama.

Siswa juga merasa kurang dilibatkan dalam pembelajaran karena siswa menerima materi secara utuh dari guru dan siswa mencatat materi tersebut. Guru mencatatkan rumus berupa simbol-simbol dan angka-angka di papan tulis dan siswa menyalinnya. Siswa menghafal rumus tersebut sesuai dengan apa yang mereka salin, sehingga siswa menggunakan rumus itu apabila soal tersebut memiliki unsur-unsur yang sama dengan yang ada pada rumus. Siswa tidak bisa menggunakan rumus pada persoalan yang berbeda karena mereka tidak mengetahui konsep dari rumus tersebut. Siswa juga akan beranggapan bahwa satu rumus hanya bisa digunakan untuk menyelesaikan satu permasalahan, padahal setiap materi dari pelajaran matematika saling terkait satu sama lain.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru bidang studi Matematika kelas VIII SMPN 1 Lubuk Basung hasil belajar siswa masih banyak yang berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh SMPN 1 Lubuk Basung yaitu 85. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1:

Tabel 1: Persentase Ketuntasan Nilai Matematika Siswa Kelas VIII-1 SMPN 1 Lubuk Basung

elas	jumlah siswa	Ketuntasan			
		Tuntas (≥ 85)		Tidak tuntas (< 85)	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
III-1	9	2	3,85	1	6,15

Sumber : Lembar jawaban UH 2 siswa kelas VIII-1 SMPN I Lubuk Basung

Keadaan ini menjadi tantangan bagi guru-guru di masa akan datang dalam pembelajaran matematika di kelas. Guru dituntut untuk dapat menggunakan pembelajaran matematika yang dapat menggali dan meningkatkan pemahaman konsep siswa sehingga membuat pembelajaran matematika lebih menyenangkan dan siswa dapat menguasai matematika dengan baik.

Salah satu pembelajaran yang mendukung siswa dalam memahami konsep matematika adalah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Dalam *Contextual Teaching and Learning* (CTL) siswa dibimbing dan diarahkan dalam menemukan sendiri konsep matematika.

Pembelajaran dengan CTL lebih banyak melibatkan siswa. Siswa sendiri yang aktif untuk menemukan konsep yang sedang dipelajari. Siswa dibimbing untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuannya berdasarkan pengalaman yang telah didapat sebelumnya. Situasi belajar yang dibuat menyenangkan dan soal-soal matematika yang diberikan tidak membosankan, dan sesuai dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa dapat belajar dengan gairah dan minat yang tinggi. Bahan acuan belajar dapat diperoleh dari berbagai sumber yang ada di lingkungan sekitar, sehingga siswa aktif mencari sumber yang diperlukan dan saling bertukar ide atau gagasan dengan siswa lain. Dengan demikian pemahaman konsep siswa dengan menggunakan CTL akan dapat terasah karena siswa mengalami sendiri dan membangun sendiri konsep-konsep dalam matematika.

Peran guru dalam pembelajaran dengan CTL ini adalah sebagai pengarah dan pembimbing. Dalam hal ini guru membantu siswa menuju tujuannya, guru lebih banyak berurusan dengan strategi daripada pemberi informasi. Guru bertugas mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja sama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas. CTL merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan

konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa. Strategi pembelajaran lebih dipentingkan dari pada hasil belajar.

Penerapan pembelajaran dengan CTL diharapkan dapat menjawab permasalahan yang ada. Dengan CTL siswa akan aktif menemukan sendiri rumus untuk materi yang sedang dipelajari dan guru membantu mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

II RESEARCH METHODS

Berdasarkan masalah yang diteliti dan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian, maka jenis penelitian ini adalah penelitian pra-eksperimen. Penelitian ini menggunakan statistika deskriptif dengan model rancangan *The One-Shot Case Study*. Rancangan penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2:

Tabel 2. Rancangan Penelitian

Treatment	Post Test
X	T

Sumber: Sumadi Suryabrata

Keterangan :

X= Pembelajaran dengan pendekatan CTL

T= Tes Hasil belajar

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah kelas VIII-1 SMPN 1 Lubuk Basung. Subjek penelitian yang terdiri atas 39 orang siswa ini diambil berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMPN 1 Lubuk Basung, dimana saat observasi peneliti sudah melihat semua kelas dan mendapatkan gambaran situasi belajar kelas VIII di SMPN 1 Lubuk Basung tersebut. Pemilihan kelas ini sebagai subjek penelitian adalah karena kelas ini merupakan kelas unggul yang telah melalui seleksi masuk.

III RESULTS AND DISCUSSIONS

Pelaksanaan tes akhir belajar dilakukan pada pertemuan ketujuh. Tes tersebut diikuti kelas VIII-1 dengan jumlah siswa 39 orang dengan pokok bahasan Bangun Ruang Sisi Datar. Tes Akhir ini terdiri atas 5 butir soal essay dan dilaksanakan dalam waktu 80 menit. Setelah tes akhir dilaksanakan, diperoleh data mengenai hasil belajar matematika siswa dengan pendekatan CTL yang merupakan Gambaran pemahaman konsep siswa sehingga diketahui ketuntasan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis data didapatkan bahwa dari 39 orang siswa yang mengikuti tes akhir belajar, dinyatakan bahwa 89,74% siswa telah mencapai ketuntasan dalam pokok bahasan Bangun Ruang Sisi Datar, sedangkan 10,26% lainnya belum mencapai ketuntasan.

Hasil untuk aktivitas siswa yaitu *Oral activity* pada aktivitas pertama berada pada kriteria sedikit sekali, hal ini disebabkan siswa

merasa sudah cukup mengerti terhadap penjelasan yang diberikan guru. Aktivitas ini mengalami penurunan pada pertemuan ke-4 dimana pada pertemuan ke-4 ini materinya yaitu menghitung luas permukaan prisma dan limas dimana materi ini relevan dengan materi menghitung luas permukaan kubus dan balok, sehingga siswa sudah mendapatkan pengetahuan dasar dari materi sebelumnya. Pada aktivitas kedua berada pada kriteria sedikit namun meningkat cukup tajam pada pertemuan ke-3 walaupun masih pada kriteria sedikit. Hal ini disebabkan media yang digunakan mereka membuat mereka bersemangat dan paham dengan materi yang diajarkan sehingga mereka banyak mempunyai pendapat terhadap materi tersebut, sedangkan mengalami penurunan pada pertemuan ke-5 hal ini disebabkan karena pada pertemuan ke-5 merupakan materi baru sehingga untuk mengeluarkan pendapat mereka masih

merasa ragu dan takut salah. Pada aktifitas ketiga berada pada kriteria banyak sekali dan cenderung mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya kecuali pada pertemuan ke-3 dan ke-6. Pada pertemuan ke-3 dan ke-6 ini media yang digunakan membuat siswa tertarik untuk selalu mencobanya sehingga sebagian kecil siswa ada yang bermain-main dan tidak berdiskusi dengan teman kelompoknya. Pada aktifitas keempat mempunyai persentase yang berada pada kriteria sedikit sekali. Untuk pertemuan pertama siswa masih belum terbiasa dalam mengemukakan idenya, karena mereka masih merasa takut salah. Aktivitas ini meningkat pada setiap pertemuannya namun hanya sampai pada kriteria sedikit. Pada pertemuan berikutnya siswa yang berkeinginan untuk mengemukakan idenya sudah meningkat namun karena keterbatasan waktu sehingga tidak semua siswa berkesempatan untuk mengemukakan idenya. Siswa awalnya belum terbiasa dalam hal menghubungkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari sehingga dengan pendekatan CTL ini siswa diajak untuk terbiasa menghubungkan materi yang sedang dipelajarinya dengan kehidupan sehari-hari walaupun belum mencapai taraf yang memuaskan.

Visual activity pada aktifitas pertama memiliki persentase yang berada pada kriteria banyak sekali ini menandakan sebagian besar siswa memperhatikan penjelasan materi yang diberikan guru, meskipun masih ada sebagian kecil siswa yang tidak memperhatikan. Pada aktifitas kedua berada pada kriteria sedikit sekali hal ini karena keterbatasan waktu sehingga tidak semua siswa yang menunjuk dapat mendemonstrasikan penggunaan alat peraga didepan kelas. Hanya beberapa orang siswa saja yang dapat memperagakannya walaupun sebenarnya banyak dari siswa yang menunjuk dan ingin mencobanya. Pada aktifitas ketiga berada pada kriteria banyak sekali dengan persentase 100% yang menandakan setiap siswa sudah dapat membedakan masing-masing dari bangun ruang sisi datar.

Listening activity pada aktifitas pertama dan kedua berada pada kriteria banyak sekali, ini berarti bahwa sebagian besar siswa mendengarkan saat teman memberikan pendapat dan pertanyaan saat diskusi walaupun ada beberapa siswa yang masih tidak melakukannya

namun hanya dalam skala kecil. Hal ini disebabkan karena sebelumnya mereka sangat jarang diajak dalam berdiskusi tentang materi pelajaran matematika.

Writing activity memiliki persentase dengan kriteria banyak sekali pada setiap pertemuannya dan pada setiap kategorinya, ini menandakan semua siswa mengerjakan setiap tugas yang diberikan. Hal ini juga menandakan bahwa dengan bekerja kelompok mereka lebih bersemangat dalam mengerjakan latihan tersebut. Dengan bantuan LKS, siswa dapat menemukan rumus dan memahami konsep serta membentuk pengetahuan baru dari pengetahuan mereka yang ada. Guru hanya membimbing siswa untuk memahami konsep dengan menyelesaikan permasalahan yang terdapat di dalam LKS.

Motor activity pada aktifitas pertama berada pada kriteria banyak dan mengalami peningkatan pada pertemuan ketiga dengan kriteria banyak sekali, hal ini disebabkan karena pada pertemuan ketiga alat peraga yang mereka punya berbeda dengan pertemuan pertama dan kedua sehingga mereka tertarik untuk mencobanya. Pada pertemuan keempat sampai keenam dengan materi bangun ruang prisma dan limas penggunaan alat peraga juga mengalami peningkatan namun masih pada kriteria banyak, hal ini karena penggunaan alat peraga untuk bangun ini merupakan hal yang baru bagi mereka sehingga mereka juga takut salah dalam menggunakannya sehingga tidak semua siswa berani mencobanya. Pada aktifitas kedua dan ketiga berada pada kriteria banyak sekali ini menandakan semua siswa menggunakan alat peraga yang tepat dan sesuai dengan petunjuk pada LKS.

Mentall activity pada aktifitas pertama berada pada kriteria sedikit hal ini disebabkan keterbatasan waktu belajar sehingga tidak semua siswa dapat menunjukkan kemampuannya bahwa mereka mampu mengingat dan dapat menyebutkan langkah-langkah yang telah mereka jalani dalam menemukan rumus sesuai dengan materi yang dipelajari hari itu, hanya beberapa orang perwakilan kelompok saja yang dapat melakukannya walaupun sebenarnya sebagian besar siswa menunjuk untuk hal itu. Aktifitas kedua berada pada kriteria banyak sekali ini menandakan bahwa semua siswa dapat mengerjakan LKS walaupun masih terdapat

beberapa soal yang dijawab dengan kurang tepat namun semua siswa sudah berani untuk mencoba menjawabnya. Aktifitas ketiga berada pada kriteria sedikit sekali dan sedikit. Hal ini disebabkan karena keterbatasan waktu sehingga tidak banyak siswa yang dapat menunjukkan kemampuannya dalam mengerjakan soal dan juga karena tingkat kesulitan soal pada setiap pertemuannya sehingga siswa juga takut salah untuk mengerjakannya di depan kelas. Untuk aktifitas keempat dan kelima berada pada kriteria sedikit sekali hal ini karena waktu yang disediakan untuk menjawab dan menanggapi pertanyaan dari teman maupun guru sangat terbatas sehingga tidak banyak siswa yang mendapatkan kesempatan itu.

Emotional activity pada aktifitas pertama berada pada kriteria banyak sekali namun mengalami penurunan pada pertemuan ke-3 hal

ini karena ada satu orang siswa yang kurang sehat, sehingga dia terlihat tidak begitu bersemangat namun ia berusaha untuk memperhatikan setiap materi yang diberikan. Aktifitas kedua pada pertemuan pertama berada pada kriteria banyak namun terus meningkat hingga pada kriteria banyak sekali. Hal ini menandakan siswa yang tertarik dengan materi dengan pembelajaran CTL sehingga persentasenya terus meningkat disetiap pertemuannya. Hal ini juga menandakan bahwa pembelajaran dengan CTL mampu membawa siswa lebih serius dalam belajar matematika.

Untuk aktifitas terakhir yaitu *drawing activity* berada pada kriteria banyak sekali pada setiap aktifitasnya dan disetiap pertemuannya. Hal ini menandakan semua siswa mampu menggambar bangun ruang sisi datar termasuk juga jaring-jaringnya dan unsur-unsur lainnya.

IV CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa :

a. Aktivitas belajar siswa kelas VIII-1 SMPN 1 Lubuk Basung dengan menggunakan pendekatan CTL cenderung mengalami peningkatan yang cukup baik. Dengan pendekatan CTL aktifitas-aktifitas negative siswa dapat berkurang dan berangsur-angsur tidak

terlihat. Hal ini dapat dilihat dari persentase aktivitas siswa yang diamati selama proses pembelajaran.

Kemampuan pemahaman konsep siswa selama pembelajaran dengan pendekatan CTL adalah baik. Hal ini terlihat dari nilai LKS yang diperoleh dan nilai tes akhir siswa yang memuaskan.

Bibliography

- [1] Amin, Suyitno. 2004. *Dasar-dasar dan Proses Pembelajaran Matematika I*.
- [2] Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [3] Edi, Prayitno. 2003. *Media Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: FMIPA-UNY.
- [4] Erman, Suherman. 2001. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: JICA.
- [5] Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [6] Hidayah (2007:<http://www.google.co.id>).
- [7] Lie, Anita. 2002. *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo.
- [8] Muliardi. 2003. *Strategi Belajar Mengajar Matematika*. Padang: FMIPA-UNP.
- [9] Nana, Sudjana. 2002. *Penilaian Hasil dan Proses Belajar mengajar*. Bandung: Redmaja Rosdakarya.
- [10] Nurhadi, dkk. 2004. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: UM Press.
- [11] Pratiknyo, Prawironegoro. 1985. *Evaluasi Hasil Belajar Khusus Analisis Soal Bidang Study Matematika*. Jakarta: P2LPTK.
- [12] Sardiman, A.M. 2001. *Interaksi dan Motivasi dalam Belajar Mengajar*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- [13] Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- [14] Suharsimi, Arikunto. 2001. *Dasar-dasar Evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [15] Sumadi, Suryabrata. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [16] Suyitno (2007:<http://www.google.co.id>).
- [17] Tim penyusun. 2009. *Pedoman Penyusunan Skripsi Mahasiswa FMIPA UNP*. Padang: FMIPA UNP.
- [18] Tim Depdiknas. 2004. *Pedoman Umum Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- [19] Van De Walle, John A. 2008. *Sekolah Dasar dan Menengah Matematika, Pengembangan Pengajaran, Jilid 1 Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga.
- [20] Walpole, Ronald. E. 1992. *Pengantar Statistika*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- [21] Wingkel, W.S. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grafindo

Terbit online pada laman web jurnal : <http://e-journal.sastra-unes.com/index.php/JIPS>

 Fakultas Sastra Universitas Ekasakti	JURNAL JIPS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic)	
	Vol.5No.1 ISSN : 2579-5449 (media cetak)	E-ISSN : 2597-6540 (media online)

PENERAPAN PENDEKATAN RECIPROCAL TEACHING DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS VIII SMP N 5 KOTO SANI

Dina Novarina Perdana

Universitas Ekasakti

dinanovarinaperdana@gmail.com

Abstract

Ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar matematika siswa, diantaranya adalah kurangnya motivasi dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Untuk mengatasi masalah ini, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah menerapkan pembelajaran dengan pendekatan Reciprocal Teaching. Dengan penerapan pendekatan pembelajaran ini, diharapkan siswa lebih aktif lagi melakukan diskusi sesama mereka dan saling bertukar pikiran dan informasi dalam belajar matematika sehingga dapat memotivasi dan mendapatkan hasil pemahaman matematika yang optimal.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : 1) Bagaimanakah motivasi belajar siswa kelas VIII SMP N 5 Koto Sani dengan pendekatan Reciprocal Teaching dan 2) Apakah hasil belajar matematika siswa yang diajarkan dengan menerapkan pendekatan Reciprocal Teaching lebih baik dari pada hasil belajar siswa yang menerapkan pembelajaran biasa di kelas VIII SMP N 5 Koto Sani. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan hasil belajar matematika siswa yang menggunakan pendekatan Reciprocal Teaching dengan hasil belajar matematika siswa yang menggunakan pembelajaran biasa di kelas VIII SMP N 5 Koto Sani.

Pertanyaan penelitian yang dikemukakan adalah bagaimanakah motivasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP N 5 Koto Sani dengan pendekatan Reciprocal Teaching dan hipotesis penelitian yang dikemukakan adalah hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP N 5 Koto Sani dengan pendekatan Reciprocal Teaching lebih baik di bandingkan dengan pembelajaran biasa.

Jenis penelitian ini menerapkan penelitian eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP N 5 Koto Sani tahun pelajaran 2020/2021 yang terdiri dari tiga kelas. Sampel dipilih dari populasi setelah diketahui bahwa populasi memiliki variansi yang homogen, dari tiga kelas populasi dipilih dua kelas sebagai kelas sampel. Dari dua kelas sampel, kelas VIII₂ terpilih sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII₃ sebagai kelas kontrol.

Motivasi belajar matematika siswa dapat diketahui dari pemberian angket motivasi setelah dilaksanakannya pembelajaran dengan pendekatan Reciprocal Teaching di kelas eksperimen. Dari analisa angket didapat rata-rata motivasi setelah dilaksanakannya pembelajaran dengan pendekatan Reciprocal Teaching adalah 71,35 dengan kriteria motivasi siswa sangat baik. Hal ini dapat dikatakan bahwa siswa termotivasi untuk belajar setelah pembelajaran dengan pendekatan Reciprocal Teaching.

Pengujian hipotesis digunakan rumus *t*-tes dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Ternyata dari analisis data didapat harga $t_{hitung} = 2,2165$ dan $t_{tabel} = 1,688$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis penelitian diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa yang diterapkan pendekatan Reciprocal Teaching lebih baik dari hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran biasa di SMP N 5 Koto Sani.

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis mengharapkan guru bidang studi matematika dapat menggunakan pembelajaran dengan pendekatan Reciprocal Teaching dalam mengajar matematika dikelas untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika.

Keywords: Pendekatan Reciprocal Teaching, Motivasi Belajar, Hasil Belajar

© 2021 Jurnal JIPS

I INTRODUCTION

Matematika memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan. Matematika merupakan ilmu dasar dalam pendidikan dan dijadikan sebagai mata pelajaran wajib dijenjang pendidikan dasar dan menengah. Kemajuan sains dan teknologi tidak terlepas dari adanya kontribusi matematika. Mengingat begitu pentingnya matematika, maka haruslah peningkatan mutu pendidikan harus terus dibenahi.

Melihat situasi saat ini, dengan merebaknya Covid-19, belajar hanya bisa dilaksanakan melalui jarak jauh atau online. Hal yang harus diperhatikan adalah cara membuat pembelajaran yang menarik bagi peserta didik. Diantara guru berbagai mata pelajaran disekolah, guru mata pelajaran eksak khususnya matematika mengalami hambatan yang cukup berarti. Mulai dari cara penyampaian materi kepada peserta didik yang sedikit rumit, hingga selama ini persepsi sebagian peserta didik yang menganggap matematika sulit, terlalu banyak angka, segudang rumus yang harus di ingat dan di pahami, sehingga kurang diminati oleh sebagian peserta didik, sekalipun pembelajaran sudah dilakukan dalam berbagai metode yang menyenangkan. Dalam pembelajaran tatap muka biasanya banyak peserta didik yang mengalami kesulitan, apalagi dalam skema pembelajaran jarak jauh.

Guru sebagai komponen utama yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran hendaknya mampu membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menarik, sehingga siswa akan lebih termotivasi dalam belajar dengan harapan mendapatkan hasil belajar yang optimal. Untuk membantu guru menciptakan suasana tersebut, guru hendaknya menerapkan suatu strategi atau pendekatan pembelajaran. Salah satu pembelajaran yang mungkin dapat membantu guru untuk memotivasi siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan

pendekatan *Reciprocal Teaching*. Pendekatan *Reciprocal Teaching* adalah suatu pendekatan pembelajaran melalui kegiatan mengajarkan teman sebaya. Hanya saja dalam *Reciprocal Teaching* ini siswa berperan sebagai “guru”, tetapi guru sebagai model, menjadi contoh atau fasilitator yang memberikan bimbingan siswa yang berperan sebagai “guru” tersebut. *Reciprocal Teaching* yaitu suatu pendekatan pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk belajar mandiri, kreatif dan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Model pendekatan ini menerapkan empat strategi pemahaman mandiri, yaitu menyimpulkan bahan ajar, menyusun pertanyaan dan menyelesaikannya, menjelaskan kembali pengetahuan yang telah diperolehnya, kemudian memprediksi pertanyaan selanjutnya dari permasalahan sebelumnya.

Pengajaran terbalik (*Reciprocal Teaching*) merupakan salah satu pendekatan terhadap pengajaran siswa akan strategi-strategi belajar. Menurut Nur dan Wikandari (dalam Trianto, 2010:173) mengemukakan bahwa pengajaran terbalik (*Reciprocal Teaching*) adalah pendekatan konstruktivis yang berdasar pada prinsip-prinsip pembuatan/pengajuan pertanyaan, dimana keterampilan-keterampilan kognitif diajarkan melalui pengajaran langsung dan permodelan oleh guru. Menurut Ann Brown dan Annemarie Palincsar (dalam Trianto, 2010:173) mengemukakan bahwa :

Dengan pengajaran terbalik (*Reciprocal Teaching*) guru mengajarkan siswa keterampilan-ketrampilan kognitif penting dengan menciptakan pengalaman belajar, melalui permodelan perilaku tertentu dan kemudian membantu siswa mengembangkan keterampilan tersebut atas usaha mereka sendiri dengan pemberian semangat, dukungan dan suatu sistem *scaffolding*.

Pada pendekatan *Reciprocal Teaching* guru memberi kemudahan dan bimbingan yang melakukan *scaffolding*. Vygostky (dalam Trianto, 2010:39) mengemukakan bahwa :

Scaffolding yakni pemberian bantuan kepada anak selama tahap-tahap awal perkembangannya dan mengurangi bantuan tersebut dan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengambil alih tanggung jawab yang semakin besar setelah anak dapat melakukannya.

Pendekatan *Reciprocal Teaching* dalam pembelajaran menekankan pada pemahaman mandiri siswa. Menurut Nur (dalam Trianto, 2010:173) guru menugaskan siswa membaca materi dalam bahan ajar yang diberikan oleh guru dalam kelompok-kelompok kecil kemudian memodelkan empat keterampilan strategi pemahaman mandiri. Pendekatan *Reciprocal Teaching* terdapat empat strategi pemahaman mandiri yaitu:

a. Meringkas (*summarizing*), dimana dalam tahap ini siswa mencari ide pokok materi dalam bahan ajar. Tugas membuat ringkasan adalah membuat bacaan lebih ringkas tanpa menghilangkan informasi-informasi yang penting. Langkah pertama yang harus dilakukan adalah mengidentifikasi informasi-informasi tersebut agar kaitannya jelas dan menjadikan suatu pengertian yang utuh. Pada contoh ini, misalnya materi mengenai faktorisasi suku aljabar. Sesuai dengan teorinya pada tahap ini, siswa diminta untuk mencerna makna dari kata-kata atau kalimat-kalimat yang tidak familier. Maka dibuat pertanyaan apakah mereka mengerti arti kata atau konsep baru dalam materi tersebut. Jika siswa telah memahami konsep baru pada awal pelajaran ini akan memotivasi siswanya untuk lebih mendalami pembelajaran.

b. Membuat pertanyaan (*question generating*), pada tahap ini memperkuat strategi meringkas dan membawa siswa satu langkah lanjut dalam kegiatan pemahaman. Langkah pertama yang harus dilakukan sebelum membuat pertanyaan adalah mengidentifikasi informasi penting dalam bacaan, kemudian mengajukan informasi tersebut dalam bentuk kalimat tanya.

c. Pengklarifikasikan (*clarifying*), merupakan aktivitas yang sangat penting bagi siswa yang memiliki kesulitan terhadap pemahaman materi. Strategi ini digunakan untuk

memonitor dan mengevaluasi sejauh mana pemahaman siswa terhadap suatu materi. Tugas mengklarifikasi adalah mencari kata-kata yang sulit atau masih belum pernah dikenal, dan konsep-konsep sulit yang membuat bacaan sulit dipahami. Kemampuan siswa dalam mengklarifikasi jawaban dapat diukur dari respon siswa terhadap kesalahan, yang biasa dilakukan dengan menandai dan merevisi atau menambah jawaban dengan berpedoman pada prinsip dasar yang dipelajari. Jadi guru mengajarkan siswa untuk bertanya pada dirinya sendiri. Contoh pertanyaannya sebagai berikut:

“Apakah saya sudah memahami operasi bentuk aljabar?”

“Apakah saya sudah bisa membedakan unsur-unsur bentuk aljabar?”

“Apakah saya sudah mengerti bagaimana mencari operasi bagi dalam bentuk aljabar?”

Sedangkan berkaitan dengan penyelesaian soal di atas, dapat diajukan pertanyaan sebagai berikut:

“Apakah saya sudah paham langkah-langkah menyelesaikan soal tersebut?”

“Apakah jawaban saya ini sudah benar?”

“Apakah langkah-langkah yang saya lakukan ini sudah tepat?”

d. Memprediksi (*predicting*), tugas memprediksi adalah memprediksi jawaban dari suatu permasalahan yang ada pada wacana. Kegiatan memprediksi dapat melatih siswa untuk berpikir kritis dalam mengambil keputusan, dimana pengetahuan siswa akan menjadi sangat bermakna bila pengetahuan yang telah di bentuk diaplikasikan pada berbagai situasi yang dihadapinya. Disini siswa dirangsang dengan suatu pertanyaan yang mengarahkan siswa untuk dapat memprediksi misalnya contoh perluasan dari soal-soal.

Reciprocal Teaching mengutamakan peran aktif siswa dalam pembelajaran untuk membangun motivasinya terhadap matematika. Sehingga dengan menggunakan strategi pembelajaran ini diharapkan siswa dapat lebih aktif dan kreatif dalam menyelesaikan masalah yang diyakini dapat meningkatkan prestasi belajar mereka. Nur (dalam Trianto, 2010:173) mengemukakan bahwa :

Prosedur pengajaran terbalik dilakukan pertama-tama dengan guru menugaskan siswa membaca bacaan dalam kelompok-kelompok kecil, kemudian guru memodelkan empat keterampilan (mengajukan pertanyaan yang bisa diajukan merangkum bacaan, mengklarifikasi poin-poin sulit, dan meramalkan apa yang akan ditulis pada bagian selanjutnya). Selanjutnya guru menunjuk seorang siswa untuk menggantikan peranannya sebagai guru, dan guru bertindak sebagai pemimpin diskusi dalam kelompok tersebut sebagai motivator, mediator, serta memberi semangat bagi siswa. Secara bertahap dan berangsur-angsur guru mengalihkan tanggung jawab pengajaran yang lebih banyak kepada siswa dalam kelompok, serta membantu memonitor berpikir dan strategi yang akan digunakan.

Implementasi dan pengembangan *Reciprocal Teaching* ini diharapkan dapat

II RESEARCH METHODS

Jenis penelitian yang akan dilaksanakan adalah penelitian eksperimen. Dalam penelitian ini siswa dikelompokkan ke dalam dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelompok siswa kelas eksperimen diberikan perlakuan pembelajaran dengan pendekatan *Reciprocal Teaching* sedangkan pada siswa kelas kontrol tidak diberikan perlakuan tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP N 5 Koto Sani tahun pelajaran 2020/2021.

Sugiyono menyatakan (2008:120) menyatakan, “*Simple Random Sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut”. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari (a) Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembelajaran dengan penerapan pendekatan *Reciprocal Teaching* dan pembelajaran yang menggunakan pembelajaran biasa (b) Variable terikat dalam penelitian ini adalah motivasi dan hasil belajar matematika siswa yang diperoleh setelah perlakuan diberikan.

Instrumen penelitian adalah alat yang yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam

meningkatkan kemampuan belajar mandiri siswa. Pada awal penerapan pengajaran terbalik guru memberitahukan akan memperkenalkan suatu pendekatan/strategi belajar. Trianto (2010:174) mengemukakan bahwa

Mengawali permodelan dengan *Reciprocal Teaching* dengan membaca suatu materi ajar kemudian menjelaskan dan mengajarkan bahwa pada saat atau selesai membaca terdapat kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan yaitu :

a. Memikirkan pertanyaan penting yang dapat diajukan dari apa yang telah dibaca.

b. Membuat ikhtisar/rangkuman.

c. Memprediksi/meramalkan apa yang mungkin akan dibahas selanjutnya.

Mencatat apabila ada hal-hal yang kurang jelas.

penelitian, Sugiyono (2008:148) menyatakan, “instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena (variabel penelitian) alam maupun sosial yang diamati”.

Pemberian angket bertujuan untuk mengetahui motivasi siswa terhadap proses pembelajaran yang telah dialaminya. Angket ini dibuat berpedoman pada skala likert. Menurut Sugiyono (2008:134) Skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala likert tersebut terdiri dari empat alternatif jawaban, alternatif yang dimaksud adalah selalu (SL), sering (SR), jarang (JR), dan tidak pernah (TP).

Tes hasil belajar berfungsi untuk mengukur tingkat kemampuan individu baik dalam bidang pengetahuan umum maupun keterampilan sebagai hasil belajar. Langkah-langkah dalam melakukan tes hasil belajar adalah sebagai berikut : (a) Menyusun Tes (b) Validitas Tes (c) Uji Coba Tes (d) Analisis Item/Butir Soal (e) Pelaksanaan Tes Akhir

III RESEARCH FINDING

Data hasil angket didapatkan dengan cara menghitung skor yang diperoleh masing-masing siswa, data hasil angket hanya didapatkan dari kelas eksperimen.

Angket berisikan 8 (delapan) indikator, yaitu : durasi belajar, sikap terhadap belajar, frekuensi belajar, konsistensi terhadap belajar, kegigihan dalam belajar, loyalitas terhadap belajar, visi dalam belajar dan *achievement* dalam belajar. Angket yang diberikan setelah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Reciprocal Teaching* diperoleh skor motivasi belajar matematika tertinggi siswa adalah 81 dan skor terendah adalah 50 dan rataan motivasi belajar matematika siswa adalah 69. Dari kriteria yang ada dapat disimpulkan bahwa siswa kelas eksperimen memiliki motivasi belajar yang baik.

a. Analisis Hasil Belajar

1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus uji liliefors. Uji normalitas dilakukan pada kedua kelas sampel dan didapatkan harga L_0 dan L_{tabel} , yang didapatkan pada tabel untuk taraf nyata 0,05 seperti terlihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1: Hasil Uji Normalitas Data Hasil Belajar Siswa

Ke las	J umlah siswa	L_0	L_{tabel}
Ek sperimen	0	,08 59	,19 0
Kon trol	8	,13 08	,20 0

Dapat disimpulkan bahwa untuk kedua sampel diperoleh $L_0 < L_{tabel}$ artinya kedua sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal pada tingkat kepercayaan 95%.

2) Menguji Homogenitas Variansi

Uji homogenitas variansi bertujuan untuk melihat apakah kedua kelas sampel memiliki variansi yang homogen atau tidak. Dalam uji homogenitas digunakan rumus uji F dengan hipotesis $H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$ dan $H_1 : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$. Uji homogenitas dari kedua kelas sampel itu adalah:

Dari skor hasil tes akhir diperoleh:

$$\bar{x}_1 = 62,3$$

$$\bar{x}_2 = 58,05$$

$$s_1^2 = 376,54$$

$$s_2^2 = 248,64$$

$$F = \frac{s_1^2}{s_2^2} = \frac{376,54}{248,64} = 1,5144$$

Kemudian dihitung harga F dengan melihat tabel berdistribusi F dengan taraf nyata $\alpha = 0,10$ dan dk pembilang $(20-1) = 19$ serta dk penyebut $(18-1) = 17$, didapat:

$$F_{\frac{1}{2}\alpha(n_1-1, n_2-1)} = F_{0,05(19,17)} = 2,195$$

Karena pada tabel $F_{0,05(19,17)}$ tidak ada maka untuk menentukan nilai $F_{0,05(19,17)}$

digunakan interpolasi seperti di bawah ini :

$$f(x) = f_0 + (x - x_0) \frac{f_1 - f_0}{x_1 - x_0}$$

$$x_0 = 16 \rightarrow F_0 = 2,21$$

$$x_1 = 20 \rightarrow F_1 = 2,15$$

$$x = 17$$

$$f(x) = 2,21 + (17-16) \frac{2,15 - 2,21}{20 - 16}$$

$$= 2,21 + (1) (-0,015)$$

$$= 2,195$$

Kriteria pengujian adalah tolak H_0 jika $F \geq F_{1/2\alpha(v_1, v_2)}$, karena didapat $F < F_{1/2\alpha(v_1, v_2)}$, $1,5144 < 2,195$. Maka hipotesis $H_0 : s_1^2 = s_2^2$ diterima dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Kesimpulannya adalah data hasil belajar matematika pada kedua kelas sampel memiliki variansi yang homogen.

3) Melakukan Pengujian Hipotesis

Uji t

Dari hasil uji normalitas dan uji homogenitas yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kedua kelas sampel, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan mempunyai variansi yang homogen. Oleh karena itu, untuk pengujian hipotesis digunakan statistik sebagai berikut:

$$s = \sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1+n_2-2}}$$

$$= \sqrt{\frac{(20-1)376,54 + (18-1)248,64}{20+18-2}}$$

$$= 18,1647$$

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$= \frac{62,3 - 58,05}{18,1647 \sqrt{\frac{1}{20} + \frac{1}{18}}}$$

$$= 2,2165$$

Dari daftar distribusi t dengan peluang 0,95% dan dk = $n_1 + n_2 - 2 = 36$ didapat $t_{(0,95;36)} = 1,688$, sedangkan $t_{hitung} = 2,2165$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa dengan Penerapan Pendekatan *Reciprocal Teaching* lebih baik daripada hasil belajar matematika siswa yang pembelajarannya menggunakan pembelajaran biasa.

IV CONCLUSION

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas eksperimen kelas VIII SMP N 5 Koto Sani memiliki motivasi belajar matematika yang baik dengan menggunakan pendekatan *Reciprocal Teaching*. Begitu juga dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP N 5 Koto Sani yang menggunakan pendekatan *Reciprocal Teaching* lebih baik dari pada hasil belajar matematika siswa yang menggunakan

pembelajaran biasa untuk pembelajaran matematika.

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis memberikan saran agar guru bidang studi matematika dapat menggunakan pendekatan *Reciprocal Teaching* dalam pembelajaran matematika di kelas karena dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa dan hasil belajar matematika.

Bibliography

- [1]Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [2]Arikunto, Suharsimi. 2005. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [3]Bastian, Rio. 2010. *Penerapan Reciprocal Teaching Dalam Pembelajaran Matematika Pada Siswa Kelas VIII SMP N 34 Padang*. Padang : Universitas Bung Hatta
- [4]Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [5]Fathurrohman, Pupuh dan Sutikno M. Sobry. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama.
- [6]Hanafiah, Nanang dan Cucu Suhana. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama
- [7]Lie, Anita. 2010. *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo.
- [8]Mulyardi. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika*. Padang : MIPA UNP.
- [9]Ratumanan, Tanwey Gerson dan Theresia Laurens. 2003. *Evaluasi Hasil Belajar yang Relevan dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Surabaya: YP3IT dan Unesa University Press.
- [10]Ridwan. 2008. *Belajar Mudah Untuk Penelitian Guru, Karyawan, dan Peneliti Muda*. Jakarta: Alfabeta.
- [11]Sardiman. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [12]Soemanto, Drs Wasty. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [13]Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Transito
- [14]Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [15]Suyatno M.Pd, Drs. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo : Masmedia Buana Pustaka.
- [16]Trianto. 2010. *Mendesaian Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- [17]Uno, B Hamzah. 2006. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Terbit online pada laman web jurnal : <http://e-journal.sastra-unes.com/index.php/JIPS>

 Fakultas Sastra Universitas Ekasakti	JURNAL JIPS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic)	
	Vol.5No.1 ISSN : 2579-5449 (media cetak)	E-ISSN : 2597-6540 (media online)

**PENGARUH MOTIVASI DAN DISIPLIN TERHADAP KINERJA PEGAWAI DINAS
PEKERJAAN UMUM, TATA RUANG DAN PERTANAHAN KABUPATEN SOLOK
SELATAN**

Dewirahmadanirwati, Dasril

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP

Dewirahmadanirwati9@gmail.com, Dasril012345@gmail.com

Abstrak

Agencies engaged in public works, infrastructure and housing development for the South Solok Regency area. However, there are still many complaints that are felt by the employees of the Public Works, Spatial Planning and Land Office of South Solok Regency. This study aims to determine the Motivation, Discipline and Employee Performance of the Public Works, Spatial Planning and Land Service Office of South Solok Regency. The samples were determined by using saturated sampling technique, with a total of 64 employees. The data were collected through questionnaires and then analyzed statistically descriptive and Independent-Sample T-Test with the SPSS version 16 program. The results of data analysis showed that motivation and discipline had a positive effect on the performance of the employees of the Public Works, Spatial Planning and Land Office of South Solok Regency.

Keywords: Motivation, Discipline and Employee Performance

© 2021 Jurnal JIPS

I INTRODUCTION

Tuntutan agar pemerintah senantiasa dapat mewujudkan pemerintahan yang efektif, transparan, akuntabel dan berorientasi kepada hasil merupakan sesuatu yang mutlak dilaksanakan. Hal ini semakin diperkuat dengan lahirnya Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang diikuti Keputusan Kepala Lembaga Administrasi Negara Nomor 239/IX/6/8/2003 tentang Perbaikan Pedoman Penyusunan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Menghadapi kondisi ini, instansi pemerintah terutama yang menyangkut masalah pelayanan masyarakat, kedepan tentunya menghadapi berbagai tantangan yang semakin berat. Untuk memenuhi tuntutan tersebut dinas instansi terkait harus menetapkan tujuan dan sasaran yang akan dicapai sesuai dengan misi dalam rangka mencapai visinya.

Pada tahun 2014 Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Solok Selatan memiliki 8 (delapan) sasaran yang dirinci lagi menjadi 12 (dua belas) program dengan 41 (Empat Puluh Satu) kegiatan, dimana sebagian dari kegiatan tersebut dapat dilaksanakan, sedangkan sebagian lagi mengalami kendala. Berdasarkan pengukuran kinerja yang dilakukan diperoleh persentase pencapaian Kinerja Kegiatan Fisik sebesar 95,00% dan Kinerja Keuangan 87,70%.

Tidak tercapainya target pada kegiatan tersebut disebabkan adanya 5 (Lima) paket kegiatan yang tidak dapat terlaksana, dengan rincian 4 (empat) buah paket pada kegiatan Bidang Bina Marga dan 1 (satu) buah paket pada kegiatan Bidang Pengairan.

Pekerjaan yang tidak dapat terselesaikan sampai dengan akhir tahun anggaran juga memberi kontribusi terhadap capaian kinerja Dinas Pekerjaan Umum pada tahun 2014, paket-

paket tersebut terdapat pada kegiatan Bidang Bina Marga sebanyak 13 (tiga belas) buah paket dan pada kegiatan Cipta Karya 3 (tiga) buah paket dengan sisa anggaran yang tidak terserap sebesar Rp 12.104.323.633,-

Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan fungsinya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Kinerja pegawai merupakan prestasi kerja, yakni perbandingan antara hasil kerja yang dapat dilihat secara nyata dengan standar kerja yang telah ditetapkan organisasi. Kinerja pegawai ialah yang mempengaruhi seberapa banyak mereka memberi partisipasi terhadap organisasi. Kinerja pegawai tidak hanya dipengaruhi oleh kapasitas disiplin, akan tetapi dipengaruhi factor kinerja pegawai.

Motivasi bisa dipilih sebagai suatu pertukaran tenaga pada diri seseorang yang ditandai dengan bertambahnya *feeling*, dan diawali dengan persepsi terhadap adanya arahan. Motivasi ialah anjuran tumpuan yang menggerakkan seseorang atau aspirasi untuk menyalurkan segala tenaga karena adanya suatu arahan. Menurut Umam, (2012) Pengertian dari motivasi tercakup berbagai aspek tingkah atau perilaku manusia yang dapat mendorong seseorang untuk berperilaku atau tidak berperilaku.

Disiplin ialah perilaku kemauan dan kesanggupan seseorang bakal menaati dan memegang teguh etika peraturan yang berlaku disekelilingnya. Disiplin memperlihatkan suatu keadaan atau sikap respek yang ada dalam diri pegawai mengenai peraturan dan kepastian yang ada dalam suatu organisasi. Sikap disiplin adalah kesadaran dan kesediaan seseorang mematuhi semua prinsip organisasi dan asas-asas kemasyarakatan yang berlaku.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi dan disiplin terhadap kinerja pegawai dinas pekerjaan umum, tata ruang dan pertanahan kabupaten solok selatan.

Pengaruh Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai

Proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya. Tiga elemen utama dalam definisi ini diantaranya adalah intensitas, arah, dan ketekunan merupakan motivasi. Agar kinerja pegawai selalu efektif maka setidaknya instansi

perlu memperhatikan motivasi agar kinerja pegawai semakin meningkat. Annisa Pratiwi, (2014) Pengaruh Motivasi dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk Wilayah Telkom Pekalongan. Hasil penelitian membuktikan bahwa pengaruh motivasi berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai.

Analisa, L.W. dan Rahardjo, (2011) mengemukakan bahwa Analisis Pengaruh Motivasi Analisis Pengaruh Motivasi Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Semarang). Hasil penelitian membuktikan bahwa pengaruh motivasi berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai.

Kusuma, (2013) mengemukakan bahwa Pengaruh Motivasi dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Hotel Musia Semarang. Hasil penelitian membuktikan bahwa pengaruh motivasi berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai.

Berdasarkan uraian di atas, maka dirumuskan hipotesis pertama adalah:

H1: Diduga terdapat pengaruh positif dan signifikan Motivasi terhadap Kinerja Pegawai Dinas Pekerjaan Umum, Tata Ruang dan Pertanahan Kabupaten Solok Selatan.

Pengaruh Disiplin Terhadap Kinerja Pegawai

Suatu bentuk tindakan manajemen untuk menegakkan standar-standar organisasi merupakan disiplin kerja. agar meningkatnya kinerja pegawai instansi perlu memerhatikan kedisiplinan di setiap pegawainya. Setiawan, (2013) mengemukakan bahwa Pengaruh Disiplin Kerja Dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Rumah Sakit Umum Daerah Kanjuruhan Malang. Hasil penelitian membuktikan bahwa disiplin berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai.

Aditya Reza, (2010) mengemukakan bahwa Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Motivasi, dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan PT. Sinar Santosa Perkasa Banjarnegara. Hasil penelitian membuktikan bahwa disiplin berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai.

Nimpuno, (2015) mengemukakan bahwa Pengaruh Disiplin Kerja Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan Ud. Pustaka Pelajar Yogyakarta. Hasil penelitian

membuktikan bahwa disiplin berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai.

Berdasarkan uraian di atas, maka dirumuskan hipotesis kedua adalah:

H2: Diduga terdapat pengaruh positif dan signifikan Disiplin terhadap Kinerja Pegawai Dinas Pekerjaan Umum, Tata Ruang dan Pertanahan Kabupaten Solok Selatan.

II RESEARCH METHODS

Penelitian ini menetapkan lokasi penelitian di Kabupaten Solok Selatan, yang mana pegawai yang berlokasi di Kabupaten Solok Selatan sebagai unit analisis yang digunakan dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini yaitu para pegawai yang aktif di Dinas Pekerjaan Umum, Tata Ruang dan Pertanahan Kabupaten Solok Selatan yang mana dalam hal ini jumlahnya diketahui 64 pegawai. Untuk itu, dalam menentukan jumlah sampel digunakan rumus *Sampling Jenuh* dengan demikian diperoleh jumlah sampel minimal yaitu 64 pegawai Dinas Pekerjaan Umum, Tata Ruang dan Pertanahan Kabupaten Solok Selatan.

Kuesioner dalam penelitian ini dibuat berdasarkan indikator dari masing-masing komponen dari motivasi dan disiplin. Teknik pengukuran kuesioner dalam penelitian ini diukur dengan skala likert. Pada penelitian ini tingkat penilaiannya dengan skala 1 (sangat tidak setuju) – 5 (sangat setuju sekali). Kuesioner disebarkan langsung di Dinas Pekerjaan Umum, Tata Ruang dan Pertanahan Kabupaten Solok Selatan.

Definisi Operasional Penelitian

Tabel.1
Definisi Operasional Variabel Penelitian

Indikator	Definisi	Indikator Pengukuran	Sumber
Kinerja Pegawai (Y)	Kinerja merupakan pengukuran terhadap hasil kerja yang diharapkan	1.Kualitas 2.Kuantitas 3.Ketepatan waktu 4.Efektifitas 5.Kemandirian	(Yee, 2010) Tjiong Fei Lie, (2018)

Motivasi (X1)	berupa sesuatu yang optimal.	1. A	
	Motivasi yang semangkin tinggi berperanan untuk memberikan penguatan terhadap keinginan yang mengarah pada tercapainya prestasi kerja yang semangkin baik serta dapat mengarahkan sikap perilaku individu dalam mencapai tujuan.	2. gustiya nto, (2019)	
Disiplin	Disiplin	3. ebutuhan fisik	
		4. ebutuhan rasa aman dan keselamatan	
		5. ebutuhan social	
		6. ebutuhan akan penghargaan	
		7. ebutuhan perwujudan diri	
		1. Tujuan dan kemampuan	Hasibuan,

(X2)	ialah peranan operatif MSDM yang pertama, oleh sebab itu semakin baik disiplin pegawai semakin tinggi perform a kerja yang bisa diraihny a .	2.Telad anan pimpinan 3.Keadilan 4.Pengawasan melekat 5.Sanksi hukuman 6.Ketegasan 7.Hubungan kemanusiaan	(2016)
------	--	---	--------

Teknik Analisis Data Uji Instrumen

Pengujian instrument dalam penelitian ini dilakukan dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dalam penelitian ini memiliki hasil uji yang menunjukkan bahwa nilai Sig. *correlation* <

α (5%) yang artinya bahwa semua variabel yang digunakan dalam instrumen penelitian adalah valid. Dalam penelitian ini digunakan model korelasi *Product Moment Pearson* dengan bantuan program SPSS versi 16. Pengujian reliabilitas terhadap semua item atau pernyataan yang dipergunakan pada penelitian ini akan menggunakan formula *Cronbach Alpha* yang dilakukan dengan program SPSS versi 16, dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* \square 0,6.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini dilakukan dengan uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan *Statistical Package for Social Science (SPSS)* versi 16-0 for windows. Untuk mendapati apakah data berdistribusi normal, dalam penelitian ini menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dan uji grafik. Dalam uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dan uji grafik pedoman keputusannya adalah

berlandaskan probabilitas (*asymptotic significance*), yaitu jika \square *value* > 0,05 bahwa bisa disimpulkan data tersebut berdistribusi normal, sedangkan apabila \square *value* < 0,05 bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal. Multikolinearitas didalam model regresi yaitu :Memiliki nilai *Variance Inflation Vector (VIF)* < 10, memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan koefisien korelasi antar variabel harus rendah (dibawah 0,05) jika korelasi kuat terjadi multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik –titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka hal ini mengindikasikan tidak terjadi heterokedastis. Jika ada model tertentu, seperti titik –titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Motivasi dan Disiplin terhadap kinerja pegawai Dinas Pekerjaan Umum, Tata Ruang dan Pertanahan Kabupaten Solok Selatan . Model hubungan antara variabel-variabel tersebut dapat disusun dalam fungsi atau persamaan sebagai berikut (Ghozali, 2011):

Untuk menguji variabel tersebut digunakan dengan rumus:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan (α) Konstanta, (Y) Kinerja Pegawai, (X1) Motivasi, (X2) Disiplin, (β) Koefisien regresi, (e) *Term Erro*.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji Parsial (Uji t)

Uji t yaitu suatu uji untuk mengetahui signifikan pengaruh variable independen secara parsial atau individual terhadap variabel dependen. Uji parsial ini menggunakan ukuran sebagai berikut :

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

Artinya, tidak ada dampak yang penting secara parsial pada masing-masing variabel independen.

$$H_a : \beta_1 > 0$$

Artinya, ada dampak yang penting secara parsial pada masing-masing variabel independen. Sementara itu, ukuran pengujiannya yaitu :

$$a. \text{ Taraf Signifikan } (\alpha = 0,05)$$

- b. Distribusi t dengan derajat kebebasan (n)
 c. Ketika t hitung > t tabel maka Ho ditolak dan Ha diterima

d. Ketika t hitung < t tabel maka Ho diterima dan Ha ditolak.

III RESULTS AND DISCUSSION

Data penelitian dikumpulkan melalui instrument kuesioner, sehingga perlu dilakukan pengujian mengenai kualitas data penelitian

Uji validitas kuesioner dilakukan dengan uji korelasi *product moment Pearson* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Validitas Motivasi

I tem	Corrected Item-Total Correlation	R Tabel	Keterangan
X	0.548	0	Valid
1.1	.300	.300	Valid
X	0.595	0	Valid
1.2	.300	.300	Valid
X	0.485	0	Valid
1.3	.300	.300	Valid
X	0.417	0	Valid
1.4	.300	.300	Valid
X	0.531	0	Valid
1.5	.300	.300	Valid
X	0.376	0	Valid
1.6	.300	.300	Valid
X	0.560	0	Valid
1.7	.300	.300	Valid
X	0.341	0	Valid
1.8	.300	.300	Valid
X	0.533	0	Valid
1.9	.300	.300	Valid
X	0.406	0	Valid
1.10	.300	.300	Valid
X	0.318	0	Valid
1.11	.300	.300	Valid
X	0.353	0	Valid
1.12	.300	.300	Valid

Sumber : data primer yang diolah 2020

Dari tabel.2 diatas maka dapat di tarik kesimpulan bahwa dari 12 item pernyataan variable motivasi di katakan valid adalah sebanyak 12 item karena nilai *corrected item total correlation* dari pernyataan tersebut lebih besar dari 0.300 sehingga dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut.

Tabel 3
Hasil Uji Validitas Disiplin

I tem	Corrected Item-Total Correlation	R Tabel	Keterangan
X	0.873	0	Valid
2.1	.300	.300	Valid
X	0.820	0	Valid
2.2	.300	.300	Valid
X	0.845	0	Valid
2.3	.300	.300	Valid
X	0.913	0	Valid
2.4	.300	.300	Valid
X	0.311	0	Valid
2.5	.300	.300	Valid
X	0.558	0	Valid
2.6	.300	.300	Valid
X	0.844	0	Valid
2.7	.300	.300	Valid
X	0.816	0	Valid
2.8	.300	.300	Valid
X	0.844	0	Valid
2.9	.300	.300	Valid
X	0.819	0	Valid
2.10	.300	.300	Valid
X	0.899	0	Valid
2.11	.300	.300	Valid
X	0.824	0	Valid
2.12	.300	.300	Valid
X	0.837	0	Valid
2.13	.300	.300	Valid
X	0.738	0	Valid
2.14	.300	.300	Valid

Sumber : data primer yang diolah 2020

Data dari tabel diatas maka dapat di tarik kesimpulan bahwa dari 14 item pernyataan variable disiplin di katakan valid adalah sebanyak 14 item karena nilai *corrected item total correlation* dari pernyataan tersebut lebih besar dari 0.300 sehingga dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut.

Tabel 4
Hasil Uji Validitas Kinerja Pegawai

Item	Corrected Item-Total Correlation	R Tabel	Keterangan
Y	0.72	0.3	Valid
.1	7	00	
Y	0.84	0.3	Valid
.2	1	00	
Y	0.86	0.3	Valid
.3	7	00	
Y	0.47	0.3	Valid
.4	7	00	
Y	0.86	0.3	Valid
.5	7	00	
Y	0.86	0.3	Valid
.6	7	00	
Y	0.52	0.3	Valid
.7	4	00	
Y	0.36	0.3	Valid
.8	7	00	
Y	0.72	0.3	Valid
.9	3	00	
Y	0.80	0.3	Valid
.10	3	00	

Sumber : data primer yang diolah 2020

Data dari table 4 diatas maka dapat di tarik kesimpulan bahwa dari 10 item pernyataan variable kinerja pegawai di katakan valid adalah sebanyak 10 item karena nilai *corrected item total correlation* dari pernyataan tersebut lebih besar dari 0.300 sehingga dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut.

Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan rumus *Cronbach Alpha* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Reliabilitas

Variable	Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Hitung	Keterangan
Motivasi	0.784	0.60	Reliabel
Disiplin	0.959	0.60	Reliabel
Kinerja	0.912	0.60	Reliabel

inerja 12 0 iabel
Pegawai

Sumber : data primer yang diolah 2020

Dari table diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dari uji reliabilitas dihasilkan nilai *Cronbach's* untuk penelitian motivasi, disiplin dan kinerja pegawai lebih besar dari 0.60 yaitu untuk variable motivasi *cronbach's alpha* 0.784, sedangkan disiplin *cronbach's alpha* 0.959, dan untuk kinerja pegawai *cronbach's alpha* 0.912 yang secara keseluruhan memberikan bahwa variable yang diteliti memenuhi syarat untuk konsistensi. Jadi item-item pernyataan untuk variable tersebut dapat dipakai sebagai alat ukur dalam penelitian.

Hasil Uji Normalitas

Tabel 6
Hasil Uji Normalitas

Indikator	N	Kesimpulan
Kolmogoro v-Smirnov Z	1.178	Bebas gejala normalitas
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.125	Bebas gejala normalitas

Sumber : data primer yang diolah 2020

Metode yang digunakan adalah uji *one sample kolmogrof-smirnov* dengan alat uji SPSS versi 16 ini adalah data-data dari penelitian ini terdistribusi dengan normal, yaitu kepercayaan pelanggan menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu 0.125 yang berarti data terdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 7
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistic	Kesimpulan
Kualitas produk	0.981	Bebas gejala multikolinearitas
Persepsi	0.981	Bebas gejala

multikolinearitas

Sumber : data primer yang diolah 2020

Penelitian ini menggunakan alat bantu SPSS versi 16 dalam mengolah data penelitian, dari hasil output SPSS versi 16 didapatkan hasil bahwa tidak terjadi multikolinearitas sehingga uji asumsi klasik sudah terpenuhi. Ini ditunjukkan dari nilai tolerance > 0,01 dengan nilai VIF <10.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 8
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	T hitung	Sig	Kesimpulan
Motivasi	0.725	.471	Bebas gejala heteroskedastisitas
Disiplin	0.678	.500	Bebas gejala heteroskedastisitas

Sumber : data primer yang diolah 2020

Tabel di atas memberikan informasi bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas sehingga uji asumsi klasik terpenuhi, ini dapat dilihat dari nilai sig > 0,05.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 9
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien
(Constant)	25.260
Motivasi	0.245
Disiplin	0.136

Sumber : data primer yang diolah 2020

Berdasarkan tabel diatas maka ringkasan hasil pengujian maka hasil persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y = 25.260 + 0.245 (X1) + 0.136 (X2)$$

Dimana :

Y = Kinerja Pegawai

X1 = Motivasi

X2 = Disiplin

Dari persamaan diatas maka dapat disimpulkan :

1. Konstanta mempunyai nilai positif sebesar 25,260. Hal ini berarti apabila pelayanan keluhan pelanggan dan kepuasan pelanggan bernilai 0 maka loyalitas pelanggan bernilai konstan yaitu sebesar 25,260.

2. Koefisien motivasi bernilai 0,245 artinya setiap peningkatan pelayanan keluhan pelanggan 1 satuan, maka akan meningkatkan kinerja pegawai sebesar 0,245 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

3. Koefisien disiplin bernilai 0,136 artinya setiap peningkatan kepuasan pelanggan 1 satuan, maka akan meningkatkan kinerja pegawai sebesar 0,136 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

Hasil Uji Hipotesis (t-test)

Tabel 10
Hasil Uji T-test (uji statistic)

Variabel	T hitung	Sig	Kesimpulan
Motivasi	2.324	.023	H1 diterima
Disiplin	2.187	.033	H2 diterima

Sumber : data primer yang diolah 2020

Dari table diketahui untuk variable motivasi t hitung > t table yaitu, 2,324 >1,67022 dengan signifikan 0,023. Nilai signifikan motivasi (X1) sebesar 0,023 < 0,05, maka H1 diterima berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variable motivasi terhadap kinerja pegawai Dinas Pekerjaan Umum Tata Ruang dan Pertanahan kota Solok Selatan.

Untuk variable disiplin t hitung > t table yaitu, 2,187 >1,67022 dengan signifikan 0,033. Nilai signifikan disiplin (X2) sebesar 0,033 < 0,05, maka H2 diterima berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variable disiplin terhadap kinerja pegawai Dinas Pekerjaan Umum Tata Ruang dan Pertanahan kota Solok Selatan.

Pengaruh Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai

Pemberian motivasi merupakan salah satu tujuan agar karyawan yang diberi motivasi dapat bekerja sesuai dengan acuan kerja dan tanggung jawab yang diberikan sehingga tujuan

perusahaan dapat tercapai dengan baik. Selain itu, juga terkandung unsur-unsur upaya, yaitu upaya yang berkualitas dan diarahkan serta konsisten dengan tujuan-tujuan organisasi yang ingin dicapai.

Berdasarkan pengujian yang dilakukan terhadap 64 orang responden maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima. Dari hasil pengolahan data dihasilkan nilai koefisien regresi untuk variabel motivasi sebesar 2.324 bertanda positif dengan nilai Sig. 0.023 < 0.05 yang berarti bahwa motivasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai Dinas Pekerjaan Umum Tata Ruang dan Pertanahan kota Solok Selatan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil yang dilakukan oleh Annisa Pratiwi, (2014) yang menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai. Penelitian lain oleh Kusuma, (2013) hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa variable motivasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja pegawai.

Pengaruh Disiplin Terhadap Kinerja Pegawai

Semakin baik disiplin kerja seorang pegawai, maka semakin baik hasil kerja (kinerja) yang akan dicapai. Tanpa dukungan disiplin pegawai yang baik, instansi sulit untuk mewujudkan tujuannya yaitu pencapaian kinerja optimal pegawai. Jadi, disiplin adalah kunci keberhasilan suatu instansi dalam mencapai tujuannya.

Berdasarkan pengujian yang dilakukan terhadap 64 orang responden maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima. Dari hasil pengolahan data dihasilkan nilai koefisien regresi untuk variabel disiplin sebesar 2.324 bertanda positif dengan nilai Sig. 0.023 < 0.05 yang berarti bahwa motivasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai Dinas Pekerjaan Umum Tata Ruang dan Pertanahan kota Solok Selatan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil yang dilakukan oleh Aditya Reza, (2010) yang menunjukkan bahwa disiplin berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai. Penelitian lain oleh Nimpuno, (2015) hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa variable motivasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja pegawai.

IV CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh motivasi dan disiplin terhadap kinerja pegawai pada Dinas Pekerjaan Umum Tata Ruang dan Pertanahan Kab. Solok Selatan, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Motivasi berpengaruh secara langsung terhadap kinerja pegawai Dinas Pekerjaan Umum Tata Ruang dan Pertanahan Kab. Solok Selatan, yang berarti bahwa semakin tinggi motivasi maka semakin tinggi kinerja pegawai.

Disiplin berpengaruh secara langsung terhadap kinerja pegawai Dinas Pekerjaan Umum Tata Ruang dan Pertanahan Kab. Solok Selatan, yang berarti bahwa semakin tinggi disiplin maka semakin tinggi kinerja pegawai.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian pengujian hipotesis dan analisis data mengenai pengaruh motivasi dan disiplin terhadap kinerja pegawai pada Dinas Pekerjaan Umum Tata Ruang dan Pertanahan Kab. Solok Selatan.

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen, agar mampu menjelaskan hubungan pengaruh dan menunjukkan hasil yang lebih akurat.

2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variasi latar belakang responden tempat pengamatan penelitian, agar mampu menjelaskan hubungan pengaruh dan menunjukkan hasil yang lebih akurat.

3. Bagi Dinas Pekerjaan Umum Tata Ruang dan Pertanahan Kab. Solok Selatan bisa menjadikan hasil penelitian ini sebagai salah satu referensi dalam melakukan strategi pengembangan ke depannya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dengan selesainya penelitian ini, saya mengucapkan terimakasih kepada seluruh dan pegawai di Dinas Pekerjaan Umum Tata Ruang dan Pertanahan Kab. Solok Selatan khususnya

kepada bapak kepala dinas HANIF RASIMON, ST. MT yang telah memberikan motivasi, dan bantuan tenaga dalam pelaksanaan kegiatan ini, sehingga terlaksana dengan baik, lancar dan sukses.

Bibliography

- [1]Aditya Reza, R. (2010). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Motivasi, dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan PT. Sinar Santosa Perkasa Banjarnegara*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- [2]Agustiyanto, K. (2019). Pengaruh Lingkungan Kerja dan Motivasi Terhadap Kepuasan Kerja dan Dampaknya Terhadap Kinerja Pegawai pada Kantor Pertanahan Kabupaten Merangin Provinsi Jambi. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 4(1), 142. <https://doi.org/10.33087/jmas.v4i1.82>
- [3]Analisa, L.W. dan Rahardjo, M. (2011). *Analisis Pengaruh Motivasi Analisis Pengaruh Motivasi Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Semarang)*, Disertasi, Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro, Semarang.
- [4]Annisa Pratiwi. (2014). Pengaruh Motivasi dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk Wilayah Telkom Pekalongan. *Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang*.
- [5]Ghozali, I. (2011). *"Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS."* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [6]Hasibuan, M. S. . (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Edisi Revisi).
- [7]Kusuma, A. A. (2013). No Title. *Pengaruh Motivasi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Hotel Muria Semarang*, Skripsi UNES. Semarang.
- [8]Nimpuno, G. A. (2015). *Pengaruh Disiplin Kerja Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan Ud. Pustaka Pelajar Yogyakarta*". *Skripsi*.
- [9]Setiawan, A. (2013). "Pengaruh Disiplin Kerja Dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Rumah Sakit Umum Daerah Kanjuruhan Malang". *Jurnal Ilmu Manajemen, Vol 1, No.*
- [10]Tjiong Fei Lie. (2018). *Pengaruh Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Karyawan melalui Motivasi Kerja pada CV. Union Event Planner. Surabaya*.
- [11]Umam, K. (2012). *Perilaku Organisasi*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- [12]Yee, dkk. (2010). T.M. "Factors Affecting Customer Loyalty of Using Internet Banking in Malaysia." *Journal of Electronic Banking Systems*, 20, 1–21.

Terbit online pada laman web jurnal : <http://e-journal.sastra-unes.com/index.php/JIPS>

 Fakultas Sastra Universitas Ekasakti	JURNAL JIPS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic)	
	Vol.5No.1 ISSN : 2579-5449 (media cetak)	E-ISSN : 2597-6540 (media online)

PENGGUNAAN TEKNIK OBJEK LANGSUNG DALAM MENULIS KARANGAN DESKRIPSI

Susanti Marisya
Universitas Ekasakti

Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Abstract

Keterampilan menulis deskripsi merupakan sebuah keterampilan yang wajib diajarkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia karena tecantum dalam silabus kelas X Sekolah Menengah Atas. Beberapa bukti yang mengatakan bahwa keterampilan menulis deskripsi siswa masih rendah terlihat dalam penelitian yang dilakukan oleh Purbania, dkk tahun 2020 dalam jurnal bahasa, sastra, dan pengajaran vol 8 no 1. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa kemampuan menulis deskripsi siswa belum baik dan tergolong kategori cukup dengan rentang nilai 61-75. Nilai tersebut belum memenuhi standar KKM Adapun kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran menulis deskripsi, yaitu (1) siswa sulit mengembangkan ide dalam menulis deskripsi, (2) sulit mengembangkan kalimat, (3) siswa sulit menentukan ejaan yang baik dan benar dan sulit berkonsentrasi.

Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan siswa tersebut, guru seharusnya menerapkan suatu teknik dalam pembelajaran sehingga pembelajaran lebih efektif, inovatif dan memberikan stimulus kepada siswa untuk mengembangkan ide dalam menulis sesuai dengan objek yang dilihat. artikel ini bertujuan untuk menjelaskan mengenai penggunaan teknik objek langsung dalam keterampilan menulis deskripsi siswa.

Keywords: Menulis Deskripsi dan Teknik Objek Langsung

© 2021 Jurnal JIPS

I INTRODUCTION

Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi. Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia diarahkan agar siswa terampil berkomunikasi, baik lisan maupun tertulis. Pembelajaran bahasa, selain untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, juga untuk meningkatkan kemampuan berpikir, mengungkapkan gagasan, perasaan, pendapat, persetujuan, keinginan, penyampaian informasi tentang suatu peristiwa dan kemampuan memperluas wawasan. Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia haruslah diarahkan pada hakikat bahasa dan sastra Indonesia sebagai alat komunikasi. Sebagaimana diketahui sekarang ini orientasi pembelajaran bahasa berubah dari penekanan

pada pembelajaran aspek bentuk ke pembelajaran yang menekankan pada aspek fungsi.

Salah satu aspek yang harus dikuasai dalam pembelajaran bahasa adalah menulis. menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Menulis adalah suatu kegiatan yang aktif dan produktif serta memerlukan cara berpikir yang teratur yang diungkapkan dalam bahasa tulis. Semi (2003) menyatakan bahwa menulis itu tidak lain dari upaya memindahkan bahasa lisan ke dalam tulisan, dengan menggunakan lambang-lambang grafem. Namun, seringkali pula menulis itu dianggap sebagai suatu keterampilan berbahasa

yang sulit, karena menulis dikaitkan dengan seni dan kiat. Menulis juga dipengaruhi oleh keterampilan produktif lainnya, seperti aspek berbicara maupun keterampilan reseptif yaitu aspek membaca dan menyimak serta pemahaman kosakata, diksi, keefektifan kalimat, penggunaan ejaan, dan tanda baca. Pemahaman berbagai jenis karangan serta pemahaman berbagai jenis paragraf dan pengembangannya.

Sesuai dengan standar isi kurikulum 2013, kemampuan menulis yang harus dikuasai siswa, yaitu menulis tulisan argumentasi, ringkasan, surat pribadi, surat dinas, deskripsi, narasi, dan eksposisi. Salah satu materi pembelajaran yang harus diajarkan pada siswa adalah pembelajaran menulis deskripsi. Pembelajaran menulis deskripsi merupakan hal yang diteliti dalam penelitian ini. Pembelajaran menulis deskripsi tercantum dalam kurikulum 2013 kelas X. Suparno (2008:4-6) mengatakan deskripsi adalah suatu bentuk karangan yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan yang sebenarnya sehingga pembaca dapat mencitrai (melihat, mendengar, mencium dan merasakan) apa yang dilukiskan sesuai dengan citra penulisnya. Pembaca deskripsi ikut mencitrai objek yang digambarkan atau dilukiskan oleh penulis.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Purbania, dkk tahun 2020 (dalam jurnal Basastra vol 8 no 1) dapat diketahui bahwa pada pembelajaran menulis khususnya pembelajaran menulis deskripsi terdapat berbagai permasalahan yang dialami siswa. Siswa merasa kesulitan dalam mengembang ide dalam menulis terlihat siswa kebanyakan melamun dan tidak mampu menyelesaikan tulisan dengan tepat waktu. Untuk itu, diharapkan agar siswa memiliki pengetahuan sehingga dapat menuangkan ide dan gagasan dalam kalimat dengan baik sehingga tujuan dari deskripsi dapat

tercapai. Siswa pun juga sulit untuk mengemabngkan kalimat karena masih terbatasnya penguasaan dan pilihan kata dalam menulis deskripsi. Hal tersebut menyebabkan banyak cerita yang kurang tergambar dengan jelas dan kurangnya pengembangan ide dan pikiran dalam bentuk menulis deskripsi. Selain itu, siswa kurang memahami ejaan yang baik dan benar dalam menulis sehingga tulisan yang dihasilkan kurang sesuai dengan kaidah Ejaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Kurang fokus dan konsentrasinya siswa dalam pembelajaran menulis deskripsi juga merupakan kendala karena metode pembelajaran yang kurang bervariasi dan menarik bagi siswa.

Sebagai seorang pendidik dan pengembang pengetahuan, guru bahasa Indonesia mempunyai tanggungjawab untuk memperbaiki dan mengatasi permasalahan yang terjadi sehingga kemampuan menulis siswa khususnya menulis deskripsi menjadi lebih baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Salah satu alternatif yang digunakan adalah dengan memberikan sebuah teknik pembelajaran yang menarik bagi siswa yaitu dengan menggunakan teknik objek langsung. Teknik ini diharapkan dapat mengubah persepsi siswa selama ini yang menganggap pembelajaran menulis membosankan menjadi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan, penulis ingin menjelaskan mengenai penggunaan Teknik Objek Langsung dalam Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas X. Adapun tujuan dari tulisan ini untuk menjelaskan penggunaan teknik objek langsung dalam pembelajaran keterampilan menulis deskripsi siswa kelas X.

II RESEARCH METHOD

Metode Penelitian yang dilakukan adalah studi pustaka dengan menggunakan penelitian kepustakaan. Pada penelitian ini dasar yang dilakukan untuk melakukan penelitian ini yaitu; penelitian ini secara langsung dihadapkan dengan data, fakta, dan tes teks yang telah ada, bukan memperoleh data di lapangan atau melalui saksi mata berupa kejadian, peneliti

hanya berhadapan langsung dengan sumber yang sudah ada di perpustakaan atau data bersifat siap pakai, serta data data sekunder yang digunakan seperti jurnal, artikel, dan hasil penelitian (Snyder dalam Pringar, jurnal IT-DEU, 2020:319). Mendes, Wohlin, Felizardo, & Kalinowski, (2020) mengungkapkan prosedur dalam penelitian kepustakaan dilakukan melalui

kajian literatur dan penggabungan topik yang relevan dengan penelitian kemudian menganalisis topik tersebut. Penelitian studi pustaka ini memanfaatkan sumber berupa jurnal, buku, kamus, dokumen, majalah dan sumber lain tanpa melakukan penelitian ke lapangan.

Peneliti mengumpulkan beberapa jurnal yang relevan dengan penelitian ini yaitu mengenai penggunaan teknik objek langsung dalam pembelajaran menulis deskripsi, kemudian melakukan analisis data menggunakan analisis kualitatif deskriptif melalui studi pustaka, hasil dari analisis tersebut didapat berupa data deskriptif yang diamati dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Menurut Miles dan Huberman, 2014, ada pun tahapan dalam penelitian ini adalah:

1. Tahap mengumpulkan data, merupakan proses mengumpulkan data yang diperoleh dari jurnal yang relevan dengan penelitian teknik objek langsung dalam pembelajaran menulis deskripsi sehingga peneliti memperoleh informasi dan jawaban terhadap rumusan masalah penelitian.

2. Tahap reduksi data, merupakan teknik menganalisis data yang mendalam, menggolongkan, mengarahkan, memisahkan data yang tidak dibutuhkan, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa agar memperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi. Mengklasifikasikan jurnal-jurnal yang berhubungan dengan dengan teknik objek langsung dalam pembelajaran menulis deskripsi.

3. Tahap menyajikan data, mengkaji setiap hal yang bermanfaat bagi penelitian dan menarik kesimpulan serta pengambilan tindakan dari data yang memungkinkan. Mendata data sekunder berupa jurnal mengenai teknik objek langsung dalam pembelajaran menulis deskripsi sehingga memperoleh beberapa kesimpulan umum dari jurnal yang diteliti.

Tahap menarik kesimpulan/verifikasi, merupakan proses menyimpulkan hasil penelitian yang telah ditemukan mengenai teknik objek langsung dalam pembelajaran menulis deskripsi.

III RESULTS AND DISCUSSION

Berdasarkan analisis data yang dilakukan maka terdapat beberapa telaah terkait dengan jurnal yang relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sebagai berikut:

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Lis Supriyati Tahun 2013 dalam jurnal pendidikan bahasa Indonesia Vol 1, No 3 dengan judul Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi dengan Teknik Objek Langsung pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri Karaanyam Kabupaten Kebumen TA 2012/ 2013, inti pembahasan dalam penelitian ini, sikap siswa mengalami perubahan positif (siswa memperhatikan dan merespons dengan antusias (bertanya, menanggapi, dan membuat catatan), siswa berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan diskusi kelompok, siswa merespons positif (senang) terhadap pembelajaran dengan teknik objek langsung, siswa aktif menjawab dan selalu bertanya apabila menemukan kesulitan, siswa menulis paragraf deskripsi dengan sikap yang baik) pada siklus I skor rata-rata 62,8% dan pada siklus II skor rata-rata 89,4%. Dengan demikian, perubahan siswa yang bersikap positif

semakin bertambah dari siklus I ke siklus II sebesar 26,6%. Perolehan skor berdasarkan kriteria sangat baik dan baik meningkat dari prasiklus sampai dengan siklus II. Pada kriteria kurang dan sangat kurang mengalami penurunan dari prasiklus sampai dengan siklus II. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis paragraf deskripsi dengan teknik objek langsung. Berdasarkan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa setelah mengikuti pembelajaran menulis paragraf deskripsi dengan teknik objek langsung, pada siklus I dan siklus II perubahan sikap positif (bertanya, menanggapi, dan membuat catatan), siswa berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan diskusi kelompok, siswa merespons positif (senang) terhadap pembelajaran dengan teknik objek langsung, siswa aktif menjawab dan selalu bertanya apabila menemukan kesulitan, siswa menulis paragraf deskripsi dengan sikap yang baik) semakin bertambah. Selain itu, peningkatan juga terlihat dalam nilai siswa.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Yuli Budi Riwati dan Retno Danu Rusmawati

pada tahun 2014 dalam jurnal Basastra No 1, Vol 1 dengan judul Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Mahasiswa dengan Teknik Objek Langsung Melalui Model Pembelajaran Risma. Inti pembahasan dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa menulis deskripsi dengan menggunakan teknik objek langsung menampakkan peningkatan ke arah yang lebih baik karena rata-rata tiap siklus menunjukkan hasil yang baik. Hal tersebut dibuktikan dengan rata-rata nilai mahasiswa 75 ke atas. Hasil belajar tiap siklus juga mengalami peningkatan dan tingkat ketuntasan dikategorikan dalam kategori baik. Berdasarkan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan teknik objek langsung dapat meningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa karena teknik ini dapat mengatasi kejenuhan mahasiswa dalam proses pembelajaran terutama dalam menulis deskripsi.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Azizah Malika Yunitawati, Abdul Ngalim, dan Atiqah Sabardila, tahun 2010 dalam jurnal penelitian Humaniora Vol 11, No 1 dengan judul Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi dengan Metode *Field Trip* pada Siswa Kelas V B SDN Gemolong 1 TA 2009/2010. Inti pembahasan dalam penelitian ini yaitu Pemilihan metode objek langsung dengan beberapa pertimbangan yaitu. *Pertama*, model pembelajaran yang menggunakan metode *field trip* adalah suatu strategi pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber dan sarana belajar. *Kedua*, apabila siswa diajak berkunjung ke lingkungan sekitar siswa dapat melakukan observasi suatu objek yang ada secara langsung. Melalui penggambaran secara nyata terhadap objek, secara tidak langsung membuat pembelajaran menulis deskripsi akan berjalan lebih efektif karena daya imajinasi siswa dapat berkembang. Berdasarkan nilai yang diperoleh siswa pada siklus I, secara umum dapat disimpulkan bahwa hasil karangan deskripsi yang dihasilkan sudah cukup baik apabila dibandingkan dengan hasil tulisan pada survei awal. Proses pembelajaran menulis yang telah dilaksanakan pada siklus I pada umumnya sudah cukup baik, tetapi belum memuaskan. Hasil tulisan siswa menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan keterampilan menulis siswa. Jika dilihat dari segi isinya, tulisan/karangan siswa pada siklus II ini jauh lebih baik dibanding siklus

I. tindakan pada siklus II ini dikatakan berhasil. Peningkatan terjadi pada beberapa indikator bila dibanding dengan siklus sebelumnya. Berdasarkan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Ada dua simpulan dalam penelitian ini. *Pertama*, penerapan metode *field trip* dapat meningkatkan kualitas proses dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi. Hal ini ditandai meningkatnya persentase keaktifan. Pada siklus I siswa yang aktif terhadap pembelajaran sebesar 65,38% atau 17 siswa dari 26 siswa. Pada siklus II siswa yang aktif terhadap pembelajaran sebesar 84,61% atau 22 siswa dari 26 siswa. Selain meningkatnya persentase keaktifan siswa, meningkatnya kualitas proses dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi juga ditandai dengan meningkatnya keterampilan guru dalam mengelola kelas di tiap siklusnya. *Kedua*, penerapan metode *field trip* dapat meningkatkan kualitas hasil dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi. Hal ini ditandai dengan meningkatnya keterampilan menulis karangan deskripsi siswa dan meningkatnya perolehan nilai menulis karangan deskripsi siswa.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Juwita Erdaini dan Sri Andayani pada tahun 2018 dalam jurnal Serunai Ilmu Pendidikan No 1, Vol 4 dengan judul Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi Menggunakan Teknik Objek Langsung oleh Siswa Kelas VII MTS Nurul Furqoon Binjai Kab. Binjai Barat TA 2018/2019. Inti pembahasan dalam penelitian ini yaitu kemampuan menulis paragraf deskripsi menggunakan teknik objek langsung oleh siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Nurul Furqoon Binjai Kecamatan Binjai Barat Tahun Pelajaran 2018/2019, dengan skor presentase tingkat penguasaan sebesar 99,99% dikategorikan baik sekali. Berdasarkan perhitungan diketahui nilai rata-rata kemampuan menulis paragraf deskripsi menggunakan teknik objek langsung oleh siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Nurul Furqoon adalah 80 masuk dalam kategori baik. Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Kemampuan menulis paragraf deskripsi menggunakan teknik objek langsung oleh

siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Nurul Furqoon Binjai Kecamatan Binjai Barat Tahun Pelajaran 2018/2019 dapat dikategorikan cukup, dengan nilai rata-rata 80,

sedangkan tingkat presentasi masing-masing siswa dalam setiap aspek sangat memuaskan.

Berdasarkan telaah jurnal penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik objek langsung dinilai efektif dalam pembelajaran menulis deskripsi. Selain itu, teknik objek langsung rata-rata dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan menambah motivasi siswa dalam pembelajaran menulis deskripsi. Guru melakukan beberapa fase dalam penerapan teknik objek langsung ini diantaranya mengecek persiapan siswa dan memberi penjelasan mengenai tujuan pembelajaran, pada kegiatan inti, guru mengajak siswa untuk melihat dan mengamati objek secara langsung, mengidentifikasi objek-objek yang dilihat, kemudian barulah nanti siswa mengembangkan gagasan terkait dengan objek yang mereka lihat dan mulai menulis deskripsi. Hal itu sesuai dengan pendapat Suyatno 2004:82 bahwa teknik objek langsung bertujuan agar siswa dapat

menulis dengan cepat berdasarkan objek yang dilihatnya. Penggunaan teknik ini dilakukan dengan tiga fase yang sangat penting pertama, Guru mengawali dengan penjelasan tentang tujuan dan latar belakang pembelajaran serta mempersiapkan siswa untuk menerima penjelasan guru. Kedua, siswa diajak untuk melihat objek secara langsung. Ketiga, siswa mengidentifikasi objek-objek yang mereka amati, kemudian mengembangkan ide dan mulai menulis dengan runtut. Teknik ini dapat diterapkan pada perorangan atau punkelompok dengan melakukan pengamatan secara langsung. Pengamatan objek secara langsung akan memotivasi siswa dalam belajar khususnya memotivasi untuk menulis karena didukung dengan suasana yang menarik dan menyenangkan bagi siswa.

IV CONCLUSION

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hasil tes keterampilan menulis deskripsi siswa yang diajar dengan teknik objek langsung lebih meningkat. Hal tersebut disebabkan karena penggunaan objek langsung memiliki keunggulan seperti, guru memotivasi siswa dengan mengubah suasana pembelajaran menjadi lebih menarik dengan menghadirkan suasana yang nyaman bagi siswa seperti langsung mengajak siswa ke luar ruang kelas untuk belajar menulis deskripsi dengan mengamati objek secara langsung. Selain itu, siswa mampu mengamati benda-benda sekitar secara langsung yang dapat membangkitkan siswa untuk mengembangkan ide dalam menulis. Jadi, apabila teknik objek langsung ini dilakukan dengan langkah-langkah yang benar maka mampu meningkatkan hasil belajar menulis keterampilan menulis deskripsi.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan di atas maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut. *Pertama*, guru-guru bahasa Indonesia, khususnya guru bahasa Indonesia agar lebih berupaya meningkatkan latihan menulis deskripsi. Salah satu caranya adalah dengan mengembangkan teknik pembelajaran yang kreatif, inovatif, serta memotivasi siswa seperti dengan menggunakan teknik objek langsung. *Kedua*, Para siswa hendaknya tidak menganggap bahwa pembelajaran menulis khususnya menulis deskripsi adalah hal yang sulit dan membosankan karena dengan adanya pengetahuan dan keterampilan memudahkan siswa dalam menulis. Menerapkan teknik objek langsung dalam pembelajaran menulis deskripsi siswa menjadi lebih antusias dan memahami penulisan deskripsi. *Ketiga*, kepada para peneliti selanjutnya agar menggunakan teknik ini secara mendalam dalam meneliti mata pelajaran yang lain .

Bibliography

- [1]Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [2]Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke-3*. Jakarta: Balai Pustaka.
- [3]Erdaini, Juwita dan Sri Andayani. 2018. Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi Menggunakan Teknik Objek Langsung oleh Siswa Kelas VII MTS Nurul Furqoon Binjai Kecamatan Binjai Barat TP 2018/2019.”*Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*”. No1, Vol4. <https://ejournal.stkipbudidaya.ac.id/index.php/ja/article/view/102>. Diakses 7 Juni 2021.
- [4]Purbania, Basyaroh, dkk. 2020. Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan.” *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*”. No1, Vol8. <https://jurnal.uns.ac.id/Basastra/article/view/41963>. Diakses 7 Juni 2021.
- [5]Purwaningsih. 2004. *Karangan Deskripsi*. Jakarta: PT Gramedia.
- [6]Semi, M. Atar.2003. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.
- [7]Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai.1990. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- [8]Suparno, dkk. 2008. *Keterampilan dalam Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- [9]Supriyati, Lis. 2013. Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi dengan Teknik Objek Langsung pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Karanggayam Kabupaten Kebumen Tahun Ajaran 2012/ 2013. “*Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*” No3 Vol01. <http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/surya-bahtera/article/view/802/772>. Diakses tanggal 16 Juni 2021.
- [10]Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [11]Suyatno. 2004. *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya: SIC.
- [12]Rusmawati, Retno Danu dan Yuli Budi Riwayati. 2014. Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Mahasiswa dengan Teknik Objek Langsung Melalui Model Pembelajaran Risma. “*Jurnal Bastra*, No1, Vol1, <https://karyailmiah.unipasby.ac.id/wp-content/uploads/2014/08/risma-full.pdf>. Diakses tanggal 7 Juni 2021.
- [13]Yunitawati, Azizah Malikha, dkk. 2010. Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi dengan Metode Field Trip pada Siswa Kelas VB SDN Gemolong 1 TA 2009/2010.” *Jurnal Penelitian Humaniora*” No1, Vol11. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/656?show=full>. Diakses 6 Juni 2021.

Terbit online pada laman web jurnal : <http://e-journal.sastra-unes.com/index.php/JIPS>

 Fakultas Sastra Universitas Ekasakti	JURNAL JIPS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic)	
	Vol.5No.1 ISSN : 2579-5449 (media cetak)	E-ISSN : 2597-6540 (media online)

**PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, PREDIKSI KEBANGKRUTAN DAN
OPINI AUDIT GOING CONCERN TAHUN SEBELUMNYA TERHADAP PEMBERIAN
OPINI AUDIT GOING CONCERN
(Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)**

Gina Septiana, Eka Khausnul Khatimah

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP

ginaseptiana@akbpstie.ac.id, ekakhausnul0206@gmail.com

Abstrak

Going concern audit opinion is an opinion issued by a company regarding the feasibility of its company's financial statements to see the future. This study aims to examine company growth, bankruptcy predictions and previous year's going concern audit opinion on the provision of Going Concern audit opinion on manufacturing companies listed on the IDX. This study uses a sample of manufacturing companies listed on the IDX in 2015-2019. Based on positive sampling, the number of manufacturing companies used in this study were 57 companies. Hypothesis testing uses logistic regression using the Spss 23 program. The results of this study indicate that company growth as going concern audit opinion, bankruptcy prediction has a significant negative effect going concern audit opinion and previous year's going concern audit opinion has a significant positive effect on going concern audit opinion

Keywords: Company Growth, Bankruptcy Prediction and Previous Year's Audit Opinion

© 2021 Jurnal JIPS

I INTRODUCTION

Pada dewasa saat ini pembangunan dan pertumbuhan ekonomi sangat mendunia dimana selalu menjadi topik utama pada isu-isu masyarakat. Terdapat pada persaingan ekonomi yang semakin erat dalam dunia bisnis, sehingga untuk mempertahankan keberlangsungan hidup usaha mereka para pengusaha akan membuat dan melakukan strategi baik secara perorangan maupun dalam kelompok sehingga pemerintahan berperan sebagai penyelenggara yang berhubungan pada pembelian dan penjualan aset perusahaan dikenal dengan lembaga Bursa Efek Indonesia. Perusahaan manufaktur telah terdata di BEI tahun 2019 sebanyak 169 perusahaan (Wikipedia, 2019).

Perusahaan-perusahaan manufaktur terdaftar di BEI merupakan perusahaan *go publik* dimana laporan keuangannya wajib di audit. Adanya tujuan membuat laporan keuangan untuk mendapatkan informasi berupa kinerja keuangan, posisi keuangan serta arus kas perusahaan sehingga informasi tersebut dapat digunakan para pemakai laporan baik itu berupa pengambilan keputusan auditor menerbitkan opini audit *going concern* maupun tidak untuk melihat keadaan perusahaan auditor harus membuat laporan keuangan perusahaan secara relevan, konsisten, mudah dipahami serta dapat dibandingkan. Laporan keuangan sudah di audit merupakan media untuk menarik investor serta calon investor dan pihak pemegang kepentingan

pada perusahaan. Pada acuan yang dipakai investor agar dapat mengambil keputusan investasi yaitu laporan auditor yang paling utama berhubungan langsung terhadap opini audit *going concern*. Pada penelitian Krissindiastuti & Rasmini (2016) berpendapat opini audit *going concern* melambangkan pada sinyal negatif sebagai penanda bahwa perusahaan dalam kondisi yang tidak baik bagi kelangsungan hidup perusahaan sehingga dapat dipedomankan pihak investor dan sebaliknya jika opini non audit *going concern* dilambangkan sinyal positif sebagai penanda bahwa perusahaan dalam keadaan baik bagi keberlangsungan hidup perusahaan sehingga dapat dipedomankan oleh pihak investor maupun mengguna informasi tersebut.

Krissindiastuti & Rasmini (2016) menyatakan penerbitan keputusan audit *going concern* disebabkan beberapa faktor internal dan eksternal. Faktor internal trend negatif perusahaan mengalami kerugian operasional, serta arus kas mengalami negatif serta kurangnya dana perkerja melakukan kegiatan perusahaan sedangkan faktor lainnya *financial distress* yaitu suatu situasi dimana arus operasi kas perusahaan tidak mencukupi untuk memenuhi kewajiban lancar sehingga perusahaan harus mengambil suatu langkah perbaikan serta masalah dalam tenaga kerja berupa mogok para karyawan serta komitmen para karyawan yang kurang atau tidak sesuai yang diinginkan perusahaan sedangkan pada faktor eksternal lebih kepada hal kelangsungan perusahaan diluar perusahaan (Rivandi & Marlina, 2019).

Salah satu fenomena terjadi dilapangan yaitu PT Indah Kiat Pupl and Paper Tbk (INKP) dimana perusahaan tersebut mendapatkan opini audit *going concern* karena perusahaan mengalami rugi neto sebesar 52% dari US\$ 155,14 juta pada 1-2018 menjadi US\$ 73,09 juta pada kuartal 1-2019 sehingga anjlok hingga 23,36%. Hal itu terjadi pada 15 Mei 2019 dimana data perdagangan bahkan menunjukkan kinerja saham INKP bahkan melorot 46% sejak perdagangan, investor asing juga masih cenderung melepas saham tersebut hingga tahun berjalan asing membukukan jual bersih senilai Rp 624 miliar. (CNBCIndonesia, 2019) Pada perdagangan sesi 1 pukul 11.03 WIB harga saham INKP mulai menguat meski tipis sebesar 0,41% ke lapisan Rp 6.125/saham volume transaksi mencapai 1,53 juta saham dengan dana

transaksi harian Rp 9,3 miliar, Secara teknikal dalam jangka pendek harga saham INKP mengarah downtrend hal ini dapat terlihat pada posisinya yang bergerak dibawah rata – rata harganya pada 5 hari terakhir pada Rp 6.263/saham sedangkan secara fundamental laporan keuangan INKP sepanjang kuartal I juga kurang menggembirakan dimana penjualan INKP setara dengan Rp 11,02 triliun (asumsi Rp 14.200/US\$) turun 8,02% dibandingkan kuartal I-2018 diangka US\$ 843,72 juta (CNBCIndonesia, 2019).

Muslimah & Triyanto (2019) pertumbuhan perusahaan dilihat dari kemampuan perusahaan terhadap peningkatan dan mempertahankan keadaan ekonomi baik dari penjualan, industri ataupun secara keseluruhan. Pertumbuhan perusahaan sendiri merupakan indikator untuk melihat apakah perusahaan dapat mempertahankan hidup perusahaan yang di lihat dari pertumbuhan penjualan setiap tahunnya (Rivandi & Septiano, 2021).

Memiliki potensi kebangkrutan yang rendah maka artinya perusahaan tersebut memiliki peluang kebangkrutan yang kecil atau merupakan perusahaan yang sehat. Apabila potensi kebangkrutan tinggi maka perusahaan tersebut memiliki peluang kebangkrutan yang tinggi (Ayu & Veny Anindy Puspitasari, 2020). Perusahaan yang berada dizona *financial distress* akan sulit keluar dalam waktu yang singkat karena perusahaan membutuhkan waktu yang panjang untuk dapat memulihkan keuangan perusahaan sehingga potensi kebangkrutan lebih besar jika perusahaan tidak cepat mengambil langkah dalam memulihkan perusahaan (Septiana, 2019).

Opini audit *going concern* di tahun sebelumnya dua gunakan oleh auditor sebagai pedoman dalam mengeluarkan pernyataan *going concern* pada tahun pengauditan. Hal ini terjadi jika kondisi *financial* perusahaan tidak memberikan tanda-tanda kemajuan atau tidak adanya rencana perusahaan yang dapat diaplikasikan untuk memperbaiki kinerja manajemen perusahaan (Wijay & Fadly, 2018).

Sesuai dengan latar belakang yang terjadi diatas dilihat dari objek penelitian yang menceritakan tentang perkembangan perusahaan manufaktur sudah terdaftar di BEI yang juga didukung dengan penjelasan dari opini audit *going concern* serta hal yang mempengaruhi opini audit *going concern* maka penulis sangat

terdorong untuk menarik judul Pengaruh pertumbuhan perusahaan, prediksi kebangkrutan dan opini audit *going concern* sebelumnya terhadap pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019.

HIPOTESIS.

Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern*.

Menurut Muslimah & Triyanto (2019) pertumbuhan perusahaan adalah besaran kemampuan perusahaan terhadap mempertahankan maupun meningkatkan keadaan ekonomi baik dari segi industri ataupun keseluruhan. Rasio pertumbuhan penjualan dilihat dari volume pendapatan atau penjualan yang mendukung perusahaan dalam menambah laba agar dapat mempertahankan kelangsungan usahanya.

Pada penelitian Rudywan & Badeta, (2002), Pratiwi & Lim (2019) Kondisi perusahaan dengan positif sales growth memberikan keyakinan kepada auditor bahwa perusahaan mampu menjaga eksistensinya, sedangkan perusahaan yang memiliki negatif *sales growth* apakah perusahaan mampu menjaga kelangsungan usahanya atau tidak sehingga membuat kesangsian ini, pada akhirnya menyebabkan auditor memberikan opini audit *going concern*. Semakin tinggi rasio pertumbuhan perusahaan otomatis memperkecil auditor menerbitkan opini audit *going concern* pendapat Krissindiasuti & Rasmini (2016).

Pada penelitian yang dilakukan Rudywan & Badaea, (2002) dan Ningtias & Yustrianthe, (2016) tidak ada jaminan bahwa perusahaan dengan penjualan lebih banyak juga akan meningkatkan pendapatannya artinya hal ini tidak lepas dari masalah keuangan yang dihadapi perusahaan, dengan kata lain pertumbuhan penjualan yang meningkat tidak dapat menjamin bahwa perusahaan untuk tidak mendapatkan opini audit *going concern*.

H₁: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Prediksi Kebangkrutan Terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern*

Prediksi kebangkrutan adalah analisis laporan keuangan yang bertujuan untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan di

masa yang akan datang. Pada penelitian Kurniati (2012), Nariman (2017) menyatakan bahwa perusahaan yang terancam bangkrut akan mempunyai peluang lebih besar untuk menerima opini audit *going concern* dimana auditor mempersepsikan bahwa perusahaan yang bangkrut tidak akan sanggup untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel prediksi kebangkrutan berpengaruh positif terhadap pemberian opini audit *going concern*.

Memiliki potensi kebangkrutan yang rendah maka artinya perusahaan tersebut memiliki peluang kebangkrutan yang kecil atau merupakan perusahaan yang sehat. Apabila potensi kebangkrutan tinggi maka perusahaan tersebut memiliki peluang kebangkrutan yang tinggi dengan demikian terbukti bahwa potensi kebangkrutan mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* yang dilakukan peneliti (Ayu & Puspitasari, 2020).

H₂: Prediksi kebangkrutan berpengaruh positif signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*.

Opini Audit *Going Concern* Tahun Sebelumnya Dengan Opini Audit *Going Concern*

Opini audit *going concern* tahun sebelumnya adalah opini diperoleh perusahaan pada tahun sebelumnya tahun pengauditan. Setelah dikeluarkan opini audit *going concern* oleh auditor, maka perusahaan diwajibkan untuk segera melakukan perbaikan terhadap *financial* perusahaan agar tetap bisa bertahan, namun dalam waktu setahun tidak cukup untuk memperbaiki struktur *financial* perusahaan tersebut. Auditor kembali akan menambahkan pernyataan opini *going concern* kepada perusahaan di tahun selanjutnya. Secara parsial penerimaan opini audit *going concern* dipengaruhi pada opini audit tahun sebelumnya (Hati & Rosini, 2017).

Pemberian pernyataan opini audit *going concern* tahun sebelumnya menyebabkan penurunan tingkat kepercayaan publik kepada perusahaan. Hal ini berakibat terhadap banyak hal seperti sulitnya mencari pinjaman modal untuk membantu proses produksi agar kembali beroperasi dengan normal namun untuk kembali mendapatkan kepercayaan khalayak tidaklah mudah. Permasalahan tersebut dapat menjadi faktor pertama yang akan membuat auditor menambahkan opini audit *going concern* dalam

laporan pengauditan di tahun pengamatan berlangsung. Opini audit *going concern* tahun sebelumnya bisa menjadi peran utama dalam proses pengauditan, maka disimpulkan opini audit *going concern* sebelumnya diterima, yang berarti opini audit *going concern* ditahun sebelumnya berpengaruh positif/baik kepada

pemberian opini audit *going concern* (Suksesi & Lastanti, 2016).

a.H₃: **Pernyataan opini audit *going concern* tahun sebelumnya berpengaruh positif signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*.**

II RESEARCH METHOD

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif karena data penelitian menggunakan angka yang diambil dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang digunakan untuk variabel independen peneliti yaitu pertumbuhan perusahaan, prediksi kebangkrutan dan opini audit tahun sebelumnya. Jenis data dalam penelitian ini adalah data paneldimana terdapat gabungan dari data runtut waktu (*timeseries*) dengan data silang tempat (*crosssection*). Pada penelitian menggunakan skala nominal di mana Skala nominal adalah skala pengukuran yang menyatakan kategori atau kelompok dari suatu subjek seperti dalam penelitian ini menggunakan variabel *dummy* yang dilambangkan dengan kategori 1 jika mendapat opini audit *going concern* dan 0 jika tidak mendapatkan opini audit *going concern* (Ghozali, 2016). Sumber data digunakan yaitu data sekunder dalam berbentuk laporan keuangan tahunan dan data lainnya yang dikeluarkan oleh BEI. Pengujian hipotesis pada penelitian memakai *analisis statistik deskriptif* dan *analisis regresi* di mana *analisis regresi logistik* di pakai dalam memprediksi variabel terikat berdasarkan variabel bebasnya (Pratiwi & Lim, 2019). Adapun klasifikasi dalam penelitian ini adalah :

Tabel 1
Tabel Penelitian Berdasarkan Kriteria

o.	Kriteria	Jumlah perusahaan
.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2015-2019	169
.	Perusahaan yang delisting selama periode observasi 2015-2019	(43)
.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan	(39)

	keuangan dan tidak menggunakan mata uang rupiah	
.	Perusahaan yang tidak menerbitkan pelaporan auditor independen dan semua data yang dibutuhkan untuk penelitian tidak tersedia secara lengkap	(30)
	Jumlah perusahaan yang menjadi sampel	57
	Jumlah observasi dalam penelitian (57×5)	285

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui jumlah perusahaan yang akan peneliti gunakan yaitu sebanyak 57 perusahaan dengan 5 tahun penelitian mulai dari tahun 2015-2019 dan data peneliti dilakukan sebanyak 285 data observasi

Tabel 2
Definisi Operasional Variabel

o	Variabel	Pengertian	Pengukuran	Sumber
.	Opini audit <i>Going Concern</i> (Y)	Opini audit <i>going concern</i> merupakan pendapat yang dikeluarkan oleh seorang auditor untuk membagi	Varabel <i>dummy</i> , Variabel <i>dummy</i> yaitu nilai 1 diberikan perusahaan jika mendapatkan opini audit <i>goingconc</i>	(Ismawati, Hari bowo, 2013)

		kan kepastian apakah perusahaan bisa menjaga keberlangsungan hidup perusahaan.	<i>ern</i> sedangkan nilai 0 perusahaan tidak mendapatkan opini audit <i>going concern</i> .			n di masa yang akan datang	<i>Retained earnings / total assets</i> Z_3 = <i>Earnings before interest and taxes / total assets</i> Z_4 = <i>Market capitalization / book value of debt</i> Z_5 = <i>Sales / total assets</i>		
	P ertumbuhan Perusahaan (X_1)	Per tumbuhan perusahaan diperoleh dengan menghitung <i>sales growth ratio</i> berdasarkan laporan laba rugi yang disetujui audit	$PP = \frac{PB_t - PB_{t-1}}{PB_t}$ Ket erangan : PP : Pertumbuhan perusahaan PB_t : Penjualan Bersih tahun sekarang PB_t : -1 Penjualan bersih satu tahun sebelumnya	(Monica Krissind iastuti, 2016)		O pini Audit <i>going concern</i> Sebelumnya (X_3)	Op ini audit <i>going concern</i> tahun sebelumnya yang diterima oleh perusahaan.	Var iabel <i>dummy</i> yaitu nilai 1 diberikan jika perusahaan mendapat kan opini audit <i>going concern</i> sedangkan nilai 0 perusahaan tidak mendapat kan opini audit <i>going concern</i> .	(S uksesi & Lastanti, 2016)
	P rediksi Kebangkrutan (X_2)	Pre diksi kebangkrutan adalah analisis laporan keuangan yang bertujuan untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan	$Z = 1,2Z_1 + 1,4Z_2 + 3,3Z_3 + 0,6Z_4 + 0,999Z_5$ K eterangan : $Z_1 = \frac{Working capital}{total assets}$ $Z_2 =$	(Wahdhani, 2017)					

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Data yang diolah dan dikumpulkan dalam penelitian, kemudian dianalisis menggunakan alat statistik yang disebut dengan statistik deskriptif. Pengujian statistik deskriptif di pakai untuk menggambarkan profil dan sampel penelitian ini. Statistik deskriptif juga berfungsi untuk mendeskripsikan variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini Seperti memberikan gambaran secara umum setiap variabel penelitian. Peneliti memakai statistik deskriptif terbagi dari rata-rata nilai tertinggi dan nilai terendah (haribowo,2013).

Regresi Logistic

Penelitian ini dilakukan dengan analisis analisis *multivariate* dengan menggunakan *logistic regression* serta menggunakan bantuan SPSS dalam mengolah data. Regresi logistik merupakan regresi yang variabelnya merupakan kombinasi antara *metrik* (kategori) dengan *non-metrik* (nominal). Regresi logistik sebenarnya sama dengan regresi berganda, hanya variabel terikatnya merupakan variabel *dummy* (0 dan 1) (Ghozali, 2016).

Model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut (Hinarno & Osesoga, 2018).

$$\ln \frac{G}{1-G} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

$\ln \frac{G}{1-G}$: Pendapat *Going Concern* (*variable dummy*, 1 jika *Going Concern* sebaliknya 0 jika *non-Going Concern*)

α : Konstanta

β : Koefisien regresi X_1, X_2

X_1 : Pertumbuhan Perusahaan

X_2 : Prediksi Kebangkrutan

X_3 : Opini Audit Sebelumnya

e : Nilai kesalahan (eror)

Pengujian Hipotesis

Uji Nilai T

Uji t digunakan untuk menunjukkan pengaruh variabel independen baik secara individual terhadap variabel dependennya. Dalam uji t dapat dilihat dari tingkat signifikansi dan perbandingan t hitung dengan t tabel. Jika nilai t di hitung > t tabel dengan signifikan < 0,05 maka hipotesis diterima (Ghozali, 2016).

III RESULTS AND DISCUSSION

Pengelolaan data untuk analisis deskriptif menggunakan IMB SPSS *Statistic 23*. Deskripsi data masing-masing variabel secara rinci dapat dilihat dalam Tabel berikut ini

Tabel 3
Statistik Deskriptif

Nama variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Opini audit <i>going concern</i> tahun sebelumnya	0	0	1	0.052632	0.223687
Pertumbuhan perusahaan	85	-41.4074	9.4423	-.228404	1.196699
Prediksi kebangkrutan	85	7.1688	0.2798	.262122	1.960151

	0	1	0	1
Opini audit <i>going concern</i> tahun sebelumnya	85	5	.0000	.0000
			.045614	0.2090136

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 23, (2021)

Dari hasil analisis deskriptif di atas menjelaskan bahwa variabel penelitian opini audit *going concern* memperoleh nilai minimum 0.0000, nilai maximum 1.0000, nilai mean variabel sebesar 0.052632.

1. Pertumbuhan Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif sebelumnya dapat diperoleh nilai minimum *salesgrowth* rasio pada sampel yang diuji adalah sebesar -41.4074 dicapai oleh Kimia Farma Tbk (KAFF) sedangkan nilai maksimum sebesar 9.4423 juga dicapai oleh Kimia Farma Tbk (KAFF). Nilai mean dari variabel ini yaitu

sebesar 0.228404 dan standar *deviation* 4.1966993.

2. Prediksi Kebangkrutan

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif sebelumnya dapat diperoleh nilai minimum *sales growth* rasio pada sampel yang diujikan adalah sebesar -7.1688 dicapai oleh Astra Otopars Tbk (AUTO) sedangkan nilai maksimum sebesar 10.2798 juga dicapai oleh Astra Otopars Tbk (AUTO). Nilai mean dari variabel ini yaitu sebesar 2.262122 dan standar *deviation* 1.9601517.

3. Opini Audit *Going Concern* Tahun Sebelumnya

Nilai rata-rata dari variabel ini yaitu 0.045614 menunjukkan bahwa opini audit *going concern* tahun sebelumnya dengan kode 1 akan menerima opini audit *going concern*. Pada 285 sampel hanya 13 sampel mendapatkan opini audit *going concern* tahun sebelumnya dan 272 perusahaan sampel yang tidak menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya.

Analisis Regresi Logistik

Model logistik yang digunakan pada penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

Menilai Model Fit

Tabel 4
Tabel Pengujian Model Fit

S tep	-2 log likelihood	Coefficient constant
A wal	141.7 36	-1.789
A khir	117.5 29	-2.890

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 23, (2021)

Diketahui nilai dari -2 logL awal (blocknumber =0) sebesar 141.736 yang hanya memasukkan nilai konstanta dan nilai dari -2LogL akhir (blocknumber = 1) sebesar 117.529 yang memasukkan nilai konstanta dan variabel independen. Dari kedua hasil tersebut menunjukkan terjadinya penurunan nilai dari -2Logl sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi yang baik atau dengan kata lain model regresi fit dengan data.

Berikut tahap penilaian model fit dalam regresi logistik.

1. Cox dan Snell's R square

Tabel 5

Tabel Cox dan Snell's R Square

Step	-2 log likelihood	Cox &snell's R Square	Nagelkerke R Square
1	28.525 ^a	0.268	0.794

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 23, (2021)

Pada tabel tersebut terdapat nilai *Cox &Snall's R Square* sebesar 0.268 dan nilai Nagelkerke R Square sebesar 0.794 berarti variabilitas variabel dependent yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 79,4%.

2. HosmerandLameshow'sGoodness of Fit Test

Tabel 6

Tabel Menguji Kelayakan Model Regresi

tep	Nilai <i>Chi-Square</i>	Tingkat Signifika n	Standar	Kesimpula n
	3.914	0.865	>0.05	Diterima

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 23, (2021)

Tabel 6 menunjukkan hasil *HosmerandLemeshowTest* pada nilai *Chi-Square* sebesar 3.914 berdasarkan hasil tersebut, nilai signifikan 0.865 > 0.05 sehingga bisa disimpulkan model regresi diterima karena sesuai dengan data observasinya.

3. Tabel Klasifikasi

Tabel 7

Tabel Klasifikasi

Observasi	Prediksi		
	Opini audit <i>going concern</i>		Persentase
	0	1	
OAGC	269	1	99.6
OverallPercentage	2	13	86.7
			98.9

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 23, (2021)

Hasil output SPSS Tabel 7 menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern* adalah sebesar 86.7%. hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi tersebut terdapat sebanyak 13 perusahaan sampel yang

diprediksi akan menerima opini audit *going concern* dari total 15 perusahaan yang menerima opini audit *going concern*. Sedangkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan menerima opini audit non *going concern* adalah sebanyak 99.6% dari 270 perusahaan yang menerima opini audit non *going concern* terdapat 269 perusahaan sampel yang di prediksi menerima opini audit non *going concern*. Secara keseluruhan 98.9% dapat diprediksi dengan tepat oleh model regresi ini.

Uji Hipotesis

Uji T

Tabel 8

Tabel Hasil Uji T

o.	Variabel	Nilai β	Standar	Tingkat Signifikan	Kesimpulan
.	Konstanta	3.729			
.	Pertumbuhan perusahaan	0.059	0.05	0.485	Ditolak
.	Prediksi Kebangk	0.7	0.05	0.001	Diterima

IV CONCLUSION

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Variabel independen pertama yaitu pertumbuhan perusahaan yang hipotesis awalnya berpengaruh positif terhadap pemberian opini audit *going concern* namun hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan pertumbuhan tidak berpengaruh signifikan dengan alasan terdapat perusahaan yang mengalami pertumbuhan penjualan yang negatif tetapi tidak mendapat opini audit *going concern* dan juga terdapat perusahaan yang mengalami pertumbuhan penjualan positif tetapi mendapatkan opini audit *going concern* dari auditor independen. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan perusahaan yang negatif atau positif tidak menjamin perusahaan menerima opini audit *going concern* dapat disimpulkan H_1 ditolak. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Pratiwi & Lim, 2019), Rudywan & Badea, (2002) dan Ningtias & Yustrianthe, (2016) yang menyatakan

	rutan	04			
.	Opini Audit <i>Going Concern</i> Tahun Sebelumnya	.201	0.05	0.000	Diterima

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 23, (2021)

Berdasarkan tabel 8 di atas model regresi logistik yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$\ln \frac{GC}{1 - GC} = -3.729 - 0.059PP - 0.704PK + 6.201OPTS + e$$

Dari hasil uji SPSS menunjukkan pertumbuhan perusahaan signifikannya sebesar 0.485 artinya lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan variabel pertumbuhan perusahaan ditolak sedangkan pada variabel prediksi kebangkrutan signifikannya sebesar 0.001 artinya kecil dari 0.05 menunjukkan bahwa variabel prediksi kebangkrutan diterima dan opini audit tahun sebelumnya signifikannya sebesar 0.000 maka dapat disimpulkan variabel opini audit *going concern* tahun sebelumnya diterima.

bahwa perusahaan memiliki tingkat penjualan yang rendah tidak menjamin auditor akan memberikan opini audit *going concern* kepada perusahaan karena auditor akan melihat kondisi keuangan secara keseluruhan tidak hanya dari tingkat penjualan saja. rasio pertumbuhan penjualan yang positif tidak bisa menjamin perusahaan untuk tidak menerima opini audit *going concern*.

Pengaruh Prediksi Kebangkrutan Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Variabel independen kedua yaitu prediksi kebangkrutan yang awal hipotesis berpengaruh positif terhadap pemberian opini audit *going concern* namun hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan arah negatif. Dengan kata lain semakin kecil nilai Z Score pada suatu perusahaan maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut untuk menerima opini audit *going concern*. Apabila

suatu perusahaan diperkirakan akan mengalami kebangkrutan, otomatis hal tersebut dapat menimbulkan keraguan dari auditor akan kelangsungan hidup perusahaan tersebut dan jika auditor telah melakukan evaluasi namun tetap menyangsikan kemampuan perusahaan tersebut untuk bertahan hidup maka auditor akan memberikan opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kurniati (2012), (Nariman, 2017) (Ayu & Veny Anindy Puspitasari, 2020) menyatakan bahwa perusahaan yang terancam bangkrut akan mempunyai peluang lebih besar untuk menerima opini audit *going concern* dimana auditor mempersepsikan bahwa perusahaan yang bangkrut tidak akan sanggup untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern*

Variabel independen ketiga yaitu opini audit tahun sebelumnya yang hipotesis awalnya berpengaruh positif sejalan dengan hasil penelitian. Perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya memiliki kemungkinan besar untuk menerima kembali opini audit *going concern* pada tahun berikutnya di mana auditor telah mendapatkan gambaran mengenai kondisi perusahaan tersebut, oleh karena itu pada saat pengambilan keputusan untuk memberikan opini audit *going concern* selain berdasarkan atas hasil audit laporan keuangan tahun berjalan, auditor juga mempertimbangkan hasil audit tahun sebelumnya. Apabila dari hasil audit dan pertimbangan kondisi perusahaan pada tahun sebelumnya auditor masih meragukan kemampuan perusahaan untuk keluar dari kondisi *financial distress* dengan kata lain terdapat keraguan atas kelangsungan hidup perusahaan maka auditor akan memberikan kembali opini audit *going concern*. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian (Hati & Rosini, 2017) dan (Suksesi & Lastanti, 2016) Pemberian pernyataan opini audit *going concern* tahun sebelumnya menyebabkan penurunan tingkat kepercayaan publik kepada perusahaan. Hal ini berakibat terhadap banyak hal seperti sulitnya mencari pinjaman modal untuk membantu proses produksi agar kembali

beroperasi dengan normal namun untuk kembali mendapatkan kepercayaan khalayak tidaklah mudah. Permasalahan tersebut dapat menjadi faktor pertama yang akan membuat auditor menambahkan opini audit *going concern* dalam laporan pengauditan di tahun pengamatan berlangsung.

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan yaitu pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern* dengan alasan terdapat perusahaan yang mengalami pertumbuhan penjualan yang negatif tetapi tidak mendapat opini audit *going concern* dan juga terdapat perusahaan yang mengalami pertumbuhan penjualan positif tetapi mendapatkan opini audit *going concern* dari auditor independen. Prediksi kebangkrutan berpengaruh negatif terhadap pemberian opini audit *going concern*, semakin kecil nilai Z Score pada suatu perusahaan maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut untuk menerima opini audit *going concern*. Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap pemberian opini audit *going concern*. Pemberian opini audit pada tahun sebelumnya akan menjadi pertimbangan besar bagi auditor yang mengaudit perusahaan tersebut pada tahun berikutnya, dikarenakan hasil dari opini audit tahun sebelumnya menjadi gambaran auditor untuk menerbitkan kembali opini audit *going concern*.

SARAN

Penelitian selanjutnya sebaiknya untuk memperluas cakupan sampel dengan memasukkan sektor lainnya (perbankan, asuransi, transportasi, *real estate* dan sebagainya). Hal ini ditujukan agar dapat menghasilkan penelitian yang lebih komparatif, representatif dan dapat digeneralisasi. Penelitian selanjutnya untuk menggunakan rentang waktu yang lebih panjang agar didapat hasil penelitian yang lebih akurat

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada ketua STIE"KBP" yang telah memberikan fasilitas kepada peneliti dan kedua orang tua yang selalu memberi doa dan surpot serta teman-teman yang sudah membantu peneliti untuk menyelesaikan penelitian skripsi.

Bibliography

- [1] Ayu, C. A., & Veny Anindy Puspitasari. (2020). *Potensi Kebangkrutan dan Pertumbuhan Perusahaan : Pengaruhnya Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur*. 2(1), 75–82.
- [2] CNBCIndonesia. (2019). *No Title*. p. 1.
- [3] Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate* (8th ed.). Semarang.
- [4] Ghozali, P. D. I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.; P. P. Harto, Ed.). Semarang.
- [5] Hati, I. P., & Rosini, I. (2017). Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya dan Kondisi Keuangan terhadap Opini Audit Going Concern. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 2(2), 123–133.
- [6] Hinarno, E., & Osesoga, M. S. (2018). Pengaruh Kualitas Auditor, Kondisi Keuangan, Kepemilikan Perusahaan, Disclosure, Pertumbuhan Perusahaan dan Debt Default terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ultima Accounting*, 8(2), 89–110. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v8i2.583>
- [7] Kurniati, W. (2012). *Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan dan Reputasi KAP Terhadap Opini Audit Going Concern*. 1(1).
- [8] Monica Krissindiasuti, N. K. R. (2016). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern*. 14, 451–481.
- [9] Muslimah, O., & Triyanto, D. N. (2019). *Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Prior Opinion, Debt Default dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern*. 3(2).
- [10] Nariman, A. (2017). *Pengaruh Faktor-Faktor Perusahaan, Prediksi Kebangkrutan dan Reputasi Auditor Terhadap Penerimaan Opini Audit Terkait Going Concern*. 1(2), 33–45.
- [11] Ningtias, M. A., & Yustrianthe, R. H. (2016). *Studi Empiris Faktor Yang Memengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern*. 5(98), 42–68.
- [12] Pratama, R. A., & Badera, I. D. N. (2002). *Opini audit going concern: kajian berdasarkan model prediski kebangkrutan, pertumbuhan perusahaan, leverage dan reputasi auditor*.
- [13] Pratiwi, L., & Lim, T. H. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Audit Tenure Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern. *Hilos Tensados*, 1, 1–476. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- [14] Rivandi, M., & Marlina, M. (2019). Pengaruh Corporate Governance dalam memprediksi biaya ekuitas dengan pendekatan model ohlson. *El Barka: Journal of Islamic Economic and Business*, 03(01), 110–136.
- [15] Rivandi, M., & Septiano, R. (2021). PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL DISCLOSURE DAN. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 08(1), 123–136. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25105/jat.v8i1.7631>
- [16] Suksesi, G. W., & Hexana Sri Lastanti, SE, Ak, MSi, C. (2016). *Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern*. 1–15.
- [17] Suksesi, G. W., & Lastanti, H. S. (2016). Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern. *Going Concern Opinion*, 2016.
- [18] Wahdhani, D. F. (2017). *Pengaruh prediksi kebangkrutan, pertumbuhan perusahaan dan kualitas audit terhadap penerimaan opini audit going concern*.
- [19] Wijay, V. M., & Fadly, B. (2018). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014*.
- [20] Wikipedia. (2017). *No Title*. p. 1.

Terbit online pada laman web jurnal : <http://e-journal.sastra-unes.com/index.php/JIPS>

 Fakultas Sastra Universitas Ekasakti	JURNAL JIPS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic)	
	Vol.5No.1 ISSN : 2579-5449 (media cetak)	E-ISSN : 2597-6540 (media online)

PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN DANA ALOKASI UMUM TERHADAP BELANJA MODAL PADA 19 KABUPATEN DAN KOTA DI SUMATERA BARAT

Joni Fernandes, Devi Oktavia

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP, Padang¹, fernandes.joni21@akbpstie.ac.id
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP, Padang², devi.oktavia0@gmail.com

Abstract

The low absorption of the budget in capital expenditures can have an impact, including, for example, the poor local infrastructure that is currently owned and the absence of a significant additional number of projects in the new infrastructure sector, the absence of basic infrastructure such as ports, roads, clean water processing and generators electricity. The purpose of this study was to determine how much influence local revenue and general allocation funds have on capital expenditures in 19 districts and cities in West Sumatra for the 2015–2019 period. Total sampling method is used for the sampling technique and obtained 95 data. The Central Bureau of Statistics of West Sumatra Province is a place for data collection through the website www.sumbar.bps.go.id. Panel data regression analysis is the analysis method used with the help of the E-Views 8 application. After the Hausman-Test was carried out, it was decided to use the Fixed Effect Model method. The results showed that there was a positive effect of PAD and DAU on capital expenditures, both individually and collectively.

Keywords: General Allocation Fund (DAU), Regional Original Income (PAD), Capital Expenditures

© 2021 Jurnal JIPS

I INTRODUCTION

Belanja Modal adalah kegiatan mengeluarkan anggaran yang akan dipergunakan untuk memperoleh aset tetap maupun aset lainnya di mana diperoleh umur manfaat lebih dari setahun, dan juga berkaitan dengan pembiayaan pemeliharaan aset tetap (Natania & Fernandes, 2019).

Belanja Modal dialokasikan berdasar pada kebutuhan atas sarana serta prasarana suatu daerah. Baik sarana dan prasarana itu untuk tujuan pelaksanaan tugas yang lancar bagi pemerintah atau bahkan untuk fasilitas publik (Muhammad Fahmi & Hairani, 2019). Pemerintah daerah terus dihimbau oleh pemerintahan pusat supaya terus meningkatkan

Belanja Modal 30% dari penerimaan total APBD dan lebihnya untuk SKPD melaksanakan kepentingannya, misal seperti bangunan kantor dan meubelair (Fadrul & Pariani, 2018).

Rendahnya penyerapan pada anggaran yang ada di Belanja Modal bisa menimbulkan dampak, di antaranya seperti buruknya infrastruktur daerah yang dimiliki kini juga tidak adanya tambahan jumlah proyek secara signifikan di dalam bidang infrastruktur baru, belum adanya terbangun infrastruktur yang mendasar seperti pelabuhan, jalan, pengolah air bersih, dan pembangkit listrik (Hadya & Fernandes, 2020). Semua itu akan menyebabkan enggannya pihak swasta nasional maupun

investor asing untuk berinvestasi. Alhasil, tingkat ketergantungan kepada APBN semakin tinggi, di mana harusnya APBD yang menjadi penggerak utama perekonomian (Pratiwi, 2019).

Pendapatan Asli Daerah atau yang biasa disingkat dengan PAD merupakan seluruh pemasukan daerah yang mana sumbernya berasal dari ekonomi asli milik daerah itu sendiri. PAD itu sendiri bertujuan untuk memberikan wewenang pada pemerintah di daerah supaya dapat membiayai sendiri pelaksanaan otonomi yang tepat dengan potensi daerah tersebut demi bisa terlaksananya sistem desentralisasi. Dalam hal infrastruktur daerah, PAD mempunyai peran penting karena ia adalah salah satu instrumen pembiayaannya (Asraf, Lubis, Perapatih, & Sari, 2019)

Dana Alokasi Umum atau yang biasa disingkat dengan DAU merupakan sebuah komponen dana perimbangan, yang mana asalnya dari pemerintah pusat dan disalurkan kepada pemerintah daerah. Pemerintah daerah menggunakan dana ini untuk pembiayaan pengeluaran daerah yang mana di antaranya merupakan Belanja Modal (Kamilah et al., 2019).

II RESEARCH METHOD

Jenis Penelitian dan Alat Analisis

Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang peneliti gunakan di sini. Metode penelitian kuantitatif merupakan sebuah cara yang berpedoman kepada filsafat positivisme. Biasanya dipergunakan untuk meneliti sampel ataupun populasi tertentu dengan cara menggunakan instrumen yang ada di penelitian dalam pengumpulan data, analisis data yang bersifat kuantitatif/statistik, yang mana tujuannya untuk menguji semua hipotesis yang sudah ditentukan (Sugiyono, 2017). Analisis regresi data panel digunakan sebagai alat analisis pada penelitian ini. Analisis Regresi Data Panel merupakan analisis yang mengombinasikan data berjenis *cross section* dan *time series*, adalah data yang terbentuk dari beberapa unit objek dalam beberapa periode waktu (Winarno, 2017).

Jenis Data dan Sumber Data

Data yang dipergunakan adalah berjenis rasio. Menurut Radjab & Jam'an (2017), data

Berdasarkan penelitian Muhammad Fahmi & Hairani (2019), Kamilah et al. (2019), Priambudi (2017), Irmansuryani & Retnani (2019), dan Pratiwi (2019), mereka berkata bahwa Belanja Modal dipengaruhi secara positif oleh Pendapatan Asli Daerah.

H1 : PAD berpengaruh positif terhadap Belanja Modal

Menurut Kamilah et al. (2019), Priambudi (2017), Irmansuryani & Retnani (2019), Pratiwi (2019), dan Nurnaluri, Husin, & Sulis (2020), Belanja Modal dipengaruhi oleh DAU secara positif.

H2 : DAU berpengaruh positif terhadap Belanja Modal

Kamilah et al. (2019), Muhammad Fahmi & Hairani (2019), Priambudi (2017), Pratiwi (2019), dan Warasati et al. (2018) mengatakan bahwa DAU dan PAD secara simultan bersama-sama atau berpengaruh positif terhadap Belanja Modal.

H3 : PAD dan DAU secara simultan berpengaruh positif terhadap Belanja Modal

rasio yaitu data yang menggabungkan semua sifat yang terdapat pada data interval, data ordinal, serta data nominal. Sumber data yang dipergunakan yaitu data sekunder. Radjab & Jam'an (2017) berkata bahwa data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari bermacam sumber yang sudah ada atau juga dapat dikatakan peneliti adalah tangan kedua.

Populasi dan Sampel

Populasi yaitu wilayah yang menggeneralisasi di mana terbentuk dari objek ataupun subjek dengan kualitas dan kriteria khusus yang ditentukan oleh peneliti guna untuk dipahami sehingga dapat diambil rangkumannya (Sugiyono, 2017). Populasi penelitian yang diambil adalah 19 Kabupaten Kota di Sumatera Barat. Sampel merupakan bahagian, jumlah, dan kriteria yang dipunyai oleh populasi itu. Metode total sampling digunakan sebagai metode penarikan sampel pada penelitian ini, di mana seluruh populasi akan menjadi sampel.

Tabel 1
Daftar Pemerintah Kabupaten/Kota
Provinsi Sumatera Barat

o.	Nama Kabupaten/Kota Sumatera Barat
	Kabupaten Agam
	Kabupaten Dharmasraya
	Kabupaten Kepulauan Mentawai
	Kabupaten Lima Puluh Kota
	Kabupaten Padang Pariaman
	Kabupaten Pasaman
	Kabupaten Pasaman Barat
	Kabupaten Pesisir Selatan
	Kabupaten Sijunjung
0	Kabupaten Solok
1	Kabupaten Solok Selatan
2	Kabupaten Tanah Datar
3	Kota Bukittinggi
4	Kota Padang
5	Kota Padang Panjang
6	Kota Pariaman
7	Kota Payakumbuh
8	Kota Sawahlunto
9	Kota Solok

Sumber : www.sumbar.bps.go.id

Definisi Operasional Variabel
Variabel Dependen

Sugiyono (2017) berkata bahwa variabel dependen ialah variabel yang mendapatkan pengaruh oleh adanya variabel independen/bebas. Belanja Modal merupakan variabel terikat pada penelitian ini.

Variabel Independen

Sugiyono (2017) berpendapat bahwa variabel independen disebut juga sebagai variabel *antecedent*, *stimulus*, dan *predictor*. Yang mana variabel ini juga lazim disebut dengan variabel bebas atau independen. Variabel ini merupakan penyebab munculnya perubahan pada variabel

dependen. PAD dan DAU merupakan variabel independen (bebas) pada penelitian ini.

Teknik Analisis Data
Uji Pemilihan Model

Menurut winarno (2017), dalam mengestimasi persamaan dengan data panel, kita dapat menggunakan salah satu dari pendekatan yaitu Efek Tetap (Fixed Effect Model/FEM), dan Random Effect Model (REM).

1. Efek Tetap (Fixes Effect Model/FEM)

Efek tetap (Fixed Effect Model/FEM) adalah suatu pendekatan yang bisa menentukan perbedaan antar objek, walau dengan persamaan koefisien regresi yang ada. Menurut winarno (2017), efek tetap yang dimaksud ialah bahwa satu objek mempunyai konstanta yang besarnya tetap untuk berbagai periode waktu dan memiliki koefisien regresi berbesaran tetap dari waktu ke waktu.

2. Random Effect Model (REM)

Random Effect Model (REM) menggunakan residual yang diduga mempunyai hubungan antara sesama waktu dan antara sesama objek. Parameter-parameter berbeda yang terdapat antar daerah dan ataupun antar waktu kemudian dimasukkan dalam error. Model ini dikenal dengan model efek acak yang juga sering disebut error component model.

Uji Kecocokan Model
Uji Hausman

Uji Hausman dilaksanakan guna untuk menentukan pilihan akan menggunakan model regresi data panel yang tepat antara model fixed effect atau model random effect.

Hipotesis pada pengujian ini yaitu sebagai berikut :

H₀ : menggunakan pendekatan REM

H_a : menggunakan pendekatan FEM

Jika probabilitas < 0,05 maka tolak H₀

Jika probabilitas > 0,05 maka terima H₀

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menilai bagaimana data yang ada pada setiap variabel Y atau independen memiliki sebaran data normal atau terdistribusi dengan normal (Winarno, 2017). Data terdistribusi normal bisa dilihat bila

nilai *Probability Jarque-Bera* > tingkat alpha 5% berarti data sudah terdistribusi dengan normal, dan sebaliknya apabila nilai *Probability Jarque-Bera* < tingkat alpha 5% berarti data tak terdistribusi dengan normal.

Persamaan regresi data panel yaitu sebagai berikut :

$$\text{Log}Y_{it} = \log\alpha + \log\beta_1 X_{1it} + \log\beta_2 X_{2it} + e_{it}$$

Y = Variabel terikat (Belanja Modal)

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2$ = Koefisien Variabel

X_{1it} = Pendapatan Asli Daerah

X_{2it} = Dana Alokasi Umum

e_{it} = Error / Residual

Uji Hipotesis

1. Uji T

Menurut Mansuri (2016), uji t dipakai guna menguji konstanta, apakah dapat memberikan penjelasan tentang pengaruh variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Dasar pengambilan keputusan pada uji t adalah seperti berikut:

- Hipotesis ditolak jika diperoleh nilai probabilitas signifikansi > 0,05. Jika hipotesis ditolak, itu berarti tidak adanya pengaruh yang didapat oleh variabel dependen dari variabel independen.
- Hipotesis diterima jika diperoleh nilai probabilitas signifikansi < 0,05. Hipotesis tidak tertolak. Intinya adalah

hipotesis diterima, yang mana berarti bahwa variabel bebas atau yang disebut juga dengan variabel independen, mempunyai pengaruh kepada variabel terikat atau yang disebut juga dengan variabel dependen.

2. Uji F

Mansuri (2016) mengatakan bahwa tujuan dari uji statistik F adalah untuk menjelaskan pengaruh secara bersamaan atau simultan yang diberikan oleh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). H_0 diterima jika memiliki nilai signifikansi > 0,05 artinya variabel bebas tidak memberikan pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat, dan H_a diterima jika perolehan nilai signifikansi < 0,05 yang artinya ada pengaruh pada variabel bebas secara bersamaan atau simultan terhadap variabel terikat.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi atau R^2 ini pada intinya berguna untuk mengukur berapa jauhnya kemampuan model dapat menerangkan tentang variasi variabel Y. Koefisien determinasi memiliki nilai di antara satu dengan nol. Nilai R^2 rendah maksudnya kesanggupan variabel-variabel X dalam memberitahukan variasi variabel Y sangat terbatas. Mansuri (2016) mengemukakan bahwa apabila pada uji empiris diperoleh angka adjusted R^2 negatif, berarti angka adjusted R^2 sama serta bernilai nol.

III RESULTS AND DISCUSSION

Analisis Deskriptif

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui atau menguji pengaruh antara PAD da DAU terhadap Belanja Modal. Sumber Data diperoleh dari BPS (Badan Pusat Statistik) Provinsi Sumatera Barat melalui website www.sumbar.bps.go.id. Di mana data tersebut berupa laporan realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah pada 19 Kabupaten dan Kota di Sumatera Barat periode 2015-2019. Data yang didapat adalah sebanyak 95, yang mana terdiri dari variabel PAD, DAU, dan Belanja Modal.

Deskriptif Statistik

Statistik deskriptif ini memiliki tujuan untuk menyampaikan acuan terhadap data-data di variabel penelitian yang dipakai dalam

penelitian. Selain itu analisis deskriptif dipakai untuk menjelaskan seputar ringkasan sampel penelitian seperti maksimum, minimum, *mean*, dan standar deviasi. Berdasarkan pengujian statistik yang telah dilaksanakan oleh peneliti, diperoleh pengolahan data secara deskriptif seperti yang terlihat di tabel berikut :

Tabel 2
Deskriptif Statistik

	Pendapat		
	Belanja Modal	an Asli Daerah	Dana Alokasi Umum
Maximum	6.09E+08	8.24E+08	1.17E+09
Minimum	691749	2968078	3.43E+08

	2.19E+08	1.08E+08	
Mean	08	8	6.04E+08
Standar Deviasi	880834	1.11E+08	
Observasi	21	8	1.93E+08
Observasi	95	95	95

Sumber: Data Sekunder diolah dengan Eviews

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, terlihat bahwa observasi berjumlah 95 data. Data Belanja Modal melihat bahwa nilai minimum adalah 69.174.913, yang ada di Kota Bukittinggi pada tahun 2015. Nilai maksimum data sebesar 609.000.000 yang ada di Kota Padang tahun 2019. Rata-rata penerimaan (*Mean*) data Belanja Modal senilai 219.000.000.

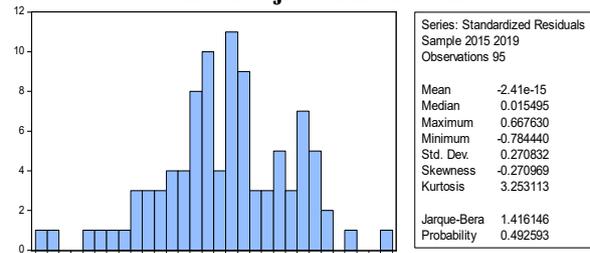
Variabel PAD menunjukkan bahwa nilai minimum adalah 29.680.784 dan terdapat di Kota Pariaman pada tahun 2016. Nilai maksimum data sebesar 824.000.000, terdapat di Kota Padang pada tahun 2019. Rata-rata (*Mean*) data PAD sebesar 108.000.000.

Variabel DAU menunjukkan bahwa nilai minimum adalah 343.000.000, merupakan milik Kota Padang Panjang pada tahun 2015. Nilai maksimum data sebesar 1.170.000.000 yang merupakan data dari Kota Padang pada tahun 2019. Rata-rata (*Mean*) data DAU sebesar 604.000.000.

Uji Normalitas

Uji Normalitas dipakai untuk melakukan pengujian apakah di dalam sebuah bentuk regresi, variabel PAD dan variabel DAU serta Belanja Modal mempunyai data yang terdistribusi dengan normal atau tidak. Uji normalitas data adalah uji guna melihat apakah saluran data mengikuti pola distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas menggunakan *Residual Diagnostics normality test*. Data terdistribusi normal bisa dilihat bila nilai *probability jarque-Bera* > 0,05, sebaliknya bila nilai *probability jarque-Bera* < 0,05 berarti data tidak terdistribusikan secara normal. Perolehan uji normalitas data sebagai berikut :

Gambar 1
Hasil Uji Normalitas Data



Sumber: Data Sekunder diolah dengan Eviews

Nilai Prob.JB hitung sebanyak 0.492593 > 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa residual telah terdistribusi dengan normal yang artinya asumsi klasik tentang kenormalan data telah terpenuhi.

Uji Lanjut

Tabel 3
Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	12.871439		20.0016

Sumber: Data Sekunder diolah dengan Eviews

Uji Hausman atau juga dikenal dengan *Hausman Test* merupakan sebuah uji yang penggunaannya adalah untuk menentukan pilihan metode terbaik mana yang akan digunakan, *Fixed Effect* atau *Random Effect*. *Husman Test* menerima H0 jika nilai probabilitas > 0.05. Berdasarkan data yang telah diuji bahwa nilai *Probability* pada *Cross-section Random* lebih kecil daripada nilai alpha (0.0016 < 0.05) sehingga ditolaklah H0 sedangkan Ha diterima. Dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa uji yang layak digunakan adalah FEM (*Fixed Effect Model*).

Pemilihan Model Terbaik

Dari uji yang telah dilakukan yaitu Uji Hausman, diperoleh model yang terbaik antara FEM (*Fixed Effect Model*) dengan REM (*Random Effect Model*). Hasil estimasi menjelaskan bahwa masing-masing model memiliki nilai signifikansi yang berbeda. Dari

pemilihan model tersebut, yang terbaik di antara kedua model tersebut adalah FEM (*Fixed Effect Model*).

Tabel 4
Hasil Pemilihan Model Terbaik
Fixed Effect Model

Dependent Variable:	LOG(BM)			
Method:	Panel Least Squares			
Date:	10/05/20 Time: 14:56			
Sample:	2015 2019			
Periods included:	5			
Cross-sections included:	19			
Total panel (balanced) observations:	95			
Variable	Coefficien t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
		12.6886	2.17571	-
C	-27.60690	6	4	0.0328
LOG(PAD)	0.331110	0.10763	3.07626	0.0029
LOG(DAU)	2.017082	0.66993	3.01088	0.0036
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
	Mean		19.1314	
R-squared	0.800642	dependent var		0
Adjusted R-squared	0.746762	S.D. dependent var		0.38998
S.E. of regression	0.196250	Akaike criterion		0.22656
Sum squared resid	2.850042	Schwarz criterion		0.33798
Log likelihood	31.76164	Hannan-Quinn criter.		0.00155
F-statistic	14.85959	Durbin-Watson stat		1.68391
Prob(F-statistic)	0.000000			9

Sumber: Data Sekunder diolah dengan Eviews

Dari hasil regresi diperoleh nilai koefisien PAD sebesar 0.331110 dengan nilai *probability*

yang lebih kecil dari alpha ($0.0029 < 0.05$) dengan T_{hitung} yang lebih besar dari T_{tabel} secara absolut ($3.076264 > 1.98525$). Dengan demikian PAD memberikan berpengaruh yang positif serta signifikan terhadap variabel Belanja Modal. Nilai koefisien DAU sebesar 2.017082 dengan nilai *probability* besar dari alpha ($0.0036 > 0.05$) dengan T_{hitung} yang lebih besar dari T_{tabel} secara absolut ($3.010882 > 1.98525$). Maka DAU memiliki pengaruh yang positif serta signifikan terhadap Belanja Modal.

Uji R-Square bertujuan untuk menjelaskan variansi pengaruh variabel X ke variabel Y, dan sisanya dijelaskan oleh variabel yang tidak diuji. Nilai R-Square sebesar 0.800642 (80%) di mana artinya adalah variabel bebas yang terdiri atas PAD dan DAU mampu menjelaskan Belanja Modal, sedangkan 20% dijelaskan oleh variabel independen yang tidak terdapat di dalam model ini.

Uji F bertujuan untuk mengukur kemampuan variabel bebas secara bersamaan (simultan) dalam memberikan penjelasan terhadap variabel terikat. Kriteria pengujian jika nilai *probability* F_{hitung} kecil dari alpha sehingga dapat dikatakan variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat secara simultan. Dengan tingkat signifikansi sebesar 0.05 (5%). Pada tabel 4.4 diketahui F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} ($14.85959 > 3.944539$). Nilai *probability* F_{hitung} kecil dari alpha ($0.000000 < 0.05$) sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel PAD dan DAU secara simultan mampu menjelaskan variabel Belanja Modal.

Analisis Regresi Data Panel

Teknik analisis data pada penelitian ini dilaksanakan menggunakan Teknik Analisis Regresi Data Panel untuk mengolah serta membahas sampel yang sudah diperoleh serta untuk menilai hipotesis yang diduga. Variabel C merupakan *Constant* (konstan), Belanja Modal merupakan variabel Y, PAD merupakan variabel X_1 , dan DAU merupakan variabel X_2 . Hasil pengujian pada penelitian ini bisa diketahui di kolom berikut :

Tabel 5
Hasil Estimasi Regresi Data Panel
Dengan Metode *Fixed Effect Model*

Variabel	Koefisien
Konstanta	-27.60690
Pendapatan Asli Daerah (PAD)	0.331110
Dana Alokasi Umum (DAU)	2.017082

Sumber: Data Sekunder diolah dengan Eviews

$$BM = -27.60690 + 0.331110 \text{ PAD} + 2.017082 \text{ DAU}$$

Berdasarkan pada model persamaan regresi di atas, dapat diinterpretasikan bahwa konstanta bernilai -27.60690. Ini menjelaskan bahwa jika diasumsikan variabel X (PAD dan DAU) bernilai 0 (tidak ada), maka Belanja Modal bernilai konstan sebesar -27.60690.

Selanjutnya koefisien PAD sebesar 0.331110 artinya setiap peningkatan variabel PAD sebanyak 1 satuan berarti akan meningkatkan variabel Belanja Modal sebanyak 0.331110 serta beranggapan variabel lain dalam bentuk konstan.

Dan koefisien DAU sebesar 2.017082 artinya setiap peningkatan variabel DAU sebanyak 1 satuan berarti akan meningkatkan variabel Belanja Modal sebanyak 2.017082 serta beranggapan variabel lain dalam bentuk konstan.

Uji Hipotesis

Uji t

Uji t statistik menunjukkan seberapa besar pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen, dilaksanakan untuk memeriksa lebih lanjut apakah variabel PAD dan DAU tersebut signifikan atau tidak terhadap variabel Belanja Modal, sejauh mana pengaruh variabel penjelas sebagai individu dalam menerangkan varian-varian terikat. Bentuk hipotesis yang dinilai adalah :

Ho : Ditolak, artinya T hitung < T tabel dan Prob > 0,05

Ha : Diterima, artinya T hitung > T tabel dan Prob < 0,05

Tabel 6
Pengujian Hipotesis (Uji T) Dengan
Model *Fixed Effect Model*

Variabel	Koefisien	- statistik	- tabel	prob	lp ha	Kesimpulan
PAD	.331110	.076264	.98525	.0029	.05	H1 Diterima
DAU	.017082	.010882	.98525	.0036	.05	H2 Diterima

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan Eviews

Mengacu pada tabel di atas, diperoleh nilai t hitung untuk variabel PAD senilai 3.076264 > t tabel 1.98525 serta prob 0.0029. Nilai prob. PAD sebesar 0.0029 < 0,05 berarti H1 diterima artinya antara variabel PAD terhadap Belanja Modal terdapat pengaruh yang signifikan.

Nilai t hitung untuk variabel DAU sebesar 3.010882 < t tabel 1.98525 serta prob 0.0036. Nilai prob. DAU sebesar 0.0036 < 0,05 berarti H2 diterima. Artinya antara variabel DAU terhadap Belanja Modal terdapat pengaruh yang signifikan.

Uji F

Pengujian ini bertujuan untuk menjelaskan apakah semua variabel X (PAD dan DAU) yang dimasukkan secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel Y (Belanja Modal). Apakah bentuk regresi bisa diambil untuk memprediksi ada atau tidaknya pengaruh PAD dan DAU secara simultan terhadap Belanja Modal.

Berdasarkan hasil bisa diketahui pada tingkat Probabilitas 0,000. dengan tingkat α (Alfa) = 0,05 atau 5%, hal tersebut mengidentifikasi bahwa semua variabel X (PAD dan DAU) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (Belanja Modal). Di mana hal ini bisa dijelaskan oleh hasil perhitungan bahwa nilai Prob. (0,000) < 0,05 sehingga bisa disimpulkan bahwa variabel PAD dan DAU (X_1 dan X_2) secara bersamaan memiliki pengaruh signifikan terhadap komponen Belanja Modal (Y).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Adjusted R-squared dipakai untuk menguji besar proporsi variasi dari variabel X secara bersamaan dalam mengetahui variabel Y. Pengujian hasil uji koefisien determinasi (R^2) dilaksanakan serta menggunakan program *E-views*. Hasil penelitian ini bisa dilihat di tabel 4.3, berdasarkan tabel di atas berarti hasil korelasi dan determinan sebagai berikut:

Adjusted R-squared sebesar 0.746762 menjelaskan bahwa kemampuan variasi nilai panel menjelaskan variasi Belanja Modal sebesar 74,68% sedangkan sisanya 25,32% (100% - 74,68%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian atau dijelaskan oleh indikator lain di luar penelitian ini.

IV CONCLUSION

Hasil dari penelitian adalah PAD berpengaruh positif terhadap Belanja Modal Kabupaten dan Kota Provinsi Sumatera Barat. Meningkatnya hasil perolehan pajak daerah membuat semakin banyaknya masyarakat sadar akan manfaat pembayaran pajak, maka PAD daerah tersebut juga meningkat, serta diikuti juga dengan peningkatan hasil pengelolaan dari kekayaan pada masing-masing Kabupaten dan Kota di Sumatera Barat.

DAU berpengaruh positif terhadap Belanja Modal Kabupaten dan Kota di Sumatera Barat. Artinya, pemanfaatan DAU terealisasi dengan baik, di mana dana ini dipakai untuk keperluan pembangunan daerah. Semakin baik nilai DAU maka semakin meningkat infrastruktur daerah tersebut.

Secara simultan PAD bersama dengan DAU memiliki pengaruh positif terhadap Belanja Modal. Hal ini terjadi karena sistem manajemen pengeluaran pemerintah daerah sangatlah bergantung pada alokasi PAD dan DAU, terkhusus dalam hal alokasi Belanja Modal pemerintah daerah Kabupaten/Kota di Sumatera Barat.

Saran

Untuk Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Sumatera Barat agar dapat meningkatkan kinerjanya dalam hal

memungut pajak daerah demi terjadi pula peningkatan pada Pendapatan Asli Daerah, dan juga pemerintah harus bisa mengatur Dana Alokasi Umum agar mampu mengatur keuangan daerahnya masing-masing sehingga infrastruktur daerah lebih baik lagi sehingga pendapatan pemerintah juga meningkat tentunya.

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan melakukan penelitian lanjutan dengan memperluas data penelitian. Misalnya dengan menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang serta menambahkan variabel independen lain yang diduga mempengaruhi Belanja Modal.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang berperan penting, yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian ini, baik itu bantuan langsung, ataupun tidak langsung berupa dukungan, dorongan, dan semangat. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi "KBP" Padang, Ketua Program Studi Akuntansi, Dosen Pembimbing, serta para dosen dan karyawan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi "KBP" Padang yang telah memberi bantuan serta memberi izin kepada penulis untuk dapat melakukan penelitian serta penulisan jurnal ini.

Bibliography

- [1]Asnawi, & Ulan, Z. S. (2018). Pengaruh DAK, DAU, dan PAD terhadap Belanja Modal pada Kabupaten dan Kota di Pulau Jawa. *Jurnal Education and Economics*, 01(04), 438–449.
- [2]Asraf, Lubis, M. S., Perapatih, Z. St., & Sari, W. (2019). The Effect of Regional Original Income and General Allocation Funds on Capital Goods Expenditure at West Pasaman. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 7(1), 30–37. <https://doi.org/10.31846/jae.v7i1.196>
- [3]Bano, A. D. I. (2017). Setengah APBD Sumbar untuk Pendidikan, Pembangunan Terancam. *Padang.Haluan.Com*. Retrieved from <https://www.harianhaluan.com/mobile/detailberita/67495/setengah-apbd-sumbar-untuk-pendidikan-pembangunan-terancam>
- [4]Fadrul, & Pariani, E. (2018). The Influence of Original Regional Income and General Allocation Funds to Capital Expenditure on Districts / Cities in Riau Province. *Bilancia*, 2(2), 150–160.
- [5]Hadya, R., & Fernandes, J. (2020). Tingkat Keuntungan Dan Usia Perusahaan Terhadap Leverage: Estimasi Model Data Panel Di Indonesia. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 8(2), 292–299. <https://doi.org/10.31846/jae.v8i2.315>
- [6]Hasugian, P. R. T. (2017). Pengaruh PAD, DAK, DAU, dan Luas Wilayah terhadap Belanja Modal (Kabupaten dan Kota di Sumatera Utara). *Jurnal Ekonomi*, 6(1), 18–30. Retrieved from <http://ejournal.lmiimedan.net/index.php/journal/article/view/17/15>
- [7]Huda, S., & Sumiati, A. (2019). Pengaruh DAK, PAD, dan DAU terhadap Belanja Modal Pemerintahan Daerah. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 14(1), 85–100. <https://doi.org/doi.org/10.21009/wahana-akuntansi/14.1.06>
- [8]Irmansuryani, A., & Retnani, E. D. (2019). Pengaruh DAU dan PAD terhadap Belanja Modal. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 1–18.
- [9]Juniawan, M. A., & Suryantini, N. P. S. (2018). Pengaruh DAU, PAD, dan DAK terhadap Belanja Modal Kota dan Kabupaten di Provinsi Bali. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(3), 1255–1281. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v7.i03.p05>
- [10]Kamilah, D., Setyobakti, M. H., & Soemartono. (2019). Pengaruh PAD (Pendapatan Asli Daerah) dan DAU (Dana Alokasi Umum) terhadap Belanja Modal di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur. *Journal of Accounting*, 2(1), 26–31.
- [11]Mansuri. (2016). Modul Praktikum Eviews. Modul Praktikum Eviews, 54.
- [12]Muhammad Fahmi, & Hairani. (2019). Pengaruh PAD dan DAU terhadap Belanja Modal pada Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Sumatera Selatan. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 16(1), 40–50.
- [13]Natania, O., & Fernandes, J. (2019). Pengaruh PAD, DAU, dan DAK terhadap Belanja Modal Kabupaten dan Kota di Sumatera Barat Tahun 2015-2017. *Jurnal Fakultas Ekonomi*, 12–26. <https://doi.org/10.6084/m9.figshare.11307578>
- [14]Nurnaluri, S., Husin, & Sulis, A. I. (2020). Pengaruh DAU dan PAD terhadap Belanja Modal (Kabupaten dan Kota Provinsi Sulawesi Tenggara). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1, 64–78.
- [15]Pratiwi, N. A. (2019). Pengaruh PAD dan DAU terhadap Belanja Modal. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(2), 105–120. <https://doi.org/10.31955/mea.vol3.iss2.pp105-120>
- [16]Priambudi, W. (2017). Pengaruh PAD dan DAU terhadap Belanja Modal pada Kabupaten dan Kota di Pulau Jawa Tahun 2013. *Jurnal Nominal*, VI(1), 136–147.
- [17]Radjab, E., & Jam'an, A. (2017). Metodologi Penelitian Bisnis. Makassar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar.
- [18]Rifai, R. A. (2017). Pengaruh PAD, DAK, DAU, dan DBH terhadap Belanja Modal pada Kabupaten/Kota di Sulawesi Tengah. *E-Jurnal Katalogis*, 5(7), 169–180.

- [19] Rizal, Y., & Erpita. (2019). Pengaruh PAD terhadap Belanja Modal di Kota Langsa. *Jurnal Samudra Ekonomika*.
- [20] Siantur, H., & Putri, A. A. E. (2018). Pengaruh PAD (Pendapatan Asli Daerah), DAU (Dana Alokasi Umum), dan DAK (Dana Alokasi Khusus) terhadap Pengalokasian ABM (Anggaran Belanja Modal) pada Kabupaten dan Kota di Provinsi Banten. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Ekonomi*, 1(3), 1–19.
- [21] Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [22] Surakhman, A., Djazuli, A., & Choiriyah. (2019). Pengaruh DAK, DAU, dan PAD terhadap Belanja Modal Pemerintah Kota Palembang. *Kolegial*, 7(2), 150–166.
- [23] Suryana. (2018). Pengaruh DAU, DAK, dan PAD terhadap Belanja Modal. *Jurnal Ilmu Manajemen & Bisnis*, 9(2), 67–74.
- [24] Warasati, N. N., Palampanga, A. M., & Mohammad, I. B. (2018). Pengaruh DAU dan PAD terhadap Belanja Modal pada Kabupaten Kota di Sulawesi Tengah. *46 Katalogis*, 6(6), 45–55.
- [25] Winarno, W. W. (2017). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews (5th ed.)*. Yogyakarta: Unit Penerbit.
- [26] Zahari, M. (2018). Pengaruh Retribusi Daerah dan Pajak Daerah terhadap Belanja Modal pada Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah UBJ (Universitas Batanghari Jambi)*, 18(3), 635.
<https://doi.org/10.33087/jiubj.v18i3.531>

Terbit online pada laman web jurnal : <http://e-journal.sastra-unes.com/index.php/JIPS>

 Fakultas Sastra Universitas Ekasakti	JURNAL JIPS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic)	
	Vol.5No.1 ISSN : 2579-5449 (media cetak)	E-ISSN : 2597-6540 (media online)

**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN
LEVERAGE TERHADAP FINANCIAL DISTRESS
(Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2019)**

Gina Septiana, Pipi Agus Puspa Sari

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP
ginaseptiana@akbpsstie.ac.id, pipipuspa09@gmail.com

Abstract

Financial distress is a condition in which a company is facing a period of financial difficulty and conditions that occur before the company actually goes bankrupt. This study aims to obtain empirical evidence whether there is an effect of managerial ownership, company size and leverage on financial distress in companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015 - 2019. The sampling technique uses purposive sampling method and is based on criteria. samples obtained from 9 companies. Data from financial reports are obtained from the IDX official website. The analysis method used is panel data regression analysis with the help of the E-Views 8 application. After doing the chow-test, it was decided to choose the fixed effect method. Financial distress on publicly listed companies on the IDX during the study period was only positively and significantly influenced by managerial ownership, firm size had no significant effect and leverage has a negative and significant effect.

Keywords: Financial Distress, Managerial Ownership, Company Size and Leverage.

© 2021Jurnal JIPS

I INTRODUCTION

Financial distress merupakan kondisi dimana suatu perusahaan sedang mengalami masalah kesulitan keuangan dan kondisi yang terjadi sebelum perusahaan benar-benar mengalami kebangkrutan (Lubis 2019). *Financial distress* merupakan suatu kondisi yang menunjukkan tahap penurunan keuangan perusahaan yang terjadi sebelum terjadinya likuidasi (Platt 2002).

Menurut penelitian Moleong (2018) *Financial ditress* dimulai ketika perusahaan tidak dapat memenuhi jadwal pembayaran atau ketika proyeksi arus kas mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tidak dapat memenuhi kewajibannya. *Financial distress* ialah kondisi dimana suatu perusahaan sedang menghadapi

masa kesulitan keuangan dan kondisi yang terjadi sebelum perusahaan benar-benar mengalami kebangkrutan.

Financial distress dapat dialami oleh setiap perusahaan, baik perusahaan yang berukuran besar maupun yang berukuran kecil karena faktor penyebab financial ditress dapat berasal dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal) perusahaan. Metode Altman merupakan sebuah metode yang dapat digunakan dalam memprediksi terjadinya kebangkrutan, karena dari score yang dihasilkan dapat dilihat apakah suatu perusahaan mempunyai kondisi keuangan yang sehat, menunjukkan tanda-tanda kebangkrutan atau perusahaan malah berada pada kondisi terparah yaitu kebangkrutan. Hasil dari

analisis ini dapat digunakan oleh manajemen perusahaan untuk menjaga atau memperbaiki kinerja perusahaan di masa yang akan datang. Selain itu, pihak kreditur dan pemegang saham dengan menggunakan hasil analisis ini juga bisa melakukan persiapan-persiapan untuk mengatasi berbagai kemungkinan buruk terjadi (Moleong 2018).

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan atau pemegang oleh manajemen perusahaan yang aktif dalam pengambilan keputusan. Pihak manajerial berperan aktif dalam perusahaan, kepemilikan saham pihak manajerial mempengaruhi kinerja manajemen dalam mengoptimalkan perusahaan (Pasaribu, Topowijono, and Sulasmiyati 2016).

Ukuran perusahaan yaitu sebuah skala yang bisa mengklasifikasikan sebuah perusahaan yang berukuran besar dan perusahaan yang berukuran kecil dengan melalui bermacam cara, yaitu dengan jumlah aset penjualan, nilai harga saham, dan rata-rata tingkat penjualan penelitian terdahulu dalam (Sopian 2016).

Leverage adalah kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam membayar liabilitas jangka panjang yang dimiliki perusahaan, istilah *leverage* biasanya dipergunakan dalam menggambarkan bagaimana kemampuan suatu perusahaan dalam memakai aktiva atau dana yang memiliki beban tetap untuk menggambarkan serta memperbesar jumlah penghasilan (*return*) bagi pemilik perusahaan itu sendiri (Lestari and Nuzula 2017). Penelitian Septiana (2019) rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Salah satu pengukuran *leverage* adalah *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* yaitu perbandingan antara total utang dengan modal.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap *Financial Distress*

Kepemilikan manajerial diasumsikan mampu mengurangi masalah keagenan yang timbul pada suatu perusahaan yang apabila terjadi terus menerus dapat menimbulkan *financial distress* pada perusahaan. Dengan adanya saham kepemilikan oleh pihak manajemen akan ada suatu pengawasan terhadap kebijakan-kebijakan yang diambil oleh manajemen perusahaan (Hakim and Nasution 2020), (Rivandi 2020), (Marlina and Rivandi

2020)

Pada penelitiannya Aritonang (2017) menegaskan bahwa kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh positif terhadap terjadinya *financial distress*. Semakin besar proporsi kepemilikan saham manajerial yang diberikan, maka manajer mengambil sikap oportunistik demi pencapaian target jangka pendek perusahaan. Dengan demikian, kemungkinan perusahaan untuk mengalami masalah *financial distress* dapat menjadi lebih dominan seperti kasus Enron, dimana masing-masing karyawan diberikan hak kepemilikan perusahaan namun digunakan hanya untuk mengambil keuntungan jangka pendek.

Penelitian Damayanti and Kusumaningtias (2020) mengatakan teori keagenan menjelaskan terkait dengan agen yang dapat saja bertindak di luar kepentingan baik pemegang saham maupun perusahaan diakibatkan adanya keinginan untuk memperkaya diri sendiri. Sehingga, dibutuhkan beberapa pengendalian yang dapat menekan agen untuk bertindak demikian yakni salah satunya dengan adanya kepemilikan saham bagi pihak manajemen perusahaan. Dengan adanya saham manajemen perusahaan diharapkan akan menimbulkan rasa memiliki yang besar terhadap perusahaan dan mengurangi adanya risiko terkena *financial distress* dikarenakan adanya persamaan kepentingan pribadi. Hasil dari penelitian yang dilakukan Damayanti and Kusumaningtias (2020) menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap *financial distress*.

H₁ : Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap *Financial Distress*

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial Distress*

Ukuran perusahaan merupakan suatu gambaran mengenai seberapa besar total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan yang tercermin pada kinerja perusahaan merupakan salah satu ukuran untuk menilai perusahaan secara kuantitatif antara perusahaan besar dengan perusahaan kecil. Perusahaan besar akan memiliki kapitalisasi pasar yang besar, nilai buku yang besar dan laba yang tinggi sehingga memiliki kemudahan untuk mendapatkan dana dalam jangka pendek dan keuntungan yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil (Nora 2016).

Dalam penelitian Deanisyah (2016) menegaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap financial distress. Dimana perusahaan yang memiliki total aset yang besar maka perusahaan tersebut semakin mampu untuk melunasi kewajibannya dan cenderung lebih kecil untuk mengalami *financial distress*.

Penelitian yang dilakukan oleh Osesoga (2019) menyebutkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap terjadinya masalah financial distress. Hal tersebut karena total aset yang dimiliki perusahaan mampu menunjukkan seberapa besar ukuran perusahaan, jadi semakin besar total aset perusahaan maka perusahaan tersebut dianggap perusahaan besar. Perusahaan besar biasanya akan mudah untuk memproduksi berbagai jenis produk dan probabilitas kebangkrutan perusahaan akan semakin kecil.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Harahap (2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap terjadinya masalah *financial distress*. Perusahaan yang memiliki total aset yang besar akan mudah melakukan diversifikasi dan kemungkinan perusahaan mengalami kebangkrutan akan lebih kecil.

H₂ : Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress*

Pengaruh Leverage Terhadap Financial Distress

Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Apabila suatu perusahaan lebih banyak pembiayaannya oleh utang, hal ini berisiko akan terjadi kesulitan pembayaran dimasa akan datang akibat utang lebih besar dari aset yang dimiliki. Ketika

perusahaan memutuskan untuk membiayai sumber modal dari hutang akan menimbulkan resiko dimana semakin tinggi leverage maka akan semakin tinggi pula resiko yang akan dihadapi untuk pengembalian hutang (Moleong 2018).

Dalam penelitian Moleong (2018) menyatakan bahwa ketika suatu perusahaan tidak mampu untuk membayar kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo yang jika dibiarkan terus menerus dapat menyebabkan kebangkrutan. Beberapa faktor yang menyebabkan tingginya jumlah kegagalan bisnis ialah real interest rate dan *leverage*. Tingkat bunga riil (*real interest rate*) adalah perbedaan antara tingkat bunga nominal dan tingkat inflasi. Suku bunga yang makin tinggi dapat memperlesu perekonomian, ketika suku bunga naik maka berpengaruh terhadap perhitungan bunga bagi kreditur dalam menentukan beban bunga. Dengan demikian makin tinggi bunga riil maka akan semakin tinggi pula bunga bagi perusahaan yang berarti juga dapat membuat perusahaan mengalami financial distress. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap kondisi *financial distress*.

Dalam penelitian Hakim and Nasution (2020) menyatakan bahwa apabila suatu perusahaan pembiayaan lebih banyak menggunakan utang, oleh sebab itu berisiko akan terjadi kesulitan untuk pembayaran dimasa depan yang diakibatkan oleh utang yang lebih besar dari aset yang dimiliki. Hal tersebut membuktikan bahwa *leverage* sangat memiliki pengaruh positif terhadap terjadinya *financial distress*

H₃ : *Leverage* berpengaruh positif terhadap *Financial Distress*.

II RESEARCH METHOD

Jenis Penelitian dan Alat Analisis

Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang peneliti gunakan di sini. Metode penelitian kuantitatif merupakan sebuah cara yang berpedoman kepada filsafat positivisme. Biasanya dipergunakan untuk meneliti sampel ataupun populasi tertentu dengan cara menggunakan instrumen yang ada di penelitian

dalam pengumpulan data, analisis data yang bersifat kuantitatif/statistik, yang mana tujuannya untuk menguji semua hipotesis yang sudah ditentukan (Sugiyono 2017b). Analisis regresi data panel digunakan sebagai alat analisis pada penelitian ini. Analisis Regresi Data Panel merupakan analisis yang mengombinasikan data berjenis *cross section* dan *time series*, adalah

data yang terbentuk dari beberapa unit objek dalam beberapa periode waktu (Winarno 2017).

Jenis Data dan Sumber Data

Data yang dipergunakan adalah berjenis rasio. Menurut Radjab & Jam'an (2017), data rasio yaitu data yang menggabungkan semua sifat yang terdapat pada data interval, data ordinal, serta data nominal. Sumber data yang dipergunakan yaitu data sekunder. Radjab & Jam'an (2017) berkata bahwa data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari bermacam sumber yang sudah ada atau juga dapat dikatakan peneliti adalah tangan kedua.

Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan pemilihan obyek ini ialah agar dalam pemilihan sampel tidak terdapat kendala kekurangan data sesuai variabel yang akan di uji, dan titik informasi yang pasti mengenai industri yang telah *go publik*.

Dalam penelitian ini *Annual Report* dan *Summary* digunakan sebagai sumber data utama. Jenis data yang didapatkan dari *Annual Report* dan *Summary* berupa data kuantitatif. Data kuantitatif yang digunakan seperti laporan laba rugi, laporan ekuitas, laporan neraca dan catatan laporan akhir periode Desember 2015 sampai Desember 2019. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi.

Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia di akhir periode observasi, yaitu tahun 2019 sebanyak 169 Perusahaan. Metode pemilihan sampel pada pengamatan ini dilakukan dengan metode *purposive sampling* yaitu metode penarikan sampel dengan penilaian yang berdasarkan kriteria sesuai dengan objek maupun subjek yang untuk diamati (Sugiyono, 2017). Kriteria untuk pengambilan sampel pada pengamatan ini yaitu :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada akhir periode observasi, yaitu Tahun 2019.
2. Perusahaan manufaktur yang terdaftar secara berturut-turut pada Bursa Efek Indonesia selama periode observasi (2015 - 2019).
3. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan yang lengkap selama periode observasi.

4. Perusahaan manufaktur yang memiliki data keuangan sesuai dengan variabel yang akan diuji. Yaitu Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan *Leverage*.

5. Perusahaan manufaktur yang memiliki data keuangan yang terbebas dari data outliers.

Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut, maka diperoleh sampel pada Tabel berikut:

Tabel 1
Tabulasi Pengambilan Sampel
Menggunakan *Purposive Sampling*

o.	Kriteria	Jumlah
.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada akhir periode observasi, yaitu Tahun 2019.	169
.	Perusahaan manufaktur yang tidak terdaftar berturut-turut pada BEI selama periode observasi (2015-2019).	(41)
.	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan yang lengkap selama periode observasi.	(58)
.	Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki data keuangan sesuai dengan variabel yang akan diuji.	(46)
.	Perusahaan manufaktur yang memiliki data keuangan yang terindikasi data <i>outliers</i> .	(15)
Jumlah Sampel		9
Jumlah Observasi		45

Sumber: www.idx.com

Definisi Operasional Variabel Variabel Dependen

Sugiyono (2017) berkata bahwa variabel dependen ialah variabel yang mendapatkan pengaruh oleh adanya variabel independen/bebas. *Financial Distress* merupakan variabel terikat pada penelitian ini.

Variabel Independen

Sugiyono (2017) berpendapat bahwa variabel independen disebut juga sebagai variabel *antecedent*, *stimulus*, dan *predictor*. Yang mana variabel ini juga lazim disebut dengan variabel bebas atau independen. Variabel ini merupakan penyebab munculnya perubahan pada variabel

dependen. Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* merupakan variabel independen (bebas) pada penelitian ini.

Tabel 2
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Sumber
1.	Financial Distress (Y)	<i>Financial distress</i> ialah suatu keadaan dimana sebuah perusahaan yang sedang berada didalamnya mengalami kondisi penurunan keuntungan. Perusahaan yang mengalami kondisi	<p>pengukuran yang ialah dengan metode Altman</p> $Z = \frac{1,2(X1)+1,4(X2)+3,3(X3)+0,6(X4)+0,999}{X5}$ <p>Keterangan: X1= Modal Kerja/ Total Aset X2= Laba Ditahan/ Total Aset</p>	Hakim, Abbas, dan Nasution (2020) dan Altman (1968) penelitian terdahulu dalam Osesoga (2019)
2.	Kepemilikan Manajerial (X1)			KM = Jumlah saham yang dimiliki oleh manajerial pada periode t / total jumlah saham yang beredar pada periode t.
3.	Ukuran Perusahaan (X2)			Rumus ukuran perusahaan adalah $Size = \ln(\text{Total asset})$
4.	Ukuran Perusahaan (X3)			
5.	Ukuran Perusahaan (X4)			
6.	Ukuran Perusahaan (X5)			
7.	Ukuran Perusahaan (X6)			
8.	Ukuran Perusahaan (X7)			
9.	Ukuran Perusahaan (X8)			
10.	Ukuran Perusahaan (X9)			
11.	Ukuran Perusahaan (X10)			
12.	Ukuran Perusahaan (X11)			
13.	Ukuran Perusahaan (X12)			
14.	Ukuran Perusahaan (X13)			
15.	Ukuran Perusahaan (X14)			
16.	Ukuran Perusahaan (X15)			
17.	Ukuran Perusahaan (X16)			
18.	Ukuran Perusahaan (X17)			
19.	Ukuran Perusahaan (X18)			
20.	Ukuran Perusahaan (X19)			
21.	Ukuran Perusahaan (X20)			
22.	Ukuran Perusahaan (X21)			
23.	Ukuran Perusahaan (X22)			
24.	Ukuran Perusahaan (X23)			
25.	Ukuran Perusahaan (X24)			
26.	Ukuran Perusahaan (X25)			
27.	Ukuran Perusahaan (X26)			
28.	Ukuran Perusahaan (X27)			
29.	Ukuran Perusahaan (X28)			
30.	Ukuran Perusahaan (X29)			
31.	Ukuran Perusahaan (X30)			
32.	Ukuran Perusahaan (X31)			
33.	Ukuran Perusahaan (X32)			
34.	Ukuran Perusahaan (X33)			
35.	Ukuran Perusahaan (X34)			
36.	Ukuran Perusahaan (X35)			
37.	Ukuran Perusahaan (X36)			
38.	Ukuran Perusahaan (X37)			
39.	Ukuran Perusahaan (X38)			
40.	Ukuran Perusahaan (X39)			
41.	Ukuran Perusahaan (X40)			
42.	Ukuran Perusahaan (X41)			
43.	Ukuran Perusahaan (X42)			
44.	Ukuran Perusahaan (X43)			
45.	Ukuran Perusahaan (X44)			
46.	Ukuran Perusahaan (X45)			
47.	Ukuran Perusahaan (X46)			
48.	Ukuran Perusahaan (X47)			
49.	Ukuran Perusahaan (X48)			
50.	Ukuran Perusahaan (X49)			
51.	Ukuran Perusahaan (X50)			
52.	Ukuran Perusahaan (X51)			
53.	Ukuran Perusahaan (X52)			
54.	Ukuran Perusahaan (X53)			
55.	Ukuran Perusahaan (X54)			
56.	Ukuran Perusahaan (X55)			
57.	Ukuran Perusahaan (X56)			
58.	Ukuran Perusahaan (X57)			
59.	Ukuran Perusahaan (X58)			
60.	Ukuran Perusahaan (X59)			
61.	Ukuran Perusahaan (X60)			
62.	Ukuran Perusahaan (X61)			
63.	Ukuran Perusahaan (X62)			
64.	Ukuran Perusahaan (X63)			
65.	Ukuran Perusahaan (X64)			
66.	Ukuran Perusahaan (X65)			
67.	Ukuran Perusahaan (X66)			
68.	Ukuran Perusahaan (X67)			
69.	Ukuran Perusahaan (X68)			
70.	Ukuran Perusahaan (X69)			
71.	Ukuran Perusahaan (X70)			
72.	Ukuran Perusahaan (X71)			
73.	Ukuran Perusahaan (X72)			
74.	Ukuran Perusahaan (X73)			
75.	Ukuran Perusahaan (X74)			
76.	Ukuran Perusahaan (X75)			
77.	Ukuran Perusahaan (X76)			
78.	Ukuran Perusahaan (X77)			
79.	Ukuran Perusahaan (X78)			
80.	Ukuran Perusahaan (X79)			
81.	Ukuran Perusahaan (X80)			
82.	Ukuran Perusahaan (X81)			
83.	Ukuran Perusahaan (X82)			
84.	Ukuran Perusahaan (X83)			
85.	Ukuran Perusahaan (X84)			
86.	Ukuran Perusahaan (X85)			
87.	Ukuran Perusahaan (X86)			
88.	Ukuran Perusahaan (X87)			
89.	Ukuran Perusahaan (X88)			
90.	Ukuran Perusahaan (X89)			
91.	Ukuran Perusahaan (X90)			
92.	Ukuran Perusahaan (X91)			
93.	Ukuran Perusahaan (X92)			
94.	Ukuran Perusahaan (X93)			
95.	Ukuran Perusahaan (X94)			
96.	Ukuran Perusahaan (X95)			
97.	Ukuran Perusahaan (X96)			
98.	Ukuran Perusahaan (X97)			
99.	Ukuran Perusahaan (X98)			
100.	Ukuran Perusahaan (X99)			
101.	Ukuran Perusahaan (X100)			

		<p>aan kecil dengan melalui berbagai cara, yaitu total aset penjualan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan.</p>		
	<p><i>average</i> (X2)</p>	<p><i>L</i> diartikan sebagai penggunaan aset dan modal oleh suatu perusahaan yang mempunyai biaya tetap dengan tujuan agar bisa menaikkan keuntungan potensial pada pemegang saham..</p>	<p>DER = Total Hutang Ekuitas</p>	<p>eston & Brigham (1990)</p>

Teknik Analisis Data

Uji Pemilihan Model

Menurut winarno (2017), dalam mengestimasi persamaan dengan data panel, kita dapat menggunakan salah satu dari pendekatan yaitu Efek Tetap (*Fixed Effect Model/FEM*), dan *Random Effect Model (REM)*.

3. Efek Tetap (*Fixes Effect Model/FEM*)

Efek tetap (*Fixed Effect Model/FEM*) adalah suatu pendekatan yang bisa menentukan perbedaan antar objek, walau dengan persamaan koefisien regresi yang ada. Menurut winarno (2017), efek tetap yang dimaksud ialah bahwa satu objek mempunyai konstanta yang besarnya tetap untuk berbagai periode waktu dan memiliki koefisien regresi berbesaran tetap dari waktu ke waktu.

4. *Random Effect Model (REM)*

Random Effect Model (REM) menggunakan residual yang diduga mempunyai hubungan antara sesama waktu dan antara sesama objek. Parameter-parameter berbeda yang terdapat antar daerah dan ataupun antar waktu kemudian dimasukkan dalam error. Model ini dikenal dengan model efek acak yang juga sering disebut error component model.

Uji Kecocokan Model

Uji Hausman

Uji Hausman dilaksanakan guna untuk menentukan pilihan akan menggunakan model regresi data panel yang tepat antara model fixed effect atau model random effect.

Hipotesis pada pengujian ini yaitu sebagai berikut :

H0 : menggunakan pendekatan REM

Ha : menggunakan pendekatan FEM

Jika probabilitas < 0,05 maka tolak H0

Jika probabilitas > 0,05 maka terima H0

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menilai bagaimana data yang ada pada setiap variabel Y atau independen memiliki sebaran data normal atau terdistribusi dengan normal (Winarno 2017). Data terdistribusi normal bisa dilihat bila nilai *Probabilty Jarque-Bera* > tingkat alpha 5% berarti data sudah terdistribusi dengan normal, dan sebaliknya apabila nilai *Probability Jarque-*

Bera < tingkat alpha 5% berarti data tak terdistribusi dengan normal.

Persamaan regresi data panel yaitu sebagai berikut :

$$\text{Log}Y_{it} = \text{log}\alpha + \text{log}\beta_1 X_{1it} + \text{log}\beta_2 X_{2it} + \text{log}\beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Y = Variabel terikat (*Financial Distress*)

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2$ = Koefisien Variabels

X_{1it} = Kepemilikan Manajerial

X_{2it} = Ukuran Perusahaan

X_{3it} = *Leverage*

e_{it} = *Error / Residual*

Uji Hipotesis

3. Uji T

Menurut Mansuri (2016), uji t dipakai guna menguji konstanta, apakah dapat memberikan penjelasan tentang pengaruh variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Dasar pengambilan keputusan pada uji t adalah seperti berikut:

c. Hipotesis ditolak jika diperoleh nilai probabilitas signifikansi > 0,05. Jika

hipotesis ditolak, itu berarti tidak adanya pengaruh yang didapat oleh variabel dependen dari variabel independen.

d. Hipotesis diterima jika diperoleh nilai probabilitas signifikansi < 0,05. Hipotesis tidak tertolak. Intinya adalah hipotesis diterima, yang mana berarti bahwa variabel bebas atau yang disebut juga dengan variabel independen, mempunyai pengaruh kepada variabel terikat atau yang disebut juga dengan variabel dependen.

4. Uji F

Mansuri (2016) mengatakan bahwa tujuan dari uji statistik F adalah untuk menjelaskan pengaruh secara bersamaan atau simultan yang diberikan oleh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). H_0 diterima jika memiliki nilai signifikansi > 0,05 artinya variabel bebas tidak memberikan pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat, dan H_a diterima jika perolehan nilai signifikansi < 0,05 yang artinya ada pengaruh pada variabel bebas secara bersamaan atau simultan terhadap variabel terikat.

III RESULTS AND DISCUSSION

Analisis Deskriptif

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui atau menguji pengaruh antara Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* terhadap *Financial Distress*. Sumber Data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui website www.idx.com. Di mana data tersebut berupa laporan keuangan pada 24 perusahaan dan kemudian menjadi 9 perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Data yang didapat adalah sebanyak 45, yang mana terdiri dari variabel Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan *Financial Distress*.

Deskriptif Statistik

Statistik deskriptif ini memiliki tujuan untuk menyampaikan acuan terhadap data-data di variabel penelitian yang dipakai dalam penelitian. Selain itu analisis deskriptif dipakai untuk menjelaskan seputar ringkasan sampel penelitian seperti maksimum, minimum, *mean*, dan standar deviasi. Berdasarkan pengujian statistik yang telah dilaksanakan oleh peneliti,

diperoleh pengolahan data secara deskriptif seperti yang terlihat di tabel berikut :

Tabel 3
Deskripsi Statistik

Variabel	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
Financial Distress (FD)	0,043007	4,657356	1,644712	1,175447
Kepemilikan Manajerial (KM)	0,002686	51,77726	9,886765	13,13503
Ukuran Perusahaan (UP)	15,6165	33,49453	24,84786	5,319623
<i>Leverage</i>	0,163544	5,390170	1,124131	0,986205

Sumber: Data Sekunder diolah dengan *Eviews*

Berdasarkan tabel 3 bisa dijelaskan bahwa penelitian ini memiliki jumlah data sampel sebanyak 45 observasi yang mana di variabel Financial Distress nilai minimum data adalah senilai 0,04 yang terdapat di perusahaan Mulia Industrindo Tbk pada tahun 2015. Serta nilai maksimum data senilai 4,66 yang terdapat di perusahaan Astra Internasional Tbk pada tahun 2015. Serta rata-rata (Mean) data Financial Distress sebesar 1,64. Nilai standar deviasi Financial Distress sebesar 1,17 hal ini menunjukkan penyebaran data yang lebih kecil karena nilainya lebih rendah dari nilai rata-rata (mean).

Selanjutnya di variabel Kepemilikan Manajerial dengan jumlah data sampel yang sama, nilai minimum data senilai 0,003. Serta nilai maksimum data senilai 51,8. Serta nilai rata-rata (Mean) data Kepemilikan Manajerial sebesar 9,9. Nilai standar deviasi Kepemilikan Manajerial sebesar 13,1.

Kemudian di variabel Ukuran Perusahaan dengan jumlah data sampel yang sama, nilai minimum data senilai 15,5. Serta nilai maksimum data senilai 33,5. Serta nilai rata-rata (Mean) data Ukuran Perusahaan sebesar 24,8. Nilai standar deviasi Ukuran Perusahaan sebesar 5,3.

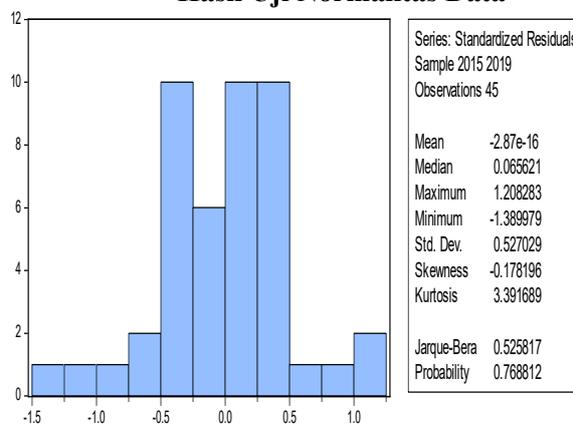
Dan di variabel Leverage dengan jumlah data sampel yang sama, nilai minimum data senilai 0,16 yang terdapat di perusahaan Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk pada tahun 2018. Serta nilai maksimum data senilai 5,4 yang terdapat di perusahaan Mulia Industrindo Tbk pada tahun 2015. Serta nilai rata-rata (Mean) data Leverage sebesar 1,1. Nilai standar deviasi Leverage sebesar 0,98.

Uji Normalitas

Uji Normalitas dipakai untuk melakukan pengujian apakah di dalam sebuah bentuk regresi, variabel Kepemilikan Manajerial, variabel Ukuran Perusahaan, variabel *Leverage* dan serta *Financial Distress* mempunyai data yang terdistribusi dengan normal atau tidak. Uji normalitas data adalah uji guna melihat apakah saluran data mengikuti pola distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas menggunakan *Residual Diagnostics normality test*. Data terdistribusi normal bisa dilihat bila nilai *probability jarque-Bera* $> 0,05$, sebaliknya bila nilai *probability jarque-Bera* $< 0,05$ berarti data

tidak terdistribusikan secara normal. Perolehan uji normalitas data sebagai berikut :

Gambar 1
Hasil Uji Normalitas Data



Sumber: Data Sekunder diolah dengan Eviews

Nilai Prob.JB hitung sebanyak $0,768812 > 0,05$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa residual telah terdistribusi dengan normal yang artinya asumsi klasik tentang kenormalan data telah terpenuhi.

Uji Lanjut

Tabel 4
Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.325971 (8,33)		0.0012
Cross-section Chi-square	32.274689	8	0.0001

Sumber: Data S Berdasarkan data yang telah di uji diperoleh nilai probability

Cross-section Chi-square lebih kecil dari pada nilai alpha ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak atau H_a diterima. Dengan demikian model Fixed Effect lebih baik digunakan dari model Common Effect.

Pemilihan Model Terbaik

Dari uji yang telah dilakukan yaitu Uji Hausman, diperoleh model yang terbaik antara FEM (*Fixed Effect Model*) dengan REM (*Random Effect Model*). Hasil estimasi menjelaskan bahwa masing-masing model memiliki nilai signifikansi yang berbeda. Dari pemilihan model tersebut, yang terbaik di antara

kedua model tersebut adalah FEM (*Fixed Effect Model*).

Tabel 5
Hasil Pemilihan Model Terbaik
Fixed Effect Model

Variable	Coefficien t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
		2.02980	0.83459	-
C	-1.694067	1	8	0.4099
LOG(KM)	0.166985	0.06898	2.42073	
)	0.166985	1	1	0.0212
		0.63333	0.77668	
LOG(UP)	0.491901	8	1	0.4429
		0.23276	5.24834	-
LOG(LV)	-1.221629	4	7	0.0000

Effects Specification	
Cross-section fixed (dummy variables)	
	Mean 0.16717
R-squared	0.853343 dependent var 3
Adjusted	S.D. dependent 0.96148
R-squared	0.804457 var 3
S.E. of	Akaike info 1.35052
regression	0.425170 criterion 3
Sum	
squared	Schwarz 1.83230
resid	5.965396 criterion 0
Log	Hannan-Quinn 1.53012
likelihood	-18.38678 criter. 5
	Durbin-Watson 1.46343
F-statistic	17.45588 stat 7
Prob(F-	
statistic)	0.000000

Sumber: Data Sekunder diolah dengan Eviews

Dari hasil regresi diperoleh nilai koefisien Kepemilikan Manajerial sebesar 0,166985 dengan nilai probability yang lebih kecil dari alpha ($0,0212 < 0,05$) dengan Thitung yang lebih besar dari Ttabel secara absolut ($2,420731 > 2,014103$). Dengan demikian Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress*. Nilai

koefisien Probabilitas Ukuran Perusahaan sebesar 0,491901 dengan nilai probability besar dari alpha ($0,4429 > 0,05$) dengan Thitung yang lebih kecil dari Ttabel secara absolut ($0,776681 < 2,014103$). Maka Probabilitas Ukuran Pengukuran tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*. Serta nilai koefisien Probabilitas *Leverage* sebesar -1,221629 dengan nilai probability besar dari alpha ($0,0000 > 0,05$) dengan Thitung yang lebih kecil dari Ttabel secara absolut ($-5,248347 < 2,014103$). Maka Probabilitas *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.

Analisis Regresi Data Panel

Teknik analisis data pada penelitian ini dilaksanakan menggunakan Teknik Analisis Regresi Data Panel untuk mengolah serta membahas sampel yang sudah diperoleh serta untuk menilai hipotesis yang diduga. Variabel C merupakan *Constant* (konstan), *Financial Distress* merupakan variabel Y, Kepemilikan Manajerial merupakan variabel X_1 , Ukuran Perusahaan merupakan variabel X_2 dan *Leverage* merupakan variabel X_3 . Hasil pengujian pada penelitian ini bisa diketahui di kolom berikut :

Tabel 6
Hasil Estimasi Regresi Data Panel
Dengan Metode Fixed Effect Model

Variabel	Koefisien
Konstanta	-1,694067
Kepemilikan Manajerial (KM)	0,166985
Ukuran Perusahaan (UP)	0,491901
<i>Leverage</i>	-1,221629

Sumber: Data Sekunder diolah dengan Eviews8, 2021

$$FD = -1,694067 + 0,166985 KM + 0,491901 UP - 1,221629 Leverage$$

Pada model regresi terlihat nilai konstanta yang dihasilkan adalah bertanda negatif sebesar -1,694067 nilai yang diperoleh tersebut mengisyaratkan bahwa jika diasumsikan tidak terjadi perubahan (peningkatan atau penurunan) variabel Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* maka nilai perusahaan sebesar -1,694067.

Selanjutnya koefisien Kepemilikan Manajerial sebesar 0,166985 artinya setiap peningkatan variabel Kepemilikan Manajerial sebanyak 1 satuan berarti akan meningkatkan variabel Financial Distress sebanyak 0,166985 serta beranggapan variabel lain dalam bentuk konstan.

Koefisien Ukuran Perusahaan sebesar 0,491901 artinya setiap peningkatan variabel Ukuran Perusahaan sebanyak 1 satuan berarti akan menurunkan variabel Financial Distress sebanyak 0,491901 serta beranggapan variabel lain dalam bentuk konstan.

Dan koefisien Leverage sebesar -1,221629 artinya setiap peningkatan variabel Leverage sebanyak 1 satuan berarti akan menurunkan variabel Financial Distress sebanyak -1,221629 serta beranggapan variabel lain dalam bentuk konstan.

Uji Hipotesis

Uji t

Uji t statistik menunjukkan seberapa besar pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen, dilaksanakan untuk memeriksa lebih lanjut apakah variabel Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* tersebut signifikan atau tidak terhadap variabel *Financial Distress*, sejauh mana pengaruh variabel penjelas sebagai individu dalam menerangkan varian-varian terikat. Bentuk hipotesis yang dinilai adalah :

H_0 : Ditolak, artinya $T \text{ hitung} < T \text{ tabel}$ dan $\text{Prob} > 0,05$

H_a : Diterima, artinya $T \text{ hitung} > T \text{ tabel}$ dan $\text{Prob} < 0,05$

Tabel 7
Pengujian Hipotesis (Uji T) Dengan Model *Fixed Effect Model*

Varia bel	Koe fisie n	t- stati stik	t- tabe l	Pr ob	Al pha	Kesi mpul an
Kepe milika n Manaj erial	0,16 6985	2,42 073 1	2,01 410 3	0,0 21 2	0,0 5	H1 Diteri ma
Ukura n Perus ahaan	0,49 1901	0,77 668 1	2,01 410 3	0,4 42 9	0,0 5	H2 Ditola k
<i>Lever age</i>	- 1,22 1629	- 5,24 834 7	2,01 410 3	0,0 00 0	0,0 5	H3 Diteri ma

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan Eviews8, 2021

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai t hitung untuk variabel Kepemilikan Manajerial senilai $2,420731 < t \text{ tabel } 2,014103$ serta prob $0,0212$. Nilai prob. Kepemilikan Manajerial senilai $0,0212 < 0,05$ berarti H1 diterima artinya ada pengaruh positif yang signifikan antara variabel terhadap Financial Distress.

Dan nilai t hitung untuk variabel Ukuran Perusahaan senilai $0,776681 < t \text{ tabel } 2,014103$ serta prob $0,4429$. Nilai probabilitas Ukuran Perusahaan senilai $0,4429 > 0,05$ berarti H2 ditolak artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress.

Dan nilai t hitung untuk variabel Leverage senilai $-5,248347 < t \text{ tabel } 2,01808$ serta prob $0,0000$. Nilai prob. Probabilitas senilai $0,0000 < 0,05$ berarti H3 diterima artinya ada pengaruh negatif yang signifikan antara variabel Probabilitas Leverage terhadap Financial Distress.

IV CONCLUSION

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Financial Distress*

Hasil analisis data untuk hipotesis pertama yang dikemukakan dalam penelitian ini yaitu bahwa diduga Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress*. Berdasarkan hasil uji nilai t hitung untuk variabel Kepemilikan Manajerial membuktikan bahwa H_1 diterima artinya ada pengaruh yang signifikan antara Kepemilikan Manajerial terhadap *Financial Distress*.

Hal ini menjelaskan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh pada *Financial Distress* dimana jika Kepemilikan Manajerial meningkat berarti juga akan meningkatkan *Financial Distress*. Apabila perusahaan memiliki biaya agensi manajerial yang besar maka di dalamnya terdapat manajer perusahaan yang cenderung menggunakan sumber daya perusahaan secara eksploitatif untuk memenuhi tujuan mereka, apabila hal ini terjadi secara terus menerus maka dapat menyebabkan ketidakstabilan sumber daya perusahaan dan dapat menyebabkan keadaan keuangan menurun. Hasil ini juga diperkuat dengan penelitian terdahulu yang mana diteliti oleh (Aritonang 2017). Semakin besar proposi kepemilikan saham manajerial yang diberikan, maka manajer mengambil sikap oportunistik demi pencapaian target jangka pendek perusahaan. Dengan demikian, kemungkinan perusahaan untuk mengalami masalah *financial distress* dapat menjadi lebih dominan seperti kasus Enron, dimana masing-masing karyawan diberikan hak kepemilikan perusahaan namun digunakan hanya untuk mengambil keuntungan jangka pendek.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Financial Distress*

Hipotesis kedua menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*. Berdasarkan hasil uji nilai t hitung untuk variabel Ukuran Perusahaan membuktikan bahwa H_2 ditolak artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel Ukuran Perusahaan terhadap *Financial Distress*. Tidak berpengaruhnya Ukuran Perusahaan kemungkinan disebabkan oleh besarnya total aset yang dimiliki disetiap perusahaan yang ada di BEI. Perusahaan yang memiliki total aset yang besar maka perusahaan

tersebut semakin mampu untuk melunasi kewajibannya dan cenderung lebih kecil untuk mengalami *financial distress*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Osesoga (2019) dan Harahap (2017) menyebutkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*. Hal tersebut karena total aset yang dimiliki perusahaan mampu menunjukkan seberapa besar ukuran perusahaan, jadi semakin besar total aset perusahaan maka perusahaan tersebut dianggap perusahaan besar. Perusahaan besar biasanya akan mudah untuk memproduksi berbagai jenis produk dan probabilitas kebangkrutan perusahaan akan semakin kecil.

Pengaruh *Leverage* terhadap *Financial Distress*

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*. Berdasarkan hasil uji nilai t hitung untuk variabel *Leverage* membuktikan bahwa H_3 diterima artinya adanya pengaruh negatif yang signifikan antara variabel *Leverage* terhadap *Financial Distress*. Rasio *leverage* menunjukkan berapa besar sebuah perusahaan menggunakan hutang dari luar untuk membiayai operasinya. Tingkat *leverage* yang kecil menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena menyebabkan tingkat pendapatan yang semakin tinggi, dan sebaliknya. Tingkat utang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang berarti mengurangi keuntungan dan hal ini menambah kemungkinan terjadinya *financial distress*. Hal ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu yang mana diteliti oleh Sari and Hartono (2020) dan Saputra and Salim (2020) menyatakan apabila perusahaan memiliki hutang yang banyak, maka perusahaan juga wajib melunasi beban bunga yang besar, sehingga dapat memangkas besaran pajak yang harus ditunaikan oleh perusahaan. Hal tersebut mengakibatkan aliran dana yang masuk kedalam perusahaan bertambah banyak karena hutang yang dimiliki perusahaan dimanfaatkan dengan baik untuk mendapatkan keuntungan yang besar. Semakin banyak dana yang masuk kedalam perusahaan, maka peluang *financial distress* akan berkurang disebabkan dana yang dimiliki perusahaan tercukupi.

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan, kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. Artinya, perusahaan yang memiliki Kepemilikan Manajerial yang tinggi maka *Financial Distress* juga akan cenderung tinggi. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. Artinya, perusahaan memiliki modal atau total aset yang besar maka untuk terjadinya *Financial Distress* juga akan cenderung lebih rendah. Sedangkan *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. Artinya, perusahaan besar memiliki tingkat rasio *leverage* yang besar dengan ukuran perusahaan yang besar dapat dikatakan perusahaan tersebut lebih mampu untuk menghindari kesulitan keuangan

dengan melakukan diversifikasi pada usahanya tersebut.

Ada beberapa keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian ini, diantaranya adalah untuk peneliti selanjutnya dapat menambah jumlah pengamatan yang lebih banyak, misalnya 10 tahun terakhir agar hasilnya lebih akurat dan untuk penelitian selanjutnya dapat menambah variabel independen lain, misalnya Profitabilitas, Likuiditas, Tingkat Suku Bunga atau yang lainnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

1. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan dan dorongan dalam melakukan penelitian ini. Penghargaan dan ucapan terima kasih kepada Bursa Efek Indonesia yang telah menyediakan akses kedalam laporan keuangan tahunan (*Annual Report dan Summary*) perusahaan yang terdaftar di BEI. Sehingga memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data sesuai dengan data yang peneliti butuhkan.

Bibliography

- [1]Aritonang, Anggita. 2017. "Pengaruh Praktik CG Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kemungkinan Kondisi Financial Distress Perusahaan." *Media Riset Akuntansi* 3(2): Hal. 105-124.
- [2]Damayanti, Novita Dwi, and Rohmawati Kusumaningtias. 2020. "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Financial Distress Pada Sektor Perusahaan Jasa Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017." *Jurnal Akuntansi Unesa* 8(3).
- [3]Deanisyah, Erino NR. 2016. "Pengaruh Rasio Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress." *Pengaruh Rasio Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress* 33(2): 2083–98.
- [4]Hakim, Mohamad Zulman dan, and Anggi Wahyuni Nasution. 2020. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Manajerial, Dan KI Terhadap FD (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Property & Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2018)." *Competitive JADK* 4(1): 94–105.
- [5]Harahap, Lili Wardani. 2017. "Pengaruh Mekanisme CG Dan UP Terhadap Kondisi FD Pada Perusahaan Property and Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010 - 2014." *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis* 17(2).
- [6]Lestari, Y., and N. Nuzula. 2017. "Analisis Pengaruh FL Dan OL Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2015)." *Jurnal Administrasi Bisnis SI Universitas Brawijaya* 46(1): 1–10.
- [7]Lubis, Nur Hafni dan Dina Patrisia. 2019. "Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2016)." *Jurnal Kajian Manajemen dan Wirausaha* 01(01): 173–82.
- [8]Mansuri. 2016. *Eviews Modul Praktikum Eviews*. Jakarta.
- [9]Marlina, Marlina, and Muhammad Rivandi. 2020. "Analisis Free Cash Flow, Profitabilitas, Deviden Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Leverage Perusahaan Dengan Invesment Opportunity Set Sebagai Variabel Moderating Pada Sektor Trade, Service & Invesment Yang Terdaftar Pada Bei." *Jurnal Pundi* 3(3): 171.
- [10]Moleong, Lysy Claudia. 2018. "Pengaruh Real Interest Rate Dan Leverage Terhadap Financial Distress." *Modus* 30(1): 71–86.
- [11]Nora, Alfi Rista. 2016. "Pengaruh Financial Indicators, UP Dan KI Terhadap Financial Distress." *IOSR Journal of Economics and Finance* 3(1): 1–17.
- [12]Osesoga, Chintya Christella & maria Stefani. 2019. "Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2016)." 11(1): 58–80.
- [13]Pasaribu, M., T. Topowijono, and S. Sulasmiyati. 2016. "Pengaruh SM, SK Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014." *Jurnal Administrasi Bisnis SI Universitas Brawijaya* 35(1): 154–64.
- [14]Platt, Harlan D dan Marjoe B. Platt. 2002. *Predicting Corporate Financial Distress*.
- [15]Radjab, Enny, and Andi Jam'an. 2017. "Metodologi Penelitian Bisnis." In Universitas Muhammadiyah Makassar, 221.
- [16]Rivandi, Muhammad. 2020. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility." *Akuntabilitas* 13(November): 205–20.
- [17]Saputra, Andrew Jaya, and Susanto Salim. 2020. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Farm Size, Dan Sales Growth Terhadap Financial Distress." *Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara* 2(1): 262–69.
- [18]Sari, Andini Norita, and Ulil Hartono. 2020. "Faktor-Faktor Internal Yang Memengaruhi Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Industri Barang

- Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2019.” *Jurnal Ilmu Manajemen* 8(4): 1-3.
- [19]Septiana, Gina. 2019. “Pengaruh Rasio Profitabilitas,Llikuiditas, Dan Leverage Terhadap Financial Distress Pada Pt. Bank Perkreditan Rakyat Di Kota Padang Periode 2013-2017.” *Academic Conference of Accounting Journal* 1: 156-68.
- [20]Sopian, Dani dan Wiwin Putri Rahayu. 2016. “Pengaruh Rasio Keuangan Dan UP Terhadap FD (Studi Empiris Pada Perusahaan Food Dan Beverage Di Bursa Efek Indonesia).” *Diabetes self-management* 33(2).
- [21]Sugiyono. 2017a. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- . 2017b. *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta,cv.
- [22]Weston, J. Fred, and Eugene F. Brigham. 1990. *Manajemen Keuangan*. Sembilan. Jakarta: Erlangga.
- [23]Winarno, Wing Wahyu. 2017. *Analisis Ekonometrika Dan Statistika Dengan Eviews*. 5th ed.

Terbit online pada laman web jurnal : <http://e-journal.sastra-unes.com/index.php/JIPS>

 Fakultas Sastra Universitas Ekasakti	JURNAL JIPS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic)	
	Vol.5No.1 ISSN : 2579-5449 (media cetak)	E-ISSN : 2597-6540 (media online)

PENGARUH JUMLAH PENDUDUK DAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TERHADAP PENERIMAAN PAJAK DAERAH PADA 19 KABUPATEN DAN KOTA DI SUMATERA BARAT TAHUN 2015-2019

Gerry Hamdani Putra, Evinda Rosliani

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP

gerry.hamdaniputra@gmail.com, evindarosliani12@gmail.com

Abstrak

Regional tax is an obligatory contribution to the region owed by an individual or entity that is compelling based on law without receiving direct compensation and is used for regional needs for the greatest prosperity of the people. This study aims to examine the Total Population and Gross Regional Domestic Product of Regional Tax Revenues in 19 districts and cities in west sumatera. This study uses local government revenue realization data in 19 districts and cities of west sumatera for the 2015-2019 period published by the Central Statistik Agency (BPS). Hypothesis testing uses panel data regression using the eviews 8.0 program. The results showed that population has a negative and significant effect on local tax revenue and gross regional domestic product has a positive and significant effect on local tax revenue.

Kata Kunci: Total Population, Gross Regional Domestic Product

© 2021Jurnal JIPS

I INTRODUCTION

Indonesia memiliki potensi perekonomian yang berbeda-beda pada setiap daerahnya, untuk menghadapi situasi tersebut sehingga dilakukan upaya untuk pembangunan yang lebih merata di setiap daerah. Pelaksanaan pembangunan ini tidak terlepas dari adanya pembangunan daerah yang menjadi bagian terpenting dari pembangunan nasional, sehingga setiap daerah diharapkan agar dapat mengetahui segala potensi yang dapat menjadi kebutuhan daerahnya.(Riemannian, 2015)

Otonomi berasal dari bahasa Yunani yaitu Otonomous yang berarti pengaturan sendiri dan pemerintahan sendiri. Pengertian otonomi menyangkut 2 hal pokok yaitu kewenangan untuk membuat hukum sendiri (*own laws*) dan kebebasan untuk mengatur pemerintahan sendiri (*self government*). Berdasarkan pengertian diatas maka otonomi daerah pada hakekatnya adalah

hak atau wewenang untuk mengurus rumah tangga sendiri bagi suatu daerah otonom. (Mongdong et al., 2018)

Penerimaan negara digunakan untuk membiayai pengeluaran pemerintah dan pembangunan nasional, penerimaan ini secara tidak langsung akan meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat. Salah satu sumber penerimaan negara adalah pajak, menurut (Sania et al., 2018) Pajak adalah iuran rakyat kepada kas Negara berdasarkan Undang-Undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal balik (*kontraprestasi*) yang langsung dapat ditunjukkan dan digunakan untuk membayar pengeluaran umum.

Secara umum pajak ialah pungutan dari masyarakat oleh negara (pemerintah) berdasarkan Undang-Undang yang bersifat memaksa dan terutang oleh yang wajib pajak,

pembayaran tidak mendapat prestasi kembali (kontraprestasi/balas jasa) secara langsung. Sedangkan pajak daerah menurut Undang-Undang No. 28 Tahun 2009 Pasal 1 adalah kontribusi wajib kepada daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang dengan tidak mendapat imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Pajak daerah menjadi salah satu sumber pendapatan yang cukup potensial bagi 19 Kabupaten dan Kota di Sumatera Barat. Pada era otonomi daerah dan desentralisasi fiskal seperti sekarang ini, fungsi dan peranan pajak sebagai salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah terasa sangat penting dalam perencanaan maupun pengelolaan sumber-sumber keuangan daerah. (Usman, 2017)

Faktanya yang terjadi pada saat sekarang ini mengenai wabah virus corona yang mengubah peta perekonomian global di tahun 2020 ini, termasuk Indonesia. Salah satu dampaknya yaitu penerimaan negara terutama yang berasal dari pajak diperkirakan tidak akan sesuai dengan harapan. Sejumlah langkah stimulis fiskal yang bakal dikeluarkan pemerintah demi menangkalkan perlambatan ekonomi akibat virus covid-19 juga menambah beban. Dalam APBN 2020, pemerintah menargetkan penerimaan pajak mencapai Rp 1.680 triliun. Untuk mencapai target tersebut dibutuhkan kenaikan penerimaan pajak mencapai 23,3% dari realisasi 2019 yang hanya sebesar Rp 1.332,1 triliun. Situasi saat ini sangat tidak menguntungkan, sehingga pemerintah perlu mengantisipasinya dengan merevisi target penerimaan pajak daerah serta proyeksi pertumbuhan ekonomi dan asumsi makro lainnya. Angka pertumbuhan ini sepertinya sulit tercapai terlebih jika kita melihat kinerja perekonomian Indonesia dan global selama awal 2020 yang terganggu karena adanya virus covid-19 yang terus meningkat.

Pada penelitian sebelumnya (Rudzali et al., 2019) Jumlah penduduk akan mempengaruhi perkembangan penerimaan dari suatu pajak daerah yang berpengaruh secara signifikan, jika dalam suatu daerah bertambah suatu jumlah penduduk maka dapat meningkatkan potensi jumlah wajib pajak, sehingga penerimaan pajak

juga dapat meningkat dan akan berdampak langsung terhadap penerimaan pajak daerah.

Dan penelitian (Mispiyanti & Kristanti, 2015) Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh positif dan signifikan jika semakin tinggi PDRB maka pajak dari suatu daerah juga mengalami peningkatan serta penerimaan PAD juga akan ikut meningkat.

Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Penerimaan Pajak Daerah

Menurut (Rudzali et al., 2019) mengatakan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap penerimaan pajak daerah artinya jumlah penduduk akan dapat meningkatkan pajak dari suatu daerah jika dalam setiap daerah memiliki penduduk dengan angka tertinggi dan apabila dalam suatu daerah mengalami penurunan maka penerimaan pajak daerah akan mengalami penurunan.

Menurut (Lumy et al., 2018) mengatakan bahwa jumlah penduduk memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penduduk. Artinya meningkatnya jumlah penduduk akan meningkatkan kegiatan produksi dan konsumsi dalam masyarakat menyebabkan perekonomian akan berkembang kearah yang lebih baik dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Menurut (Sania et al., 2018) mengatakan Jumlah Penduduk, memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan pajak daerah. Artinya jumlah penduduk dapat mempengaruhi besarnya setiap penerimaan pajak dari suatu daerah. karena jika semakin banyak jumlah penduduk sehingga berpotensi akan bertambahnya jumlah wajib pajak, serta akan banyak penerimaan pajak daerah yang diperoleh dan juga diterima.

Menurut (Sari & Ilyas, 2019) mengatakan bahwa jumlah penduduk tidak berpengaruh positif terhadap penerimaan pajak daerah.

H_1 : Jumlah Penduduk Berpengaruh Positif Terhadap Penerimaan Pajak Daerah

Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Penerimaan Pajak Daerah

Produk Domestik Regional Bruto menjadi salah satu faktor penting dalam kontribusinya terhadap penerimaan pajak daerah, perekonomian yang tumbuh dan berkembang akan dapat dilihat dari meningkatnya pendapatan masyarakat di daerah tersebut.

Menurut (Mispiyanti & Kristanti, 2015) pada output regresi menunjukkan bahwa produk

domestik regional bruto berpengaruh positif terhadap penerimaan pajak daerah. Artinya semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu daerah maka akan tinggi pula pendapatan seseorang.

Menurut (Latifa, 2015) mengatakan produk domestik regional bruto (PDRB) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penerimaan pajak daerah. Karena PDRB merupakan cerminan perkembangan ekonomi di suatu daerah. Semakin meningkat PDRB menggambarkan bahwa perkembangan ekonomi semakin baik serta kemampuan masyarakat dalam membayar pajak daerah juga akan semakin meningkat.

Menurut (Lumy et al., 2018) mengatakan produk domestik regional bruto (PDRB) berpengaruh positif dan terhadap penerimaan pajak daerah. Artinya apabila PDRB mengalami kenaikan akan diikuti dengan kenaikan penerimaan pajak daerah. Ketika terjadi penambahan PDRB maka dapat disimpulkan semakin tinggi nilai PDRB suatu daerah maka semakin besar pula potensi pajak daerah tersebut

Menurut (Rudzali et al., 2019) mengatakan produk domestik regional bruto (PDRB) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penerimaan pajak daerah.

H₂ : Produk Domestik Regional Bruto Berpengaruh Positif Terhadap Penerimaan Pajak Daerah

II RESEARCH METHOD

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif ialah suatu cara atau metode penelitian yang berpedoman pada filsafat positivism, biasanya dipergunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, yang bertujuan untuk menguji hipotesis yg telah ditentukan (Sugiyono, 2017).

2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang penulis gunakan dalam Penelitian ini adalah menggunakan data panel. Analisis data Panel yaitu analisis yang menggunakan data kombinasi data *time series* dan *cross section* yaitu data yang terdiri dari beberapa unit objek dalam beberapa periode waktu. Sedangkan skala pengukuran

menggunakan skala rasio. Data yang dipakai pada penelitian ini ialah data sekunder. Yaitu data yang berasal dari catatan yang ada di dalam suatu perusahaan serta terkait dengan sumber lainnya, dengan mengadakan studi kepustakaan maka dapat dengan mudah untuk mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan objek penelitian dan juga dapat dilakukan dengan menggunakan data yang berasal dari Biro Pusat Statistik (BPS). Dan skala yang diterapkan dalam penelitian ini ialah skala Rasio.

3. Populasi dan Sampel

Populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian yang diambil ialah 19 Kabupaten dan Kota Di Sumatera Barat.(Sugiyono, 2017).

Daftar Pemerintah 19 kabupaten dan Kota Di Sumatera Barat
Tabel 1

o	Nama Kabupaten atau Kota	o	Nama Kabupaten atau Kota
	Kab. Lima puluh Kota	1	Kota Padang Panjang
	Kab. Agam	2	Kota Padang
	Kab. kepulauan Mentawai	3	Kota Payakumbuh
	Kab. Padang Pariaman	4	Kota Sawahlunto
	Kab. Pasaman	5	Kota Solok
	Kab. Pesisir Selatan	6	Kota Pariaman
	Kab. Sijunjung	7	Kab. Pasaman Barat
	Kab. Solok	8	Kab. Dhamasraya
	Kab. Tanah Datar	9	Kab Solok Selatan
0	Kota. Bukit Tinggi		

Daftar Pemerintah 19 kabupaten dan Kota Di Sumatera Barat
 Sumber : www.djpk.depkeu.go.id

4. Definisi Operasional Variabel metode pengukuran sebuah variabel serta menentukan indikator yang lebih nyata atau konkret agar lebih mudah mengukurnya dan mengujinya secara empiris.

Operasional variabel merupakan petunjuk yang menjelaskan tentang bagaimana mengukur variabel secara nyata dan konkret kepada peneliti agar peneliti lebih mudah untuk menentukan

Tabel 2
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Pengertian	Pengukuran	Sumber
1	Penerimaan Pajak Daerah (Y)	Penerimaan pajak adalah penerimaan yang berasal atau bersumber dari angsuran pajak dalam tahun berjalan yang telah dibayar oleh wajib pajak dan dilaksanakan setiap bulannya.	Penerimaan Pajak Daerah di hitung dari jumlah keseluruhan penerimaan yang diterima oleh suatu daerah yang bersumber dari pajak daerah, yang diukur dalam satuan rupiah pertahun.	(Lumy et al., 2018)
2.	Jumlah Penduduk (X1)	Jumlah penduduk adalah suatu sekelompok orang yang telah tinggal atau menempati suatu wilayah	Jumlah penduduk di hitung dari banyaknya penduduk yang tinggal/	(Lumy et al., 2018)

		tertentu. Jumlah penduduk sangat mempengaruhi besar kecilnya penerimaan pajak pada suatu daerah,	menetap di suatu daerah/ wilayah tertentu, yang diukur dalam satuan jiwa pertahun	
3.	Produk Domestik Regional Bruto (X2)	PDRB adalah nilai tambah barang atau jasa yang dapat diperoleh dalam suatu wilayah atau daerah dalam tahun tertentu, semakin besar PDRB maka pertumbuhan ekonomi suatu daerah semakin tinggi. PDRB memiliki peran penting dalam meningkatkan penerimaan pajak daerah karena pertambahan nilai dari produk tersebut adalah pajak tidak langsung yang masuk terhadap penerimaan pajak daerah.	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di hitung dari keseluruhan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai sektor ekonomi disuatu wilayah tertentu, dalam kurun waktu satu tahun atas dasar harga yang berlaku, dan diukur dalam satuan jutaan rupiah pertahun.	(Lumy et al., 2018)

5. Teknik Analisis Data

Uji Model Kelayakan Data Panel

Uji Model Data Panel

Common Effect Model

Common Effect Model (Pooled Least Squares/PLS) adalah pendekatan dengan *intercept* maupun *slope* dari model sama sehingga tidak terlihat perbedaan antara individu dan perbedaan waktu. Hasil analisis regresi diasumsikan berlaku untuk semua objek pada semua waktu (Hadya et al., 2017)

Fixed Effect Model

Efek tetap (*Fixed Effect Model/FEM*) adalah suatu pendekatan yang bisa memperlihatkan perbedaan antar objek meskipun dengan koefisien regresor yang sama. Menurut (Hadya et al., 2017) efek tetap adalah bahwa satu objek, memiliki konstanta tetap besarnya untuk berbagai periode waktu dan memiliki koefisien regresi yang besarnya sama setiap waktu.

Random Effect Model

Random Effect Model (REM) menggunakan residual yang diduga memiliki hubungan untuk setiap waktu dan objek. Dalam REM, parameter-parameter yang berbeda antara wilayah ataupun antar waktu dimasukkan ke dalam *error*. Model ini diketahui sebagai model efek acak yang

sering disebut *error component model*. Jika kita menggunakan model ini, kita bisa menghemat penggunaan derajat kebebasan serta tidak mengurangi jumlah seperti yang dikerjakan pada FEM. Ini melibatkan parameter yang merupakan hasil dari pencarian yang akan semakin efisien (Hadya et al., 2017)

Uji Lanjut

Uji Chow

Bertujuan untuk memilih model yang akan digunakan antara *common effect* dan *fixed effect*. Jika pada Cross-section Chi-square lebih kecil dari $\alpha < 0.05$, maka H_0 ditolak. Artinya model *Fixed Effect* lebih baik digunakan dari model *Common Effect* (Hadya et al., 2017).

Hipotesis dalam pengujian ini yaitu:

H_0 : model menggunakan pendekatan *Common effect model*

H_1 : model menggunakan pendekatan *fixed effect model*

Uji Hausman

bertujuan untuk memilih antara *model fixed effect* dan *model random effect*. Jika pada Cross-section random lebih kecil dari $\alpha < 0.05$, sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian, yang cocok digunakan dalam regresi data panel adalah *Fixed Effect Model* (Hadya et al., 2017).

Hipotesis dalam pengujian ini yaitu:

Ha : model menggunakan pendekatan *random effect model*

Ho : model menggunakan pendekatan *fixed effect model*

Uji hausman mengikuti distribusi Chi Square dengan *degree of freedom* sebanyak k, diman k adalah jumlah variabel independen. Jika nilai statistic Hausman lebih besar dari nilai kritisnya maka Ha ditolak dan model yang lebih tepat adalah *fixed effect model*, sedangkan sebaliknya bilai nilai statistik Hausman lebih kecil dari nilai kritisnya maka model yang tepat adalah model *random effect*(Hadya et al., 2017).

Jika probabilitas < 0,05 maka tolak Ha

Jikaprobabilitas > 0,05 maka terima H0

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen terdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *Jarque-Bera Test*. Untuk mengetahui normal atau tidaknya residual secara sederhana yaitu dengan membandingkan nilai probabilitas JB (*Jarque-Bera*) hitung dengan tingkat alpha 0,05 (5%). Apabila *Prob. JB* hitung besar dari 0,05 maka residual terdistribusi normal dan apabila kecil dari 0,05 maka residual terdistribusi tidak normal.(Hadya et al., 2017)

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas adalah untuk melihat ada atau tidak adanya hubungan antar variabel bebas. Dalam memperkirakan ada atau tidak adanya mutikolinieritas bisa diketahui dari nilai r nya, apabila $r < 0,8$ maka tidak terdapat hubungan antar variabel bebas dan apabila $r > 0,8$ maka terdapat korelasi antar variabel bebas. Selain itu untuk mengetahui adanya multikolinieritas dengan cara melihat nilai tolerance dan VIF.(Hadya et al., 2017)

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji Heteroskedastisitas menggunakan uji *Glejser* yaitu dengan cara meregresi nilai *absolute* residual dari model yang di estimasi pada variabel X. Apabila nilai

signifikansinya diatas 0,05 dan tidak ada satupun variabel bebas yang berpengaruh signifikan terhadap nilai *absolute* residual, maka model tidak terjadi heteroskedastisitas.(Hadya et al., 2017)

Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini dilakukan agar dapat diketahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi data panel di uji agar diketahui apakah hipotesis yang telah dibuat akan diterima atau ditolak. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5%. Model statistik yang diestimasi merupakan model yang terbaik dan terbebas dari penyimpangan asumsi klasik (Hadya et al., 2017).

Adapun persamaan regresi yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

$$\text{Log Y} = \beta_0 + \beta_1 \log X_{1it} + \beta_2 \log X_{2it} + \mu_{it}$$

Keterangan:

LogY = Penerimaan Pajak Daerah

β_0 = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi Jumlah Penduduk

β_2 = Koefisien Regresi PDRB

$\log X_{1it}$ = Jumlah Penduduk

$\log X_{2it}$ = Produk Domestik Regional Bruto

μ_{it} = Variabel Pengganggu

i= Unit Cross Section

t= Periode Waktu

Uji Hipotesis

Uji T-test

Menurut Mansari (2016) Uji t-test digunakan untuk menguji konstanta yang di duga untuk mengestimasi persamaan dapat menjelaskan pengaruh fariabel bebas terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut:

e. Jika nilai probabilitas signifikansi > 0,05, maka hipotesis ditolak. Hipotesis ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

f. Jika nilai probabilitas signifikansi < 0,05, maka hipotesis diterima. Hipotesis tidak dapat ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi di intinya mengukur seberapa jauh kemampuan bentuk dalam mempengaruhi variasi variabel Y atau

kontribusi dari variabel bebas untuk variasi dari variabel terikat. Nilai koef. determinan ialah diantara 0 dengan 1. Nilai R² tersebut yang berkontribusi lemah yaitu antara 0 – 0.5 (50 persen) dan jika semakin mendekati 1 (100

persen) berarti kontribusi variabel bebas makin kuat. Mansuri (2016) mengemukakan bahwa apabila dalam uji empiris didapat angka adjusted R² negatif, berarti angka adjusted R² sama serta bernilai nol.

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Model Regresi Data Panel (REM)

Tabel 3
Random Effect Model

Dependent Variable: LOGPD
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 03/23/21 Time: 19:03
Sample: 2015 2019
Periods included: 5
Cross-sections included: 19
Total panel (balanced) observations: 95
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
	-	0.1720	-	0.00
LOGJP	1.047106	.25	6.086922	.00
	2.249	0.1602	14.040	0.00
LOGPDRB	.545	.21	2.8	.00
	-	1.4043	-	0.00
C	6.335658	.46	4.511467	.00

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan E-Views 8

Pada tabel 3 maka dapat dirumuskan persamaan regresi linear berganda:

$$Y_{it} = -6.335658 + (-1.047106) X_{1ij} + 2.24954 X_{2ij} + \text{eror}$$

Berdasarkan model persamaan regresi di atas dapat di jelaskan sebagai berikut :

1. Hasil uji analisis regresi berganda terlihat bahwa nilai konstanta sebesar -6.335658 dengan arti bahwa tanpa adanya pengaruh dari variabel bebas yaitu Jumlah Penduduk dan Produk Domestik Regional Bruto maka Penerimaan Pajak Daerah akan bernilai -6.335658.

2. Koefisien X₁ atau Jumlah Penduduk di peroleh sebesar -1.047106 hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel Jumlah Penduduk sebanyak 1 satuan rupiah berarti akan menurunkan variabel jumlah penduduk sebanyak -1.047106 dengan anggapan variabel lain dalam bentuk konstan.

3. Koefisien X₂ atau PDRB di peroleh sebesar 2.249545 hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel Produk Domestik Regional Bruto sebanyak 1 satuan rupiah berarti akan meningkatkan variabel Produk domestik regional bruto sebanyak 2.249545 dengan asumsi variabel lain konstan.

Pengujian Hipotesis

Tabel 3
Hasil Uji T

Varia bel	Koe fisien	t- statistik	t- tabel	P rob	A lpha	Kesim pulan
P	LOGJ -	-	1.9 84723	0 .05	0 .05	H1 Diterima
PDRB	LOG 2.24	14. 04028	1.9 84723	0 .05	0 .05	H2 Diterima
	9545			.0000		

Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis pertama dengan menggunakan variabel Jumlah Penduduk diperoleh probability sebesar 0,0000. Di dalam pegujian digunakan tingkat kesalahan sebesar 0,05. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai Prob. Sebesar $0,0000 < 0,05$ maka keputusannya H1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Jumlah Penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Penerimaan Pajak Daerah pada 19 Kabupaten dan Kota di Sumatera Barat.

Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis kedua dengan menggunakan variabel PDRB diperoleh nilai Prob. Sebesar 0,0000. Di dalam pengujian digunakan tingkat kesalahan sebesar 0,05. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai Prob. Sebesar $0,0000 < 0,05$ maka keputusannya H2 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penerimaan Pajak Daerah pada 19 Kabupaten dan Kota di Sumatera Barat.

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R-Square*)

Tabel 4

Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R-Square*)

Keterangan	Koefisien
<i>R-Square</i>	0.972447
<i>Adjust R-Square</i>	0.965000

Adjusted R-squared sebesar 0.965000% menjelaskan bahwa kemampuan variasi nilai panel menjelaskan variasi Pajak Daerah sebesar 96,5% sedangkan sisanya 3,5% ($100\% - 96,5\%$)

dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model atau dijelaskan oleh indikator lain di luar penelitian ini.

III RESULTS AND DISCUSSION

Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Penerimaan Pajak Daerah

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh setelah dilaksanakan pengujian 95 data observasi yang merupakan data yang diambil dari situs Badan Pusat Statistik Daerah di Kota Padang bisa disimpulkan bahwa Hipotesis 1 yang dikemukakan dalam penelitian ini yaitu bahwa diduga Jumlah Penduduk berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak Daerah. Berdasarkan hasil uji nilai t hitung untuk variabel Jumlah Penduduk membuktikan bahwa H1 diterima artinya ada pengaruh signifikan antara Jumlah Penduduk terhadap Pajak Daerah.

Hasil penelitian didapat bahwa Jumlah Penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Penerimaan Pajak Daerah pada 19 Kabupaten dan Kota di Sumatera Barat. Hal ini berarti peningkatan jumlah penduduk pada 19 Kabupaten dan Kota Sumatera Barat diikuti dengan penurunan penerimaan pajak daerah yaitu apabila jumlah penduduk meningkat sebesar satu satuan maka penerimaan pajak daerah akan menurun sebesar -1.047106 satuan dengan asumsi *ceteris paribus*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penilitian (Sari & Ilyas, 2019) bahwa jumlah penduduk tidak berpengaruh positif atau

berpengaruh negatif terhadap penerimaan pajak daerah.

Hasil penelitian (Lumy et al., 2018) menunjukkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan pajak daerah di Provinsi Sulawesi Utara. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Saputra, 2018) yang menyatakan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan pajak daerah di Kota Cilegon.

Hasil penelitian (Latifa, 2015) menunjukkan bahwa jumlah penduduk mempunyai elastisitas positif terhadap penerimaan pajak daerah karena syarat untuk memungut pajak diantaranya adalah harus adanya subjek pajak. Dengan naiknya jumlah penduduk, maka akan semakin banyak penduduk yang menikmati jasa pelayanan yang diberikan pemerintah yang bersumber dari pajak daerah.

Jumlah penduduk adalah salah satu asset disuatu daerah, karena jumlah penduduk yang banyak diharapkan akan meningkatkan pula dengan peningkatan pendapatan daerah. Menurut Michael T.Sadler dan Thomas Doubleday mengemukakan bahwa daya reproduksi manusia dibatasi oleh jumlah penduduk atau populasi yang berada di suatu daerah tersebut, jika penduduk disuatu daerah padat atau banyak maka akan menyebabkan daya reproduksi manusia akan menurun dan begitupun sebaliknya jika jumlah penduduk kurang padat maka daya reproduksi akan meningkat pula.

Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto terhadap Penerimaan Pajak Daerah

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka didapatkan hasil bahwa PDRB Perkapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan pajak daerah di Provinsi Sumatera Barat. Hal ini berarti menunjukkan arti apabila PDRB Perkapita meningkat sebesar satu satuan maka akan meningkatkan sebesar 2.249545 satuan dengan asumsi *ceteris paribus*. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin besar PDRB berarti pertumbuhan ekonomi suatu daerah semakin tinggi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Lumy et al., 2018) yang menyatakan bahwa variabel PDRB berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak daerah. Berarti bahwa PDRB yang merupakan indikator untuk mengukur tingkat perekonomian suatu daerah

berperan dalam penerimaan pajak daerah. Sektor-sektor pembentuk PDRB juga telah dikenakan pajak yang sesuai dengan tarif yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, sektor-sektor tersebut dapat meningkatkan penerimaan pajak daerah. Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan (Nurrohman, 2010) yang mengatakan bahwa PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan pajak daerah. Teori mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat PDRB berarti bahwa semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. dan bila pertumbuhan ekonomi meningkat maka semakin tinggi pula kesejahteraan masyarakat dan akan semakin tinggi pula kesadaran masyarakat untuk membayar pajak daerah.

Hasil penelitian yang dilakukan (Sari & Ilyas, 2019) Dalam penelitian tersebut diketahui bahwa PDRB mempunyai elastisitas yang positif terhadap pajak daerah. Meningkatnya PDRB menunjukkan adanya peningkatan dalam perekonomian pada daerah tersebut. Meningkatnya perekonomian suatu daerah, maka akan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Hasil Penelitian (Putra & Anis, 2018) dalam penelitian tersebut diketahui bahwa PDRB mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Penerimaan Pajak Daerah pada Kabupaten dan Kota di Provinsi Sumatera Barat. Dapat disimpulkan bahwa semakin besarnya PDRB Perkapita disuatu daerah maka akan semakin besar pula pendapatan daerah terutama pada penerimaan pajak daerah tersebut.

Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Domestik Regional Bruto Terhadap Penerimaan Pajak Daerah

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh setelah dilaksanakan pengujian terhadap 95 data observasi yang merupakan data yang diambil melalui website <http://sumbar.bps.go.id> bisa disimpulkan bahwa Hipotesis 3 yang dikemukakan dalam penelitian ini yaitu bahwa diduga Jumlah Penduduk dan Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pajak Daerah artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel Jumlah Penduduk dan PDRB terhadap Penerimaan Pajak Daerah. Hal ini menjelaskan bahwa tingkat Jumlah Penduduk dan PDRB berpengaruh pada Penerimaan Pajak Daerah dimana jika variabel Jumlah Penduduk dan Produk Domestik Regional Bruto meningkat

berarti juga akan meningkatkan variabel Penerimaan Pajak Daerah

Hasil ini juga diperkuat dengan penelitian terdahulu (Sania et al., 2018) yang menyebutkan bahwa Jumlah Penduduk dan Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penerimaan Pajak Daerah pada Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah jika diuji secara bersama-sama atau simultan. Hal ini dapat menambah Penerimaan Pajak Daerah

karena semakin tinggi jumlah penduduk dan PDRB maka akan menambah penerimaan pajak daerah dan pendapatan daerah. Penelitian (Miftahol et al., 2018) menunjukkan bahwa Jumlah Penduduk dan Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh positif dan signifikan jika diuji secara bersama-sama atau simultan.

IV CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan penelitian sebagai berikut : (1) Jumlah Penduduk berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pajak Daerah pada 19 Kabupaten dan Kota di Sumatera Barat. (2) Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penerimaan Pajak Daerah pada 19 Kabupaten dan Kota di Sumatera Barat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunia, sehingga peneliti akhirnya dapat menyelesaikan jurnal ini tepat waktu. Peneliti mengucapkan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada Ketua STIE “KBP” Ibu Aminar Sutra Dewi, SE, M.Si dan Bapak Gerry Hamdani Putra, SE, M.Si selaku dosen pembimbing peneliti yang telah membimbing dengan memberikan yang terbaik untuk kelancaran skripsi peneliti. Terimakasih atas waktu dan masukan yang sangat bermanfaat.

Bibliography

- [1]Ghozali, P. D. H. ima. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 23. In P. P.Harto (Ed.), *IBM SPSS 23* (ke 8, p. 52). Undip.
- [2]Hadya, R., Begawati, N., & Yusra, I. (2017). *Analisis Efektivitas Pengendalian Biaya, Perputaran Modal, Kerja Dan Rentabilitas Ekonomi Menggunakan Regresi Data Panel*. 37(12), 1648–1653. <https://doi.org/10.3969/j.issn.1673-4254.2017.12.15>
- [3]Latifa, A. (2015). *Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, PDRB dan Belanja Daerah Terhadap Penerimaan Pajak Daerah*. 27. [http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/65672/Ainul Latifah-101810401034.pdf?sequence=1](http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/65672/Ainul%20Latifah-101810401034.pdf?sequence=1)
- [4]Lumy, D. G., Kindangen, P., Engka, D. S. M., Ratulangi, U. S., Penduduk, J., & Daerah, P. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Pajak Daerah Pada Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan*. 19(6), 1–16.
- [5]Miftahol, A., Rofik, M., & Andrianingsih, V. (2018). *Pengaruh Jumlah Penduduk, Jumlah Industri dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Penerimaan Pajak Daerah*. 1(1), 175–182.
- [6]Mispiyanti, & Kristanti, I. N. (2015). Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Inflasi, Nilai Kurs dan Tenaga Kerja Terhadap Penerimaan Pajak Pada Kabupaten Cilacap Banyumas dan Purbalingga. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- [7]Mongdong, C. M., Masinambow, V. A. J., & Tumangkeng, S. (2018). *Analisis Pengaruh PDRB, Jumlah Penduduk, Dan Infrastruktur Terhadap Penerimaan Pajak Daerah Di Kota Tomohon*. 18(05), 198–209.
- [8]Nurrohman, A. (2010). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Pajak Daerah Di Kota Surakarta (Tahun 1994-2007)*.
- [9]Putra, T. P., & Anis, A. (2018). *Pengaruh Penduduk, Produk Domestik Regional Bruto Perkapita dan Hotel Terhadap Penerimaan Pajak Daerah Kabupaten/Kota di Sumatera Barat*.
- [10]Riemannian. (2015). *Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto Dan Jumlah Penduduk Terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Daerah*. 105(3), 129–133. <https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:BDsuQOHoCi4J:https://media.neliti.com/media/publications/9138-ID-perlindungan-hukum-terhadap-anak-dari-konten-berbahaya-dalam-media-cetak-dan-ele.pdf+&cd=3&hl=id&ct=clnk&gl=id>
- [11]Rudzali, A., Verawati, & Mat Juri, H. (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Pajak Daerah Provinsi Kalimantan Timur*. 15(1), 82–94.
- [12]Sania, H., Yunita, E. A., & Muttaqin, I. (2018). Pengaruh Jumlah Penduduk, Produk Domestik Regional Bruto dan Inflasi Terhadap Penerimaan Pajak Daerah Pada Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah. *Permana : Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 10(1), 74–86. <https://doi.org/10.24905/permana.v10i1.68>
- [13]Saputra, A. A. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Pajak Daerah Di Kota Cilegon*.
- [14]Sari, D. P., & Ilyas, F. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Pajak Daerah Di Provinsi Bengkulu. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 75–85. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.6.1.75-85>
- [15]Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (ke-26). ALFABETA.
- [16]Usman, R. (2017). Pengaruh Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kota Padang Setelah Dikeluarkannya Undang-Undang Otonomi Daerah. *JAF- Journal of Accounting and Finance*, 1(01), 87. <https://doi.org/10.25124/jaf.v1i01.902>

Terbit online pada laman web jurnal : <http://e-journal.sastra-unes.com/index.php/JIPS>

 Fakultas Sastra Universitas Ekasakti	JURNAL JIPS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic)	
	Vol.5No.1 ISSN : 2579-5449 (media cetak)	E-ISSN : 2597-6540 (media online)

**PENGARUH KUALITAS PELAYANAN, KEPERCAYAAN NASABAH DAN
TEKNOLOGI SISTEM INFORMASI TERHADAP KEPUASAN NASABAH DI PT.
TASPEN CABANG PADANG**

Dewi Zulvia, Krisvia

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP
dewizulvia@akbpstie.ac.id, vivikrisvia@gmail.com

Abstrak

The key competitive advantage in a situation full of competition is the ability of the company in improving customer satisfaction. Customer satisfaction will be the key to success, not only in the short term but sustainable competitive advantage. The purpose of this research is to find out and analyse the influence the service quality, trust and technology information system on customer satisfaction in Taspen (Persero) compayny of Padang. Technique data collecting in this research use the questionnaire. The sample taken by as much 100 people customers at PT. Taspen (Persero) Branch the Padang by using scale likert. Design research is quantitative with the hypothesis. Data analysis techniques using multiple linear regression using SPSS 25. This result indicates that the variable of 1) service quality have an effect on positive to customer satisfaction 2) trust have an effect on positive to customer satisfaction 3) technology information system have an effect on positive to customer satisfaction

Kata Kunci: Customer Satisfaction, Service quality, Trust, Technology Information System

© 2021Jurnal JIPS

I INTRODUCTION

Persaingan yang ada didalam lingkungan bisnis saat ini menjadi sangat sulit, termasuk persaingan bisnis pelayanan suatu jasa (Cahyani & Zulvia, 2019). Kepuasan nasabah memegang peran penting bagi perkembangan perusahaan. Perusahaan jasa memegang faktor penting kepuasan nasabah karena bagi perusahaan hal ini acuan keberhasilan memberikan pelayanan pada pelanggan. Nasabah yang akan puas akan sebuah hasil akan memberikan dampak positif bagi kelangsungan perusahaan itu (Putra & Indriyani, 2018).

Tingkat kepuasan pelanggan sangat tergantung pada kualitas produk atau layanan. Mengukur kepuasan pelanggan merupakan elemen penting dalam memberikan pelayanan

yang baik, efisien dan efektif. Oleh karena itu hampir setiap perusahaan saat ini menyadari penting arti pelanggan bagi perusahaan dan berupaya keras untuk memberi kepuasan pelanggan (Bulkia, 2018).

PT. Taspen (Persero) merupakan salah satu perusahaan jasa negara yang pelaksanaannya memberikan pelayanan kepada seluruh pensiunan PNS dalam hal pengelolaan dana pensiun dan jaminan hari tua. Taspen (Persero) adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di bidang Jaminan Sosial Pegawai Negeri Sipil, yang melayani peserta sesuai kebutuhannya dalam rangka memenuhi peserta, selain untuk mendapatkan citra yang baik di masyarakat.

Padahal yang terjadi justru PT. TASPEN Padang menunjukkan masih adanya pensiunan pegawai negeri sipil (PNS) yang tidak puas dengan pelayanan yang diberikan petugas. Ketidakpuasan inilah yang dirasakan berdasarkan pengamatan penulis terkait salah satunya persyaratan pelayanan pengajuan klaim dimana proses klaim pihak manajemen menetapkan waktu standar pelayanan hanya satu jam.

Kualitas pelayanan menjadi satu faktor yang harus diupayakan secara maksimal. Pelayanan pada sistem operasional perusahaan yang memakan waktu tunggu membuat pelanggan kecewa. Oleh sebab itu strategi yang tepat dan akurat perlu direncanakan dan diimplementasikan dengan tepat (Astuti, Pawenang, & Kustiyah, 2019).

Penelitian dari Welim & Arifin, (2016) kualitas mendorong pelanggan untuk tetap berhubungan dengan perusahaan. Hubungan positif penelitian ini menjelaskan perusahaan untuk lebih memahami harapan pelanggan sehingga perusahaan dapat meningkatkan kepuasan pelanggan.

Penelitian dari Khaliq, (2019) kualitas pelayanan juga memiliki hubungan positif terhadap kepuasan nasabah. Dengan demikian kepuasan nasabah ditentukan oleh kemampuan bank beroperasi berdasarkan prinsip perbankan dan ekonomi Islam (*compliance*), kompetensi karyawan dalam melayani nasabah (*assurance*), memberikan layanan sesuai yang diucapkan (*reliability*), fasilitas fisik, peralatan, personel, dan alat komunikasi (*tangibles*), perhatian yang diterima nasabah (*emphaty*) serta pemberian layanan yang cepat dan tanggap (*responsiveness*).

Penelitian Winahyuningsih, (2010) menghasilkan kualitas pelayanan memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap kepuasan nasabah. Artinya Setiap kali ada peningkatan kualitas layanan pelanggan, maka akan meningkatkan kepuasan pelanggan Hotel Gripta Kudus.

H₁: Kualitas Pelayanan Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kepuasan Nasabah

Kepuasan dan kepercayaan ialah perbandingan antara apa yang diharapkan pelanggan dan apa yang diterima pelanggan. Jika apa yang diterima pelanggan melebihi

harapannya, pelanggan dapat mencapai kepuasan akan menimbulkan sikap percaya dan akan menimbulkan kelayakan dalam diri nasabah tersebut. (Guspul, 2014).

Penelitian dari Welim & Arifin, (2016) kepercayaan nasabah memberikan arah positif terhadap kepuasan nasabah. Artinya, semakin tinggi kepercayaan pelanggan terhadap produk ditawarkan, maka semakin mendongkrak kepuasan nasabah. Sebaliknya semakin menurun Kepercayaan pelanggan, kepuasan pelanggan rendah. Penelitian Putra & Indriyani, (2018), yaitu kepercayaan nasabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan nasabah. Kepercayaan pelanggan semakin meningkat maka akan dapat meningkatkan kepuasan pelanggan.

Penelitian Kurniawan & Ismaya, (2019) secara parsial kepercayaan nasabah positif terhadap kepuasan pelanggan. Artinya semakin baik persepsi pelanggan terhadap kepercayaan di Sulthan Hotel Banda Aceh. Dengan demikian kepercayaan akan meningkatkan Kepuasan Pelanggan Banda Aceh.

H₂: Kepercayaan Nasabah Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kepuasan Nasabah

Salah satu dampak dari perkembangan teknologi informasi tersebut adalah masyarakat dapat memilih produk yang disesuaikan dengan membandingkan antara produk yang sejenis sesuai keinginan dan kebutuhan. Tujuan utama dari perkembangan teknologi informasi adalah untuk mengubah masa depan kehidupan manusia yang lebih baik. Keberhasilan bank sangat tergantung pada ketersediaan sarana bank (Zainul & Zakia, 2020).

Penelitian dari Sari & Marginingsih, (2019) Teknologi Informasi BNI membantu unit bisnis mentransformasi proses bisnis di BNI dengan meningkatkan otomatisasi operasional efisiensi untuk mengoptimalkan biaya operasional. Sehingga adanya hubungan positif TI terhadap kepuasan nasabah.

Penelitian Erica & Rasyid, (2018) pemanfaatan teknologi informasi adalah segala bentuk pemanfaatan teknologi digunakan untuk mengolah dan mengirimkan informasi secara elektronik, dimana tingkat kegunaannya diukur berdasarkan kedalaman penggunaan, tingkat penggunaan, dan kuantitasnya. program yang digunakan. Jadi, semakin tinggi penggunaan

teknologi informasi, semakin tinggi pula kepuasan pelanggan itu sendiri.

Penelitian Zainul & Zakia, (2020) teknologi sistem informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan nasabah. Hal tersebut didukung karena BSM memiliki beberapa kelebihan pada sistem teknologi informasi (mobile banking) yaitu adanya QR-pay, tabungan giro (KASA) dan belanja online yang sangat bermanfaat mudah transaksi nasabah sehingga membuat nasabah merasa sangat puas.

II RESEARCH METHOD

Penelitian ini tergolong metode kuantitatif. Sebab penelitian berbentuk angka dan dianalisis statistik (Sekaran, 2003).. Populasi yang diambil ialah Nasabah Penerima Dana Pensiun PT. Taspen Kota Padang sebanyak 51.812 Nasabah. Adapun metode yang digunakan adalah *simple random sampling*. Teknik pengambilan sampel yang peneliti gunakan ialah menggunakan rumus slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana:

$$n = \frac{51.812}{1 + 51.812(10\%)^2}$$

$$n = \frac{51.812}{519,12}$$

n = 99,80. Jadi sampel dibulatkan sebanyak 100 Sampel.

Defenisi Operasional Variabel

Tabel 1
Pengukuran Variabel

o	Varia bel	Defenisi	Indikator	Sum ber
1	Kepua san nasaba h (Y)	kepuasa n berkaita n dengan maka tingkat perasaan nasabah memban dingkan	1. Kenya manan Nasabah 2. Keyaki Nasabah atas layanan 3. Minat Jasa	Agus , (2018)

Penelitian Rahmawati, (2010) teknologi sistem informasi memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap kepuasan nasabah. Keuntungan diharapkan oleh pengguna teknologi informasi yakni kemudahan layanan yang ada pada teknologi tersebut. Hal itu disebabkan dengan semakin baiknya kualitas teknologi informasi yang ada maka kepuasan yang muncul dari pengguna akan semakin bertambah.

H3: Teknologi Sistem Informasi Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kepuasan Nasabah.

o	Varia bel	Defenisi	Indikator	Sum ber
		kinerja dengan harapan.	4. Penjela san Atas Layanan 5. Nasaba h percaya setelah transaksi	
2	Kualit as pelaya nan (X1)	Kualitas mendoro ng nasabah menjalin ikatan yang kuat perusaha an.	1. Tangib le 2. Reliabi lity 3. Respon siveness 4. Assura nce 5. Empati	Naba ban & Okta viani, (2018)
3	Keperc ayaan Nasab ah (X2)	Gagasan yang dianut membua t seorang nasabah merasa yakin atas produk.	1. Janji 2. Adil/Ju jur 3. Service 4. Pemen uhan Janji 5. Tidak mengecew akan	Arist yanto et all, (2019)
4	Teknol ogi sistem inform asi (X3)	Teknolo gi informas i adalah segala bentuk	1. Sistem teknologi informasi 2. Sistem mudah digunakan	(Zain ul & Zakia , 2020)

Varia o bel	Defenisi	Indikator	Sum ber				
				KP.8	0,5 45	0 ,1966	Valid
				KP.9	0,5 74	0 ,1966	Valid
				KP.1	0,5 14	0 ,1966	Valid
				KP.1	0,6 02	0 ,1966	Valid
				KP.1	0,5 2	0 ,1966	Valid
				KP.1	0,6 3	0 ,1966	Valid
				KP.1	0,6 4	0 ,1966	Valid
				KP.1	0,6 5	0 ,1966	Valid
				Sumber: Olahan SPSS 25, 2021			
				Nilai r-tabel untuk signfikansi 5% atau 0,05 adalah 0,1966. Tabel 4.5 menunjukkan item pernyataan memiliki r-hitung > r-tabel, sehingga semua item variabel kualitas pelayanan sudah memenuhi kriteria validitas yang telah ditentukan.			

Tabel 3
Hasil Uji Validitas Kepercayaan

Butir Pertanyaan	r-hitung	r-tabel 5%	Keterangan
KE.1	0,8 49	0 ,1966	Valid
KE.2	0,8 06	0 ,1966	Valid
KE.3	0,8 96	0 ,1966	Valid
KE.4	0,8 63	0 ,1966	Valid
KE.5	0,8 23	0 ,1966	Valid

Sumber: Olahan SPSS 25, 2021

Nilai r-tabel untuk signfikansi 5% atau 0,05 adalah 0,1966. Tabel 4.6 item pernyataan memiliki r-hitung > r-tabel, sehingga semua item variabel kepercayaan sudah memenuhi kriteria validitas yang telah ditentukan.

Teknik Analisis Data.

Pengujian pertama menggunakan uji kualitas data meliputi: uji validitas dan reliabilitas. Kemudian uji asumsi klasik. Selanjutnya uji hipotesis dengan *multiple linear regression* dan koefisien determinasi (R^2) bantuan olahan SPSS Versi 25 dengan tujuan mencari bukti pengaruh antar variabel penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Kualitas Data

Tabel 2

Hasil Uji Validitas Kecerdasan Emosional

Butir Pertanyaan	r-hitung	r-tabel 5%	Keterangan
KP.1	0,530	0,1966	Valid
KP.2	0,658	0,1966	Valid
KP.3	0,671	0,1966	Valid
KP.4	0,6 54	0 ,1966	Valid
KP.5	0,6 53	0 ,1966	Valid
KP.6	0,6 21	0 ,1966	Valid
KP.7	0,5 50	0 ,1966	Valid

Tabel 4
Hasil Uji Validitas Teknologi Sistem Informasi

Butir Pertanyaan	r-hitung	r-tabel 5%	Keterangan
TSI.1	0,710	0,1966	Valid
TSI.2	0,694	0,1966	Valid
TSI.3	0,817	0,1966	Valid
TSI.4	0,859	0,1966	Valid
TSI.5	0,868	0,1966	Valid
TSI.6	0,847	0,1966	Valid
TSI.7	0,766	0,1966	Valid

Sumber: Olahan SPSS 25, 2021

Nilai r-tabel untuk signifikansi 5% atau 0,05 adalah 0,1966. Tabel 4.7 item pernyataan memiliki r-hitung > r-tabel, sehingga semua item variabel teknologi sistem informasi sudah memenuhi kriteria validitas ditentukan.

Tabel 5
Hasil Uji Validitas Kepuasan Nasabah

Butir Pertanyaan	r-hitung	r-tabel 5%	Keterangan
KE.1	0,770	0,1966	Valid
KE.2	0,855	0,1966	Valid
KE.3	0,881	0,1966	Valid
KE.4	0,866	0,1966	Valid
KE.5	0,783	0,1966	Valid

Sumber: Olahan SPSS 25, 2021

Nilai r-tabel untuk signifikansi 5% atau 0,05 adalah 0,1966. Tabel 4.8 item pernyataan memiliki r-hitung > r-tabel, sehingga semua item variabel kepuasan nasabah sudah memenuhi kriteria validitas yang telah ditentukan.

Tabel 6
Hasil Uji Reliabilitas

Pernyataan	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kualitas Pelayanan (X ₁)	0,871	Reliabel
Kepercayaan (X ₂)	0,901	Reliabel
Teknologi Sistem Informasi (X ₃)	0,902	Reliabel
Kepuasan Nasabah (Y)	0,883	Reliabel

Sumber: Olahan SPSS 25, 2021

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai masing-masing nilai memperoleh *cronbach's alpha* > 0,7, sehingga semua variabel adalah reliabel.

Setelah lolos pengujian kualitas data, maka berhak melakukan uji selanjutnya.

Hasil Asumsi Klasik

Tabel 7
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstand ardzied Residual
N	100
Test Statistic	.063
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

Sumber: Olahan SPSS 25, 2021

Hasil uji *one sample Kolmogorov-Smirnov* dari data diatas nilai signifikansi (p value) sebesar 0,200 yang artinya lebih besar dari 0,05 dan menyimpulkan data diuji telah berdistribusi normal.

Tabel 8
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	IF	Keterangan
Kualitas Pelayanan (X ₁)	0,990	1,010	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Kepercayaan (X ₂)	0,957	1,045	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Teknologi Sistem Informasi (X ₃)	0,949	1,054	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Olahan SPSS 25, 2021

Berdasarkan hasil diatas menunjukkan ketiga variabel memiliki nilai *tolerance* besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Dengan demikian, bahwa tidak ada polinomial antara variabel independen.

Tabel 9
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Kualitas Pelayanan (X ₁)	0,518	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Kepercayaan (X ₂)	0,215	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Teknologi Sistem Informasi (X ₃)	,731	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Olahan SPSS 25, 2021

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan nilai semua variabel bebas lebih besar dari 0,05. Jadi tidak semua variabel bebas menyebabkan heteroskedastisitas maka asumsi klasik terpenuhi dilanjutkan dengan menguji hipotesis.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 10
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Hubungan
(Constant)	4.4	-
Kualitas Pelayanan	.14	Positif
Kepercayaan	.18	Positif
Teknologi Sistem Informasi	.12	Positif

Sumber: Olahan SPSS 25, 2021

Berdasarkan tabel 10 diperoleh persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = 4,494 + 0,146 X_1 + 0,181 X_2 + 0,128 X_3$$

1. Hasil uji analisis regresi menunjukkan nilai konstanta sebesar 4,494 menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap nol, maka kepuasan nasabah adalah sebesar 4,494.

2. Koefisien regresi kualitas pelayanan (X_1) positif sebesar 0,146 berarti jika setiap kenaikan satu satuan kualitas pelayanan akan diikuti kenaikan kepuasan nasabah sebesar 0,146.

3. Koefisien regresi kepercayaan (X_2) positif sebesar 0,181 berarti jika setiap kenaikan satu satuan kepercayaan akan diikuti kenaikan kepuasan nasabah sebesar 0,181.

4. Koefisien regresi teknologi sistem informasi (X_3) positif sebesar 0,128 berarti jika setiap kenaikan satu satuan teknologi sistem informasi akan diikuti kenaikan kepuasan nasabah sebesar 0,128.

Tabel 11
Hasil Uji Parsial (Uji T)

Model	Syarat	Sig.	Kesimpulan
Kualitas Pelayanan	0,05	0,003	H ₁ Diterima
Kepercayaan	0,05	0,026	H ₂ Diterima
Teknologi Sistem Informasi	0,05	0,032	H ₃ Diterima

Sumber: Olahan SPSS 25, 2021

Berdasarkan tabel 11, maka pembuktian hipotesis dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama membuktikan bahwa dilihat dari tabel 11 diketahui nilai signifikansi X_1 sebesar 0,003 nilai ini dibawah nilai alpha 0,05 atau $0,003 < 0,05$ hal ini berarti ada hubungan positif kualitas pelayanan dengan kepuasan nasabah.

2. Hipotesis kedua membuktikan bahwa dilihat dari tabel 11 diketahui nilai signifikansi X_2 sebesar 0,026 nilai ini dibawah nilai alpha 0,05 atau $0,026 < 0,05$ hal ini berarti ada hubungan positif kepercayaan dengan kepuasan nasabah.

3. Hipotesis ketiga membuktikan bahwa dilihat dari tabel 11 diketahui nilai signifikansi X_3 sebesar 0,032 nilai ini dibawah nilai alpha 0,05 atau $0,032 < 0,05$ hal ini berarti ada hubungan positif teknologi system informasi dengan kepuasan nasabah.

Tabel 12
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Keterangan	Besaran Pengaruh
<i>R-Squared</i>	0,172
<i>Adjusted R-Squared</i>	0,146

Sumber: Olahan SPSS 25, 2021

Berdasarkan tabel 12 *Adjusted R square* adalah sebesar 0,146, sedangkan sisanya sebesar 0,854 atau 85,4% ($1 - 0,854$ atau $100\% - 85,4\%$) dijelaskan oleh Variabel-variabel lain diluar variabel yang ada.

III RESULTS AND DISCUSSION

Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Nasabah PT. Taspen Cabang Padang

Berdasarkan hasil pengolahan hipotesis, yaitu kualitas pelayanan berpengaruh positif terhadap kepuasan nasabah PT. Taspen Cabang Padang. Hasil penelitian ini sejalan dengan Welim & Arifin, (2016), Khaliq, (2019), Winahyuningsih, (2010) dan Nasution, (2014) Dengan demikian semakin baik kualitas pelayanan yang diberikan PT. Taspen Cabang Padang, Hal ini tentu saja akan meningkatkan kepuasan Nasabah.

Kualitas Layanan (*Service Quality*) berkaitan dengan perbedaan antara realitas harapan pelanggan atas layanan yang diterima atau layanan yang diterima (Erica & Rasyid, 2018). Kualitas layanan diberikan karyawan apabila mengalami kenaikan, maka hal itu akan mempengaruhi tingkat kepuasan nasabah.

Hasil tersebut dapat diinterpretasikan kualitas pelayanan memberikan suatu dorongan menjalin ikatan hubungan yang kuat dengan pihak PT. Taspen cabang Padang sebagai penyedia dan pemberi jasa. Ikatan hubungan yang baik memungkinkan PT. Taspen cabang Padang untuk lebih memahami dengan seksama harapan nasabah serta kebutuhan penerima layanan. Dengan demikian PT. Taspen cabang Padang meningkatkan kualitas pelayanan seperti memaksimalkan pengalaman nasabah dan meminimalisir rasa kecewa nasabah terhadap kualitas pelayanan yang diterima.

Pengaruh Kepercayaan Terhadap Kepuasan Nasabah PT. Taspen Cabang Padang

Berdasarkan hasil pengolahan hipotesis yaitu kepercayaan berpengaruh positif terhadap kepuasan nasabah PT. Taspen Cabang Padang. Hasil penelitian ini sejalan dengan Welim & Arifin, (2016), Putra & Indriyani, (2018), Kurniawan & Ismaya, (2019) dan Yuliati & Wahyuningsih, (2018) Dengan demikian semakin kepercayaan yang diberikan PT. Taspen Cabang Padang, Hal ini tentu saja akan meningkatkan kepuasan Nasabah.

Kepercayaan (*trust*) merupakan hubungan dua pihak atau lebih dimana saling mempercayai. Kepercayaan ini memang tidak bisa diakui oleh pihak lain, tapi harus dibangun

dari bawah. Dalam dunia ekonomi, kepercayaan dipandang sebagai penggerak berbagai transaksi antara penjual dan pembeli, sehingga tercapai kepuasan konsumen seperti yang diharapkan (Mawey et all, 2018).

Hasil tersebut diinterpretasikan kepercayaan dalam hal ini merupakan keyakinan akan sesuatu hal yang diberikan nasabah kepada jasa tabungan pensiun yakni PT. Taspen Cabang Padang. Kepercayaan PT. Taspen Cabang Padang memang sudah dapat hati dari awal khususnya PNS, Karena mayoritas tabungan nasabah pada PT. Taspen ini memang diperuntukan khusus bagi PNS, sisanya adalah memberikan kepercayaan lain kepada nasabah lainnya.

Pengaruh Teknologi Sistem Informasi Terhadap Kepuasan Nasabah PT. Taspen Cabang Padang

Berdasarkan hasil pengolahan hipotesis, yaitu teknologi sistem informasi berpengaruh positif terhadap kepuasan nasabah PT. Taspen Cabang Padang. Hasil penelitian ini sejalan dengan Sari & Marginingsih, (2019), Erica & Rasyid, (2018), Zainul & Zakia, (2020) dan Rahmawati, (2010) Dengan demikian semakin tinggi penggunaan teknologi sistem informasi yang digunakan PT. Taspen Cabang Padang, Hal ini tentu saja akan meningkatkan kepuasan Nasabah.

Penggunaan teknologi informasi berkembang pesat di era digital. Penggunaan teknologi informasi merupakan manfaat yang diharapkan dari pengguna sistem informasi dalam melaksanakan tugasnya apabila perangkat mudah digunakan. Oleh karena itu, penggunaan teknologi tepat guna perlu ditingkatkan dari waktu ke waktu sehingga mempermudah nasabah.

Hasil tersebut diinterpretasikan banyaknya kelebihan sistem teknologi informasi PT. Taspen Padang yaitu adanya aplikasi bernama Taspen otentifikasi dimana pada aplikasi berbasis smartphone ini nasabah tidak perlu datang ke PT. Taspen untuk membayar segala biaya pensiun, dan aplikasi ini tersedia melalui *playstore*. Selain itu dalam menjalankan aktivitas perusahaan, PT. Taspen juga didukung dengan menggunakan media elektronik EPSS (*Electronic Performance Support System*).

IV CONCLUSION

Berdasarkan hasil pembahasan, maka kesimpulan yang dapat dipetik penelitian ini adalah:

1. Variabel Pertama, yaitu kualitas pelayanan berpengaruh positif terhadap kepuasan nasabah PT. Taspen Cabang Padang, Artinya semakin baik kualitas pelayanan yang diberikan PT. Taspen Cabang Padang akan meningkatkan kepuasan Nasabah.

2. Variabel kedua, yaitu kepercayaan berpengaruh positif terhadap kepuasan nasabah PT. Taspen Cabang Padang, Artinya semakin kepercayaan yang diberikan PT. Taspen Cabang Padang, Hal ini tentu saja akan meningkatkan kepuasan Nasabah.

3. Variabel ketiga, yaitu teknologi sistem informasi berpengaruh positif terhadap kepuasan nasabah, Artinya semakin tinggi penggunaan teknologi sistem informasi digunakan PT. Taspen Cabang Padang, Hal ini meningkatkan kepuasan Nasabah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada jurnal ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih nan tulus kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, semangat, dan do'a. Khususnya kepada Ibu Aminar Sutra Dewi, SE, M. Si selaku Ketua STIE "KBP" Padang, Bapak Muhammad Rivandi, SE, M. Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi STIE "KBP" Padang dan Pusat Penelitian dan Pengabdian.

Bibliography

- [1]Aristyanto, et all. (2019). Pengaruh Komitmen dan Kepercayaan terhadap Kepuasan Nasabah Bank Syariah di Surabaya. *Perisai : Islamic Banking and Finance Journal*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.21070/perisai.v3i1.1981>
- [2]Astuti, I. D. & Kustiyah, E. (2019). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Citra Perusahaan dan Lokasi terhadap Kepuasan Nasabah di PT. Taspen (Persero) Cabang Surakarta. *JBMP (Jurnal Bisnis, Manajemen Dan Perbankan)*, 3(1), 22.
- [3]Cahyani, G. & Zulvia, D. (2019). Pengaruh Etika Audit Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Di Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Padang.
- [4]Bulkiya, S. (2018). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Mahasiswa.. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 2(1). <https://doi.org/10.31602/atd.v2i1.1191>
- [5]Erica, D., & Rasyid, H. Al. (2018). Pengaruh Kualitas Layanan Dan Pemanfaatan Teknologi Terhadap Kepuasan Dan Loyalitas Pelanggan Jasa Transportasi Online di Jakarta. *Jurnal Ecodemica*, 19 No. 2(2), 168–176.
- [6]Guspul, A. (2014). Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Kepercayaan Terhadap Kepuasan Nasabah (Studi Kasus Pada Nasabah Kospin Jasa Cabang Wonosobo). *Jurnal PPKM UNSIQ I*, 1(1), 40–54.
- [7]Khaliq, R. (2019). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Nasabah Bank Syariah Mandiri di Banjarmasin Kalimantan Selatan. *RELEVANCE : Journal of Management and Business*, 2(1), 177–188.
- [8]Kurniawan, I., & Ismaya, S. B. (2019). Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Kepercayaan Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada Klinik Hewan Pet Smile. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen*, 9(2), 186–191.
- [9]Mawey, T. C., Tumbel, A. L., & Ogi, I. W. J. (2018). Pengaruh Kepercayaan dan Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Nasabah PT Bank SULUTGO. *Jurnal EMBA*, 6(3), 1198–1207.
- [10]Nababan, B.O. & Tanisa, O. Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Peserta Pensiun Pada PT. Taspen Cabang Depok. *Jurnal Ekonomi* Vol. 1.
- [11]Nasution, R. S. (2014). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pensiun Pegawai Negeri Sipil (PNS) Pada Pt. Taspen (Persero) Cabang Pematangsiantar. *Jurnal Manajemen*, 2(2), 30–34.
- [12]Nur, H. E. (2020). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Lokasi Dan Citra Perusahaan Terhadap Kepuasan Nasabah Pada PT Asuransi Reliance Indonesia, *Jurnal Akuntansi*, Vol. 8(1), 34–42.
- [13]Putra, K., & Indriyani, R. (2018). Pengaruh Kepercayaan Pelanggan Terhadap Kepuasan Pelanggan Cv Mitra Perkasa Utomo. *Jurnal Akuntansi*, 7(2016).
- [14]Rahmawati, D. (2010). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Pelayanan Lingkungan Fise Uny. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 8(2).
- [15]Rasyid, H. Al. (2017). Pengaruh Kualitas Layanan Dan Pemanfaatan Teknologi Terhadap Kepuasan Dan Loyalitas Pelanggan Go-Jek. *Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Bisnis*, 1(2), 210–223.
- [16]Sari, I., & Marginingsih, R. (2019). Pengaruh Layanan Cash Management , Bauran Pemasaran dan Teknologi Ssistem Informasi Terhadap Kepuasan Nasabah Bni Kacab Bekasi. *Jurnal Penelitian Manajemen*, 1(April).
- [17]Sekaran, U. (2003). *Research Methods For Business A Skill Building Approach* (Fourth Edi). Malloy Lithographing Inc And Von Hoffman Press Inc.
- [18]Welim, Y. Y., & Arifin, A. (2016). Pengaruh Kualitas Layanan Dan Kepercayaan Pada Kepuasan Nasabah Dan Dampaknya Loyalitas Nasabah. *Jurnal SENTIA*, 8, 1–5.
- [19]Winahyuningsih, P. (2010). Pengaruh Kepercayaan Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Hotel Gripta Kudus. *Jurnal Akuntansi*, 1–17.
- [20]Yuliati, & Wahyuningsih, S. (2018). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Kepercayaan Dan Komitmen Terhadap

kepuasan Masyarakat (Studi di Kelurahan Pandean Lamper Kecamatan Gayamsari Kota Semarang). *Jurnal Fokus Ekonomi*, 13(2), 280–300.

[21]Zainul, Z. R., & Zakia, Y. (2020). Pengaruh Teknologi Informasi, Kualitas Pelayanan, Dan Motif Religius Terhadap Kepuasan Nasabah PT . Bank Syariah, 8(1), 83–96.

Terbit online pada laman web jurnal : <http://e-journal.sastra-unes.com/index.php/JIPS>

 Fakultas Sastra Universitas Ekasakti	JURNAL JIPS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic)	
	Vol.4No.3 ISSN : 2579-5449 (media cetak)	E-ISSN : 2597-6540 (media online)

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PRO FITABILITAS DAN OPINI AUDIT TERHADAP AUDIT DELAY PADA SEKTOR PERTAMBANGAN DAN MINERAL DI BEI 2013-2019

Annisa, Sisi Sartika

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP
annisa@akbpstie.ac.id, sisisartika3@gmail.com

Abstrak

This research aims to test the company's size, profitability and audit opinion on audit delay in the mining and mineral sector in IDX. This study used samples in the mining and mineral sector in IDX 2013-2019. Based on purposive sampling, the number of mining and mineral companies used in the research sample is as many as 9 companies. Hypothetical testing using panel data regression using the E Views 8.0 program. The results showed that the size of the company had a significant positive effect on audit delay, profitability had no effect on audit delay and audit opinion had a significant negative effect on audit delay.

Kata Kunci: Company Size, Profitability, Audit Opinion

© 2021Jurnal JIPS

I INTRODUCTION

Suatu usaha atau perusahaan yang telah *Go Publik* mengalami kemajuan yang sangat cepat begitu juga di Indonesia dan perkembangan yang signifikan. Perkembangan ini menyebabkan terjadinya peningkatan terhadap permintaan pengaudit atas sebuah laporan keuangan pada perusahaan. Perkembangan pengaudit perusahaan yang telah *Go Publik* tidaklah mudah. Dalam pasar perputaran modal, persyaratan utama untuk meningkatkan harga saham satu perusahaan adalah pada kesesuaian waktu perusahaan dalam menyajikan laporan keuangannya beserta laporan audit perusahaan tersebut (Halim.V 2000). Perusahaan saat ini banyak yang telah *Go Publik* maka semakin di butuhkan juga informasi tentang laporan keuangan (Prabasari & Merkusiwati, 2017). Sebagai hal untuk mengetahui bagai mana kondisi dari perusahaan dapat di lihat

berdasarkan laporan keuangan yang telah melalui proses pengaudit. Hasil terakhir dari proses akuntansi adalah laporan keuangan yang telah melalui proses pengaudit (Abin & Nabawi 2014). Sebagai sumber untuk memberikan informasi kepada investor-investor, masyarakat, umum, calon investor, manajemen, dan para pengguna lain untuk mengambil atau \menentukan sebuah keputusan (Yoga & Widhiyani, 2017). Di atur dalam undang-undang Nomor 8 tahun 1995 tentang pasar modal bahwa "semua perusahaan yang tercatat dalam pasar modal wajib menyampaikan atau memberikan laporan keuangannya secara teratur dalam waktu atau berkala kepada OJK (Otoritas Jasa Keuangan) serta mengumumkan laporan keuangan perusahaannya yang telah diaudit kepada masyarakat". Perusahaan berkewajiban melaporkan laporan keuangan perusahaan secara

teratur dan menyeluruh. Laporan keuangan yang telah diaudit dan dilaporkan secara berkala tersebut harus dilengkapi dengan laporan akuntan yang terdapat rangka audit atas laporan keuangan tahunan dan sekurang-kurangnya pada akhir bulan setelah tanggal berakhirnya tahun buku (Annisa & Tita, 2020). Kondisi perekonomian Indonesia yang terjadi dalam kurun waktu tertentu dapat dilihat dari kondisi pasar modal perusahaan-perusahaan besar yang bersaing untuk menjadi perusahaan multinasional. Untuk menjadi perusahaan multinasional, diperlukan modal yang digunakan untuk berinvestasi dengan cara mendaftarkan perusahaannya dalam persaingan yang lebih besar yaitu pasar modal. Salah satu fenomena perusahaan mengalami audit delay adalah Perusahaan tambang batubara milik Grub Bakrie, PT.BUMI *RESOURCES* Tbk menyatakan belum bisa menyampaikan kabar keuangan tahunan 2014 karena perseroan masih berjibaku dengan perhitungan hutang (www.cnnindonesia.com).Peneliti memiliki tujuan yaitu: Untuk mengetahui hubungan ukuran perusahaan dengan *audit delay* pada Sektor Pertambangan dan Mineral di BEI 2013-2019, untuk mengetahui hubungan Profitabilitas perusahaan dengan *audit delay* pada Sektor Pertambangan dan Mineral di BEI 2013-2019 dan untuk mengetahui hubungan opini audit pada Sektor Pertambangan dan Mineral di BEI 2013-2019.

Clarisa & Pangerapan (2019) ukuran perusahaan ialah skala untuk menentukan besar kecilnya suatu entitas perusahaan yang dapat dinyatakan melalui total aset, total pendapatan, total penjualan dalam satu tahun, nilai pasar saham, dan sebagainya yang menggambarkan kekayaan perusahaan. Rasio profitabilitas ialah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan digunakan untuk menunjukkan efisiensi. Dengan demikian perusahaan menyediakan segala hal yang dibutuhkan auditor untuk segera menyelesaikan prosedur audit nya sehingga semakin besar profitabilitas maka risiko perusahaan mengalami audit *delay* semakin rendah. Charlie & Prima (2017), (Rivandi 2020). opini audit ialah pendapat yang digagaskan oleh auditor sebagai peran independen atas kewajaran suatu laporan keuangan yang telah di utuskan oleh manajemen bisnis. Opini audit berfungsi oleh pihak dalam dan luar laporan keuangan untuk mendapatkan

kinerja perusahaan selama masa tertentu sehingga dapat diterapkan sebagai dasar pengambilan kebijakan. *Auditing* merupakan suatu proses yang biasanya berhubungan dengan bidang *financial* dari suatu usaha dan dilakukan sesuai dengan kumpulan standar akuntansi yang didefinisikan yang secara baik didokumentasikan, mudah di pahami, dan sebab itu memungkinkannya siap mengaudit proses (Eksandy, 2017). Audit *delay* terjadi karena laporan keuangan yang diumumkan harus diaudit dahulu oleh akuntan bersifat independen. Perusahaan yang Go Publik di Indonesia yang telah diatur lewat peraturan BAPEPAM No.X.K.2 tentang kewajiban pemberitahuan laporan keuangan berkala, dinyatakan: “Laporan keuangan setiap periode yang diwajibkan serta dengan laporan akuntan kepada pendapatan yang biasa dan diberitahukan kepada BAPEPAM selama-lamanya saat tanggal terakhir bulan ke 3 sesudah tanggal laporan keuangan tahunan. Laporan keuangan tahunan diumumkan secara publik. Pengumuman ini diwajibkan melaksanakan opini pada akuntan”.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit *Delay* : Dewi, Zusmawati, & Lova (2018), (E. Puspitasari & Sari 2012), (Lusiana & Rahma 2017), dan (Rachmawati 2008) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit *delay*. Hal ini mengartikan bahwa setiap kenaikan ukuran perusahaan yang besar maka cenderung akan risiko perusahaan mengalami audit *delay*. Semakin besar ukuran perusahaan menyebabkan prosedur audit yang harus dilakukan juga semakin banyak karena perusahaan besar memiliki aktivitas yang lebih luas, volume aktivitas bertambah, kuantitas transaksi dalam perusahaan semakin tinggi kompleksitas transaksi meningkat. Setiap perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan besar akan terjadinya audit *delay* karena perusahaan yang besar akan membutuhkan waktu yang lama untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan sumber diatas dapat disimpulkan:

H1: Ukuran Perusahaan Berpengaruh Signifikan Terhadap Audit *Delay*

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit *Delay*: (Ingga & Indah, 2015), (Dwi (2017), (Lusiana & Ade 2017), (Fatmawati, 2014), (Rivandi and Septiano 2021) menyatakan bahwa

profitabilitas berpengaruh terhadap audit *delay*. Profitabilitas merupakan faktor yang mempengaruhi audit *delay*. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka akan memperpendek audit *delay*. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap audit *delay*. Variabel Profitability secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara profitabilitas dengan audit *delay*. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung mempercepat penyampaian laporan keuangan sehingga tidak menyebabkan terjadinya audit *delay*. Berdasarkan sumber diatas dapat disimpulkan:

H2: Profitabilitas Berpengaruh Signifikan Terhadap Audit Delay

Pengaruh Opini Audit Terhadap Audit Delay: (Sylviana 2019), (Charlie &, N. D. U.

Karang Made, Ketut, & Wayan 2015) menyatakan bahwa opini audit pada perusahaan yang mengemukakan bahwa laporan keuangan secara tepat waktu yang sesuai dengan ketentuan standar akuntansi keuangan dapat mempengaruhi pengambilan suatu keputusan sehingga dapat meminilisir audit *delay*. Opini auditor sebagai simpulan dari proses audit yang dilakukan. Sehingga opini auditor atas laporan keuangan yang telah diaudit, menjadi tolak ukur serta dijadikan dasar dari penggunaannya dalam pengambilan keputusan) menyatakan bahwa opini auditor berpengaruh pada penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan sumber diatas dapat disimpulkan:

H3: Opini Audit Berpengaruh Signifikan Terhadap Audit Delay

II RESEARCH METHOD

1. Populasi dan Sampel

Sugiyono (2017) populasi dapat diartikan sebagai wilayah keseluruhan yang terdiri atas proyek atau subjek yang telah ditetapkan oleh penulis. Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu pada sektor pertambangan dan mineral yang di terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2019. Sampel yang digunakan adalah sektor Pertambangan dan Mineral terdaftar di BEI pada tahun observasi 2013-2019 sebanyak 45 perusahaan, tidak menerbitkan laporan keuangan selama observasi tahun 2013-2019 sebanyak 16 perusahaan, yang mengalami delisting sebanyak 2 dan perusahaan yang mengalami kerugian sebanyak 18 perusahaan sehingga total sampel sebanyak 9 perusahaan, jumlah tahun penelitian 7 tahun dan jumlah data akhir yang digunakan sebanyak 63.

2. Definisi Operasional Variabel

Tabel 1

Definisi Operasional Variabel

o	Variabel	Defenisi	Pengukuran	Sumber
	<i>Audit Delay</i> (Y)	Audit <i>Delay</i> merupakan selisih waktu antara	<i>Audit Delay</i> = tanggal laporan audit-tanggal	(Charlie & Prima, 2017)

		tahun tutup buku laporan keuangan perusahaan sampai dengan keluarnya opini audit pada laporan keuangan audit yang telah diselesaikan.	laporan keuangan	
	Ukuran Perusahaan (X1)	Ukuran Perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang	Ukuran Perusahaan = Ln Total Asset.	(Eksandy, 2017)

		ukur dengan menggunakan total asset.		
Profitabilitas (X2)	Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan yang menghasilkan keuntungan (profitabilitas), pada tingkat penjualan aset, dan modal saham tertentu	ROA = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$	(Clarisa & Pangeran, 2019)	
Opini Audit (X3)	Opini audit adalah pendapat audit terhadap laporan keuangan yang telah diaudit.	Variabel Dummy, dimana opini wajar tanpa pengecualian diberi nilai 1 (satu) dan opini selain wajar tanpa pengecualian diberi nilai 0 (nol)	(Charlie & Prima, 2017)	

3. Teknik Analisis Data Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik untuk menganalisa data dengan cara atau metode menggambarkannya dengan maksud menarik kesimpulan dengan variabel penelitian secara umum. Adapun statistik deskriptif dalam penelitian ini ialah nilai maksimum, minimum, rata-rata, dan deviansi. Variabel Y dalam penelitian ini ialah audit *delay* dengan variabel X ukuran perusahaan, profitabilitas dan opini audit.

Common Effect Model

Pada model *common effect* model (CEM) kita menggabungkan seluruh data tanpa memperdulihkan waktu dan tempat penelitian (Rahmadeni & Yonesta, 2016) sehingga data yang di gunakan lebih bersifat *cross section*.

Fixed Effect Model

Menurut (Rahmadeni & Yonesta, 2016) salah satu cara untuk memperhatikan heterogenitas unit *cross section* pada model regresi data panel adalah dengan mengizinkan nilai intersep yang berbeda-beda untuk setiap unit *cross section* tetapi masih mengasumsikan slope konstan.

Random Effect Model

Estimasi *random effect* model ini diasumsikan bahwa efek individu bersifat random untuk setiap unit *cross section*. Model REM mengasumsikan bahwa setiap model mempunyai perbedaan intersepsi (Rahmadeni & Yonesta, 2016).

Uji Chow

Uji *Chow* digunakan untuk menentukan model *common effect* atau *fixed common* model yang tepat digunakan sebagai model regresi dan data panel. Model tersebut diantaranya yaitu *common effect* model dan *fixed effect* model. Jika pada *cross section Chi-Square* lebih kecil dari pada α ($\alpha < 0.05$) maka H_0 diterima. Artinya model *fixed effect* model lebih baik dari pada *common effect* model (Rahmadeni & Yonesta, 2016).

Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan model *fixed effect* atau model *random effect* yang tepat digunakan sebagai model regresi data panel. Model tersebut diantaranya *random effect* model dan *fixed effect* model. Jika *cross section Chi-Square* lebih besar dari pada α ($\alpha > 0,05$) maka H_0 diterima. Artinya model *random effect* model lebih baik

dari pada *fixed effect* model (Rahmadeni & Yonesta, 2016).

Uji Normalitas

Uji normalitas dipakai untuk menilai bagaimana data yang terkumpul dari setiap variabel Y dan independen atau keduanya memiliki data terdistribusi normal. Data terdistribusi normal bisa dilihat bila *probability Jarque-Bera* > tingkat alfa 5% berarti data terdistribusi secara normal, dan sebaliknya apabila nilai *probability Jarque-Bera* < tingkat alfa 5% berarti data tidak terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Deteksi multikolinearitas pada suatu model dapat dilihat pada nilai *Cofesion Correlation*. Jika nilai koefisien kolerasinya antar variabel independen < 0.80, dengan demikian penelitiannya tidak terjadi masalah multikolinearitas maka dapat dikatakan bebas dari multikolinearitas. Begitu sebaliknya, jika nilai koefisien kolerasinya antar variabel independen > 0.80 dengan demikian penelitiannya terjadi masalah multikolinearitas maka dapat dikatakan tidak bebas dari multikolinearitas (Annisa, 2020)

Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas tidak terjadi apabila F hitung lebih besar dibandingkan dengan tingkat *alpha* 0.05 maka dapat disimpulkan telah bebas dari heterokedastisitas. Begitu sebaliknya heterokedastisitas telah terjadi apabila nilai *probability F* kecil dibandingkan dengan tingkat *alpha* 0.05 maka dapat disimpulkan belum terbebas dari heterokedastisitas (Mansuri 2016b).

Model Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya berpengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

penelitian (Rivandi & Annisa 2020). Selain itu analisis regresi data panel juga digunakan untuk mengetahui apakah hipotesis yang kita gunakan untuk mengetahui apakah hipotesis yang kita diterima atau sebaliknya yaitu kita ditolak. Persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y_{it} = a + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Uji t-test

Menurut (Mansuri, 2016) uji t-test digunakan untuk menguji konstanta yang di duga untuk mengestimasi persamaan dapat menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan digunakan dalam uji t sebagai berikut:

a. Jika nilai probabilitas signifikan > 0,05, maka hipotesis ditolak. Hipotesis ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Jika nilai probabilitas signifikansi < 0,05, maka hipotesis diterima. Hipotesis terima mempunyai arti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Determinansi (R²)

Koefisien determinasi di intinya mengukur seberapa jauh kemampuan bentuk dalam mempengaruhi variansi variabel Y. Nilai Koef. Determinan ialah diantara satu dengan nol. Nilai R² rendah maksudnya kesanggupan variabel-variabel X dalam memberitahukan variabel Y sangat terbatas. Mansuri (2016) menyatakan bahwa apabila dalam uji empiris didapat angka adjusted R² negatif, berarti angka adjusted R² sama bernilai nol.

III RESULTS AND DISCUSSION

1. Analisis Deskriptif

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui atau menguji antara ukuran perusahaan, profitabilitas dan opini audit terhadap audit delay. Sumber data diperoleh dari bada pusat statistik melalui situs resmi BEI www.idx.co.id berupa laporan keuangan sektor Pertambangan

dan Mineral pada periode 2013-2019 pada 9 perusahaan di BEI. Data keseluruhan berjumlah 63 terdiri dari variabel dependen Audit Delay dan variabel independen Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Opini Audit.

Deskriptif statistik

Tabel 2
Deskriptif statistik

Keterangan	Ukuran Perusahaan	Profitabilitas	Opini Audit	Audit Delay
Maks	30	20.68	1	135
Min	14	0.57	0	39
Mean	16	9.2973	0.9683	66.03
S.div	3.1716	5.3709	0.1753	18.68

Pengujian Pra Syarat Model Regresi Panel
Uji Chow (Likelihood Test Rasio)

Tabel 3
Uji Chow (Likelihood Test Rasio)

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.693485	(8,51)	0.0002
Cross-section Chi-square	34.758221	8	0.0000

Sumber: Data sekunder yang di olah dengan Eviews

Berdasarkan tabel terlihat nilai *section chi-square* adalah 0.0000, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai prof sebesar 0.0000 < dari nilai *alpha* 0.05 dan hasil ini dapat disimpulkan bahwa model efek tetap (*Fixed Effect Model*) lebih baik dibandingkan dengan *common effect* model.

Uji Hausman (Hausman Test)

Tabel 4
Uji Hausman (Hausman Test)

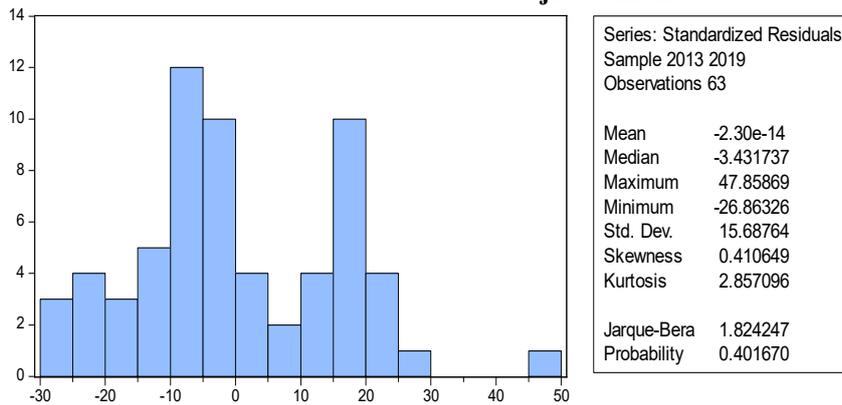
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.013407	3	0.9996

Sumber: Data sekunder yang di olah dengan Eviews

Berdasarkan tabel bahwa nilai *Probability* pada *Cross-section Random* lebih besar dari pada nilai *alpha* 0.9996 (> 0.05) sehingga H0 diterima sedangkan Ha di tolak. Dapat disimpulkan pengujian ini juga bisa menggunakan *Random Effect Model*.

Uji Normalitas

Gambar 1
Uji Normalitas



Sumber: Data sekunder yang di olah dengan Eviewss

Berdasarkan nilai *Prob.JB* dihitung sebanyak 0.401670 > 0.05 sehingga disimpulkan bahwa residual telah terdistribusi secara normal yang artinya asumsi klasik tentang kenormalan data telah terpenuhi.

1. Pemilihan Model Terbaik
 Model ini diperoleh setelah melakukan pengujian pada uji lanjut yaitu *Chow* dan *Hausman*.

Tabel 5
Random Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	83.45793	13.78194	6.055602	0.0000
X1	1.834015	0.582807	3.1864	0.0026
X2	-0.289850	0.451952	-0.641328	0.5238
X3	-46.42267	10.51569	-4.414611	0.0000

Sumber: Data sekunder yang di olah dengan Eviews

1. Analisis Regresi Data Panel

$$Y_{it} = 83.45793 + 1.834015 X_{1it} - 0.289850 X_{2it} - 46.42267 X_{3it} + \text{error}$$

Variabel C merupakan *Constant* (konstan) variabel Y adalah *Audit Delay*, variabel X1 adalah *Ukuran Perusahaan*, variabel X2 adalah *Profitabilitas* dan variabel X3 adalah *Opini Audit*.

2. Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 6
Pengujian Hipotesis (Uji t) Dengan Random Effect Model

Variabel	Koefisien	t-statistik	t-tabel	Prob	Alpha	Kesimpulan
Ukuran Perusahaan	1.834015	3.146864	2.000995	0.0026	0.05	H1 Diterima
Profitabilitas	-0.289850	-0.641328	2.000995	0.5238	0.05	H2 Ditolak
Opini Audit	-46.42267	-4.41411	2.000995	0.0000	0.05	H3 Diterima

Uji Koefisien Determinan (R²)

Tabel 7
Uji Koefisien Determinan (R^2)

Keterangan	Koefisien
<i>R-Square</i>	0.359222
<i>Adjusted</i>	0.326640

Adjusted R-Square sebesar 0.326640 menjelaskan bahwa kemampuan variasi nilai panel menjelaskan variasi Audit Delay sebesar 32.66% sedangkan sisanya 67.34% (100% -

32.66%) dijelaskan oleh variabel lain yang dimasukkan dalam model atau dijelaskan oleh indikator lain di luar penelitian.

IV CONCLUSION

Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit delay yaitu: penelitian Clarisa & Pangerapan (2019), (Sonia, 2019), (Tika & Bagus, 2017) dan (Darma, Rahmi, & Anggresia, 2020), yang menyatakan Perusahaan dengan ukuran besar akan meningkatkan terjadinya audit delay. Hal tersebut dikarenakan besarnya ukuran perusahaan berarti jumlah aset yang miliki juga cenderung banyak, sehingga waktu yang diperlukan auditor dalam melaksanakan auditing juga lebih lama.

Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay kemungkinan dikarenakan semua perusahaan, baik yang memiliki profitabilitas tinggi maupun rendah sama-sama mempunyai kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Hal ini juga dijelaskan beberapa penelitian terdahulu bahwa tidak ada pengaruh profitabilitas terhadap audit delay yaitu penelitian (Sofandi et al. 2020), (Putu & Asri 2017), dan (Clarisa & Pangerapan 2019). Opini audit berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Hal ini memungkinkan bahwa adanya faktor lain yang mempengaruhi. Hasil ini juga dijelaskan beberapa penelitian terdahulu bahwa opini audit berpengaruh signifikan terhadap audit delay yaitu (Apriwenni, 2017), (Sylviana, 2019), dan (N. D. U. karang Made, Ketut, & Wayan, 2015). Hal ini dapat dijelaskan bahwa ketika opini audit selain wajar maka, opini audit tersebut dipublikasikan sehingga manajemen berusaha melakukan konsultasi dan negosiasi secara intensif dengan auditor memerlukan waktu yang relatif lama. Sehingga opini auditor atas laporan keuangan yang telah

diaudit, menjadi tolak ukur serta dijadikan dasar dari penggunaannya dalam pengambilan keputusan. Ketika opini audit adalah pemberian opini wajar tanpa pengecualian tentu dapat meminimalisir audit delay.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel independen pada penelitian ini mempengaruhi variabel dependennya. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan (X1), profitabilitas (X2), dan opini audit (X3). Dengan variabel dependennya yaitu audit delay. Analisis yang digunakan lama penelitian ini yaitu analisis regresi data panel dengan menggunakan *E-Views* 8. Sampel yang digunakan lama penelitian ini yaitu sebanyak 63 dengan 9 perusahaan sektor Pertambangan dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013 sampai dengan tahun 2019. Dengan hasil pengujian yang menyatakan bahwa: Ukuran Perusahaan (X1) berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay, Profitabilitas tidak ada pengaruh terhadap Audit Delay dan Opini Audit berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay.

UCAPAN TERIMAKASIH

Segala puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT serta penulis ucapkan terima kasih kepada ketua STIE "KBP" Ibu Aminar Sutra Dewi, SE, M.Si, Ketua Program Studi Bapak Muhammad Rivandi, SE, M.Si, Ketua Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M) dan terima kasih pada Bursa Efek Indonesia telah memberikan bantuan data dalam penelitian ini.

Bibliography

- [1] Abin, Suarsa, and eki muhamad Nabawi. 2014. "Pengaruh Return on Assets, Debt to Assets Ratio, Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay." *STIE Muhamadiyah Bandung*: 1–9.
- [2] Annisa, Annisa. 2020. "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019." *Jurnal JIPS* 1(1): 28–34.
- [3] Annisa, Annisa, and Wini Sari Tita. 2020. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Auditor Switching Terhadap Audit Delay Pada Bursa Efek Indonesia Sektor Industri Dasar Dan Kimia Tahun 2016-2018." 2(September): 482–93.
- [4] Charlie, and Apriwenni Prima. 2017. "Pengaruh Spesialisasi Auditor, Kepemilikan Publik, Komite Audit, Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay." *Auditing* 6(2): 109–23.
- [5] Clarisa, Saska, and Sonny Pangerapan. 2019. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 7(3): 3069–78.
- [6] Darma, Alan Saputra, Chalisa Irawan Rahmi, and Wenny Ginting Anggresia. 2020. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay." *Owner (Riset dan Jurnal Akuntansi)* 4(2): 286.
- [7] Dewi, Aminar Sutra, Zusmawati, and Nola Hasrina Lova. 2018. "Analisis Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Dalam Indeks LQ45 Di BEI Dengan." *Jurnal pundi* 02(02): 119–34.
- [8] Dwi, Nita Astuti. 2017. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Umur Perusahaan, Opini Auditor, Ukuran KAP, Dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay." *Skripsi*.
- [9] Eksandy, Arry. 2017. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas Dan Komite Audit Delay (Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2015)." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 1(2): 15.
- [10] Fatmawati, Mila. 2014. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit Dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia."
- [11] Halim.V. 2000. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay : Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan Di Bursa Efek Jakarta." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 2(1): 63–75.
- [12] Inggga, Fitria Saemargani, and Rr Mustikawati M.Si.Ak Indah. 2015. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay." *JURNAL NOMINAL / VOLUME IV NOMOR 2 / TAHUN 2015 IV*.
- [13] Lusiana, and Anita Rahma Ade. 2017. "Pengaruh Firm Size, Profitability, Audit Committee Size, Dan Auditor Opinion Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015." *Majalah Ilmiah* 24(1): 191–205.
- [14] Made, Ni Dwi Umidyathi karang, I Yadanyana Ketut, and I Ramantha Wayan. 2015. "Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Pada Audit Delay." 07: 473–88.
- [15] Mansuri. 2016a. *Eviews Modul Praktikum Eviews*. Jakarta.
- . 2016b. *Modul Praktikum Eviews Analisis Regresi Linier Berganda Menggunakan Eviews*.
- [16] Prabasari, i .g.a ayu ratih, and n.k. lely aryani Merkusiwati. 2017. "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Komite Audit Pada Audit Delay Yang Dimoderasi Oleh Reputasi Kap." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 20: 1704–33.
- [17] Puspitasari, Elen, and Nurmala Anggraeni Sari. 2012. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (Audit Delay) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Akuntansi & Auditing* 9(1): 31–42.

- [18]Putu, Ni Yulianda Damayanti Suparsada, and IGAM Dwijaya Putri Asri. 2017. "Pengaruh Profitabilitas, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur." *AKUNTANSI* 18: 60–87.
- [19]Rachmawati, Sistya. 2008. "Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay." *Akuntansi dan Keuangan* 10: 1–10.
- [20]Rahmadeni, and Eka Yonesta. 2016. "Analisis Regresi Data Panel Pada Pemodelan Produksi Panen Kelapa Sawit Di Kebun Sawit Plasma Kampung Buatan Baru." *jurnal sains matematika dan statistika* 2(I).
- [21]Rivandi, Muhammad. 2020. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility." *Akuntabilitas* 13(November): 205–20.
- [22]Rivandi, Muhammad, and Annisa Annisa. 2020. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility." *Jurnal JIPS* 1(1): 28–34.
- [23]Rivandi, Muhammad, and Renil Septiano. 2021. "PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL DISCLOSURE DAN." *jurnal akuntansi trisakti* 08(1): 123–36.
- [24]Sofandi, Aprilliant Amor, Setiyanti Sri Wiranti Wiranti, Edy Susanto, and Marhamah. 2020. "Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Stie Semarang* 12(1): 01–18.
- [25]Sonia, Novi. 2019. "Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Atau Rugi, Ukuran KAP, Solvabilitas, Dan Opini Auditor Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017)." *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 1(2): 646–65.
- [26]Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif*.
- [27]Sylviana, Dian Br Perangin-angin. 2019. "Pengaruh Solvabilitas, Pergantian Auditor Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay." *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)*: 92–95, ISBN: 978-602-52720-1–1.
- [28]Tika, Made Widyastuti, and Ida Putra Astika Bagus. 2017. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komplektisitas Operasi Perusahaan Dan Jenis Industri Terhadap Audit Delay." 18: 1082–1111.
- [29]Yoga, darmawan.i putu, and ni luh sari Widhiyani. 2017. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komplikasi Perusahaan Dan Komite Audit Pada Audit Delay." *E-Jurnal Akuntansi Universtas Udayana* 21: 254–82.

Terbit online pada laman web jurnal : <http://e-journal.sastra-unes.com/index.php/JIPS>

 Fakultas Sastra Universitas Ekasakti	JURNAL JIPS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic)	
	Vol.5No.1 ISSN : 2579-5449 (media cetak)	E-ISSN : 2597-6540 (media online)

PENGARUH STRUKTUR AKTIVA DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM

Muhammad Rivandi, Lasmidar

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP

muhammadrivandri@akbpstie.ac.id, lasmidar6@gmail.com

Abstrak

The stock price interpreted as the price formed from the interaction between the seller and the buyer of shares which is motivated by the expectation of company profits. This study aims to determine and analyze the effect of asset structure and profitability on stock prices. The data processed is secondary data from the annual reports of 11 food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the IDX in 2015-2019 which were taken through purposive sampling. The method used in this research is panel data regression analysis method using Eviews version 8.0. The results of this study indicate that: asset structure and profitability have a positive effect on stock prices

Kata Kunci: Asset Structure, Profitability, Stock Price

© 2020Jurnal JIPS

I INTRODUCTION

Perkembangan dunia industri saat ini berjalan dengan begitu pesat sehingga menciptakan persaingan yang semakin ketat, para pelaku bisnis pun dituntut untuk lebih kreatif dan memiliki keunggulan kompetitif dibanding dengan para pesaingnya. Industri makanan dan minuman merupakan salah satu dari sekian banyak industri yang mengalami persaingan yang sangat ketat, hal ini dapat ditunjukkan dengan semakin banyaknya pelaku usaha yang memasuki sektor industri ini. Sektor industri barang konsumsi sendiri adalah sebuah industri yang bergerak dalam memproduksi kebutuhan masyarakat berupa makanan dan minuman sebagai kebutuhan pokok sehari-hari (Wehantouw, Tommy, & Tampenawas, 2017).

Saham merupakan tanda penyertaan modal dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Bagi perusahaan penerbit saham, saham akan

meningkatkan nilai ekuitas perusahaan sehingga perusahaan memiliki struktur modal yang optimal. Untuk itu perusahaan dapat memanfaatkannya sebagai sarana untuk memperoleh pendanaan. Panji & Pakarti, (2001) mendefinisikan harga saham adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau pemilikan suatu perusahaan. Harga saham dapat juga diartikan harga yang dibentuk dari interaksi antara penjual dan pembeli saham yang dilatar belakangi oleh harapan terhadap keuntungan perusahaan (Munira, Merawati, & Astuti, 2018).

Pertumbuhan ekonomi pada kuartal I 2019 melambat karena tertahannya konsumsi masyarakat. Kondisi ini turut berdampak pada penurunan kinerja keuangan beberapa perusahaan. Salah satunya kinerja beberapa perusahaan besar khususnya yang bergerak di

industry makanan dan minuman justru turun pada kuartal I 2019. Sedangkan untuk subsector makanan dan minuman pada kuartal I 2019, sector industry makanan dan minuman tumbuh sebesar 6,77% (yoy). Meski tumbuh lebih tinggi dibandingkan kuartal IV 2018 yang hanya 2,74%, pertumbuhan kuartal pertama tahun ini merupakan yang terendah dibandingkan tahun-tahun sebelumnya yang menyentuh angka 8 hingga 12%. Perlambatan sektor makanan dan minuman ini sudah dirasakan setidaknya sejak pertengahan tahun lalu. Pertumbuhan sector ini berturut-turut menurun sejak mencapai level tertinggi pada kuartal IV 2017 dengan pertumbuhan 13,77%. Menilik data lebih jauh, penurunan laba UNVR juga disebabkan oleh anjloknya penjualan dari segmen makanan dan minuman. Segmen ini hanya berhasil membukukan penjualan sebesar Rp 3,1 triliun atau turun sekitar 8,8% dibandingkan perolehan tahun lalu yang mencapai Rp 3,4 triliun. Segmen makanan dan minuman memberikan kontribusi 29% terhadap penjualan UNVR secara keseluruhan. Mengutip riset dan dan mirae asset sekuritas, harga UNVR saat ini masih tergolong murah. Selain *price earning* yang dibawah rata-rata, UNVR diproyeksikan membukukan laba sekitar Rp 7,2 triliun pada 2019 dan Rp 7,5 triliun tahun depan. Dengan pertumbuhan laba yang masih positif, harga saham pun diprediksi akan tetap meningkat.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian (Hanafi, Handayani, & Administrasi, 2017) dengan perbedaan sebagai berikut : (1) Penambahan variabel independen yaitu struktur aktiva karena struktur aktiva memiliki pengaruh langsung dengan harga saham. (2) Objek penelitian ini menggunakan perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016 - 2019. Sebuah perusahaan khususnya sector makanan dan minuman memiliki peranan penting bagi perekonomian Indonesia karena lebih produktif dan memberikan efek berantai yang luas. Industri nasional menunjukkan kinerja yang semakin agresif, dengan peningkatan pada ekspansi dan penyerapan tenaga kerja.

Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Harga Saham

Menurut Sari, (2017) mendefinisikan struktur aktiva adalah perimbangan atau perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva. Aktiva berwujud yang semakin besar akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memberikan jaminan yang lebih tinggi, sehingga dengan mengasumsikan semua faktor lain konstan, perusahaan akan meningkatkan utang untuk mendapatkan keuntungan dari penggunaan utang

Penelitian (Putri, 2012), (Lestari, 2018) dan (Vonna & Maulida Vonna, 2019) menyatakan struktur aktiva memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Semakin naik struktur aktiva berarti aktiva tetap yang dimiliki perusahaan akan meningkat yang berakibat modal kerja dan kemampuan dari perusahaan untuk memenuhi kewajiban perusahaan yang akan jatuh tempo naik, sehingga perusahaan akan memerlukan modal dari saham, sehingga harga saham akan naik.

Menurut penelitian (Churcill, 2019) menghasilkan bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap harga saham. Disimpulkan bahwa aset tetap perusahaan yang jarang mengalami perubahan dan dalam pengelolaannya tidak berdampak besar dalam peningkatan laba bersih perusahaan yang tidak mempengaruhi perubahan harga saham. Sehingga jelas dikatakan dalam kesimpulannya akan tidak berdampak dalam harga saham dan tidak berdampak juga dalam peningkatan laba dalam perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, maka disimpulkan bahwa perusahaan dengan aktiva berwujud yang besar akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memberikan jaminan yang lebih tinggi, sehingga dengan mengasumsikan semua faktor lain konstan, perusahaan akan meningkatkan utang untuk mendapatkan keuntungan dari penggunaan utang. Jadi, perusahaan yang memiliki struktur aktiva tetap yang tinggi maka harga sahamnya semakin tinggi karena bertambahnya nilai aktivanya. Maka atas dasar tersebut, hipotesis yang diajukan sebagai berikut.

H₁: Struktur Aktiva Berpengaruh Positif Terhadap Harga Saham

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Tujuan perusahaan secara umum didirikan adalah menghasilkan laba atau keuntungan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Profitabilitas adalah alat untuk mengukur seberapa besar tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan, semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan (Sari, 2017), (Rivandi & Annisa, 2020)

Penelitian dari (Maulana & Herlambang, 2016), Churcill & Ardillah, (2019), Lailia & Suhermin, (2017) dan (Firmana, Hidayat, & Saifi, 2018) menghasilkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham. Perusahaan dengan ROA yang tinggi menandakan bahwa manajemen mampu mengelola aktivitya secara efektif dan efisien, sehingga semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih atau laba.

II RESEARCH METHOD

Jenis penelitian yang diambil dalam penelitian ini berupa jenis kuantitatif. Jenis kuantitatif merupakan suatu metode yang bersifat angka-angka dan kemudian dapat diuji secara hipotesis, secara spesifik, biasanya diperlukan untuk meneliti suatu sampel atau populasi (Sugiyono 2017). Jenis data yang penulis gunakan pada penelitian ini ialah data panel. Data panel ialah perpaduan data *time series* dan data *cross section* (Sugiyono 2017).

Peneliti memakai data panel karena data yang peneliti angkat terdiri atas beberapa objek dalam beberapa periode waktu, sedangkan skala pengukuran pada penelitian ini ialah skala Rasio. Adapun sumber data yang digunakan ialah data sekunder. Data ini bersumber dari Laporan Tahunan (*Annual Report*) perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 (<http://www.idx.co.id>).

Populasi dari penelitian ini ialah seluruh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Populasi ialah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang memiliki keunggulan dan ciri tersendiri yang ditentukan oleh peneliti agar dipelajari dan lalu diambil kesimpulannya (Sugiyono 2017), dengan teknik pengambilan

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu diatas, maka disimpulkan bahwa Profitabilitas meningkat yang tercermin pada laba perolehan dan menandakan adanya respon positif melalui kenaikan harga saham di pasar. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan tersebut semakin baik dan memberikan sinyal bagi prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. Hal ini tentu saja akan menarik minat investor untuk berinvestasi dengan memiliki atau membeli perusahaan tersebut. Semakin banyak investor yang berminat untuk membeli saham perusahaan maka berdampak positif pada meningkatnya harga saham di pasar. Maka atas dasar tersebut, hipotesis yang diajukan sebagai berikut.

H₂: Profitabilitas Berpengaruh Positif Terhadap Harga Saham

sampel menggunakan metode *Purposive Sampling*. Menurut (Sugiyono, 2017a) teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan mengeluarkan pertimbangan tertentu. Adapun kualifikasi dalam pemilihan sampel sebagai berikut: 1) Perusahaan subsector makanan dan minuman yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2019, 2) Sampel tergolong dalam kelompok perusahaan Perbankan berdasarkan pengklasifikasian oleh Bursa Efek Indonesia, 3) Perusahaan memiliki laporan keuangan yang lengkap dan jelas untuk periode 2015-2019, 4) Perusahaan makanan dan minuman yang tidak mengalami *delisting* selama periode 2015-2019, 5) Perusahaan makanan dan minuman yang memiliki laba selama periode 2015-2019.

Tabel 1
Kriteria *Purposive Sampling*

No	Kriteria	Periode Penelitian
1	Perusahaan Subsector Makanan Dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-	27

2019	Variabel	Definisi	Pengukuran	Sumber
2 Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan selama periode penelitian tahun 2015-2019 (15)		berwujud, aktiva lancar, dan aktiva tidak lancar.		
3 Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode penelitian 2015-2019 (1)				
4 Jumlah Sampel Akhir 11				
5 Jumlah observasi (11 x 5 Tahun) 55	Profitabilitas (X2)	Perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva.	$\frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Aset}}$	(Zuhri, 2020)

Berdasarkan tabel sampel tersebut diketahui jika jumlah perusahaan sampel yang dipakai ialah 11 dengan tahun penelitian 5 tahun (2015-2019) dan jumlah data akhir yang digunakan pada penelitian ini ialah 55 data.

Definisi Operasional

Variabel terikat (Dependen) pada penelitian ini yaitu Harga Saham dan variabel bebas (independen) pada penelitian ini adalah Struktur Aktiva dan Profitabilitas.

Tabel 2
Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Pengukuran	Sumber
Struktur Aktiva (X1)	Kekayaan atau sumber-sumber ekonomi yang dimiliki oleh perusahaan yang diharapkan akan memberikan manfaat dimasa yang akan datang, yang terdiri dari aktiva tetap, aktiva tidak	$\frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}}$	(Kesuma, 2019)

Harga Saham (Y) harga saham dapat didefinisikan sebagai harga pasar. Harga pasar merupakan suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung. Jika pasar bursa efek sudah tutup, maka harga pasar adalah harga penutupan (closing price).

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2017).

Uji Pemilihan Model

Common Effect Model

Pada model common effect model (CEM) kita menggabungkan seluruh data tanpa memperdulikan waktu dan tempat penelitian sehingga data yang di gunakan lebih bersifat *Cross Section*.

Fixed Effect Model

Efek tetap (Fixed Effect Model) adalah suatu pendekatan yang dapat menunjukkan perbedaan antar objek meskipun dengan koefisien regresor yang sama. Menurut Winarno (2017), fixed effect yang dimaksud adalah bahwa satu objek, memiliki konstanta tetap besarnya untuk berbagai periode waktu dan memiliki koefisien regresi yang besarnya tetap dari waktu ke waktu.

Random Effect Model

Random Effect Model (REM) digunakan untuk mengatasi kelemahan metode efek tetap yang menggunakan variabel semu, sehingga model mengalami ketidakpastian. Tanpa menggunakan variabel semu, metode efek random menggunakan residual yang diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar objek (Winarno, 2017).

Uji Kecocokan Model

Uji Chow

Menurut Caraka & Yasin (2017), Chow test digunakan untuk memilih kedua model diantara Model Common Effect dan Model Fixed Effect. Asumsi bahwa setiap unit cross section memiliki perilaku yang sama cenderung tidak realistis mengingat dimungkinkannya setiap unit cross section memiliki perilaku yang berbeda menjadi dasar dari uji chow. Pada uji chow ini nilai yang diperhatikan yaitu nilai probability dari Cross-section Chi-square. Jika nilai probabilitasnya besar dari 0,05 berarti H0 di terima, maka model yang terpilih adalah common effect model. Sebaliknya jika nilai probabilitasnya kecil dari 0,05 berarti H0 di tolak, maka model yang terpilih yaitu fixed effect model.

Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan model terbaik antara model *fixed effect* atau model random effect yang tepat digunakan sebagai model regresi data panel. Jika nilai probabilitasnya besar dari 0,05, berarti H0 diterima, maka yang terpilih random effect model. Sebaliknya jika nilai probabilitasnya kecil dari 0,05 berarti H0 ditolak maka model yang terpilih yaitu fixed effect model.

Model Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya berpengaruh variabel independen terhadap variabel dependen penelitian, selain itu analisis regresi data panel juga digunakan untuk mengetahui apakah hipotesis yang kita gunakan untuk mengetahui apakah hipotesis yang kita diterima atau sebaliknya yaitu kita ditolak. Persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it}$$

Keterangan Y_{it} = Harga Saham, X_{1it} = Struktur Aktiva, X_{2it} = Profitabilitas

Uji t-test

Menurut Mansuri, (2016) uji *t-test* digunakan untuk menguji konstanta yang di duga untuk mengestimasi persamaan dapat menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan digunakan dalam uji t sebagai berikut: Jika nilai probabilitas signifikan > 0,05, maka Ha ditolak dan H0 diterima. Hipotesis ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai probabilitas signifikansi < 0,05, maka Ha diterima dan H0 ditolak. Hipotesis terima mempunyai arti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jenis penelitian yang diambil dalam penelitian ini berupa jenis kuantitatif. Jenis kuantitatif merupakan suatu metode yang bersifat angka-angka dan kemudian dapat diuji secara hipotesis, secara spesifik, biasanya diperlukan untuk meneliti suatu sampel atau populasi (Sugiyono 2017). Jenis data yang penulis gunakan pada penelitian ini ialah data panel. Data panel ialah perpaduan data *time series* dan data *cross section* (Sugiyono 2017).

Peneliti memakai data panel karena data yang peneliti angkat terdiri atas beberapa objek dalam beberapa periode waktu, sedangkan skala

pengukuran pada penelitian ini ialah skala Rasio. Adapun sumber data yang digunakan ialah data sekunder. Data ini bersumber dari Laporan Tahunan (*Annual Report*) perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 (<http://www.idx.co.id>).

Populasi dari penelitian ini ialah seluruh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Populasi ialah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang memiliki keunggulan dan ciri tersendiri yang ditentukan oleh peneliti agar dipelajari dan lalu diambil kesimpulannya (Sugiyono 2017), dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode *Purposive Sampling*. Menurut (Sugiyono, 2017a) teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan mengeluarkan pertimbangan tertentu. Adapun kualifikasi dalam pemilihan sampel sebagai berikut: 1) Perusahaan subsector makanan dan minuman yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2019, 2) Sampel tergolong dalam kelompok perusahaan Perbankan berdasarkan pengklasifikasian oleh Bursa Efek Indonesia, 3) Perusahaan memiliki laporan keuangan yang lengkap dan jelas untuk periode 2015-2019, 4) Perusahaan makanan dan minuman yang tidak mengalami *delisting* selama periode 2015-2019, 5) Perusahaan makanan dan minuman yang memiliki laba selama periode 2015-2019.

Tabel 1
Kriteria *Purposive Sampling*

No	Kriteria	Periode Penelitian
1	Perusahaan Subsector Makanan Dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019	27
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan selama periode penelitian tahun 2015-2019	(15)
3	Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode penelitian 2015-2019	(1)
4	Jumlah Sampel Akhir	11
5	Jumlah observasi (11 x 5	55

Tahun)

Berdasarkan tabel sampel tersebut diketahui jika jumlah perusahaan sampel yang dipakai ialah 11 dengan tahun penelitian 5 tahun (2015-2019) dan jumlah data akhir yang digunakan pada penelitian ini ialah 55 data.

Definisi Operasional

Variabel terikat (Dependen) pada penelitian ini yaitu Harga Saham dan variabel bebas (independen) pada penelitian ini adalah Struktur Aktiva dan Profitabilitas.

Tabel 2
Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Pengukuran	Sumber
Struktur Aktiva (X1)	Kekayaan atau sumber-sumber ekonomi yang dimiliki oleh perusahaan yang diharapkan akan memberikan manfaat dimasa yang akan datang, yang terdiri dari aktiva tetap, aktiva tidak berwujud, aktiva lancar, dan aktiva tidak lancar.	Aktiva Tetap Total Aktiva	(Kesuma, 2019)
Profitabilitas (X2)	Perbandingan antara	$\frac{Earning After Tax}{Total Aset}$ (Zuhri, 2020)	

Variabel	Definisi	Pengukuran	Sumber
	laba bersih dengan total aktiva.		
Harga Saham (Y)	harga saham dapat didefinisikan sebagai harga pasar. Harga pasar merupakan harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung. Jika pasar bursa efek sudah tutup, maka harga pasar adalah harga penutupan (closing price).	Closing Price	(Zuhri, 2020)

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2017).

Uji Pemilihan Model

Common Effect Model

Pada model common effect model (CEM) kita menggabungkan seluruh data tanpa memperdulikan waktu dan tempat penelitian sehingga data yang di gunakan lebih bersifat *Cross Section*.

Fixed Effect Model

Efek tetap (Fixed Effect Model) adalah suatu pendekatan yang dapat menunjukkan perbedaan antar objek meskipun dengan koefisien regresor yang sama. Menurut Winarno (2017), fixed effect yang dimaksud adalah bahwa satu objek, memiliki konstanta tetap besarnya untuk berbagai periode waktu dan memiliki koefisien regresi yang besarnya tetap dari waktu ke waktu.

Random Effect Model

Random Effect Model (REM) digunakan untuk mengatasi kelemahan metode efek tetap yang menggunakan variabel semu, sehingga model mengalami ketidakpastian. Tanpa menggunakan variabel semu, metode efek random menggunakan residual yang diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar objek (Winarno, 2017).

Uji Kecocokan Model

Uji Chow

Menurut Caraka & Yasin (2017), Chow test digunakan untuk memilih kedua model diantara Model Common Effect dan Model Fixed Effect. Asumsi bahwa setiap unit cross section memiliki perilaku yang sama cenderung tidak realistis mengingat dimungkinkannya setiap unit cross section memiliki perilaku yang berbeda menjadi dasar dari uji chow. Pada uji chow ini nilai yang diperhatikan yaitu nilai probability dari Cross-section Chi-square. Jika nilai probabilitasnya besar dari 0,05 berarti H0 di terima, maka model yang terpilih adalah common effect model. Sebaliknya jika nilai probabilitasnya kecil dari 0,05 berarti H0 di tolak, maka model yang terpilih yaitu fixed effect model.

Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan model terbaik antara model *fixed effect* atau model random effect yang tepat digunakan sebagai model regresi data panel. Jika nilai probabilitasnya besar dari 0,05, berarti H0 diterima, maka yang terpilih random effect model. Sebaliknya jika nilai probabilitasnya kecil dari 0,05 berarti H0 ditolak maka model yang terpilih yaitu fixed effect model.

.Model Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya berpengaruh variabel independen terhadap variabel dependen penelitian, selain itu analisis regresi data panel juga digunakan untuk mengetahui apakah hipotesis yang kita gunakan untuk mengetahui apakah hipotesis yang kita diterima atau sebaliknya yaitu kita ditolak. Persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it}$$

Keterangan Y_{it} = Harga Saham, X_{1it} = Struktur Aktiva, X_{2it} = Profitabilitas

Uji t-test

Menurut Mansuri, (2016) uji *t-test* digunakan untuk menguji konstanta yang di duga untuk mengestimasi persamaan dapat menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan digunakan dalam uji t sebagai berikut: Jika nilai probabilitas signifikan > 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hipotesis ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai probabilitas signifikansi < 0,05, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hipotesis terima mempunyai arti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

III RESULTS AND DISCUSSION

Analisis Deskriptif

Proses pengolahan data dilakukan menggunakan evIEWS 8. Berdasarkan proses pengolahan data tersebut diperoleh hasil berikut ini:

Tabel 3
Deskriptif Statistik

Variabel Peneliti	N	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviasi
Struktur Aktiva	5	0,0910	0,7000	0,476	0,165
Profitabilitas	5	-	0,5260	0,121	0,120
Harga Saham	5	0,0690	00	818	769
		00			
	5	120	16.000	4156,	4120,
	5			459	269

Sumber: olah data evIEWS 8 2021

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa total observasi data yang diolah didalam penelitian ini berjumlah 55 observasi yang tersebar didalam 5 tahun peneltian. Sepanjang periode penelitian yaitu antara tahun 2015-2019 nilai struktur aktiva terendah yang dimiliki perusahaan sub sektor makanan dan minuman adalah 0,0910000 atau 9,1% sedangkan jumlah struktur aktiva tertinggi mencapai 0,700000 atau 70%. Secara keseluruhan nilai struktur aktiva rata rata yang dimiliki seluruh perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia mencapai 0,476182 atau sebesar 47,61% dengan tingkat standar deviasi data yang

diperoleh sebesar 0,165442 atau sebesar 16,54%.

Profitabilitas sepanjang tahun 2015 sampai dengan 2019 terlihat bahwa nilai profitabilitas terendah yang dimiliki perusahaan sub sektor makanan dan minuman yaitu sebesar -0,069000 atau -6,90%, sedangkan nilai profitabilitas tertinggi adalah sebesar 0,526000 atau 52,60%. Secara keseluruhan nilai profitabilitas rata-rata (*mean*) yang dimiliki pada umumnya perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia adalah 0,121818 atau 12,18% dengan tingkat standar deviasi yang diperoleh sebesar 0,120769 atau 12,07%.

Harga saham sepanjang tahun 2015-2019 terlihat bahwa nilai harga saham tertinggi yang dimiliki perusahaan sub sektor makanan dan minuman yaitu sebesar 16.000. Sedangkan nilai harga saham terendah adalah sebesar 120. Secara keseluruhan nilai harga saham rata-rata (*Mean*) yang dimiliki pada umumnya perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia adalah 4156,459 dengan tingkat standar deviasi yang diperoleh sebesar 4120,269.

Uji Pemilihan Model

Uji Chow (Likelihood Test Rasio)

Tabel 4

Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	35.430069	(10,42)	0.0000
Cross-section Chi-square	123.447699		100.0000

Sumber: Pengolahan Data Eviews 8, 2021

Berdasarkan tabel 4 terlihat bahwa nilai *cross section chi-square prob* yang dihasilkan adalah 0,000. Didalam pengujian tingkat kesalahan yang digunakan adalah 0,05. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai *prob* sebesar $0,0000 \leq \alpha 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Oleh karena itu dilakukan kembali uji Hausman untuk menentukan metode FEM atau REM yang akan digunakan dalam regresi panel data.

Uji Hausman

Tabel 5

Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.351058	2	0.1872

Sumber: Pengolahan Data Eviews 8, 2021

Berdasarkan tabel 5 diperoleh nilai *prob* sebesar 0,1872, proses pengolahan dilakukan dengan menggunakan tingkat kesalahan sebesar 0,05. Hasil yang diperoleh didalam pengujian *Husman Test* menunjukkan bahwa nilai *prob* sebesar $0,1872 \geq \alpha 0,05$ maka dapat disimpulkan penggunaan *Random Effect Model* (REM) didalam model penelitian saat ini baik dan layak untuk digunakan.

Regresi Data Panel (*Random Effect Model*)

Tabel 6

Hasil Uji *Random Effect Model*

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Total panel (balanced) observations: 55

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-953.10171581	6460.6026010	-0.149	0.886
X1	6506.4502382	1472.7313390	4.42	0.0006
X2	16510.733063	5005.3894990	3.298	0.0009

Sumber :
Pengolahan
Data Eviews 8,
2021

$$Y_{it} = -953,1017 + 6506,450X_{1it} + 16510,73X_{2it}$$

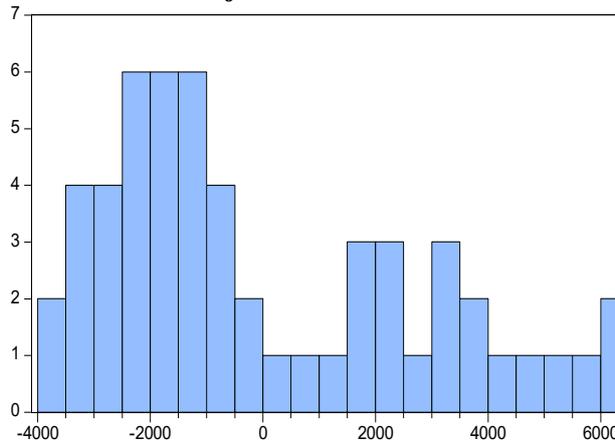
Pada model regresi terlihat nilai konstanta yang dihasilkan adalah bertanda negatif sebesar -953,1017 nilai yang diperoleh tersebut mengisyaratkan bahwa jika diasumsikan tidak terjadi perubahan (peningkatan atau penurunan) variabel struktur aktiva dan profitabilitas maka nilai harga saham adalah sebesar -953,1017.

Didalam model persamaan regresi panel juga terlihat bahwa variabel struktur aktiva memiliki nilai koefisien regresi bertanda positif sebesar 6506,450. Nilai koefisien yang diperoleh menunjukkan bahwa ketika diasumsikan terjadi peningkatan nilai struktur aktiva yang dimiliki perusahaan sub sektor makanan dan minuman di BEI sebesar 1 rupiah akan menaikkan nilai harga saham sebesar 6506,450 dengan asumsi faktor lain selain struktur aktiva dianggap tetap atau konstan.

Pada model regresi panel yang telah terbentuk juga teridentifikasi bahwa variabel profitabilitas memiliki koefisien regresi bertanda positif sebesar 16510,73. Nilai koefisien yang diperoleh menunjukkan bahwa ketika diasumsikan terjadi peningkatan nilai Profitabilitas yang dimiliki perusahaan sub sektor makanan dan minuman sebesar 1 % akan meningkatkan nilai harga saham sebesar 16510,73 dengan asumsi faktor lain selain profitabilitas dianggap tetap atau konstan.

Uji Normalitas

Gambar 1
Uji Normalitas



Hasil pengujian *Jarque-Bera Test* yang telah dilakukan terlihat bahwa nilai probabilitas JB (*Jarque-Bera*) yang dihasilkan adalah $0,06 \geq 0,05$. Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa nilai struktur aktiva dan profitabilitas telah berdistribusi normal maka pengujian lanjut dapat dilakukan.

Uji Hipotesis

Tabel 7
Hasil Uji T

Variabel	Probabilty Value	Level Signifika nsi	Kesimpul an
Struktur Aktiva (Y)	0,0086	0,05	H ₁ Diterima
Profitabilitas (X ₂)	0,0000	0,05	H ₂ Dierima

Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis kedua diperoleh nilai probabilitas variabel profitabilitas senilai 0,0000. Nilai tersebut menunjukkan hasil $0,0001 < 0,05$ maka keputusannya adalah hipotesis diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis kedua diperoleh nilai probabilitas variabel struktur aktiva senilai 0,0480. Nilai tersebut menunjukkan hasil $0,0086 < 0,05$ maka keputusannya adalah hipotesis diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Struktur aktiva berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

IV CONCLUSION

Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

Berdasarkan pengujian statistik yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa variabel struktur aktiva berpengaruh positif terhadap harga saham sehingga H₀ diterima dan H_a ditolak dan hubungan koefisien yang dibentuk adalah positif perusahaan subsektor makanan dan minuman. Hasil ini dimaknai jika perusahaan mampu untuk meningkatkan struktur

aktiva dengan baik maka akan meningkatkan harga saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Putri, 2012), (Lestari, 2018) dan (Vonna & Maulida Vonna, 2019). Struktur aktiva memiliki pengaruh signifikan positif terhadap harga saham yang berarti peningkatan ataupun penurunan struktur aktiva berpengaruh terhadap pergerakan harga saham. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa struktur aktiva berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. Struktur aktiva yang besar maka harga saham perusahaan di bursa efek juga tinggi. Hal ini, karena semakin besar struktur

aktiva menjadi daya tarik bagi para investor dalam menentukan keputusan berinvestasi sehingga besarnya struktur aktiva dianggap sinyal yang positif bagi investor sehingga akan membuat permintaan terhadap saham perusahaan meningkat yang menyebabkan harga saham akan menjadi naik.

Aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan dapat dijadikan suatu pertahanan atas masalah finansial yang mungkin dapat terjadi pada suatu perusahaan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Vonna & Maulida Vonna, (2019) bahwa aset tetap merupakan aset operasional perusahaan (seperti mesin, gedung, tanah, dan lainnya) yang mencerminkan kemampuan perusahaan mempertahankan kegiatan operasi dimasa yang akan datang, meningkatkan keyakinan *going-concern*, yang berarti semakin kecil kemungkinan kebangkrutan. Hal tersebut meningkatkan keyakinan pada pihak investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, yang kemudian menaikkan harga saham.

Struktur aktiva memiliki pengaruh langsung yang berlawanan dengan harga saham. Semakin naik struktur aktiva berarti aktiva tetap yang dimiliki perusahaan akan meningkat yang berakibat modal kerja dan kemampuan dari perusahaan untuk memenuhi kewajiban perusahaan yang akan jatuh tempo menurun, sehingga perusahaan akan memerlukan modal dari saham, sehingga harga saham akan turun. Hal ini menjadi perhatian para manajer perusahaan agar tidak terjadi penurunan harga saham. Penurunan harga saham tidak selalu berdampak positif, bagi investor yang memahami laporan keuangan perusahaan bisa mengetahui penyebab menurunnya harga saham.

Berdasarkan hasil tersebut dapat diinterpretasikan bahwa Pertumbuhan industri makanan dan minuman adalah sebuah industri yang bergerak dalam memproduksi kebutuhan masyarakat berupa makanan dan minuman sebagai kebutuhan pokok sehari-hari. Hal ini tentu mempengaruhi struktur aktiva perusahaan, karena salah satunya adalah penggunaan mesin olahan bahan mentah atau bahan baku yang digunakan hampir setiap proses produksinya ditambah dengan ekspansi pabrik yang meluas membuat penggunaan aktiva akan meningkat. Hal tersebut dibuktikan dengan besaran struktur aktiva perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang nilainya cenderung fluktuatif

setiap tahunnya, dimana aktiva tetap yang biasa penggunaannya tidak sering digunakan tiap tahunnya, malah terjadi perubahan nilai aktiva di perusahaan ini dimana capaian rata-rata yang diperoleh sebesar 47,6%, dan hasil ini tentu berimbang pada harga saham dimana harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman mengalami kenaikan tiap tahunnya dan mendapatkan nilai rata-rata yang mencapai 4.156 rupiah.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

Berdasarkan pengujian statistik yang telah dilakukan maka hal ini didasarkan pada nilai signifikansi yang didapat kecil dari taraf signifikansi dan hubungan koefisien yang dibentuk adalah positif sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi disimpulkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham. Artinya jika perusahaan meningkatkan profitabilitas dengan baik maka akan meningkatkan harga saham perusahaan.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan memperoleh laba untuk meningkatkan nilai pemegang saham. Tingkat profitabilitas yang lebih tinggi mencerminkan kemampuan entitas untuk menghasilkan laba yang lebih tinggi, sehingga entitas tersebut mampu meningkatkan tanggung jawab sosialnya, dan mengungkapkan tanggung jawab sosialnya dalam laporan keuangan yang lebih luas (Sekarwigati & Effendi, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Maulana & Herlambang, 2016), (Churcill & Ardillah, 2019) dan (Lailia & Suhermin, 2017). Profitabilitas yang diproyeksikan dengan ROA, dimana dengan ROA yang tinggi menandakan bahwa manajemen mampu mengelola aktiva secara efektif dan efisien, sehingga semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih atau laba. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor karena tingkat pengembalian baik berupa deviden maupun *capital gain* akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak terhadap harga saham dari perusahaan tersebut di Pasar Modal juga yang semakin meningkat

karena permintaan saham di pasar melebihi penawaran.

Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan. Rasio ini juga menunjukkan kemampuan modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto. Informasi ini berguna perumusan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumberdaya. Diasumsikan bahwa investor tidak menyukai resiko sehingga tingkat laba yang stabil (Jogiyanto, 2011).

Berdasarkan hasil tersebut dapat diinterpretasikan bahwa perusahaan sub sektor makanan dan minuman adalah perusahaan yang mengalami peningkatan potensial, dimana Indonesia tergolong negara dengan jumlah penduduk sangat banyak ditambah tingkat konsumsi makanan dan minuman masyarakat pun ikut meningkat. Hal ini tentu perolehan laba juga akan meningkat, ini dibuktikan dengan capaian laba tertinggi yang mencapai 52,6% dengan rata-rata sebesar 12,2% dan hampir semua perusahaan memperoleh nilai profitabilitas positif. Nilai ini sebanding dengan perolehan harga saham yang mencapai nilai

tertinggi sebesar 16.000 dengan capaian rata-rata sebesar 4156 rupiah, sehingga hasil yang semakin besar maka akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan selanjutnya akan berdampak pada kenaikan harga saham karena bertambahnya permintaan terhadap harga saham perusahaan tersebut.

Hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka penelitian ini menghasilkan simpulan sebagai berikut (1) Berdasarkan pengujian statistik variabel struktur aktiva berpengaruh positif terhadap harga saham. Artinya jika perusahaan mampu untuk meningkatkan struktur dengan baik maka akan meningkatkan harga saham perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. (2) Berdasarkan pengujian statistik variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham dan hipotesis ini diterima. Artinya jika perusahaan meningkatkan profitabilitas dengan baik maka akan meningkatkan harga saham perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

Bibliography

- [1]Churcill, S. E. (2019). *Pengaruh Struktur Modal , Profitabilitas , Dan*. (2018), 47–60. <https://doi.org/10.33510/Statera.2019.1.1.47-60>
- [2]Churcill, S. E., & Ardillah, K. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Struktur Aktiva Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi*, (April). <https://doi.org/10.33510/Statera.2019.1.1.47-60>
- [3]Firman, A. I., Hidayat, R. R., & Saifi, M. (2018). Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 Sampai Dengan 2017). *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 3(2), 308. <https://doi.org/10.32502/Jab.V3i2.1252>
- [4]Hanafi, M. I., Handayani, S. R., & Administrasi, F. I. (2017). *Saham (Studi Pada Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2017)*. 74(1), 1–9.
- [5]Kesuma, A. (2019). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 20(4), 220–226.
- [6]Lailia, N., & Suhermin. (2017). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Perusahaan Food And Beverage. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(September), 1–20.
- [7]Lestari, E. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Eksekutif*, 15(1), 1–18.
- [8]Mansuri. (2016a). Modul Praktikum Eviews. In *Eviews*. Jakarta.
- [9]Mansuri. (2016b). *Modul Praktikum Eviews Analisis Regresi Linier Berganda Menggunakan Eviews*.
- [10]Maulana, F. R., & Herlambang, L. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Dividen Terhadap Rasio Hutang Dan Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Jii Periode 2010-2014. *Jurnal Akuntansi*, 928–944.
- [11]Munira, M., Merawati, E. E., & Astuti, S. B. (2018). Pengaruh Roe Dan Der Terhadap Harga Saham Perusahaan Kertas Di Bursa Efek Indonesia. *Jabe (Journal Of Applied Business And Economic)*, 4(3), 191. <https://doi.org/10.30998/Jabe.V4i3.2478>
- [12]Putri, N. M. (2012). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva, Profitabilitas Dan Debtassets Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012. *Jurnal Akuntansi*.
- [13]Rivandi, M., & Annisa, A. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Jips*, 1(1), 28–34.
- [14]Sari, R. I. (2017). Pengaruh Struktur Aktiva, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6.
- [15]Sekarwigati, M., & Effendi, B. (2019). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure*. 16–33. <https://doi.org/10.33510/Statera.2019.1.1.16-33>
- [16]Sugiyono. (2017a). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- [17]Sugiyono. (2017b). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta, Cv.
- [18]Vonna, S. M., & Maulida Vonna, S. (2019). Pengaruh Aset Tetap Pengaruh Aset Tetap Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terindeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Aluntansi*, 133–137.
- [19]W. Winarno. (2017). *Analisis Ekonometrika Dan Statistika Dengan Eviews*.
- [20]Wehantouw, J. D., Tommy, P., & Tampenawas, J. L. . (2017). *Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015 The Influence Of Capital Structure , Firm Size , And Profitability To Share Price In Food Industry And Beverage Industry Comp*. 5(3), 3385–3394.

[21]Zuhri, S. (2020). *Determinasi Harga Saham
Perusahaan Manufaktur Subsektor*

Makanan Dan Minuman. 1(2), 24–34.

Terbit online pada laman web jurnal : <http://e-journal.sastra-unes.com/index.php/JIPS>

 Fakultas Sastra Universitas Ekasakti	JURNAL JIPS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic)	
	Vol.5No.1 ISSN : 2579-5449 (media cetak)	E-ISSN : 2597-6540 (media online)

**PENGARUH LEVERAGE, LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP
PERINGKAT OBLIGASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI PT. PEFINDO PERIODE 2015-2019**

Muhammad Rivandi, Wulandari Gustiyani

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP Padang, muhammadrivandi@akbpstie.ac.id
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP Padang, wulandarigustiyani26@gmail.com

Abstract

Bond rating information shows the extent to which the company is able to pay its obligations and shows the level risk or security of the bond. The rating of a bond is investment grade, the risk of default on a company's debt is unavoidable. The purpose of study was to determine how much influence Leverage, Liquidity, and Profitability on Bond Ratings in manufacturing companies listed at PT. PEFINDO for the period 2015-2019. The Sampling technique used purposive sampling method and obtained as many as 65 data. Data obtained from the Indonesia Stock Exchange through the website www.idx.co.id. The analysis method used is panel data regression analysis with the help of the E-Views 8 application. After the chow-test was carried out, it was decided to use the Common Effect Model method. The results showed that Leverage has a negative effect on Bond Ratings. Liquidity has no effect on Bond Ratings, and Profitability has a positive effect on Bond Ratings

Keyword: Leverage, Liquidity, Profitability Bond Ratings.

© 2021Jurnal JIPS

I INTRODUCTION

Perkembangan pada revolusi industri sudah memasuki dunia digitalisasi industri. Perusahaan sendiri harus mempunyai cara yang mampu melakukan transformasi dan inovasi untuk menghadapinya, agar para perusahaan dan bisnis yang telah dibangun tidak terkalahkan oleh zaman dan perkembangannya. Perusahaan harus mampu menggunakan teknologi digital (Faruqi, 2019)

Burhanudin et al., (2017) berkata bahwa seorang pengusaha yang akan membeli obligasi, sudah seharusnya memperhatikan peringkat obligasi terlebih dahulu, jika peringkat tersebut dapat memberikan informasi dan memberikan signal tentang profitabilitas kegagalan utang suatu perusahaan. Peringkat obligasi merupakan

suatu skala risiko semua yang berkaitan dengan obligasi diperlukan pendanaan yang mencukupi dan Pengetahuan yang memadai tentang obligasi serta juga diikuti dengan penilaian yang tepat untuk bisa memperkirakannya untuk faktor yang mempengaruhi investasi pada obligasi tersebut.

Tujuan dari peringkat obligasi yaitu memberitahukan informasi yang dapat dipercaya terhadap kinerja keuangan, kedudukan suatu bisnis industri perseroan yang menerbitkan obligasi dalam bentuk peringkat kepada calon pembeli, Gusti et al., (2017) dari kegunaan di diperoleh dalam menaiki obligasi yaitu informasi risiko investasi, perbedaan, mendukung kinerja, informasikan kedudukan bisnis, alat pemasaran, mendukung kinerja dan

menjaga kepercayaan investor. Peringkat obligasi sangat penting dalam mendapatkan keuntungan yang begitu maksimal dan untuk menghindari tingkat resiko tingkat investasi yang tinggi. Investor maupun perusahaan keduanya sama-sama memerlukan pemeringkat obligasi.

Fenomena pada Pefindo peringkat PT. PSF (Pilar Sejahtera Food) pada obligasi dan sukuk yang akan jatuh tempo menjadi CCC dari Sebelumnya BB+ peringkat tersebut melihat kemampuan PT. PSF untuk melunasi sebuah hutang yang mengalami kendala berupa likuidasi lemah, Sehingga terdapat renta terjadi gagal Bayar. Pada Pelaporan perusahaan Terhadap Bursa efek Indonesia menunjukkan Pefindo memutuskan Peringkat CCC dari sebelumnya BB+ Terhadap Penyukuk Ijarah 1 tahun 2013 Benilai tiga ratus Milyar yang akan jatuh tempo tanggal 5 april 2018. Akibatnya dari kejadian tersebut kegiatan operasinoal telah merumahkan hampir semua karyawan dalam rangka (PHK) dan perusahaan berpotensi kehilangan pendapatan dibidang usaha beras terkait dampaknya terhadap kondisi keuangan seperti ini Pefindo akan terus memantau secara ketat terhadap kesiapan perusahaan dalam membayar utang yang akan jatuh tempo (Ekarina 2018).

Rujukan Pada penelitian yang dilakukan oleh Fitriani et al., (2020) tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan pertumbuhan terhadap peringkat obligasi syariah perusahaan non finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan dinilai oleh PT Pefindo. Penelitian yang dilakukan memiliki perbedaan yakni perusahaan manufaktur yang terdaftar di Perusahaan PT. PEFINDO Periode peneliti tahun 2015-2019.” Berdasarkan bukti empiris peringkat obligasi masih menunjukkan hasil yang berbeda-beda, maka peneliti ini akan menguji kembali untuk mengetahui apakah informasi tentang peringkat obligasi yang dihasilkan dapat bermanfaat. Perbedaan penelitian yang penelitian laksanakan dari penelitian sebelumnya ialah objek peneliti disini akan melakukan penelitiann kepada perusahaan manufaktur yang terdaftar di PT. PEFINDO.

Adapun objek penelitian yang peneliti gunakan dalam melakukan penelitian merupakan perusahaan-perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di PT. PEFINDO rentang tahun 2015-2019. Alasan peneliti memilih perusahaan

manufaktur untuk dijadikan objek karena perusahaan membutuhkan dana tambahan dalam menilai kinerja perusahaan.

Tinjauan Pustaka

Peringkat Obligasi

Menurut Linawati & Wibowo, (2020) investor menggunakan informasi suatu peringkat obligasi untuk bahan suatu pertimbangan sebelum melakukan pembelian agar terhindar dari terjadinya kemungkinan terjadinya *default risk*. Salah satu kebijakan perusahaan agar bisa mendapatkan dana tanpa harus berutang ke perbankan dan menerbitkan saham baru adalah dengan menerbitkan obligasi. Obligasi diterbitkan oleh suatu perusahaan dengan tujuan untuk menghindari risiko yang terjadi (Hakim, 2019).

Menurut Hasan & Dana (2018) mengatakan bahwa obligasi suatu surat berharga yang mana ini disertakan dengan beberapa ketentuan dan penjelasan tentang nama penerbit, jangka waktu, nilai nominal, tongkat suku bunga, dan beberapa ketentuan lainya serta diperjual belikan kepada publik. Obligasi menyatakan bahwa penerbitnya melakukan pemijaman dana kepada pembelinya atau masyarakat, yang mana pemilik berkewajiban untuk melunasi hutang beserta bunganya dalam jangka waktu yang sudah ditentukan.

Menurut Wulandari Puspita Dewi & Mahardika, (2019) Peringkat suatu obligasi adalah syarat yang harus dilakukan sebelum para investor melakukan investasi terhadap obligasi hal ini jika rating obligasi memberikan pernyataan informatif tentang profitabilitas kegagalan pembayaran hutang terhadap perusahaan dan banyak aspek termasuk beberapa faktor keuangan dan non keuangan.

Menurut (Prastiani, 2018) peringkat obligasi sangat disarankan untuk faktor-faktor kuantitaif maupun kualitatif keuangan, beberapa ketentuan seperti hipotik, subordinasi, dana, stabilitas, faktor lingkungan, kewajiban pensiun, dan kewajiban pensiun, kebijakan akuntansi masalah, serta ketenagakerjaan atas kewajiban produk. Kualitas kredit pada perusahaan penerbit dapat terlihat dari obligasinya. Peringkat obligasi semakin bagus dan kemungkinan gagalnya obligasi semakin kecil dalam hal memenuhi kewajiban untuk membayar hutang beserta bunganya, ini dilambangkan dengan AAA.

Leverage

Menurut Hidayat, (2018) Leverage adalah suatu dana berasal dari tanggung jawab manager keuangan, jika perolehan sumber dana tersebut dilakukan untuk mendanai investasi yang dirancang suatu perusahaan. Menurut Suwardika & Mustanda (2017) untuk mendapatkan sumber dana perusahaan dapat mempercayakan sumber pendanaan yang berasal dari dalam sebuah perusahaan dalam bentuk penyusutan, laba ditahan selain itu sebuah perusahaan dapat memperoleh sumber pendanaan dari luar perusahaan juga seperti utang dan penerbitan saham Perusahaan dapat menggunakan hutang *leverage* untuk mendapatkan modal guna mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi (Marlina & Rivandi, 2020).

Darmawan et al. (2020) Leverage adalah bentuk rasio keuangan yang menggambarkan hubungan jika utang perusahaan yang terdapat pada belanja modal serta juga aset perusahaan. Rasio *leverage* memberikan kepada perusahaan mengenai sumber dana yang ia gunakan. Rasio leverage dapat memperlihatkan kepada perusahaan tentang resiko yang sedang atau akan dihadapi. Besarnya pembiayaan untuk perusahaan yang dibantu oleh hutang dapat diukur menggunakan rasio *leverage*. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Leverage = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aset}$$

Likuiditas

Likuiditas menurut Yudana et al., (2018) adalah kemampuan seseorang atau perusahaan untuk melunasi utang-utang yang harus segera dibayar dengan menggunakan harta lancarnya. Pada umumnya, tingkat likuiditas suatu perusahaan ditunjukkan dalam angka tertentu, seperti angka rasio lancar, rasio cepat dan angka rasio kas dalam hal ini semakin tinggi likuiditas yang dihasilkan suatu perusahaan maka dapat disimpulkan maka kinerja suatu perusahaan dianggap semakin baik. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang dihasilkan tinggi biasanya juga memiliki kesempatan yang lebih baik untuk memperoleh berbagai macam dukungan dari berbagai pihak, misalnya lembaga keuangan, pemasok maupun kreditur. Rumus yang digunakan adalah:

$$Likuiditas = \frac{Aktiva\ Lancar}{Utang\ Lancar}$$

Profitabilitas

Menurut Hanafi & Ismiyanti, (2003) Profitabilitas ialah kemampuan perusahaan untuk

memperoleh laba dengan keahlian mengelola sumber daya yang dimiliki. Maksud dari kemampuan dalam memperoleh laba yaitu ukuran bentuk persentase digunakan untuk mencari nilai perusahaan untuk menghasilkan laba. Perusahaan yang profitabilitas memiliki kemampuan tinggi dan memadai kebutuhan investasi dari laba ditahan, sehingga tidak menyebabkan muncul biaya bunga yang bisa mengurangi keuntungan perusahaan. Perusahaan yang menggunakan pendanaan dari internal berupa laba ditahan serta depresiasi dulu sebelum dibandingkan dengan pendanaan yang berasal dari luar kecuali perusahaan tidak memiliki dana internal untuk membiayai kegiatan operasionalnya (Fitri & Septiana, 2019), (Rivandi & Putra, 2019), (Rivandi, 2021). Rumus yang digunakan adalah:

$$Profitabilitas = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$$

Pengembangan Hipotesis

Penelitian yang dilakukan Darmawan et al., (2020) dimana *leverage* berpengaruh positif terhadap peringkat obligasi dengan alasan bahwa semakin besar leverage perusahaan, semakin besar risiko kegagalan perusahaan. Semakin rendah leverage perusahaan, semakin baik peringkat yang diberikan terhadap perusahaan". Hal ini mengindikasikan perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi cenderung memiliki kemampuan yang rendah dalam memenuhi kewajibannya. Semakin tinggi rasio ini berarti sebagian besar aset didanai dari hutang. Kondisi tersebut menyebabkan perusahaan dihadapkan pada default risk atau peringkat obligasi yang rendah.

Azani & Khairunnisa (2019) bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap peringkat obligasi dengan alasan rasio leverage merupakan rasio keuangan yang menunjukkan proporsi penggunaan utang untuk membiayai investasi terhadap modal yang dimilikinya. Perusahaan dengan tingkat DER yang tinggi memiliki obligasi dengan peringkat yang rendah atau *non investmen grade*.

Penelitian Hidayat (2018) Menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap peringkat obligasi. leverage merupakan percemiran komposisi pembiayaan melalui adanya perimbangan di antara modal sendiri dengan hutang jangka panjang. Leverage adalah struktur modal yaitu komposisi pembiayaan yang dicerminkan melalui perimbangan antara hutang

jangka panjang dengan modal sendiri. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa rasio leverage yang di ukur dengan debt to equity ratio berpengaruh terhadap peringkat obligasi.

Dari data *review* penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tingkat *leverage* berpengaruh negatif terhadap tingkat rangking obligasi. Semakin besar tingkat *leverage* yang menunjukkan tingkat utang suatu perusahaan semakin besar kepada pihak lain, maka tingkat rangking obligasi semakin menurun. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu maka peneliti menggunakan hipotesis yang akan dibuktikan secara empiris

H₁: Leverage Berpengaruh Negatif Terhadap Peringkat Obligasi

Penelitian yang dilakukan Hidayat (2018) dimana Likuiditas berpengaruh positif terhadap peringkat obligasi dengan alasan semakin tinggi rasio likuiditas semakin baik pula kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang lancar ketika jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin besar rasio ini berarti semakin likuiditas suatu perusahaan.

Darmawan et al. (2020) berkata bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap peringkat obligasi. Obligasi dengan tingkat likuiditas yang tinggi cenderung memiliki harga yang lebih tinggi dibandingkan dengan obligasi dengan tingkat likuiditas yang rendah. Investor akan lebih memilih untuk berinvestasi pada obligasi yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi meskipun harga yang ditawarkan untuk obligasi tersebut tinggi, karena dengan tingkat likuiditas yang tinggi investor menilai perusahaan akan mampu memenuhi kewajiban dalam membayar bunga obligasi maupun pokoknya pada waktu jatuh tempo.

Linawati & Wibowo (2020) likuiditas berpengaruh positif terhadap peringkat obligasi dengan alasan semakin berkurang hutang perusahaan, maka akan dapat meningkatkan reputasi perusahaan tersebut, sekaligus dapat menjadikan perusahaan tersebut lebih mampu berkembang secara progresif apabila modal yang dimiliki berasal dari diri sendiri. Dengan kemampuan seperti itu maka perusahaan akan dapat menghasilkan return yang lebih banyak,

dan dapat meningkatkan reputasi yang baik hal ini akan menjadikan peringkat obligasi bertambah baik.

Berdasarkan *review* terhadap hasil penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan terdapat dugaan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap peringkat obligasi, ketika suatu perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang baik maka semakin besar kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban lancarnya atau utang lancarnya. Tentu nya hal ini akan berdampak pada meningkatnya peringkat obligasi perusahaan tersebut, Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu maka peneliti menggunakan hipotesis yang akan dibuktikan secara empiris.

H₂: Likuiditas Berpengaruh Positif Terhadap Peringkat Obligasi

Penelitian yang dilakukan Kurniawan & Suwanti, (2017) dimana profitabilitas berpengaruh positif terhadap peringkat obligasi menunjukkan kemampuan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, oleh karena itu akan berdampak pada semakin baiknya peringkat yang akan diperoleh.

Hasan & Dana, (2018) Profitabilitas berpengaruh positif terhadap peringkat obligasi dengan alasan Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin baik peringkat obligasi yang diberikan perusahaan.

Linawati & Wibowo, (2020) menyebutkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap peringkat obligasi dengan alasan bahwa semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor.

Berdasarkan *review* terhadap penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap peringkat obligasi. Semakin meningkat angka profitabilitas maka rangking obligasi semakin meningkat juga, atas hal tersebut, Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu maka peneliti menggunakan hipotesis yang akan dibuktikan secara empiris:

H₃: Profitabilitas Berpengaruh Positif Terhadap Peringkat Obligasi

II RESEARCH METHOD

Jenis Penelitian

Metode penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sebuah analisa sebuah data yang bersifat kuantitatif atau statistik dengan sebuah tujuan untuk menguji sebuah hipotesis yang telah ditetapkan. (sugiyono, 2017)

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data panel data panel sering disebut sebagai data pooling ialah gabungan menurut data tuntutan waktu (time series) dengan sebuah data silang tempat (cross section) didalam sebuah ilmu ekonomi, penggunaan data analisis terhadap sebuah daerah atau suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu (Purwanto & susilawati, 2017).

Sumber data yang digunakan dalam sebuah penelitian adalah data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian bersumber dari database laporan keuangan, idx factbook dan data daftar obligasi perusahaan pada Indonesia *bond market Directory* yang diakses melalui situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan laporan ini disampaikan oleh PT PEFINDO yang diakses lewat situs www.pefindo.com serta literatur lainnya.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang memiliki keunggulan dan ciri tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi dari penelitian ini merupakan seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di PT PEFINDO tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 yaitu 79 perusahaan.

Teknik pengambilan sampel didalam sebuah penelitian menggunakan metode *Purposive Sampling* merupakan bagian dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut karena keseluruhan populasi tidak dapat diteliti karena adanya keterbatasan biaya, waktu dan tenaga (Sugiyono, 2017). Adapun kriteria dalam mengambil sampel pada pengamatan ini yaitu:

Tabel 1. Kriteria *Purposive Sampling*

No	Keterangan	Total
1.	Perusahaan manufaktur yang terdapat di PT. PEFINDO Periode 2015-2019	79
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan peringkat obligasi periode 2015-2019	(66)
3.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan lengkap periode 2015-2019	66
Jumlah sampel yang digunakan		13
Jumlah Tahun Penelitian		5
Jumlah data akhir (13x5)		65

Berdasarkan tabel kriteria sampling tersebut diketahui jika jumlah perusahaan sampel yang digunakan ialah 13 dengan tahun penelitian selama 5 tahun (2015-2019) dan jumlah data akhir yang digunakan pada penelitian ini ialah 65 data.

Teknik Pengumpulan Data

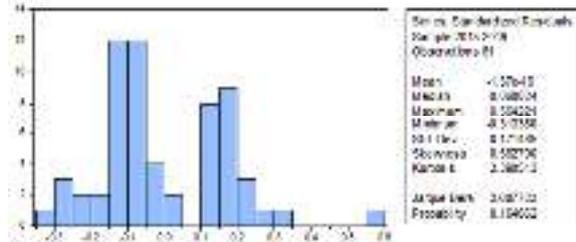
Metode dari pengumpulan data yang dipakai penelitian yaitu dokumentasi. Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Dokumen yang peneliti kumpulkan berupa Laporan Tahunan (*Annual Report*) perusahaan manufaktur di PT. PEFINDO dari tahun 2015 hingga tahun 2019 sebanyak 65 data laporan keuangan yang berasal dari 13 perusahaan,

Metode Analisis Data

Mengingat jenis data ini adalah data panel, maka dalam pengolahan statistiknya diperlukan olahan data yaitu Eviews 8. Mengestimasi persamaan dengan data panel dapat menggunakan salah satu dari pendekatan yaitu *Common Effect Model* (CEM), Efek Tetap (*Fixed Effect Model/FEM*), dan *Random Effect Model* (REM) (Winarno, 2017). Selain itu uji asumsi klasik dan uji hipotesis juga diperlukan dalam mendukung hasil pengolahan data penelitian ini.

III RESULTS AND DISCUSSION

Uji Asumsi Klasik



Gambar 1. Uji Normalitas

Hasil pengujian *Jarque-Bera Test* yang telah dilakukan terlihat bahwa nilai probabilitas JB (*Jarque-Bera*) yang dihasilkan adalah $0,164662 \geq 0,05$. Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa *Leverage*, Likuiditas, Profitabilitas, dan Peringkat Obligasi telah terdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	LOG(LVR)	LOG(LKD)	LOG(PRF)
LOG(LVR)	0.001389	-9.45E-05	-0.042598
LOG(LKD)	-9.45E-05	0.001949	-6.04E-05
LOG(PRF)	-0.042598	-6.04E-05	0.000565

Dilihat dari tabel di atas nilai *Leverage*, likuiditas dan profitabilitas memiliki penyebaran data $< 0,8$, dimana semua nilai itu lebih kecil dari 0,8 berarti data tersebut terbebas dari multikolinearitas antar variable yang diteliti.

Tabel 3. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Variable	Prob.
C	0.0000
LOG(LVR)	0.3401
LOG(LKD)	0.7094
LOG(PRF)	0.4601

Dilihat dari nilai Prob. *Leverage* sebesar 0.3401, nilai Prob. Likuiditas sebesar 0,7094, dan nilai Prob. Profitabilitas sebesar 0,4601 yang mana nilai Prob. ketiga variabel tersebut $> 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada satu pun variabel bebas yang berpengaruh signifikan terhadap nilai *absolute* residual, Berdasarkan hasil tersebut bahwa variabel-variabel dalam model regresi pada penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas atau terbebas dari gejala heteroskedastisitas

Pembentukan Model Regresi Data Panel (CEM)

Tabel 4. Hasil Pengujian Regresi Common Effect Model

Variable	Coefficient
C	0.769931
LOG(LVR)	-0.102349
LOG(LKD)	0.027176
LOG(PRF)	0.077536

Sesuai dengan hasil pengujian terlihat masing-masing variabel independen telah memiliki koefisien regresi panel yang dapat dibuat ke dalam sebuah model yaitu model *Common Effect Model* diperoleh rumus:

$$PO = 0,769931 - 0,102349LVR + 0,027176LKD + 0,077536PRF$$

Berdasarkan pada model persamaan regresi diatas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Dari persamaan tersebut bisa dilihat, nilai konstanta 0,769931 menjelaskan bahwa nilai Peringkat Obligasi setiap perusahaan pada waktu T senilai 0,769931 dengan mengasumsikan nilai variabel lain tetap atau tidak berubah.
2. Nilai Koefisien *leverage* bernilai negatif sebesar -0,102349 artinya setiap peningkatan nilai *Leverage* perusahaan sebanyak 1 kali berarti akan menurunkan nilai Peringkat Obligasi sebesar -0,102349.
3. Nilai Koefisien variabel likuiditas bernilai positif sebesar 0,027176 artinya setiap peningkatan nilai *Likuiditas* perusahaan sebanyak 1 satuan rupiah berarti akan meningkatkan nilai Peringkat Obligasi sebesar 0.027176.
4. Nilai Koefisien variabel profitabilitas bernilai positif sebesar 0,077536 artinya setiap peningkatan nilai *Likuiditas* perusahaan sebanyak 1 kali berarti akan meningkatkan nilai Peringkat Obligasi sebesar 0,077536.

Uji T

Tabel 5. Pengujian Hipotesis (Uji T) Dengan Model *Common Effect Model*

Variabel	Prob	Alpha	Kesimpulan
Leverage	0,0080	0,05	H1 Diterima
Likuiditas	0,5406	0,05	H2 Ditolak
Profitabilitas	0,0019	0,05	H3 Diterima

Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis pertama dengan menggunakan variabel *Leverage* diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0080. Di dalam pengujian digunakan tingkat kesalahan sebesar 0,05. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai Prob. sebesar $0,0080 < 0,05$ maka keputusannya H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Peringkat Obligasi pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di PT. PEFINDO.

Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis kedua dengan menggunakan variabel *Likuiditas* diperoleh nilai Prob. sebesar 0,5406. Di dalam pengujian digunakan tingkat kesalahan sebesar 0,05. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai Prob. sebesar $0,5406 > 0,05$ maka keputusannya H_2 ditolak sehingga dapat

disimpulkan bahwa *Likuiditas* tidak berpengaruh terhadap Peringkat Obligasi pada PT. PEFINDO

Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis ketiga dengan menggunakan variabel Profitabilitas diperoleh nilai Prob. sebesar 0,0019. Di dalam pengujian digunakan tingkat kesalahan sebesar 0,05. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai Prob. sebesar $0,0019 < 0,05$ maka keputusannya H_3 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di PT. PEFINDO.

Tabel 6. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Keterangan	Koefisien
<i>R-Square</i>	0,250942
<i>Adjust R-Square</i>	0,211518

Adjusted R-squared sebesar 0,211518% menjelaskan bahwa kemampuan variasi nilai panel menjelaskan variasi Peringkat Obligasi sebesar 21,15% sedangkan sisanya 78,85% ($100\% - 21,15\%$) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model atau dijelaskan oleh indikator lain di luar penelitian ini.

IV CONCLUSION

1. *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap Peringkat Obligasi Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di PT. PEFINDO Periode 2015-2019. Hal ini menunjukkan jika utang besar, hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan bayar perusahaan terhadap peringkat obligasi akan semakin berkurang karena kewajiban kepada pihak lain diluar utang obligasi.
2. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Peringkat Obligasi Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di PT. PEFINDO Periode 2015-2019. Hal ini menunjukkan karena total aset lancar berisi nilai aset yang likuid lebih tinggi tidak diimbangi dengan ketersediaan kas yang memadai untuk melakukan pembayaran bunga obligasi.
3. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Peringkat Obligasi Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di PT. PEFINDO

Periode 2015-2019. Hal ini menunjukkan ketika laba meningkat, maka peringkat obligasi juga ikut meningkat, peringkat obligasi perusahaan dapat meningkatkan karena laba yang dihasilkan dapat digunakan untuk melunasi kewajibannya.

Saran

1. Untuk peneliti selanjutnya dengan penelitian ini diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang lebih lanjut berkaitan dengan peringkat obligasi perusahaan. dengan menambah periode penelitian, mengganti proksi yang digunakan dan menambah variabel penelitian seperti pertumbuhan perusahaan dan umur obligasi.
2. Untuk Investor, sebaiknya investor membeli obligasi yang memiliki peringkat obligasi yang memiliki peringkat Investment grade karena memiliki tingkat tinggi keamanan yang tinggi.

3. Penelitian ini dijadikan pertimbangan atau gambaran mengenai peringkat obligasi dan membantu memberikan pemahaman kepada manager perusahaan sektor peringkat obligasi di Indonesia.

Ucapan Terima Kasih

Pada jurnal ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, semangat, dan do'a. Oleh karena itu kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Orang Tua penulis, Dosen Pembimbing penulis dan teruntuk PT. PEFINDO yang telah menyediakan data penelitian ini.

Bibliography

- [1]Azani, P. K., & Khairunnisa, K. (2019). Pengaruh Likuiditas, *Leverage* Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Peringkat Obligasi. *JAF- Journal of Accounting and Finance*, 1(01), 49.
- [2]Burhanudin, et all. (2017). Peringkat obligasi ditinjau dari produktivitas dan penerapan corporate governance perception index. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 1(2), 172–183. <https://doi.org/10.33603/jka.v1i2.765>
- [3]Darmawan, et all. (2020). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, *Leverage*, Umur Obligasi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Peringkat Obligasi Pada Sektor Keuangan Yang Terdapat Di Bei periode 2015-2018. *DERIVATIF: Jurnal Manajemen*, 14(1), 99–114.
- [4]Ekarina. (2018). *Peringkat Turun , Tiga Pilar Terancam Gagal Bayar Obligasi*. <https://katadata.co.id/ekarina/finansial/5e9a560456340/peringkat-turun-tiga-pilar-terancam-gagal-bayar-obligasi-rp-600-m>
- [5]Faruqi, U. Al. (2019). Future Service in Industry 5.0. *Jurnal Sistem Cerdas*, 2(1), 67–79. <https://doi.org/10.37396/jsc.v2i1.21>
- [6]Fitri, F. G. & Septiana, G. (2019). Pengaruh Profitabilitas Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Bpr Di Kota Solok. *Ocs.Akbpstie.Ac.Id*.
- [7]Fitriani, et all. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Peringkat Obligasi Syariah. *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 3(1), 103. <https://doi.org/10.21043/aktsar.v3i1.7629>
- [8]Gusti, et all. (2017). *Pengaruh Struktur Corporate Governance Pada Yield To Maturity Obligasi Melalui Peringkat Obligasi*. 6, 2287–2318. <https://doi.org/ISSN:2337-3067>
- [9]Hakim, L., & Putra, T. (2019a). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Saldo Laba dan Aliran Kas Operasi Terhadap Peringkat Obligasi pada Perusahaan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Syariah*. 3(1), 37–47.
- [10]Hasan, D. A., & Dana, I. M. (2018). Pengaruh profitabilitas , likuiditas, maturity dan jaminan terhadap peringkat obligasi tertinggi pada sektor keuangan di bursa efek indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(2), 254597.
- [11]Hidayat, W. W. (2018). Pengaruh *Leverage* Dan Likuiditas Terhadap Peringkat Obligasi. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 3(3), 387–394. <https://doi.org/10.36226/jrmb.v3i3.155>
- [12]Kurniawan, A. T., & Suwarti, T. (2017). Pengaruh profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan produktifitas terhadap peringkat obligasi. Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu &Call for Papers Unisbank Ke-3, 435–443.
- [13]Kustiyaningrum, et all. (2017). Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Umur Obligasi Terhadap Peringkat Obligasi (Studi Pada Perusahaan Terbuka Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 5(1), 25.
- [14]Linawati, L., & Wibowo, A. E. (2020). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan *Leverage* Terhadap Peringkat Obligasi Perusahaan Di Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen STIE Widya Wiwaha Program Magister Manajemen*, 7(2), 143–152.
- [15]Marlina, M., & Rivandi, M. (2020). Analisis Free Cash Flow, Profitabilitas, Deviden Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Leverage* Perusahaan Dengan Invesment Opportunity Set Sebagai Variabel Moderating Pada Sektor Trade, Service & Invesment Yang Terdaftar Pada Bei. *Jurnal Pundi*, 3(3), 171. <https://doi.org/10.31575/jp.v3i3.187>
- [16]Prastiani, S. C. (2018). Pengaruh kinerja keuangan terhadap peringkat obligasi dengan manajemen laba sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 1(1), 12–21. https://doi.org/ISSN_2615-78976
- [17]Rivandi, M. (2021). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 16(1), 21.

- <https://doi.org/10.25105/jipak.v16i1.6439>
- [18]Rivandi, M., & Putra, A. H. (2019). Pengaruh Dewan Komisaris Dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris Perusahaan High Profile Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 8(1), 128–141. <https://doi.org/10.34006/jmbi.v8i1.77>
- [19]Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- [20]Suwardika, N. A., & Mustanda, K. (2017). Pengaruh leverage , ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(3), 254488.
- [21]Winarno, W. W. (2017). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews* (5th ed.). Unit Penerbit.
- [22]Wulandari Puspita Dewi, & Mahardika, D. P. K. (2019). Pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan jaminan terhadap peringkat obligasi. *E-Proceeding of Management*, 1(01), 49.
- [23]Yudana, P., Cipta, W., & Suwendra, W. (2018). Pengaruh Kredit Bermasalah dan Berputaran Kas Terhadap Likuiditas pada Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Seririt. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 4(1)

Terbit online pada laman web jurnal : <http://e-journal.sastra-unes.com/index.php/JIPS>

 Fakultas Sastra Universitas Ekasakti	JURNAL JIPS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic)	
	Vol.5No.1 ISSN : 2579-5449 (media cetak)	E-ISSN : 2597-6540 (media online)

A STUDY ON THE SECOND YEAR STUDENTS' ABILITY TO COMPREHEND READING TEXT BASED ON THE LEVEL OF COMPREHENSION QUESTIONS AT SMAN 1 SIJUNJUNG

Yessy Marzona

Universitas Ekasakti

yessy.marzona@gmail.com

Abstract

This research was designed to describe the ability of the second year students to comprehend reading text according to the levels of question at SMAN 1 Sijunjung. To be more specific it aimed at describing students' ability to comprehend reading text according to the levels of comprehension questions.

This research was descriptive research. The population of this research was the second year students at SMAN 1 Sijunjung. The number of members of population was 165 students. The researcher took 80 students as the sample. In selecting sample, the researcher used stratified cluster random sampling technique.

The data of this research were the students' scores on comprehending text according to the levels of question. To take the data, the researcher used reading test. In analyzing the data, there were some steps she used: the first was presentation of raw scores and calculation of Mean and Standard Deviation. The second was classifying the students' ability into high, moderate, and low ability. The third was determining the percentage of the students who had high, moderate, and low ability.

The result of the data analysis showed that the ability of the second year students to comprehend reading text according to the levels of question at SMAN 1 Sijunjung was moderate. It was proved by the fact that 41 students (51.25%) had moderate ability. Specifically, the ability of the students to comprehend reading text at the level of comprehension questions was moderate. . It was proved by the fact that 55 students (68.75%) had moderate ability.

Based on the findings above, it was suggested that the teachers give more exercises, beginning from the low levels of question to the high levels of question. It was also suggested to the teachers that they must promote a discussion to answer the questions on the texts being taught.

Keyword: A Study, Ability, Comprehend Reading, Text, Level Of Comprehension Questions

© 2021Jurnal JIPS

I INTRODUCTION

Reading ability is one of the four basic skills in English taught at senior high school. This skill focuses on reading comprehension. Reading comprehension is the interaction between the text being read and the readers' existing prior knowledge and expectations will

generate meaning and comprehension (Leu and Kinzer, 1995). Basically, the main purpose of conducting reading activity is to gain ideas and information.

However, conducting reading activity with deep comprehension is not easy. As a matter of

fact, the students often feel unable to comprehend their reading text. They often feel hard to figure out ideas in the text that they have just read. From the writer's discussion with some senior high school students especially at the second year of Senior High School 1 Sijunjung, it is obvious that almost all of the students faced problems dealing with reading activities that lead students to comprehend texts.

Among the other factors, question also plays an important role in comprehending the text. It is a natural way to learn and to satisfy students' curiosity. It leads the students to think and make the decision. By questioning, the students have an opportunity to be creative to use their mind. Then, question can be used to stimulate thinking and to enhance cognitive process and comprehension ability. In addition, questioning is also a strategy to check the students' understanding of the text.

At senior high school, especially at the second year of Senior High School 1 Sijunjung, the students were asked by the teacher to answer the questions written in the textbook they used. Just in few of English teachers made various questions by considering the types of questions; literal, interpretive and applied questions. In addition, Carver (1963) states that the teachers tended to give more literal questions than interpretive and applied reading comprehension questions to their students. In other word highest

level of reading questions are rarely included in the text books. As a result, most Indonesian students could not think well and tended to be passive. It arises a problem in teaching process (Kim, 1960). In this research the researcher focuses on the questions that are asked to comprehend the texts used in teaching and learning reading at the second year students of Senior High School 1 Sijunjung.

Furthermore, this research only deals with the levels of questions according to Bloom's taxonomy, namely knowledge, comprehension, application, analysis, synthesis and evaluation. From these six categories based on Bloom's above, the researcher limits on comprehension question.

The reason was that Bloom's taxonomy of level of questions has been well-known and quite popular among educators, and it categorizes the cognitive processes involved in learning. The researcher took one category from bloom because the researcher has done observation to the school and, the category has included from low to high level of questions. In accordance with the forms of questions, it only focuses on w-h questions.

Based on the problem above, researcher is interested in doing a research to find out the ability of the second year students of SMA N 1 Sijunjung to comprehend reading text based on the level of comprehension questions.

II RESEARCH METHOD

This research is descriptive research. It is designed to describe students' ability to comprehend reading text according to the levels of questions. Gay (1987:189) says that the descriptive research involves collecting data in order to answer the question concerning the current status of subject of the study. In this case, the researcher conducts to find out the students' ability to comprehend reading text based on the level of knowledge questions. The population of research is the second year students of SMAN 1 Sijunjung which are registered in the academic year of 2019/2020. The total numbers of the members of population is 165 students. They are distributed in 6 classes (I.A , I.A , I.S , I.S , I.S , and I.S) and each class had 28, 27, 29, 28, 26 and 27 students respectively. In SMAN 1

Sijunjung, I.A means the second year students of exact science (IPA) while, I.S means the second year students who study in social science (IPS).

In selecting the sample of the research, the researcher used stratified cluster random sampling technique. Stratified sampling was used because the groups were divided in two majors; I.A and I.S. Cluster random sampling is used because the members of population are already grouped into classes. In the context of this research, random sampling is used because the members of the population are homogenous; they are taught with the same materials and syllabus. The researcher had chosen one class randomly from I.A as a sample and two classes randomly from I.S. The sample of I.S is bigger than I.A because I.S classes' population is more than I.A.

It means I.S has four classes while, I.A has two classes

In choosing the sample, the researcher uses six small pieces of paper. There are two classes from I.A and four classes from I.S. And then, the researcher writes the names of each class one piece of paper. They are rolled and mixed up into two boxes. After that, she invites the representative of each class to take one paper. The representative who takes a numbered paper is decided to be a sample. Finally, class I.A was a sample, which consisted of 16 students and, class I.S which consisted 20 students and I.S which consisted 19 students as samples. The instrumentation used to collect data in this research is reading comprehension test. The test is in the form of w-h questions. This test is aimed to measure the students' ability to comprehend reading text based on the level of knowledge questions. In this research, the researcher will give texts taken from the reading text book used at the second year's students at SMAN 1 Sijunjung. The texts cover several topics, and each text consisted of several paragraphs. The total numbers of test item were 40 items. The time of this test was 90 minutes. In gathering the data the researcher used reading test. The test will be administrated to collect the data about the students' ability to comprehend reading text according to the level of questions (comprehension questions). After administering the test, the researcher will analyze the students' answer by giving the score. The researcher will collect the data by following the procedures as follows:

1. The researcher read and identifies the students' answer one by one.

2. The researcher gives 1 for correct answer and 0 for wrong answer. From 30 items of the reading test, the highest possible score was 30 and the lowest possible score was 0. In

III RESULTS AND DISCUSSION

The researcher found that the lowest score in comprehending reading text at the level of comprehension question was 1 and the highest score was 7. Then the researcher calculated the score and got 4.1 for mean and 1.31 for standard deviation. Students' ability was categorized as high if their scores were higher than 5.41.

analyzing the data, the researcher will count the percentage of the students' grade in comprehending reading comprehension questions. To do this, the researcher will follow some steps above:

1. The researcher will present the raw scores of each sample and calculated Mean (M) and Standard Deviation (SD). The researcher will use formulas that suggested by Arikunto, 2005:264.

$$M =$$

Where:

$$M = \text{Mean}$$

$$\sum x = \text{Total scores of students}$$

$$N = \text{Number of sample}$$

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N} - \left[\frac{\sum x}{N}\right]^2}$$

2. Classifying the students' ability into high, moderate, and low ability. The researcher will use the formula as follows:

> M + 1 SD : High ability

Between (M - 1SD) until (M + 1SD) : Moderate ability

<M - 1SD : Low ability

3. Finally, the researcher will determine the percentage of the students who get high, moderate, and low ability. The researcher will use the following formula by (Arikunto,1996: 260)

$$P = \frac{R}{T} \times 100\%$$

Where:

$$P = \text{Percentage of students' score}$$

R = Sum of the students who answer correctly

$$T = \text{Sum of students}$$

It was categorized as moderate if their scores were in the range of 2.79 to 5.41 and it was categorized as low if their scores were lower than 2.79. After that, the researcher classified the students' ability into three groups (high, moderate, and low). Finally, the researcher calculated the percentage of the students' ability.

Based on the result of the data analysis The result was that 11 students (13.75%) had high ability, 55 students (68.75%) had moderate ability, and 14 students (17.5%) had low ability.

The ability of most of the students at SMAN 1 Sijunjung to comprehend reading text at the level of comprehension question was moderate. It was indicated by the fact that majority of the students had moderate ability (68.75%). It means their ability was not appropriate with the expectation Competencies – Based Curriculum of senior high school.

The researcher found that the problem may be caused by less understanding of the text or misinterpretation of the students. The students

got difficulties to interpret the text. For example, the question “what is the main idea of the last paragraph?” could be answered correctly only by very limited number of students (8 out of 80 students).

Most of the students made the incorrect answer; it means they tried to answer this question by replay the last sentence taken from the text. In other words, in order to be able to answer questions at this level, students need to increase their knowledge and understanding to comprehend reading text at the level of comprehension question.

IV CONCLUSION

After interpreting the finding of data analysis it can be concluded that The ability of most of the students at SMAN 1 Sijunjung to comprehend reading text at the level of comprehension question was moderate. It was indicated by the fact that majority of the students had moderate ability (68.75%). It means their ability was not appropriate with the expectation Competencies – Based Curriculum of senior high school.

The researcher found that the problem may be caused by less understanding of the text or misinterpretation of the students. The students got difficulties to interpret the text. For example, the question “what is the main idea of the last paragraph?” could be answered correctly only by very limited number of students (8 out of 80 students). Most of the students made the

incorrect answer; it means they tried to answer this question by replay the last sentence taken from the text. In other words, in order to be able to answer questions at this level, students need to increase their knowledge and understanding to comprehend reading text at the level of comprehension question.

Suggestion

Based on the result of the research, the ability of the students to comprehend reading text at the level of comprehension question was moderate. Because of that, English teacher should emphasize their teaching at the level of knowledge question and give more exercises to the students on comprehending the text in this level.

Bibliography

- [1]Adriani, L. 2001. The Use of Literal Questions as Comprehension Task in Reading Instruction. (Unpublished S1 Thesis) Padang: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Inggris. FBSS IKIP Padang.
- [2]Arikunto, S. 1993. **Dasar- dasar Evaluasi Pendidikan**. Jakarta: Bumi Aksara
- [3]Arikunto, S. 2001. **Dasar- dasar Evaluasi Pendidikan**. Jakarta: Bumi Aksara
- [4]Aydiment. 1999. The Effect of Using Pictures in Pre-Reading Activity Towards Students Achievement on Rading Comprehension. 1998/1999.(Unpublished S1 Thesis). Padang: Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris. FPBS IKIP Padang.
- [5]Barret, T.C. 1972. **Taxonomy of Reading Comprehension**. Reading 360 monograph. Lexington, MA: Ginn & Co.
- [6]Bloom, Benjamin S. 1956. **Taxonomy of Educational Objectives**. New York: Longmans, Green.
- [7]Burns, P.C., *et all*. 1984. **Teaching Reading in Today's Elementary School**. Boston: Houghton Mifflin Company
- [8]Carver, Micheal.1981. **Instructional Technique**.Toronto: Mc Graw Hill Book Company.
- [9]Day, Richards. **Reading in a Foreign Language: Developing Reading Comprehension Questions**. University of Hawaii at Manoa. (2005). <http://google/reading.com>
- [10]Deutsch, 2005. **Action Research Project** Online (<http://www.guildfordedu/Service/index.cfm>). Accessed on April 23, 2009.
- [11]Gay L.R, 1987. **Educational Research**. Columbus: Merill Publishing Company.
- [12]Herber, Harold L. 1970. **Teaching Reading in Content Areas**. New Jersey : Prentice-Hall, Inc.
- [13]Kustaryo, S. 1988. **Reading Techniques for Collage Students**. Jakarta: PPLTK Dipti Dekdipbud..
- [14]Leu and Kinzer.1995. **Reading with Meaning**. Online (<http://comp.uark.edu/whlevine/reading.doc>). Accessed on April 28, 2009.
- [15]Lewis, G.K. 1996. **Developing Questioning Skills**. Austin: The University of Texas.
- [16]Madeni. 1999. The English Teacher Abilities in Writing Multiple- Choice Reading Comprehension Question for Senior High School. 1998/1999. (Unpublished S1 Thesis). Padang: Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris. FPBS IKIP Padang. .
- [17]Nuttal, Christine.1982. **Teaching Reading Skills in a Foreign Language**. London: Heineman Educational Book.
- [18]Silberstain, Rameall. 1989. **Improving Reading in Every Class**. Boston: Allya & Bacon, Inc.
- [19]Smith, N.B. 1997. **Teaching Children to Read**. Englewood Cliffs: Prentice Hall International, Inc.
- [20]Zainil, Yetty. 1988. A Study of Types of Reading Comprehension Questions. A Case of the S1 English Department Students of IKIP Padang *in 1987/1988*. (Unpublished S1 Thesis) Padang. Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris. FPBS IKIP Padang.
- [21]Zints, Miles V. (1975). **The Reading Process, the Teacher and the Learner**. Lows: WM. C. Brown Company Publisher.

Terbit online pada laman web jurnal : <http://e-journal.sastra-unes.com/index.php/JIPS>

 Fakultas Sastra Universitas Ekasakti	JURNAL JIPS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic)	
	Vol.5No.1 ISSN : 2579-5449 (media cetak)	E-ISSN : 2597-6540 (media online)

**PENGARUH STRUKTUR ASET, PROFITABILITAS DAN KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL TERHADAP KEBIJAKAN HUTANG PADA PERUSAHAAN
OTOMOTIF PERIODE 2012-2019**

Muhammad Rivandi, Vega Putri Rahmadani

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP
muhammadrivandi@akbpstie.ac.id

Abstract

The debt policy is a policy regarding the reduction or addition of debt by the company's management to obtain a source of financing for the company's operations. This study aims to examine the effect of asset structure, profitability and institutional ownership on debt policy. The sample of this study were seven automotive companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the period 2012-2019 which were selected using purposive sampling method. The data analysis method used in this study is a panel regression model. Based on the results of hypothesis testing, that the asset structure has a significant positive effect on debt policy, while profitability and institutional ownership have a negative and significant effect on debt policy.

Keyword: Asset Structure, Profitability, Institutional Ownership, Debt Policy

© 2020Jurnal JIPS

I INTRODUCTION

Perkembangan dunia pada revolusi industri 4.0 sekarang dimana seluruh aspek produksi melalui internet dan teknologi, dimana perusahaan merupakan suatu tempat melakukan kegiatan produksi yang mengelola sumber ekonomi untuk menghasilkan suatu barang maupun jasa untuk kebutuhan masyarakat. Revolusi 4.0 menekan masyarakat untuk cepat dalam mendapatkan informasi pada lingkungan industri yang entitasnya selalu terhubung dengan yang lain dan serta mampu memberikan informasi. Revolusi 4.0 memberikan dampak besar pada perilaku masyarakat yang mana sebelum adanya revolusi 4.0 masyarakat dalam bidang industri hanya mengandalkan tenaga manusia (Shlechtendahl dkk, 2015).

Revolusi industri 4.0 juga berkembang pada perusahaan sektor otomotif indonesia yang

mana pada saat sekarang peminat otomotif sangat banyak sehingga perusahaan dituntut untuk dapat mencapai target pasar. Adanya revolusi 4.0 perusahaan otomotif bisa melakukan penjualan lalu memasarkannya lewat teknologi yang ada sesuai dengan target dan strategi perusahaan otomotif agar tercapainya tujuan dalam mendirikan perusahaan yaitu agar mendapatkan laba dengan kontinuitas yang terjamin (Mahonar, 2019).

Perusahaan untuk menjalankan suatu aktivitas bisnis bergantung pada laba perusahaan, apabila laba tidak dapat membantu perusahaan maka perusahaan akan bergantung pada sektor pendanaan. Keputusan pendanaan berasal dari dana internal dan dana eksternal yang dipengaruhi oleh struktur aset, profitabilitas dan kepemilikan institusional. Pendanaan internal

merupakan suatu pendanaan atau dana yang bersumber dari dalam perusahaan, sedangkan dana eksternal merupakan dana atau pendanaan yang berasal dari luar perusahaan (Astuti, 2019).

Menurut Mardiyati dan Ahmad (2012) kebijakan hutang berhubungan dengan kualitas perusahaan. Seorang manajer harus mempunyai keyakinan tinggi supaya prospek harga saham perusahaan lebih baik dan meningkat, maka seorang manajer harus bisa mengkomunikasikan dengan investor mengenai masalah yang akan dihadapi oleh perusahaan. Sebagai investor harus mempunyai prospek dan mempunyai sinyal tinggi supaya dapat didedikasikan untuk perusahaan dimasa mendatang.

Penelitian ini didorong oleh adanya fenomena terkait PT. Astra Otoparts Tbk pada 31 Maret 2020 yang diringkas dari kontan.co.id yang mengalami kenaikan hutang menjadi Rp. 5.007.363.000 dimana pada desember 2019 hutang PT Astra Otoparts hanya Rp. 4.365.175.000. Hutang ini disebabkan karena penjualan pihak ketiga mengalami penurunan pada 6 bulan pertama. Menyebabkan penjualan pada pasar lokal mengalami penurunan menjadi Rp. 3,62 triliun yang pada sebelumnya Rp. 4,29 triliun sehingga pasar ekspor ikut turun sebesar Rp. 489,76 triliun dari sebelumnya Rp. 666,25 triliun.

Pada penelitian ini terdapat tiga faktor yang mampu mempengaruhi kebijakan hutang yaitu diantaranya struktur aset, profitabilitas dan kepemilikan institusional. Struktur aset yaitu penentuan besar alokasi dana suatu perusahaan untuk komponen aset untuk aset lancar ataupun tetap. Perusahaan menanamkan modal pada aktiva tetap dalam menggunakan modal sendiri untuk modalnya dan modal pinjaman hanya sebagai pelengkap (Rumende, 2013) dalam Rajagukguk, Widyastuty dan Pakpahan, (2017).

Faktor lainnya yaitu profitabilitas. Profitabilitas adalah laba yang dihasilkan perusahaan dalam periode tertentu. Perusahaan yang profitabilitas memiliki kemampuan tinggi dan memadai kebutuhan investasi dari laba ditahan, sehingga tidak menyebabkan muncul biaya bunga yang bisa mengancam keuntungan perusahaan. Perusahaan menggunakan pendanaan dari internal berupa laba ditahan serta depresiasi dulu sebelum dibandingkan dengan pendanaan yang bersumber dari eksternal kecuali

dana perusahaan tidak mampu lagi membayar kegiatan operasionalnya.

Faktor lainnya yang kemungkinan dapat berpengaruh pada kebijakan hutang adalah Struktur Kepemilikan. Struktur Kepemilikan terbagi atas tiga yaitu kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Publik. Peneliti akan membahas salah satu bagian dari struktur kepemilikan yaitu kepemilikan oleh pihak institusi atau kepemilikan institusional. Struktur kepemilikan pada suatu perusahaan diperoleh dari komparasi jumlah kepemilikan saham yang terdapat dalam suatu perusahaan.

Kepemilikan institusional adalah porposi saham dimiliki oleh pemerintah, bank, asuransi, perusahaan investasi maupun kepemilikan institusional lain berasal dari dalam negeri ataupun dari luar yang kepemilikannya di atas 5% Abdurrahman & Dkk, (2019).

Penelitian yang peneliti lakukan memiliki perbedaan yakni perusahaan sektor otomotif, periode peneliti tahun 2012-2019, variabel-variabel yang peneliti angkat seperti kebijakan hutang sebagai variabel bebas dan struktur aset, profitabilitas dan kepemilikan institusional sebagai variabel terikat. Ketertarikan peneliti memilih perusahaan otomotif karena otomotif pada saat ini mempunyai peluang sangat besar terhadap daya tarik masyarakat indonesia terhadap otomotif saat ini. Alasan peneliti memilih sektor otomotif karena pada saat sekarang otomotif sangat digandrungi oleh semua kalangan dan otomotif akan menghasilkan laba sesuai kontinuitas usaha yang terjamin.

Agensi Teori

Menurut teori keagenan menggunakan tiga asumsi sifat manusia yaitu manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*), manusia selalu menghindari resiko (*risk averse*) dan manusia memiliki daya berfikir terbatas mengenai persepsi masa depan (*bounded rationality*). Berdasarkan ketiga asumsi sifat manusia baik pihak *agent* maupun *principal* masing-masing berusaha mengoptimalkan kepentingan pribadinya. Hubungan kontraktual antara pihak yang mendelegasikan pengambilan kebijakan tertentu (*principal*) dengan pihak yang menerima pendelegasian tersebut (*agent*) (Jensen & Meckling, 1976). *Principal* artinya sebagai pemegang saham sedangkan *agent* merupakan pihak manajemen yang mengelola perusahaan.

Dalam teori keagenan, pemisahan peran terjadi antara *agent* dan *principal* yang berpotensi menimbulkan konflik keagenan. Konflik keagenan mengakibatkan adanya sifat manajemen melaporkan laba secara oportunistik untuk mengoptimalkan kepentingan pribadinya. Jika hal ini terjadi maka tingkat kualitas laba rendah. Konflik tersebut dapat mengakibatkan nilai perusahaan rendah sehingga tingkat kepercayaan *principal* semakin menurun terhadap manajemen perusahaan. Namun, Konflik keagenan tersebut dapat diminimalisir oleh suatu mekanisme pengawasan. Mekanisme pengawasan digunakan yaitu mekanisme struktur pengelolaan. Mekanisme struktur pengelolaan sebagai suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang diharapkan agar memberikan pengawasan terhadap *agent* dalam mengelola perusahaan sehingga dapat meyakinkan *principal* bahwa *agent* bekerja sesuai kepentingan *principal* (Rivandi & Septiano, 2021).

Pengaruh struktur aset terhadap kebijakan hutang

Struktur aktiva adalah suatu perbandingan aset perusahaan yang terdiri dari aktiva lancar dan tetap untuk menggambarkan proporsi dari aktiva yang dimiliki perusahaan (Panjaitan et al., 2018). Struktur aset menentukan besar jumlah alokasi komponen aset dalam bentuk aktiva tetap ataupun aktiva lancar yang dimana aktiva lancar adalah kas dan aktiva lain yang disimpan menjadi kas, dijual dan dikonsumsi yang waktunya kurang dari satu tahun.

Prabowo et al., (2018), Rajagukguk et al., (2017) dan Wahyuni et al., (2016) menunjukkan bahwa struktur aset berpengaruh positif terhadap kebijakan hutang. Dikarenakan aset dapat dijadikan sebagai jaminan. Kreditur akan lebih mudah memberikan pinjaman jika perusahaan mempunyai jaminan, karena aset tetap tersebut dapat dijadikan sebagai jaminan bagi kreditur apabila perusahaan tidak mampu untuk melunasinya.

Struktur aset memiliki pengaruh positif terhadap kebijakan hutang. Perusahaan yang memiliki nilai aset tetap yang tinggi dapat memperoleh pinjaman yang tinggi pula karena aset tetap dapat dijadikan sebagai jaminan apabila perusahaan tidak mampu membayar pinjamannya. Perusahaan yang mempunyai aktiva tetap yang besar punya potensi untuk bisa

mempunyai hutang yang besar pula. Berdasarkan teori dan hasil penelitian maka peneliti memutuskan hipotesis yang akan dibuktikan secara empiris yaitu:

H₁ : Terdapat pengaruh positif struktur aset terhadap kebijakan hutang. Pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan hutang

Menurut Sudana, (2011), (Rivandi & Annisa, 2020) mengatakan bahwa profitabilitas kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan sumber-sumber yang dimiliki contohnya aktiva, modal atau penjualan perusahaan. Kemampuan memperoleh laba yaitu ukuran dalam bentuk persentase yang digunakan untuk menilai perusahaan dalam menghasilkan laba. Kegunaan dari profitabilitas yaitu mengatur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi investor.

Murtiningtyas, (2012), Syadedi, (2013) dan Sari & Prasetiono, (2015) mengatakan bahwa Profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan hutang dengan arah hubungan negatif. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kebijakan hutang ini sesuai Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan hutang yang relatif kecil. Jika profitabilitas meningkat, perusahaan cenderung akan mengurangi hutang. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan mereka dengan dana yang dihasilkan secara internal sehingga perusahaan tidak memerlukan sumber dana eksternal.

Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka semakin kecil hutang yang digunakan dalam kegiatan pendanaan, karena perusahaan dapat menggunakan internal equity yang diperoleh dari laba ditahan terlebih dahulu. Apabila kebutuhan dana belum tercukupi, perusahaan dapat menggunakan hutang. Berdasarkan teori dan hasil penelitian maka peneliti memutuskan hipotesis yang akan dibuktikan secara empiris yaitu:

H₂ : Terdapat pengaruh negatif profitabilitas terhadap kebijakan hutang. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap kebijakan hutang

Kepemilikan saham institusional merupakan persentase saham oleh institusi >5% dan tidak termasuk golongan kepemilikan saham

manajer (Sandy, 2015). Menurut penelitian (Abdurrahman & Dkk, 2019), (Rivandi, 2020), (Rivandi & Gea, 2018) kepemilikan institusional merupakan porposisi saham dimiliki oleh pemerintah, bank, asuransi, perusahaan investasi maupun kepemilikan institusi lain yang dalam negeri atau asing dengan kepemilikan di atas 5%.

Menurut Rizki (2017), Anindyaputri (2017) dan Nuraini (2016) menunjukkan kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif terhadap kebijakan hutang. Meningkatnya kepemilikan saham oleh institusional dapat mengimbangi kebutuhan terhadap utang. Kepemilikan institusional dapat menggantikan peran utang dalam memonitor manajer dalam perusahaan dan mengurangi *agency problem*. Semakin besar persentase saham yang dimiliki oleh pihak institusional akan menyebabkan usaha *monitoring* menjadi semakin efektif karena dapat mengendalikan perilaku *opportunistic* manajer

dan memaksa manajer mengurangi tingkat utang secara optimal sehingga akan mengurangi *agency cost*.

Berdasarkan dari penjelasan di atas kepemilikan institusional adalah kepemilikan dimiliki oleh institusi lain dan lembaga biasanya memiliki nilai yang substansial, semakin tinggi kepemilikan institusional, maka akan semakin rendah kebijakan hutang perusahaan. Adanya kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan maka dapat memberikan kontribusi berupa kontrol dalam manajemen dan akan mendorong peningkatan pengawasan agar lebih optimal terhadap kinerja manajemen. Berdasarkan penjelasan hasil penelitian maka peneliti memutuskan hipotesis yang akan dibuktikan secara empiris yaitu:

H₃: Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kebijakan hutang.

II RESEARCH METHOD

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif karena data penelitian menggunakan angka yang diangkat dari laporan tahunan (*Annual Report*) yang digunakan untuk variabel independen peneliti, yaitu struktur aset, profitabilitas dan kepemilikan institusional.

Jenis data adalah data panel. Data panel adalah gabungan data *time series* dengan data *cross section*. Di dalam ilmu ekonomi, penggunaan data analisis terhadap daerah atau perusahaan dalam periode waktu tertentu. Regresi yang digunakan dengan memperhatikan hubungan antar satu variabel independen dengan satu atau lebih faktor bebas. Data sekunder dimana data yang telah tersedia hasil pengumpulan data untuk keperluan tertentu, yang dapat digunakan sebagian atau seluruhnya sebagai sumber data penelitian (Purwanto & Sulistyatuti 2017).

Penelitian ini memiliki tujuan utama populasi adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2019 yang berjumlah 10 perusahaan perbankan. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah salah satu teknik *sampling nonprobability* sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan

cara menetapkan ciri-ciri khusus sesuai tujuan penelitian oleh peneliti itu sendiri. (Sugiyono, 2017). Adapun kualifikasi dalam pemilihan sampel sebagai berikut: (a) Perusahaan otomotif yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012- 2019. (b) Perusahaan otomotif yang memiliki laporan keuangan lengkap pada tahun 2012-2019. (c) Perusahaan otomotif yang tidak mengalami *delisting* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2019. (d) Perusahaan otomotif yang tidak mengalami kerugian selama periode 2012-2019.

Tabel 1
Kriteria Purposive Sampling

No	Keterangan	Total
1.	Perusahaan otomotif yang telah terdaftar di bursa efek Indonesia dari tahun 2015-2019	13
2.	Perusahaan otomotif yang tidak memiliki laporan keuangan lengkap pada tahun 2015-2019	1
3.	Perusahaan otomotif yang mengalami <i>delisting</i> di bursa efek Indonesia pada tahun	0

Uji Chow (Statistik F)

Menurut (Winarno, 2017) Uji Chow ialah pengujian yang dipakai untuk mengetahui apakah model *common effect* atau model *fixed effect* yang pas dilakukan pada penelitian ini. Persamaan yang dipakai untuk pengujian ini ialah :

$$Chow = \frac{N - 1}{NT - N - K}$$

Di mana :

N = Jumlah data *cross section*

T = Jumlah data *time series*

Hipotesis dalam pengujian ini yaitu :

H_0 : Model menggunakan pendekatan (CEM).

H_a : Model menggunakan pendekatan (FEM)

Jika probabilitas lebih kecil (<) 0,05 maka H_0 dapat ditolak

Jika probabilitas lebih besar (>) 0,05 maka H_0 dapat diterima

H_0 ditolak jika F statistik lebih besar dari F tabel. Nilai chow menunjukkan nilai F statistik di mana nilai chow lebih besar dari F tabel. Berarti model yang digunakan adalah model *fixed effect*. Ketika model yang akan digunakan adalah *fixed effect* maka perlu dilakukan uji lagi, yaitu uji Hausman untuk mengetahui apakah sebaiknya memakai *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM) (Winarno, 2017).

Uji Hausman

Uji Hausman dapat digunakan untuk menentukan sebuah pilihan agar lebih tepat digunakan sebagai model regresi data panel, apakah model *fixed effect* atau model *random effect* (Winarno, 2017).

Hipotesis dalam pengujian ini yaitu :

H_0 : menggunakan model pendekatan (REM) *random effect model*

H_a : model dalam menggunakan pendekatan (FEM)

Uji hausman mengikuti distribusi *Chi Square* dengan *degree of freedom* sebanyak k, di mana k adalah jumlah variabel independen. Jika nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai kritisnya, maka H_0 ditolak dan model yang lebih tepat adalah *fixed effect model*. Sebaliknya, jika nilai statistik Hausman lebih kecil dari nilai kritis, maka model yang tepat adalah model *random effect* (Winarno, 2017).

Jika probabilitas < 0,05 maka tolak H_0

Jika probabilitas > 0,05 maka terima H_0

Analisis Regresi Data Panel

Persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e$$

Keterangan : Y_{it} : Variabel terikat (Kebijakan Hutang), α : Konstanta, β_1 : Koefisien Regresi Untuk Struktur Aset, β_2 : Koefisien Regresi Untuk Profitabilitas, β_3 : Koefisien Regresi Untuk Kepemilikan Institusional, X_1 : Struktur Aset, X_2 : Profitabilitas, X_3 : Kepemilikan Institusional, e: error

Uji Hipotesis

Uji T (Uji Koefisien Regresi)

Menurut (Mansuri, 2016) Uji t-test digunakan untuk menguji konstanta yang di duga untuk mengestimasi persamaan dapat menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut: Jika nilai probabilitas signifikansi > 0,05 maka hipotesis ditolak. Hipotesis ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai probabilitas signifikansi < 0,05 maka hipotesis diterima. Hipotesis tidak dapat ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi di intinya mengukur seberapa jauh kemampuan bentuk dalam mempengaruhi variasi variabel Y. Nilai koefisien determinasi ialah di antara satu dengan nol. Nilai R^2 rendah maksudnya kesanggupan variabel-variabel X dalam memberitahukan variasi variabel Y sangat terbatas. Mansuri (2016) mengemukakan bahwa apabila dalam uji empiris didapat angka *adjusted R2* negatif, berarti angka *adjusted R2* sama serta bernilai nol.

III RESULTS AND DISCUSSION

Statistik Deskriptif

Proses pengolahan data dilakukan menggunakan *Eviews* 8. Berdasarkan proses pengolahan data dapat dinarasikan statistik deskriptif variabel penelitian seperti terlihat tabel 3 berikut ini:

Tabel 3
Deskriptif Statistik

	Struktur Aset	Profitabilitas	Kepemilikan Institusional	Kebijakan Hutang
Maximum	4,797000	0,753000	95,64800	2,355000
Minimum	0,312000	0,018000	9,020000	0,102000
Mean	0,627643	0,082768	66,43821	0,826107
Standar Deviasi	0,575721	0,113851	20,08747	0,603462
Observasi	56	56	56	56

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan *E-Views* 2021

Perusahaan yang dijadikan sampel adalah Perusahaan perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 7 perusahaan dengan tahun pengamatan yang dijadikan sampel selama 8 tahun yaitu tahun 2012-2019, maka jumlah data observasi yang dikumpulkan berjumlah 56 sampel data. Variabel Kebijakan Hutang yang diukur menggunakan DER menunjukkan bahwa nilai minimum pada salah satu sampel Perusahaan perusahaan otomotif sebesar 0,102, nilai maksimum pada salah satu sampel Perusahaan perusahaan otomotif sebesar 2,355 secara keseluruhan perusahaan yang dijadikan sampel mempunyai nilai rata-rata dari seluruh sampel sebesar 0,826 dengan tingkat standar deviasi Perusahaan perusahaan otomotif sebesar 0,603.

Variabel Struktur Aset yang diukur menggunakan perbandingan antara jumlah aktiva tetap dengan total aktiva menunjukkan bahwa nilai minimum pada salah satu sampel Perusahaan perusahaan otomotif sebesar 0,312, nilai maksimum pada salah satu sampel Perusahaan perusahaan otomotif sebesar 4,797

secara keseluruhan perusahaan yang dijadikan sampel mempunyai nilai rata-rata dari seluruh sampel sebesar 0,627 dengan tingkat standar deviasi Perusahaan perusahaan otomotif sebesar 0,575.

Variabel Profitabilitas yang diukur menggunakan ROA menunjukkan bahwa nilai minimum pada salah satu sampel Perusahaan perusahaan otomotif sebesar -0,018%, nilai maksimum pada salah satu sampel Perusahaan perusahaan otomotif sebesar 0,753% secara keseluruhan perusahaan yang dijadikan sampel mempunyai nilai rata-rata dari seluruh sampel sebesar 0,082% dengan tingkat standar deviasi Perusahaan perusahaan otomotif sebesar 0,113%.

Variabel Kepemilikan Institusional yang diukur menggunakan *Institusional Ownership* menunjukkan bahwa nilai minimum pada salah satu sampel Perusahaan perusahaan otomotif sebesar 9,020%, nilai maksimum pada salah satu sampel Perusahaan perusahaan otomotif sebesar 55,648% secara keseluruhan perusahaan yang dijadikan sampel mempunyai nilai rata-rata dari seluruh sampel sebesar 66,438% dengan tingkat standar deviasi Perusahaan perusahaan otomotif sebesar 20,087%.

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Model Regresi Data Panel (REM)

Tabel 4
Hasil Uji Analisis Regresi Model Regresi Data Panel (REM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.7161480	0.2672226	4.221830	0.0000
SA	0.4435920	0.1865912	3.773450	0.0212
PROF	-3.6898150	0.9527503	-3.8728070	0.0003
KI	-0.0129900	0.0037483	-4.4659680	0.0011

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan *E-Views*

Pada tabel 4 maka dapat dirumuskan persamaan regresi linear berganda:

$$Y_{it} = 1,716 + 0,443X_1 - 3,689X_2 - 0,012X_3$$

Dilihat dari persamaan tersebut nilai konstanta 1,716 menjelaskan bahwa nilai Kebijakan Hutang setiap Perusahaan perusahaan

otomotif pada tahun 2012-2019 senilai 1,716 dengan mengasumsikan nilai Struktur Aset, Profitabilitas dan Kepemilikan Institusional tetap atau tidak berubah.

Struktur aset memiliki nilai koefisien sebesar 0,443 artinya setiap peningkatan nilai Struktur Aset Perusahaan perusahaan otomotif sebanyak 1 rupiah berarti akan meningkatkan nilai Kebijakan Hutang sebesar 0,443 dengan asumsi nilai Profitabilitas dan Kepemilikan Institusional konstan.

Profitabilitas memiliki nilai koefisien negatif sebesar 3,689% artinya setiap peningkatan nilai Profitabilitas Perusahaan perusahaan otomotif sebanyak 1 persen menurunkan nilai Kebijakan Hutang sebesar 3,689 dengan asumsi nilai Kepemilikan Institusional dan Struktur Aset konstan.

Kepemilikan institusional memiliki nilai koefisien negatif sebesar 0,012% artinya setiap peningkatan nilai Kepemilikan Institusional Perusahaan perusahaan otomotif sebanyak 1 persen menurunkan nilai Kebijakan Hutang sebesar 0,012 dengan asumsi nilai Struktur Aset dan Profitabilitas konstan.

Pengujian Hipotesis

Tabel 5
Hasil Uji T

Variabel	Koefisien	t-statistik	t-table	Prob	Alpha	Kesimpulan
Struktur Aset	0,44 3592	2,37 7345	1,66 462	0,0 212	0,05	H1 Diterima
Profitabilitas	- 3,68 9815	- 3,87 2807	1,66 462	0,0 003	0,05	H2 Diterima
Kepemilikan Institusional	- 0,01 2990	- 3,46 5968	1,66 462	0,0 011	0,05	H3 Diterima

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan E-views

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama dengan menggunakan variabel Struktur Aset diperoleh nilai probability sebesar 0,0212. Pengujian hipotesis digunakan tingkat kesalahan sebesar 0,05. Hasil yang diperoleh menunjukkan

bahwa nilai Prob. sebesar $0,0212 < 0,05$ maka keputusannya H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Struktur Aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2019.

Hasil pengujian hipotesis kedua dengan menggunakan variabel Profitabilitas diperoleh nilai Prob. sebesar 0,0003. Pengujian hipotesis digunakan tingkat kesalahan sebesar 0,05. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai Prob. sebesar $0,0003 < 0,05$ maka keputusannya H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2019.

Hasil pengujian hipotesis ketiga dengan menggunakan variabel Kepemilikan Institusional diperoleh nilai Prob. sebesar 0,0011. Pengujian hipotesis digunakan tingkat kesalahan sebesar 0,05. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai Prob. sebesar $0,0011 < 0,05$ maka keputusannya H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2019.

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R-Square*)

Tabel 4

Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R-Square*)

Keterangan	Koefisien
<i>R-Square</i>	0,327181
<i>Adjusted R-Square</i>	0,288365

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan E-views

Adjusted R-squared sebesar 0,288% menjelaskan bahwa kemampuan variasi nilai panel menjelaskan variasi Kebijakan Hutang sebesar 28,8% sedangkan sisanya 71,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model atau dijelaskan oleh indikator lain di luar penelitian ini.

IV CONCLUSION

Pengaruh Struktur Aset Terhadap Kebijakan Hutang

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh setelah dilaksanakan pengujian terhadap 56 data observasi yang merupakan data yang diambil dari situs Bursa Efek Indonesia bisa disimpulkan bahwa struktur aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan hutang perusahaan otomotif tahun 2012-2019. Berdasarkan hasil uji nilai t hitung untuk variabel Struktur Aset membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya struktur aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Hutang. Perusahaan yang memiliki nilai aset tetap yang tinggi dapat memperoleh pinjaman yang tinggi pula karena aset tetap dapat dijadikan sebagai jaminan apabila perusahaan tidak mampu membayar pinjamannya. Kepemilikan aktiva tetap yang besar dan adanya penawaran pemberian kemudahan pinjaman serta adanya kesempatan untuk berinvestasi akan dipertimbangkan oleh perusahaan untuk mengambil hutang. Perusahaan yang mempunyai aktiva tetap yang besar punya potensi untuk bisa mempunyai hutang yang besar pula.

Struktur aktiva adalah suatu perbandingan aset perusahaan yang terdiri dari aktiva lancar dan tetap untuk menggambarkan proporsi dari aktiva yang dimiliki perusahaan (Panjaitan et al., 2018). Struktur aset menentukan besar jumlah alokasi komponen aset dalam bentuk aktiva tetap ataupun aktiva lancar yang dimana aktiva lancar adalah kas dan aktiva lain yang disimpan menjadi kas, dijual dan dikonsumsi yang waktunya kurang dari satu tahun.

Hasil penelitian juga diperkuat melalui penelitian sebelumnya dimana diteliti oleh Prabowo et al., (2018), Rajagukguk et al., (2017) dan Wahyuni et al., (2016), Hal ini menunjukkan bahwa aset dapat dijadikan sebagai jaminan. Kreditur akan lebih mudah memberikan pinjaman jika perusahaan mempunyai jaminan, karena aset tetap tersebut dapat dijadikan sebagai jaminan bagi kreditur apabila perusahaan tidak mampu untuk melunasinya.

Penelitian variabel pertama dapat diinterpretasikan bahwa data yang dimaksud data struktur aset pada perusahaan otomotif secara keseluruhan rata-rata struktur aset yang dimiliki perusahaan otomotif yang menjadi sampel

mencapai 0,627. Aktiva tetap menjadi tolak ukur perusahaan dalam menentukan tingkat hutang yang akan diperhitungkan oleh perusahaan. Pada perusahaan otomotif ini nilai aset tetap yang tinggi dapat memperoleh pinjaman yang tinggi pula karena aset tetap dapat dijadikan sebagai jaminan apabila perusahaan tidak mampu membayar pinjamannya. Perusahaan yang mempunyai aktiva tetap yang besar punya potensi untuk bisa mempunyai hutang yang besar pula.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh setelah dilaksanakan pengujian terhadap 56 data observasi yang merupakan data yang diambil dari situs Bursa Efek Indonesia bisa disimpulkan bahwa Profitabilitas membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kebijakan Hutang perusahaan otomotif tahun 2012-2019 karena perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan hutang yang relatif kecil. Jika profitabilitas meningkat, perusahaan cenderung akan mengurangi hutang. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan mereka dengan dana yang dihasilkan secara internal sehingga perusahaan tidak memerlukan sumber dana eksternal. Perusahaan akan menggunakan laba dari dalam perusahaan terlebih dahulu dalam mencukupi kebutuhan operasionalnya, sebelum memutuskan untuk menggunakan dana dari luar perusahaan.

Hasil penelitian juga diperkuat melalui penelitian sebelumnya dimana diteliti oleh Murtiningtyas (2012), Syadedi, (2013) dan Sari & Prasetyono, (2015) profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan hutang. Profitabilitas yang tinggi diharapkan pemegang saham mampu memberikan perusahaan dana yang besar yang dapat digunakan untuk melakukan re-investasi. Resiko bisnis memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan hutang dengan arah hubungan negatif. Apabila resiko bisnis semakin tinggi, maka pihak kreditur akan mengurangi pinjaman kepada perusahaan karena kemungkinan resiko

bangkrut adalah tinggi. Pengurangan resiko bertujuan untuk mendapatkan pendanaan melalui hutang karena pihak *debtholders* tidak akan mempercayakan dananya pada perusahaan dengan resiko tinggi. Peningkatan resiko bisnis terhadap kebijakan hutang disebabkan manajemen akan mempertimbangkan kembali apabila resiko bisnis yang akan ditanggung oleh perusahaan meningkat maka manajemen perusahaan akan berupaya untuk menurunkan hutang, hal ini terkait dengan ketidakpastian pendapatan yang akan diterima oleh perusahaan.

Penelitian variabel kedua dapat diinterpretasikan bahwa data yang dimaksud data profitabilitas pada perusahaan otomotif secara keseluruhan rata-rata profitabilitas yang dimiliki perusahaan otomotif yang menjadi sampel mencapai 0,082%. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata data observasi kebijakan hutang dengan meningkatnya profitabilitas perusahaan, maka perusahaan akan menggunakan dana internal yang ada untuk melunasi hutangnya terlebih dahulu, agar tidak meningkatkan risiko perusahaan. Jika tingkat profitabilitas meningkat maka perusahaan akan mengurangi penggunaan hutangnya.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kebijakan Hutang

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh setelah dilaksanakan pengujian terhadap 56 data observasi yang merupakan data yang diambil dari situs Bursa Efek Indonesia bisa disimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan hutang. Berdasarkan hasil uji nilai t hitung untuk variabel Kepemilikan Institusional membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kebijakan Hutang karena tingginya persentase kepemilikan institusional membuat investor institusi memiliki kontrol yang lebih besar atas perusahaan daripada manajer, termasuk salah satunya untuk mengontrol tingkat hutang yang sesuai dengan keadaan perusahaan. Tingginya kepemilikan institusional dalam perusahaan mendorong investor institusional untuk melakukan pengawasan terhadap kerja manajer sehingga tingkat penggunaan hutang akan berangsur menurun.

Menurut Abdurrahman & Dkk, (2019) kepemilikan institusional adalah porposisi saham

dimiliki oleh pemerintah, bank, asuransi, perusahaan investasi maupun kepemilikan institusional lain berasal dari dalam negeri ataupun dari luar yang kepemilikannya di atas 5%. Menurut Aziz et al., (2019) Kepemilikan institusional dapat menurunkan biaya agensi, dikarenakan dengan adanya pemotongan efektif oleh pihak insitusional menjadikan pemakaian hutang semakin menurun.

Hasil penelitian juga diperkuat melalui penelitian sebelumnya dimana diteliti oleh Rizki, (2017), Anindyaputri (2017) dan Nuraini, (2016) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan hutang. Semakin tinggi kepemilikan institusional, maka akan semakin rendah kebijakan hutang perusahaan. Adanya kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan maka dapat memberikan kontribusi berupa kontrol dalam manajemen dan akan mendorong peningkatan pengawasan agar lebih optimal terhadap kinerja manajemen. Secara umum, porsi kepemilikan institusional dengan persentase yang tinggi mengakibatkan investor institusi dalam suatu perusahaan mampu menjadi *controller* atas penggunaan hutang perusahaan. Tingginya porsi tersebut, investor institusi berhadapan dengan risiko tinggi atas kehilangan kekayaan apabila perusahaan mengalami kebangkrutan.

Penelitian variabel ketiga dapat diinterpretasikan bahwa data yang dimaksud data kepemilikan institusional pada perusahaan otomotif secara keseluruhan rata-rata kepemilikan institusional yang dimiliki perusahaan otomotif yang menjadi sampel mencapai 66,438%. Hal ini disebabkan oleh tingginya persentase kepemilikan institusional membuat investor institusi memiliki kontrol yang lebih besar atas perusahaan daripada manajer, termasuk salah satunya untuk mengontrol tingkat hutang yang sesuai dengan keadaan perusahaan. Tingginya kepemilikan institusional dalam perusahaan mendorong investor institusional untuk melakukan pengawasan terhadap kerja manajer sehingga tingkat penggunaan hutang akan berangsur menurun, sehingga kebijakan perusahaan untuk menggunakan dana eksternal menjadi menurun maka tindakan ini akan merugikan operasional perusahaan. Dampaknya, investor tidak akan tertarik untuk menanamkan modalnya, volume perdagangan saham menurun,

harga saham perusahaan dan nilai perusahaan juga akan menurun.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan penelitian sebagai berikut :

a. Struktur aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Hutang

Perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2019. b. Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan hutang Perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2019. c. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kebijakan hutang Perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2019.

Bibliography

- [1]Abdurrahman, A. Z., & Dkk. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Likuiditas, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Utang. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(2), 589–602.
- [2]Astuti, E. P. (2019). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Kebijakan Dividen (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). *Posiding Seminar Nasional Unimus*, 2, 530–542.
- [3]Aziz, A. M., Chomsatu, Y., & Masitoh, E. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang. 03(02), 382–391.
- [4]Bambang riyanto. (2010). *Bambang Riyanto (Author of Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan)*. https://www.goodreads.com/author/show/2839665.Bambang_Riyanto
- [5]Bernandhi, Riza, & Abdul Muid. (2013). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. <http://eprints.undip.ac.id/42062/>
- [6]Bonita, A. (2017). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Deviden, Struktur Aset, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Risiko Bisnis, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek .
- [7]Dermawan Sjahrial. (2009). *Manajemen Keuangan* (2nd ed.). Mitra Wacana Media.
- [8]Fahmi, I. (2014). *Manajemen keuangan perusahaan dan pasar modal*.
- [9]Fitri, Fina Guslia, & Gina Septiana. (2019). Pengaruh Profitabilitas Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Bpr Di Kota Solok. *Ocs.akbpstie.ac.id*. <http://ocs.akbpstie.ac.id/index.php/ACAR/ACAI/paper/viewPaper/116>
- [10]Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [11]Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2012). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*.
- [12]Indahningrum, Rizka Putri, & Ratih Handayani. (2009). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dividen, Pertumbuhan Perusahaan, Free Cash Flow Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan. *Jurnaltsm.id*, 11(3), 189–207. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA/article/view/244>
- [13]Mahonar, N. (2019). *Perkembangan Industri Otomotif Di Era Industri 4.0*. <https://forbil.org/id/article/195/bagaimana-arah-perkembangan-industri-otomotif-di-era-industri-40>
- [14]Manoppo, M. (2018). Pengaruh Struktur Aset Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2016. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(3), 1788–1797.
- [15]Mansuri. (2016). Modul Praktikum Eviews. In *Modul Praktikum Eviews*.
- [16]Mardiyati, U., Qothrunnada, Q., & Kurnianti, D. (2018). Penjualan Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Utang Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012 – 2016. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*, 9(1), 105–124.
- [17]Muslim, A. I., & Puspa, I. F. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Perumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang. 5, 1–17.
- [18]Nurdiana, A. (2020). *Astra Otoparts (AUTO) Konversi Utang Bridgestone Astra Menjadi Saham*. <https://amp.kontan.co.id/news/astra-otoparts-auto-konversi-utang-bridgestone-astra-menjadi-saham>
- [19]Panjaitan, R. R. S., Augusta, V., Putri, C. C., Wijaya, S., Sitorus, F. D., & Putri, T. O. D. S. (2018). Pengaruh Free Cash Flow, Struktur Aktiva, Kebijakan Dividen Dan Operating Leverage Terhadap Kebijakan Utang Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek

- Indonesia Periode 2012-2016. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- [20]Prabowo, R., & Susanto, A. (2019). Analisis Pengaruh Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Otomotif Di Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 1–11. <https://doi.org/10.33059/jseb.v10i1.1120>
- [21]Prabowo, R. Y., R. D. N., & Mubarak, A. (2018). *Pengaruh Struktur Aset, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing Di BEI Tahun 2015-2018*. 11(2), 100–118.
- [22]Purwanto, E. A., & Sulistyatuti, D. R. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif* (2nd ed.). Gava Media.
- [23]Putra, I. S., Wahyuningsih, S. D., Editor, S., Aneswari, Y. R., Editor, D., Sunrowiyati, S., Murnisari, R., Seputro, H. Y., Sura, R., Pratama, E., & Klaudia, S. (2017). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Arus Kas Bebas (Free Cash Flow) Terhadap Kebijakan Hutang*. 2(2).
- [24]Rajagukguk, L., Widyastuty, E., & Pakhpahan, Y. (2017). Analisis Pengaruh Kebijakan Dividen, Struktur Aset, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(1), 1060–1087.
- [25]Rambe, & Muis Fauzi. (2015). *Manajemen Keuangan*.
- [26]Rate, P. Van. (2018). Analisis Dampak Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2015. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(3), 4575–4583.
- [27]Rivandi, M., & Marlina. (2019). Pengaruh Kepemilikan Keluarga, Kepemilikan Instotusional dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Biaya Ekuitas. *The 2nd Proceeding Annual Nation Conference For Economics Education Research*, 2(Juli), 60–72.
- [28]Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan dan Aplikasi*.
- [29]Sobrina, S. A., Susyanti, J., & ABS, M. K. (2017). *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen, Profitabilitas dan Tarif Pajak Terhadap Kebijakan Hutang*. 87–98.
- [30]Sudana, I. M. (2011). *Manajemen keuangan perusahaan teori dan praktik*. Erlangga.
- [31]Sudarsono, H. (2015). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*. Ekonisia.
- [32]Sugiyono. (2017a). *Metode Penelitian Bisnis* (S. Yudistiyani (ed.)).
- [33]Sugiyono. (2017b). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. ALFABETA.
- [34]Suharli, M. (2009). *Pelaporan Keuangan Sesuai dengan Prinsip Akuntansi*. Grasindo.
- [35]Suryani, & Hendryadi. (2015). *Jenis Penelitian Kuantitatif*.
- [36]Wahyudi, U., & Pawestri, H. P. (2012). *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia*. http://repository.unp.ac.id/5758/1/7_A_Yoandhika_Nabela_02520_4866_2012.pdf
- [37]Wahyuni, S., Ahyaruddin, M., & Asnawi, M. (2016). Pengaruh Struktur Aset, Profitabilitas, Kebijakan Dividen Dan Tarif Pajak Terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 - 2014). *Lp2M-Umri*, VIII(2), 46–52.
- [38]Weston, J., & Brigham, E. (2005). *manajemen keuangan menengah*.
- [39]Widodo, B. (2016). Pengaruh Independensi Auditor, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang

- Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – . *Artikel Skripsi*.
- [40]Wijaya, M. O., & Rivandi, M. (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Aktiva, Dan Struktur Aktiva Terhadap Keputusan Pendanaan Pada Bank Permata Cabang Padang*. 1–7.
- [41]Winarno, W. W. (2017). *Analisis Ekonometrika Dan Statistika Dengan Eviews* (5th ed.). Unit Penerbit.
- [42]Zefriyenni. (2019). Korelasi Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 1(4), 28–33. <https://doi.org/10.37034/infec.v1i4.7>

JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN SCHOLASTIC

Jurnal ilmiah Pendidikan SCHOLASTIC terbit tiga kali dalam setahun, April, Agustus, dan Desember dengan Nomor ISSN: 2579-5449 dan E-ISSN: 2597-6540. Jurnal ini menerbitkan hasil penelitian dan artikel yang berupa konsep.

Jurnal ilmiah ini meliputi kajian Kependidikan. Jurnal dan artikel yang diterima belum pernah di publikasikan atau tidak sedang dalam pertimbangan untuk di muat dalam majalah ilmiah manapun. Bila pernah dipresentasikan, dilampirkan keterangan dimana acara tersebut di adakan.

PANDUAN KHUSUS JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN SCHOLASTIC

Panduan khusus jurnal ilmiah pendidikan scholastic memiliki panduan khusus bagi yang berminat menerbitkan jurnal atau artikel diwajibkan mengikuti persyaratan sebagaimana yang tertera dibawah ini:

1. Naskah berbahasa Indonesia atau berbahasa Inggris yang terdiri atas 12-15 halaman.
 - Ukuran kertas A4;
 - Spasi 1;
 - Margin kiri dan atas 0 cm;
 - Margin kanan dan bawah 0 cm;
 - File Ms.Word;
 - Diberi nomor halaman sebelah kanan bawah;
 - Abstrak ditulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris;

2. Pengutipan teori dari buku berbahasa Jepang menggunakan.
 - Ms Mincho 11;
 - Times New Roman 11;
 - Cetak miring;Diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan.
 - Huruf Times New Roman 11;
 - Pengutipan dari buku berbahasa Indonesia atau Inggris mengikuti Sistem APA 2009;

3. Data penelitian dengan tulisan Jepang disajikan dalam.
 - Ms Mincho 12;
 - Times New Roman 12;
 - Cetak miring;Diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia dengan.
 - Times New Roman 12;

4. Daftar Pustaka Jika dalam tulisan Jepang, dituliskan berdasarkan urutan tahun terbit buku dari tahun terbaru menggunakan.
 - Ms Mincho 11;Sumber buku yang ditulis dalam bahasa Indonesia atau Inggris (Alphabet) ditulis setelah daftar Pustaka menggunakan.
 - Sistem APA 2009;
 - Times New Roman 11;

5. Tata cara penulisan naskah.

Seluruh naskah mulai dari judul sampai daftar pustaka ditulis dari tepi kiri.

Judul : Huruf besar semua, Times New Roman 14, Cetak tebal;
Anak Judul : Huruf besar kecil, Times New Roman 14;
Penulis : Times New Roman 14, Cetak tebal;
Afiliasi : Times New Roman 11;
Abstrak : Times New Roman 11;
Tubuh : Times New Roman 11;
Kutipan (blok): Times New Roman 11;
Daftar Pustaka: Times New Roman 11, sistem yang dipakai APA 2009;

6. Sistematika yang digunakan.

Hasil penelitian

- Judul (Bahasa Indonesia dan Inggris);
- Nama penulis tanpa gelar, afiliasi, nomor telepon dan email;
- Abstrak (Bahasa Indonesia dan Inggris);
- Kata Kunci;
- Pendahuluan;
- Metodologi;
- Hasil dan pembahasan;
- Kesimpulan;
- Daftar pustaka;

Kajian pustaka

- Judul (Bahasa Indonesia dan Inggris);
- Nama penulis tanpa gelar, afiliasi, nomor telepon dan email;
- Abstrak (Bahasa Indonesia dan Inggris);
- Kata kunci;
- Pendahuluan;
- Tubuh (sub-judul ditentukan oleh penulis);
- Kesimpulan;
- Daftar pustaka;

7. Naskah dan biodata penulis (50-100 kata) dikirim dalam bentuk file Ms Word ke email journalpendidikanscholastic@gmail.com atau sastraunes@gmail.com
8. Penulis artikelnya yang akan dimuat di Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic harus mengisi form perjanjian yang akan dikirim ke email penulis setelah melalui proses penyuntingan.
9. Penulis akan mendapat 2 Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic yang berisikan artikel penulis tersebut.
10. Kepastian pemuatan atau penolakan artikel akan diberitahukan secara tertulis melalui Email. Artikel yang tidak dimuat tidak akan di kembalikan.

Jika artikel dalam bahasa Jepang, abstrak ditulis dalam bahasa Indonesia, dengan cara penulisan yang sama dengan artikel bahasa Indonesia.

1. Pengutipan teori dari buku bahasa Jepang disajikan dalam Ms Mincho 11, kemudian ditulis dalam bentuk Alfabet dengan huruf Times New Roman 11, cetak miring, dan diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, dengan huruf Times New Roman 11.
2. Data-data penelitian ditulis dalam MS Mincho 12 dengan huruf Times New Roman 12, cetak miring dan diterjemahkan de dalam bahasa Indonesia, dengan huruf Times New Roman 12.
3. Daftar Pustaka:
Semua sumber informasi yang digunakan peneliti dalam penelitian, jika dalam tulisan bahasa Jepang, ditulis berdasarkan urutan tahun terbit buku dari tahun terbaru, dengan menggunakan Ms Mincho 11. Sedangkan sumber buku yang ditulis dengan menggunakan Alphabet ditulis setelah daftar pustaka menggunakan tulisan Jepang.



9 772579 544018

9 772597 654003



Jurnal JIPS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic) Telah di INDEX Oleh:



Di Publikasikan Oleh :

Fakultas Sastra Universitas Ekasakti Padang

Jalan Veteran Dalam No.26B, Padang Pasir, Padang Barat, Kota Padang - Sumatera Barat

Website : e-journal.sastra-unes.com | Email : ejournal@sastra-unes.com, journalpendidikanscholastic@gmail.com